

**KESIAPAN MENIKAH KEMBALI PADA PEREMPUAN
KORBAN KDRT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Oleh:

FITRI ELSANI NAIBAHO

148600081



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

JUDUL SKRIPSI : *Kesulitan Menuntut Kembali pada Wanita
Korban KDRT*

NAMA : Fitri Elsani Naibaho

NPM : 148600081

BAGIAN : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Irna Minauli, M. Si, Psikolog

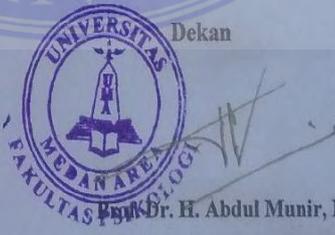

Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan


Azhar Aziz, S.Psi, M. Psi


Dr. H. Abdul Munir, M. Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau: 23 Agustus 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

23 Agustus 2013

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

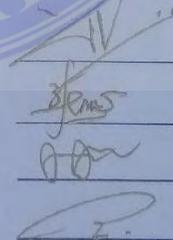
Dekan

Dr. H. Abdul Munir, M. Pd

Dewan Penguji

Tanda tangan

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd
2. Andy Chandra, S. Psi, M. Psi
3. Dra. Irna Minauli, M. Si, Psikolog
4. Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dalam penulisan skripsi ini dari hasil karya orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi dalam skripsi ini.

Medan, 23 Agustus 2018



(Fitri Elisani Naibaho)

NPM 14.860.0081

ABSTRAK

KESIAPAN MENIKAH KEMBALI PADA PEREMPUAN KORBAN KDRT

Oleh:

FITRI ELSANI NAIBAHO

NPM: 14 860 0081

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan fenomenologi, bertujuan untuk memahami alasan korban KDRT memilih menikah atau tidak menikah kembali terutama pada perempuan korban KDRT, mengetahui bagaimana pengaruh bentuk KDRT terhadap kesiapan menikah kembali korban KDRT. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui alasan dibalik keputusan korban KDRT untuk menikah kembali atau tidak, bagaimana bentuk KDRT yang dialami dengan dampak yang terjadi kepada perempuan korban KDRT, serta pengaruh KDRT terhadap aspek kesiapan menikah perempuan korban KDRT. Responden dalam penelitian ini adalah 2 orang perempuan yang sudah menikah dan berpisah dengan pasangannya karena perlakuan KDRT. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan pedoman, dan observasi non-partisipan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kedua responden tidak siap baik secara personal untuk menikah kembali ataupun secara situasi, dikarenakan adanya tanggung jawab terhadap anak, kurangnya kesiapan mental (trauma) untuk menjalin hubungan lebih jauh dengan lelaki lain. Dari faktor kesiapan menikah segi usia kedua responden sudah matang untuk menikah, namun dari aspek kesiapan personal yaitu pengalaman hidup dan waktu memberi pengaruh besar dalam faktor kesiapan responden untuk menikah kembali.

Kata Kunci: KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga); Kesiapan; Menikah Kembali

ABSTRACT

READINESS FOR REMARRIAGE OF WOMAN WHO BECOME VICTIMS OF DOMESTIC VIOLENCE

By:

Fitri Elisani Naibaho

NPM: 14 860 0081

This is a qualitative research based on phenomena, the purpose is to find out the reasons for domestic violence victims choosing to marry or not remarry, especially for women, knowing how the forms of domestic violence affect the impact of aspects of the readiness to marry victims of domestic violence. Respondents in this study were 2 women who were married and separated from their partners because of the treatment of domestic violence. In this study, the method used was interviews using guidelines, and non-participant observation. Based on the results of the research conducted, it was found that the two respondents were not prepared either personally to remarry, due to the responsibility to the child, the lack of mental readiness (trauma) to establish further relationships with other men. From the factors of marriage readiness in terms of age, both respondents were mature to get married, but from the aspect of personal readiness, namely life experience and time, had a big influence on the readiness factor of respondents to remarry.

Keywords: Domestic violence; readiness; remarriage.

KATA PENGANTAR

Dalam nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur peneliti berikan pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang lebih, memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Kesiapan Menikah Kembali pada Perempuan Korban KDRT”**.

Demikian juga dalam penyusunan dan penulisan serta keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Yth. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Yth. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku ketua Penguji.
4. Yth. Chairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Yth. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku dosen Pembimbing I (satu) yang membimbing dan mengajari, serta atas segala bantuan secara fisik maupun psikis yang telah peneliti terima untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Tiada kata lain yang dapat peneliti ucapkan selain terimakasih dan semoga dilimpahkan karunia dan rejeki oleh Tuhan.

6. Yth. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku dosen Pembimbing II (dua) yang ikut serta membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih atas segala bantuan dan ilmu yang peneliti terima yang tidak terbalaskan dengan apapun, hanya doa dan semoga Tuhan melimpahkan karunia dan berkatNya.
7. Yth. Bapak Azhar Aziz selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang selalu siap memberikan pelayanan secara akademik.
8. Yth. Bapak Andy Chandra selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti, serta para staff tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut serta memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti dengan penuh kesabaran.
10. Orang tua yang selalu mendukung dan menyemangati peneliti dan memenuhi kebutuhan baik secara materi dan kasih sayang hingga saat ini, peneliti sangat berterimakasih dan bersyukur. Semoga diberikan umur yang panjang agar peneliti dapat membalaskannya dan semoga segala pekerjaanmu diberkati oleh Tuhan.
11. Kepada kakak dan abang peneliti terutama kakak Herawati Naibaho, Amd dan Resti Anita Naibaho yang sudah mendukung dan selalu berusaha demi kelancaran perkuliahan hingga peneliti dapat sampai pada tahap ini. semoga Tuhan Yesus memberikan yang terbaik atas pengorbanan kalian kepada peneliti selama ini.

12. Terimakasih kepada Iren Krisanto Nainggolan yang selalu siap dan bersedia selama peneliti butuhkan, baik selama perkuliahan ataupun pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini tanpa mengeluh. Peneliti beruntung memiliki pasangan dan menjadi teman serta abang bagi peneliti.
13. Kepada perempuan hebat lainnya “Girlskuat” yang menjadi partner dalam belajar, curhat, bermain, susah maupun senang yang selalu setia walaupun terkadang timbul perkecokan dan salah paham didalamnya.
14. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2014 kelas A.
15. Kepada partisipan yaitu Responden dan Informan yang berperan dan memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.
16. Semua pihak yang telah ikut serta membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam proposal ini masih banyak kekurangan peneliti, peneliti mohon maaf dan oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti dengan penuh harapan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca umumnya, atas perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2018

Fitri Elsani Naibaho

14.860.0081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
I. A. Latar Belakang Penelitian	1
I. B. Fokus Penelitian	11
I. C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	11

I. D. Tujuan Penelitian	14
I. E. Manfaat Penelitian	14
I. E.1. Manfaat Teoritis	14
I. E.2. Manfaat Praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
II. A. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)	16
II. A.1. Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga	16
II. A.2. Faktor-faktor Kekerasan dalam Rumah Tangga	17
II. A.3. Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga	20
II. A.4. Pelaku dan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga	21
II. A.5. Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga	22
II. B. PEREMPUAN KORBAN KDRT	28
II. B.1. Definisi Perempuan	28
II. B.2. Tugas Perkembangan masa dewasa	29
II. B.3. Perempuan Korban KDRT	30
II. C. KESIAPAN MENIKAH	31
II. C.1. Definisi Kesiapan Menikah	31
II. C.2. Aspek Kesiapan Menikah	33
II. C.3. Menikah Kembali (<i>Remarriage</i>)	36
II. C.4. Tahapan (Proses) Kesiapan Menikah	38

II. C.5. Makna Pernikahan	46
II. C.6. Faktor yang Mempengaruhi Penundaan Menikah	48
II. D. KESIAPAN MENIKAH KEMBALI PADA PEREMPUAN KORBAN KDRT	49
II. E. PARADIGMA PENELITIAN	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
III. A. Tipe Penelitian	54
III. B. Unit Analisis	55
III. C. Subjek Penelitian	55
III. D. Teknik Pengumpulan data	56
III. E. Teknik pengorganisasian dan analisis data	58
III. F. Teknik pematapan kredibilitas penelitian.....	59
BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA	61
IV.A. Identitas Responden dan Informan	61
IV.B. Analisis Intrapersonal	62
IV.B.1. Analisis Intrapersonal Responden 1	62
IV.B.2. Analisis Intrapersonal Responden 2	93
IV.C. Analisis Antarpersonal	115
IV.D. Pembahasan	123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	128

V.A. Simpulan 128

V.B. Saran 129

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Responden dan Informan (R1)	61
Tabel 2. Identitas Responden dan Informan (R2)	61
Tabel 3. Jadwal Penelitian Responden I	62
Tabel 4. Jadwal Penelitian Informan R1.....	63
Tabel 5. Analisis Interpersonal R1	82
Tabel 6. Jadwal Penelitian Responden II	93
Tabel 7. Jadwal Penelitian Informan R2	93
Tabel 8. Analisis Interpersonal R2	108
Tabel 9. Analisis Antarpersonal Responden	117

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

LAMPIRAN B

Lampiran Verbatim

LAMPIRAN C

Lembar Data Persetujuan Responden (Informed Consent)



BAB I

PENDAHULUAN

I.A. Latar Belakang Penelitian

Perempuan adalah makhluk yang diciptakan bersifat keindahan dan penuh dengan kelembutan, rendah hati, dan memelihara dengan kasih sayang. Perempuan dikenal lemah secara fisik, sehingga dia membutuhkan sosok yang lebih tangguh untuk menopang dan melindunginya. Seperti dalam Alkitab Kejadian 2: 18 dikatakan "tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Maka dengan pasangan yang sepadan dengannya, akan mengikat dua insan dalam cinta menjadi satu untuk saling membantu dan melengkapi, memenuhi kebutuhan secara biologis maupun psikis dan membentuk komitmen dan membentuk suatu hubungan baru yang lebih intim di dalam sebuah pernikahan.

Ungkapan diatas menggambarkan bahwa pernikahan didefinisikan sebagai status sipil seorang pria dan seorang perempuan yang bersatu dalam hukum untuk bisa hidup bersama, untuk saling memberi satu sama lain. Menyatukan hidup mereka secara hukum, ekonomi, dan emosional ungkapan dari Sheri & Stritof (dalam Fatima, 2012).

Pernikahan adalah penyatuan dua insan yang berbeda jenis kelamin dengan ikatan yang sah didalam hukum dan Agama. Pernikahan bukan hanya sebagai ajang untuk melanjutkan keturunan dan bukan pula hanya untuk kepuasan seksual. Akan tetapi pernikahan diharapkan dapat menciptakan rasa bahagia, rasa

dicintai, dan kemesraan yang didukung oleh dua keluarga dari kedua pasangan agar menciptakan suatu kepuasan dalam pernikahan.

Sebagaimana Kaplan & Maddux (dalam Edalati, 2010) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan diperoleh dari pengalaman individu dalam pernikahan yang hanya bisa dievaluasi oleh setiap orang dalam menanggapi tingkat kesenangan pernikahan. Mereka yakin bahwa hal tersebut tergantung pada harapan masing-masing individu, kebutuhan dan keinginan dalam pernikahan mereka. “Kita percaya bahwa manusia mengharapkan hidup damai bersama pasangannya. Namun, tidak ada seorangpun yang dapat menjamin kehidupan pernikahan suatu pasangan akan dapat terus dipertahankan”.

Disisi lain Thompson (Papalia, dalam Trihantoro, 2013) juga menyatakan baik laki-laki maupun perempuan memiliki harapan yang berbeda dari pernikahan. Bagi perempuan, keintiman dalam pernikahan diperoleh dengan berbagi perasaan dan kepercayaan diri, sedangkan bagi laki-laki keintiman pernikahan diperoleh melalui seks, pertolongan praktis, rasa kedekatan dan melakukan sesuatu bersama. Laki-laki menganggap pernikahan sebagai lembaga yang mengikat dan penuh dengan tanggung jawab.

Pernikahan seharusnya dapat membuat suami dan istri merasa nyaman, merasa dilindungi, dicintai, dibutuhkan serta diperhatikan sehingga masing-masing pasangan bisa merasa lepas dari keterasingan dan kesepian yang dirasakan sebelum menikah. Disamping itu pula, suatu pernikahan diharapkan juga mampu memenuhi kebutuhan terdalam sebagai manusia. Kenyataannya, tidak semua pasangan suami-istri mampu memenuhi tujuan awal dari pernikahan yang tertera dalam undang-undang pernikahan. Hal ini disebabkan karena adanya tindakan

kekerasan yang terjadi di rumah tangga yang dilakukan oleh suami atau istri terhadap pasangannya (Malik, dalam Trihantoro, 2013).

Seperti kutipan wawancara terhadap ibu NI berusia 46 tahun yang mengalami KDRT dalam setahun pernikahannya dengan mantan suami:

“Emang dia gak pernah sampe main tangan gitu de. Awa itu habis dimaki-maki lah pake kata kasar, binatang lah, dibilang perempuan gak berguna lah. Barang dirumah ini habis dihancurkannya melayang kemana-mana. Lama-lama kan awa tertekan gitu, diranjang pun dia diam aja sama kita, kek gak kenal gitu. Tertekan batin lah berkeluarga gitu.” (wawancara personal, 12 November 2016).

Nohnson (Nohnson, dalam Huda, 2005) mengatakan, fakta dewasa ini telah menggambarkan banyak terjadi kekerasan dalam keluarga baik antar pasangan suami istri, anak, orang tua, para pembantu dan orang-orang yang berada dalam rumah tangga. Munculnya kekerasan dalam rumah tangga digunakan di banyak negara di dunia untuk merujuk pada pengertian kekerasan terhadap perempuan oleh pasangan intimnya yang sekarang atau mantan pasangan intimnya. Kekerasan terhadap perempuan adalah bentuk pelanggaran hak asasi manusia terparah. Kekerasan terhadap perempuan juga merupakan masalah yang serius dalam bidang kesehatan karena melemahkan energi perempuan, mengikis kesehatan fisik dan hargadirinya.

Kekerasan dalam rumah tangga dapat berarti kekerasan atau agresi yang dilakukan dalam konteks hubungan *interpersonal* yang signifikan (misalnya, keluarga, pernikahan, pacaran). Kekerasan dalam rumah tangga mencakup agresi psikologis, fisik, dan seksual antara pasangan intim. Kekerasan dalam rumah tangga bisa mencakup kekerasan antara suami dan istri, pacar dan pasangan, atau

pasangan gay dan lesbian. Ini bisa mencakup kekerasan antara orang tua dan anak-anak, antara anak dewasa dan orang tua, atau bahkan di antara saudara kandung (Huss, 2014).

Namun kenyataannya tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran ideal sebuah keluarga yang baik. Secara umum faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga adalah adanya stereotip peran *gender*, perbedaan ras dan pengaruh budaya, serta kondisi ekonomi. Sejalan dengan penelitian Source-Heiss (Kumar, 2012) yaitu beberapa faktor yang menyebabkan perilaku KDRT seperti (1) kultural; (2) ekonomi; (3) hukum; (4) politik.

Perempuan yang menjadi korban kekerasan karena adanya ketidakseimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam relasi pasangan pernikahan, keluarga, atau hubungan intim. Pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan, menyatakan bahwa dasar pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia (Saraswati, 2004).

Dalam **Kompas.com**, terdapat 259.150 jumlah kekerasan terhadap perempuan, dimana sebanyak 245.548 kasus diperoleh dari 358 Pengadilan Agama dan 13.602 kasus ditangani oleh 233 lembaga mitra pengadaan layanan yang tersebar di 34 Provinsi. "Kekerasan diranah persoalan masih menempati posisi tertinggi. 245.548 kasus kekerasan terhadap istri yang berujung pada perceraian," kata Ketua Subkomisi Pemantauan Komnas Perempuan Indraswari di gedung Komnas Perempuan, Jakarta, Selasa (7/3/2017). Di ranah personal, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menempati peringkat pertama dengan 5.784 kasus. Indraswari memaparkan, kekerasan personal tertinggi terjadi melalui

kekerasan fisik 42 persen, kekerasan seksual 34 persen, kekerasan psikis 14 persen. Sisanya, terjadi kekerasan ekonomi (dikutip dari artikel Kompas.com).

Segala bentuk kekerasan pada perempuan sebagaimana dipaparkan di atas merupakan kekerasan berbasis gender yang dikategorikan sebagai kekerasan domestik, kenyataannya semakin besar kekerasan dalam rumah tangga maka semakin meningkatnya akibatnya pada perceraian.

Kabupaten Ponorogo ternyata sedikit banyak memiliki karakteristik yang memungkinkan adanya realitas perceraian yang diakibatkan oleh kekerasan dalam rumah tangga. Misalnya saja data tingkat perceraian di kabupaten Ponorogo tiap tahun semakin meningkat yang salah satu sebabnya adalah karena adanya kekerasan dalam rumah tangga. Dalam tahun 2001 saja ada sejumlah 627 kasus perceraian dan pada tahun 2002 meningkat menjadi 825 kasus perceraian, dan tahun 2004 menjadi 837 perkara. Data ini membuktikan bahwa prosentase realitas perceraian merupakan faktat sendiri (BPSPonorogo, dalam Huda, 2005).

Namun perlu disadari bahwa keharmonisan dan kenyamanan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama dalam sebuah pernikahan. Holman dan Lee (dalam Anjariah, 2005) kecenderungan saat ini semakin meningkat kasus perlakuan sewenang-wenang dan kekerasan terhadap perempuan maupun didalam rumah tangga, baik secara fisik maupun psikis, sebagaimana maraknya pemberitaan media massa cetak maupun elektronik. Komunikasi antara suami istri harus saling terbuka dan berlangsung dua arah. Adanya suatu komunikasi yang terbuka maka akan terbentuklah sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman (Walgito, dalam Andjariah, 2005).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkajinya. Kekerasan dalam rumah tangga dalam penelitian ini adalah perlakuan yang menimbulkan penderitaan secara fisik, psikis maupun seksual terhadap perempuan dan berdampak pada kesiapan menikah kembali pada individu tersebut setelah berpisah baik secara hukum dan agama, ataupun berpisah karena kematian.

Seperti kutipan wawancara terhadap ibu NI berusia 46 tahun yang mengalami KDRT dalam setahun pernikahannya dengan mantan suami. NI menikah di usia 27 tahun dan belum menikah kembali hingga saat ini:

“Yah kek kemaren bou bilang. Udah malas lah namanya nikah-nikah de. Mending bercinta aja santai awa gak nyuci-nyuci kain orang sana. Ntah nya nanti awa makin sakit dibuatnya. Mending kekgini aja sendirian gak capek ngurus suami, bebas bercinta (maaf cakap lah yah gak usah munafik kita ngomongnya, terang-terangan aja. Udah dewasa nya kalian kan), gak capek layani suami diranjang, kalo pengen yah cari pacar aja. Yah menurutku pernikahan itu cuma simbol saja. Biar sah dimata agama sama masyarakat aja. Namun gak ada lah cinta-cintaan. Waktu pacaran sama pernikahan itu beda kali kelakuannya. Manis didepan aja. Untuk saling mengasihi keknya gak lah” (Wawancara personal, pada 28 Oktober 2016).

Selain itu kutipan hasil wawancara dengan orang tua NI yaitu:

“Saat saya menyuruh anak saya menikah lagi supaya tidak sendirian begitu dia cuma bilang, gak lagi lah ma, malas aku berumah tangga lagi. Capek kali katanya dikekang suami. Dia bilang menikah itu jadi pembantu. Dia milih kekgini aja sendirian gak capek ngurus suami, bebas, kalo pengen yah cari pacar aja. Dia bilang pernikahan itu cuma simbol saja. Biar sah dimata agama sama masyarakat aja” (wawancara personal, 28 Oktober 2016).

Pada usia dewasa awal salah satu tugas perkembangan psikososial yang harus dipenuhi yaitu *intimacy* versus *isolation* (Erickson dalam Trihantoro, 2013).

Intimacy versus *isolation* (keintiman dan keterkucilan) merupakan tugas perkembangan yang terjadi pada manusia usia 21-40 tahun. Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang mampu membangun hubungan dekat dan siap berkomitmen dengan orang lain serta mengembangkan hubungan yang intim, menikah dan mampu menyesuaikan diri dengan cara hidup yang baru yaitu terhadap pola peran, seks, pola kehidupan berkeluarga, dan pola baru di tempat pekerjaan (Hurlock, 2002).

Sebagaimana Mappiare (1983) juga mengatakan bahwa apabila seorang dewasa tidak mencapai atau melaksanakan harapan-harapan sosialnya, dan jauh dari penyesuaian-penyesuaian standar lingkungan, maka dia akan dikucilkan dan membuat dia merasa tidak seimbang atau janggal bahkan hal itu bisa membuatnya tidak bahagia.

Berdasarkan tugas perkembangan pada masa dewasa dimana individu diharapkan sudah mampu membentuk suatu hubungan dan membangun komitmen dengan lawan jenis, juga sudah menikah dan membangun rumah tangga. Namun pada sebagian individu yang mengalami pengalaman hidup yang buruk dapat mengakibatkan seseorang tidak siap untuk menikah.

Seperti ungkapan Larson & Lamont (dalam Mahmudah, 2012) dimana salah satu variabel utama dalam keputusan untuk menikah dan prediktor signifikan dari kepuasan pernikahan adalah kesiapan untuk menikah. Kesiapan menikah penting untuk dipelajari karena ini menjadi dasar keputusan untuk menikah, kapan harus menikah, mengapa menikah dan kemudian melakukan pernikahan.

Kesiapan menikah sebagaimana Larson (dalam Ghalili, 2012) mendefinisikan evaluasi subyektif terhadap kesiapan seseorang untuk mengambil tanggung jawab dan tantangan dalam pernikahan. Dengan kata lain, kesiapan menikah adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan proses seleksi pasangan (Holman & Lee, dalam Ghalili, 2012). Dengan demikian, kesiapan menikah merupakan indikator kunci untuk perilaku pernikahan dan waktu transisi menuju pernikahan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk menikah lagi. Larson (dalam Ghalili, 2012) dalam studinya pada mahasiswa mengidentifikasi tiga variabel yang terkait dengan kesiapan untuk menikah: variabel termasuk jenis kelamin, romantisme dan penyelesaian pernikahan, dan keluarga.

Sebagaimana menurut David Knox (dalam Sunarti, 2012) ada 3 (tiga) alasan positif mengapa seseorang melakukan pernikahan yaitu keamanan emosional, persahabatan, keinginan untuk menjadi orang tua. Selanjutnya ia mengatakan bahwa alasan salah untuk menikah adalah daya tarik fisik, keamanan ekonomi, tekanan dari orang tua, teman sebaya, pasangan atau kehamilan, pelarian, pemberontakan atau penyelamatan.

Melakukan pernikahan kembali akan memberi kesempatan pada individu untuk memiliki hubungan kedekatan (*intimate*) dengan pasangannya, memenuhi kebutuhan seksual, menambah keuntungan ekonomi, mendapatkan bantuan dalam pengasuhan anak, karena perceraian membuat anak-anak hidup tanpa orang tua yang utuh.

Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada dua aspek kesiapan menikah, yaitu kesiapan menikah pribadi dan kesiapan menikah situasi.

1. Kesiapan menikah pribadi meliputi kematangan emosi, kesiapan usia, kematangan sosial, kesehatan emosional, dan kesiapan model peran.
2. Sementara kesiapan situasi meliputi kesiapan finansial dan kesiapan waktu (Blood, 1978).

Diketahui pada usia dewasa sudah seharusnya siap dan mampu baik dari kesiapan personal maupun situasi. Dilihat dari segi kesiapan usia sudah tampak jelas bahwa perempuan dewasa sudah mencukupi untuk menikah, dan berdasarkan teori perkembangan Havinghurst (dalam Hurlock, 1999) yang mengatakan bahwa menikah merupakan tugas perkembangan masa dewasa awal. Usia seseorang berkaitan dengan kematangan psikologisnya. Oleh karena itu, usia yang telah dewasa diharapkan mampu menghadapi permasalahan yang ada terutama masalah dalam rumah tangga (Walgito, dalam Putri, 2010).

Kematangan sosial juga hal yang dimiliki oleh perempuan usia dewasa. Menurut Blood (1978) kematangan sosial dapat dilihat dari pengalaman berkencan dan pengalaman hidup sendiri. Seiring berjalannya waktu, individu yang telah berusia 30-60 tahun dapat dikatakan memiliki banyak pengalaman dan dapat membuktikan bahwa mereka mandiri dalam menjalani hidup baik segi finansial atau pengambilan keputusan.

Jika ditinjau dari aspek kesiapan situasi yaitu kesiapan finansial dan waktu maka dewasa usia 30-60 sudah mampu bekerja dan memenuhi kesiapan tersebut dari penghasilan yang didapat dari pekerjaan yang dimilikinya. Menurut Cutright

(dalam Blood, 1978), semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemungkinan menikah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya yang ditinjau dari segi aspek kesiapan menikah dapat dikatakan perempuan dewasa usia 30-60 sudah mampu untuk bekerja dan memiliki pekerjaan, dan telah siap dari segi usia, kematangan emosi, kematangan sosial, dan finansial. Sehingga disimpulkan bahwa perempuan di usia dewasa telah dianggap siap untuk menjalin suatu hubungan dan pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses korban kekerasan dalam rumah tangga saat menuju pernikahan dan dinamikanya dalam berkeluarga serta untuk menemukan dampak kekerasan dalam rumah tangga khususnya terhadap korban yang mayoritas adalah perempuan (istri) dalam kesiapannya untuk membangun komitmen kembali dalam suatu hubungan yaitu pernikahan melalui dua aspek kesiapan menikah yaitu Kesiapan Personal dan Situasi.

Berhubungan dari akibat KDRT terhadap kesehatan mental korban. Perempuan yang terserang dapat mengalami depresi, kecemasan panik, mimpi buruk, kegelisahan, masalah makan, diare psikogenik dan disfungsi sosial lainnya (dalam Kumar,2012).

Karena kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan tentang bagaimana rumah tangga dan keluarga yang seharusnya, memiliki ketidakseimbangan yang akan mengakibatkan dampak psikis maupun fisik bagi individu yang mengalami hal-hal buruk didalam rumah tangga ataupun dilingkup

keluarga berupa Kekerasan Dalam Rumah Tangga terutama bagi kaum perempuan, dimana perempuan lebih rentan mengalami dampak akan hal tersebut yang akan mempengaruhi cara pandang dan kesiapannya untuk menghadapi masa depan terutama seperti “*Kesiapan Menikah*” dan membangun rumah tangga baru bagi individu yang menjadi korban.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya di dalam sebuah penelitian berjudul “**Kesiapan Menikah Kembali pada Perempuan Korban KDRT**”.

I. B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dilihat bahwa terdapat perempuan korban KDRT yang masih melajang dan menunda menikah bahkan memilih untuk tidak menikah kembali, sehingga dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah perempuan yang menjadi korban dalam kekerasan rumah tangga siap untuk menikah kembali. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Alasan apa yang membuat perempuan korban Kekerasan dalam Rumah Tangga tidak menikah kembali?
2. Bagaimana bentuk KDRT yang dialami korban dalam pernikahannya?
3. Sejauh mana aspek kesiapan menikah pada perempuan korban KDRT?
4. Bagaimana dampak PTSD, berpengaruh terhadap korban KDRT?

I. C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Melihat bagaimana kesiapan menikah kembali pada perempuan yang mengalami KDRT dalam pernikahannya. Pada dasarnya tugas perkembangan

psikososial dewasa yaitu menjalin relasi yang intim bersama pasangan, dan membentuk komitmen, serta membangun rumah tangga. Signifikansi penelitian ini terlihat dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Sari & Sunarti (2013) dengan judul Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan 110 responden dewasa muda yang terdiri atas 32 orang laki-laki (29,1%) dan 78 orang perempuan (70,9%) dengan usia rata-rata baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan adalah 20 tahun. Hasil penelitian mengatakan bahwa faktor kesiapan menikah laki-laki adalah kesiapan finansial, kesiapan emosi, kesiapan peran, kesiapan fisik, kesiapan spiritual, dan kesiapan sosial. Faktor kesiapan menikah untuk perempuan adalah kesiapan emosi, kesiapan peran, kesiapan finansial, dan kesiapan fisik, kesiapan seksual, dan kesiapan spiritual. Rata-rata usia ideal menikah untuk laki-laki adalah 26,31 tahun dan perempuan rata-rata 24 tahun. Rata-rata usia ingin menikah laki-laki adalah 26,15 tahun dan perempuan 24,24 tahun.

Lalu penelitian oleh Ghalili, dkk (2012) yang berjudul *Marriage Readiness Criteria Among young Adults of Isfahan: A Qualitative Study*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kriteria yang didukung pada masa dewasa muda jika diperlukan untuk siap menikah. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kategori utama kesiapan perkawinan pada orang dewasa muda di Isfahan yang meliputi: kesiapan usia; kesiapan fisik; kesiapan mental; kesiapan keuangan; kesiapan moral; kesiapan emosional; kesiapan sosial kontekstual; kesiapan antar pribadi dan keterampilan hidup perkawinan. Masing-masing kategori termasuk kode yang berasal dari

konsep dan data penelitian. Semua kategori dapat diintegrasikan ke dalam tiga tema utama: kesiapan pribadi, interpersonal, dan sosial.

Kemudian, penelitian berikutnya oleh Konstantinova, dkk (2015) yang berjudul *Psychological Readiness for Marriage as Personal Formation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kesiapan psikologis untuk menikah yang dipilih berdasarkan analisis teoretis dianggap terbukti secara empiris. Kesiapan psikologis untuk menikah merupakan sistem yang lengkap dimana semua komponen saling terkait satu sama lain. Perbedaan dalam keterkaitan hubungan korelasi antar kelompok dijelaskan dengan fakta bahwa kesiapan psikologis untuk menikah sebagai formasi pribadi dapat memiliki tingkat pembentukan dan struktur organisasi komponen yang berbeda.

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keunikan dari penelitian peneliti adalah mengenai Kesiapan Menikah Kembali pada Perempuan Korban KDRT. Adapun *grand theory* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori dari Blood (1978) guna untuk mengetahui aspek kesiapan menikah pada perempuan korban KDRT, dan teori Hurlock (1999) untuk mengetahui tugas perkembangan masa dewasa dan teori Holman & lee; Carrol (Ghalili, 2012) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menikah. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian spesifik mengkaji tentang faktor-faktor kesiapan menikah dan aspek kesiapan menikah kembali pada perempuan korban KDRT belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan mengenai kesiapan menikah pada korban KDRT.

I. D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk melihat gambaran kesiapan menikah kembali pada perempuan korban KDRT yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan apa yang membuat perempuan korban KDRT tidak menikah kembali.
2. Untuk mengetahui bentuk KDRT yang dialami korban dalam pernikahannya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana aspek kesiapan menikah pada perempuan korban KDRT.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak PTSD, berpengaruh terhadap korban KDRT.

I. E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai “Kesiapan Menikah kembali pada Perempuan Korban KDRT” ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis.

A. Manfaat Teoritis

Dalam konteks kajian ilmu Psikologi terutama Psikologi Perkembangan dan Anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai akibat yang ditimbulkan dari KDRT serta kesiapan menikah pada perempuan terutama yang mengalami KDRT semasa pernikahannya. Supaya kemudian dapat dikaji kembali mengenai

penanganan-penanganan yang seharusnya diberikan kepada perempuan dewasa yang mengalami KDRT.

B. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi kepada individu dewasa khususnya laki-laki agar mengetahui dampak yang diakibatkan dari perilaku kekerasan baik secara fisik maupun psikis kepada korban. Dan mengubah pola pikir perempuan yang menjadi korban KDRT agar memahami dan mengatasi ketakutan akibat trauma yang dialami sehingga siap untuk menikah kembali.

Manfaat penelitian bagi lingkungan keluarga, diharapkan lingkungan keluarga dapat memahami hal-hal yang menyebabkan Kesiapan untuk Menikahrendah, sehingga dapat memberikan contoh dan teladan yang baik untuk mengajarkan makna dari pernikahan yang akan mempengaruhi ketahanan mental serta perkembangannya kelak. Dan sebagai suami memberikan tugas seharusnya dan bagaimana memperlakukan istri dengan sebenar-benarnya.

Untuk menjelaskan kepada masyarakat dampak KDRT tersebut, terutama efek setelah mengalaminya bagi perempuan yang dianggap sepele oleh masyarakat kita.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

II. A. KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

II.A. 1. Definisi KDRT

Kekerasan dalam rumah tangga (Huss, 2014) dapat berarti kekerasan atau agresi yang dilakukan dalam konteks hubungan interpersonal yang signifikan (misalnya, keluarga, pernikahan, kencan). Kekerasan dalam rumah tangga mencakup agresi psikologis, fisik, dan seksual antara pasangan intim. Kekerasan dalam rumah tangga bisa mencakup kekerasan antara suami dan istri, pacar dan pasangan, atau pasangan gay dan lesbian. Ini bisa mencakup kekerasan antara orang tua dan anak-anak, antara anak dewasa dan orang tua, atau bahkan di antara saudara kandung. Sedangkan menurut Hasbianto (1999) kekerasan dalam rumah tangga adalah suatu bentuk penanganiayaan (*abuse*) secara fisik, maupun emosional/psikologis, yang merupakan suatu cara pengontrolan terhadap pasangan dalam kehidupan rumah tangga.

Karena itu di dalam masyarakat dikenal berbagai istilah, seperti “*violence against women*”, “*gender based violence*”, “*gender violence*”, “*domestic violence*” yang korbannya adalah perempuan, sementara bagi anak-anak dikenal juga istilah, “*working children*”, “*street children*”, “*children in armed conflict*”, “*urban war zones*”, dan sebagainya. Kejadian KDRT dapat menyebabkan morbiditas, mortalitas, dan tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi kesehatan mental pada korban. Kasus KDRT yang tidak ditangani secara tuntas

akan menimbulkan “lingkaran kekerasan”. Pola ini berarti kekerasan akan terus berulang, bahkan korban kekerasan suatu saat dapat menjadi pelaku kekerasan (dalam Afandi, 2012).

Menurut Handayani (Syahrir, dalam Manumpahi, 2016), kekerasan adalah suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang sehingga dapat merugikan salah satu pihak yang lemah. Kekerasan adalah suatu serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang sehingga akibatnya muncul tindak penindasan terhadap salah satu pihak yang menyebabkan kerugian salah satu pihak berupa fisik atau psikis seseorang.

Dharmono dan Diatri (2008) mengatakan bahwa dampak fisik tidaklah lebih berat dari dampak psikologis dalam hal menimbulkan penderitaan panjang. Dampak fisik dan psikologis tak ubahnya seperti dua sisi mata uang yang sejajar dan tak terpisahkan. Dampak fisik seperti cacat akan selalu menjadi bayangan nyata peristiwa traumatik tersebut.

Secara singkat dapat dikatakan kekerasan dalam rumah tangga yaitu suatu tindak kekerasan baik secara verbal maupun agresi fisik dan tindakan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan dampak negatif kepada korban baik secara fisik yaitu luka dan memar, atau geger otak, dan dampak secara psikis yaitu trauma dan ketidaknyamanan serta menurunkan harga diri korban.

II.A. 2. Faktor-faktor KDRT

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mencari faktor-faktor yang penyebab kekerasan dalam rumah tangga di tingkat nasional dan internasional dan menemukan faktor utama yaitu:

- a. Jenis kelamin,
- b. Ras,
- c. Kondisi sosial ekonomi yang buruk.

Beberapa faktor lain menurut Source-Heise (dalam Kumar, 2012) yaitu:

Factors related to domestic violence (Source-Heise. 1994)	
Kultural	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi peran gender • Pandangan budaya tentang peran seks • Harapan akan peran dalam hubungan • Keyakinan akan superioritas laki-laki • Nilai yang memberi pria hak atas perempuan dan anak perempuan • Gagasan keluarga sebagai lingkup pribadi dan dikendalikan laki-laki • Adat pernikahan (mahar / mas kawin) • Menerima kekerasan sebagai sarana menyelesaikan konflik
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi perempuan bergantung pada laki-laki • Terbatasnya uang tunai dan kredit • Hukum diskriminatif mengenai warisan, hak milik, pemakaian

	<p>umum dan pemeliharaan setelah perceraian/janda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya akses lapangan kerja di sektor formal dan informal • Terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan bagi perempuan
Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya status hukum perempuan baik hukum tertulis / praktik • Hukum tentang perceraian, hak asuhan dan perawatan anak, warisan • Definisi hukum tentang pemerkosaan dan kekerasan dalam rumah tangga • Rendahnya tingkat hukum di kalangan perempuan • Perlakuan tidak sensitif oleh polisi dan pengadilan terhadap perempuan dan anak
Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang representasi kekuasaan perempuan dalam, politik, media dan profesi medis dan hukum • Kekerasan dalam rumah tangga tidak dianggap serius • Gagasan tentang keluarga bersifat pribadi dan di luar kendali negara • Risiko tantangan terhadap status quo / hukum agama • Terbatasnya organisasi perempuan sebagai kekuatan politik

	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya partisipasi perempuan dalam sistem politik terorganisir
--	---

Maka demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya KDRT yaitu keadaan ekonomi, peran hukum yang rendah, adanya stereotip peran gender dalam budaya dimana mendominasi superioritas pada laki-laki.

II.A.3. Bentuk KDRT

Bentuk-bentuk *Domestic Violence* (dalam Kumar, 2012) Kekerasan dalam rumah tangga bisa berupa fisik, seksual dan psikologis dan emosional.

- a. Pelecehan fisik: Bentuk kekerasan yang paling umum di mana bagian tubuh korban dimanipulasi sebagian atau seluruhnya atau kerusakan yang dapat menyebabkan masalah fisik dan psikologis lebih lanjut di masa depan yaitu menggigit, memukul, menendang, menampar, menusuk, menembak senjata, menggunakan sabuk dan menempel pada bahaya, penggunaan petrokimia seperti asam pada bagian tubuh, menarik, berteriak dan menyeret ke lantai dll.
- b. Kekerasan seksual atau pelecehan seksual: Ini mencakup berbagai bentuk kekerasan seksual seperti hubungan seksual yang kuat, mutilasi alat kelamin, seks yang menyakitkan (sadisme), seks oral paksa, mutilasi anus, penetrasi digital dan ketelanjangan paksa dll.
- c. Pelecehan/kekerasan psikologis dan emosional: bentuk pelecehannya sangat kompleks dan ada banyak ambiguitas dalam definisi ini. Sebagian besar

penyalahgunaan fisik menyebabkan sekuele psikologis seperti fobia, rasa bersalah, ketidakamanan, kontrol impuls yang buruk, mimpi buruk, gangguan tidur, penghinaan, rasa malu, isolasi korban, kelemahan paksa dll.

Bentuk-bentuk KDRT yang dimaksudkan dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 adalah:

1. Kekerasan fisik.
2. Kekerasan psikis.
3. Kekerasan seksual
4. Penelantaran rumah tangga.

Berdasarkan paparan bentuk kekerasan dalam rumah tangga diatas yang paling sering terjadi yaitu kekerasan fisik berupa pukulan ataupun penelantaran serta kekerasan psikis yaitu kekerasan yang dilakukan secara verbal baik berupa makian ataupun hujatan.

II.A.4. Pelaku dan Korban KDRT

Dari beberapa kajian literatur, kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan hal ini lebih sering terjadi yaitu kekerasan yang dilakukan laki-laki ditujukan kepada perempuan.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, mengatakan korban yaitu:

“orang yang mengalami kekerasan dan/atau ancaman kekerasan dalam lingkup rumah tangga” (www.hukumonline.com).

Dalam kasus KDRT, semua pihak yang ada dalam rumah tangga berpeluang menjadi pelaku maupun korban kekerasan. Meskipun korban dan pelaku KDRT bisa siapa saja yang berada dalam lingkup rumah tangga, namun kebanyakan korban adalah perempuan (dalam www.solider.or.id).

Sebagaimana Hasting dan Hamberger (dalam raizkai.wordpress.com) adalah tokoh awal yang berupaya mengetahui profil pelaku KDRT secara menyeluruh. Mereka telah dapat menjelaskan kepribadian para pelaku KDRT yaitu (yang biasanya) laki-laki dengan keadaan kepribadian yang kacau (personality disorder) dengan memperlihatkan level yang tinggi pada *dysphoria* (depresi dengan kecemasan), *anxiety* (kecemasan), dan *somatic complaint* (hal yang memperlakukan tubuh) (Hasting & Hamberger, dalam raizkai.wordpress.com).

Berdasarkan penjelasan tentang korban dan pelaku di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa laki-laki adalah yang paling rentan menjadi pelaku kekerasan, sebaliknya perempuan dan anak-anak lebih rentan menjadi korban kekerasan. Persepsi tentang pelaku kekerasan lebih memungkinkan adalah laki-laki dan menjadi korbannya adalah perempuan karena adanya stereotipe bias gender dan perbedaan temperamen antara laki-laki dan perempuan.

II.A. 5. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Konsekuensinya bergantung pada jenis kekerasan dalam rumah tangga yang telah ditimbulkan. Kekerasan dalam rumah tangga menyebabkan trauma

fisik dan psikologis korban. Efek Kekerasan dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan (dalam Bosede, 2013):

1. Efek pada Anak-anak: Banyak pengakuan bahwa seorang anak yang terpapar kekerasan dalam rumah tangga selama pertumbuhannya akan mengalami konflik perkembangan dan kesejahteraan psikologisnya (Dodd, 2009). Beberapa masalah emosional dan perilaku yang dapat terjadi akibat kekerasan dalam rumah tangga termasuk peningkatan agresivitas, kecemasan, dan perubahan bagaimana seorang anak bersosialisasi dengan teman, keluarga dan pihak berwenang. Masalah dengan sikap dan kognisi di sekolah bisa mulai berkembang, seperti seiring dengan minimnya keterampilan pemecahan masalah. Korelasi telah ditemukan antara pengalaman penganiayaan dan pengabaian di masa kanak-kanak dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual di masa dewasa (Sadeler, 1994). Selain itu, dalam beberapa kasus, pelaku akan dengan sengaja menyalahgunakan ibu di depan anak untuk menimbulkan efek riak, memburu dua korban secara bersamaan. Telah ditemukan bahwa anak-anak yang menyaksikan serangan ibu lebih cenderung menunjukkan gejala gangguan stres posttraumatic (PTSD) (Lehmann, 1995).
2. Efek Fisik: Memar, patah tulang, luka kepala, laserasi dan pendarahan dalam adalah beberapa efek akut dari kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang memerlukan perhatian medis dan rawat inap (Jones, 1997). Beberapa kondisi kesehatan kronis yang telah dikaitkan dengan korban kekerasan dalam rumah tangga adalah radang sendi, sindrom iritasi usus besar (Berrios, 1991). Korban yang sedang hamil selama hubungan

kekerasan dalam rumah tangga mengalami risiko keguguran yang lebih besar, persalinan pra-persalinan, dan luka atau kematian janin (Jones, 1997).

3. Efek Psikologis: Diantara korban yang masih tinggal dengan pelakunya, jumlah yang stres tinggi, ketakutan dan kecemasan biasanya dilaporkan. Depresi juga umum terjadi, karena korban dibuat merasa bersalah karena 'memprovokasi' pelecehan dan sering mengalami kekerasan. Ini melaporkan bahwa 60% korban memenuhi kriteria diagnostik untuk depresi, baik selama atau setelah penghentian hubungan, dan memiliki risiko bunuh diri yang sangat meningkat (Barnett, 2001). Efek psikologis kekerasan seksual yang paling sering ditunjukkan adalah *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Menurut Vitanza, Vogel dan Marshall (1995), PTSD (yang dialami oleh korban) ditandai oleh kilas balik, gambar yang mengganggu, kejutan respon yang berlebihan, mimpi buruk, dan penghindaran pemicu yang terkait dengan pelecehan. Gejala ini umumnya dialami untuk rentang waktu yang lama setelah korban telah meninggalkan situasi yang berbahaya. Banyak peneliti menyatakan bahwa PTSD mungkin adalah diagnosis terbaik bagi mereka yang menderita efek psikologis kekerasan dalam rumah tangga, karena menyumbang berbagai gejala trauma pada umumnya dialami korban.
4. Efek Finansial: Begitu korban meninggalkan pelaku, mereka bisa tercengang dengan kenyataan sejauh mana pelecehan telah menghapus otonomi mereka. Karena penganiayaan ekonomi dan isolasi, korban biasanya hanya memiliki sedikit uang sendiri dan sedikit orang yang dapat

mereka andalkan saat mencari bantuan. Hal ini terbukti menjadi salah satu hambatan terbesar yang dihadapi korban kekerasan dalam rumah tangga, dan fakta terkuat yang bisa membuat mereka enggan meninggalkan pelakunya (Stop Kekerasan Terhadap Perempuan, dalam Bosedo, 2013). Selain kekurangan sumber daya keuangan, korban kekerasan dalam rumah tangga seringkali tidak memiliki keterampilan, pendidikan, dan pelatihan khusus yang perlu ditemukan pekerjaan yang menguntungkan, dan juga mungkin memiliki beberapa anak untuk didukung.

5. Efek Jangka Panjang: Kekerasan dalam rumah tangga dapat memicu banyak respon yang berbeda pada korban, kesemuanya sangat relevan bagi seorang profesional yang bekerja dengan korban. Konsekuensi besar dari dalam negeri korban kekerasan termasuk masalah kesehatan psikologis/mental dan masalah kesehatan fisik kronis. Kekurangan sumber korban yang luar biasa dapat menyebabkan tunawisma dan kemiskinan.

Salah satu konsekuensi psikologis kekerasan domestik yang paling menonjol adalah gangguan *posttraumatic-stress*. *Posttraumatic Stress Disorder* (PTSD) adalah gangguan psikologis, yang diidentifikasi dalam DSM-IV TR (Huss, 2014):

- a. Ditandai dengan terpapar peristiwa traumatis atau serangkaian peristiwa traumatis.
- b. Adanya penghindaran rangsangan apapun yang terkait dengan pengalaman traumatis,
- c. pengulangan trauma seperti mimpi buruk,
- d. peningkatan gairah, atau mati rasa emosional.

Gejala-gejala jenis ini secara signifikan tumpang tindih dengan *battered woman syndrome* Lenore Walker (BWS; Walker, dalam Huss, 2014). Menurut Walker (en.wikipedia.org, diakses pada 12 maret 2018) *Battered Woman Syndrome* (BWS) adalah pola reaksi perempuan yang diduga mengalami pelecehan baik fisik dan psikologis yang terus berlanjut oleh pasangannya. Dutton dan Painter (1993) berpendapat bahwa *intermittency* (periodisitas), bukan prediktabilitas, merupakan kontributor utama *Battered Woman Syndrome* dan keterikatan traumatis.

Adapun menurut Lenore Walker (2012) BWS terdiri atas beberapa komponen, diantaranya adalah:

- 1) *Learned helplessness*: respon terhadap rangsangan yang menyakitkan dimana korban merasa tidak memiliki kendali serta jalan keluar.
- 2) *Lowered self-esteem*: penerimaan terhadap umpan balik yang berkelanjutan dari pelaku mengenai ketidakberdayaan seseorang.
- 3) *Impaired functioning* (Gangguan Fungsi)
- 4) *Loss of the assumption of invulnerability and safety*: hilangnya keyakinan bahwa dirinya akan baik-baik saja dan kejadian tertentu tidak akan terjadi kepada dirinya sebagai akibat adanya penyalahgunaan dan kekerasan.
- 5) *Fear and terror*: munculnya rasa takut dan anggapan seseorang mengancam dirinya.
- 6) *Anger/rage*: rasa marah seperti dendam.
- 7) *Diminished alternatives*: BWS berfokus terhadap kelangsungan hidup hubungan dibandingkan mengeksplorasi pilihan keluar.

- 8) *The cycle of abuse or cycle of violence* : pada masa pacaran dan awal pernikahan biasanya sang pria menunjukkan perilaku yang baik. Kemudian mulai sering memberikan kritik, pertengkaran verbal, ketegangan yang meningkat hingga serangan fisik ringan. Hal ini kemudian diikuti oleh kemarahan pelaku yang tak terkendali yang mengakibatkan pelaku melakukan pemukulan hingga melukai perempuan tersebut. Menurut teori siklus kekerasan (Walker, dalam en.wikipedia.org, diakses pada 12-03-2018), perempuan tersebut merasa semakin tegang saat fase pertama, mengalami ketakutan akan kematian atau luka tubuh yang serius selama fase kedua, dan mengantisipasi serangan lain, serta membela dirinya dengan melakukan pembalasan selama jeda dalam kekerasan.
- 9) *Hypervigilance to cues of danger*: kemungkinan melakukan serangan mendadak sebelum pelaku menimbulkan banyak kerusakan.
- 10) *High tolerance for cognitive inconsistency*: BWS sering mengekspresikan dua gagasan yang tampaknya tidak konsisten satu sama lain, yaitu satu waktu ia berkata bahwa ia hanya dipukuli ketika suaminya mabuk, namun satu waktu ia mengungkapkan bahwa ia mengalami kekerasan (dalam Walker, 2012).

Meskipun konstruktor Walker juga menunjukkan dasar untuk perilaku karakteristik tertentu yang bukan bagian dari PTSD namun cukup umum terjadi pada perempuan yang menderita BWS (misalnya, gagal meninggalkan hubungan yang kasar meskipun pelecehan terus berlanjut). Korban kekerasan dalam rumah tangga juga menunjukkan tingkat depresi yang tinggi (Huss, 2014).

Berdasarkan paparan di atas, maka dampak yang muncul akibat kekerasan dalam rumah tangga dapat berakibat jangka panjang (psikologis/mental kronis), juga berakibat pada anak-anak dalam perkembangannya, KDRT juga mengakibatkan luka fisik (memar, luka, pendarahan) serta secara psikologis mengakibatkan *stress*, depresi, trauma (PTSD).

II. B. PEREMPUAN KORBAN KDRT

II. B. 1. Definisi Perempuan

Perempuan umumnya dicitrakan atau mencitrakan dirinya sebagai makhluk yang emosional, mudah menyerah, pasif, subjektif, lemah dalam matematika, mudah terpengaruh, lemah fisik, dan dorongan seksnya rendah. Laki-laki dicitrakan dan mencitrakan dirinya sebagai makhluk yang rasional, logis, mandiri, agresif, kompetitif, objektif, senang berpetualang, aktif, memiliki fisik dan dorongan seks yang kuat. Menurut pandangan para ahli kontemporer yang telah melakukan penelitian terhadap psikologi perempuan diketahui bahwa perbedaan kepribadian perempuan dan laki-laki banyak dipengaruhi oleh ekspektasi dan sosialisasi dari orangtua daripada oleh faktor fisiologis (dalam Nurhayati, 2016).

Perempuan berbeda dengan laki-laki tidak hanya secara fisik namun juga secara psikologis. Terdapat perbedaan bersifat internal dan substansial yang jelas antara perempuan dan laki-laki ditinjau dari segi fisik, seperti dalam pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia internal dan eksternal, serta jenis hormonal yang mempengaruhi variasi ciri-ciri fisik dan biologisnya (Nurhayati, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, perempuan adalah sosok yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, dimana mereka lebih menonjolkan perasaan dan keindahan dan lemah secara fisik dibandingkan dengan kaum laki-laki. Sehingga perempuan sangat membutuhkan sosok lelaki yang mampu melindungi dan memberi kebahagiaan serta kenyamanan dalam hidupnya.

II.B. 2. Tugas Perkembangan Masa Dewasa

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, seperti suami/istri, orangtua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru, dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru ini (Hurlock, 1990).

Hurlock (1990) membagi tugas perkembangan pada individu dewasa awal, antara lain:

- a) Mulai bekerja
- b) Memilih pasangan, pada masa dewasa awal ini individu sudah mulai berpikir dan memilih pasangan yang cocok dengan dirinya, yang dapat mengerti pikiran dan perasaannya, untuk kemudian dilanjutkan dengan pernikahan (menjadi pasangan hidupnya).
- c) Mulai membina keluarga. Dalam hal ini masing-masing individu sudah mulai mengabaikan keinginan atau hak-hak pribadi, yang menjadi kebutuhan atau kepentingan yang utama adalah keluarga
- d) Mengasuh anak

- e) Mengelola rumah tangga, mengelola rumah tangga harus ada keterusterangan antara suami istri, hal ini untuk menghindari percekocokan dan konflik dalam rumah tangga.
- f) Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara
- g) Mencari kelompok sosial yang menyenangkan.

Saxton (dalam Latifah, 2015) mengungkapkan kebutuhan utama dan kuat yang mendorong individu untuk hidup berkeluarga secara umum adalah kebutuhan material, kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis. Tetapi, dari segi psikologi, kebutuhan utama dan terkuat untuk berkeluarga bagi dewasa muda agaknya adalah cinta, rasa aman, pengakuan, dan persahabatan.

II.B. 3. Perempuan Korban KDRT

Gender dan patriarki akan menimbulkan relasi kuasa yang tidak setara karena laki-laki dianggap lebih utama daripada perempuan berakibat pada kedudukan suami pun dianggap mempunyai kekuasaan untuk mengatur rumah tangganya termasuk istri dan anak-anaknya. Anggapan bahwa istri milik suami dan seorang suami mempunyai kekuasaan yang lebih tinggi daripada anggota keluarga yang lain. Jelasnya kekerasan terhadap perempuan (istri) sebagaimana yang tertuang dalam rumusan Deklarasi PBB, yaitu tentang Deklarasi Penghapusan Tindak Kekerasan terhadap Perempuan adalah segala tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman tindakan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-

wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi/keluarga (Muhajarah, 2016).

Perempuan menjadi sasaran kekerasan di dalam rumah tangga di tempat kerja, atau di masyarakat. Status inferior mereka dapat ditelusuri kembali ke nilai-nilai patriarki yang tertanam dalam masyarakat yang menjaga agar para perempuan ditundukkan, menugaskan mereka peran subordinat dan ketergantungan, dan mencegah mereka mengakses kekuasaan dan sumber daya. Orang-orang memegang kekuasaan di dalam keluarga dan mengendalikan semua harta dan pendapatan (Hossain, 2016).

Melalui pembahasan di atas dapat menilai kekerasan dalam rumah tangga, tingkat keparahan kekerasan, juga penting untuk menilai konsekuensinya terhadap korban. Perempuan menjadi sasaran dalam kekerasan karena adanya sistem keluarga dimana laki-laki lebih tinggi kedudukannya dan memiliki tanggung jawab kepada istri.

II.C. KESIAPAN MENIKAH

II.C. 1. Definisi Kesiapan Menikah

Banyak individu memiliki pengalaman perjumpaan dengan orang yang tepat di waktu yang salah. Dengan kata lain, banyak hubungan dimana dengan perbedaan yang mungkin berakhir dipernikahan dan tidak menikah (Bowman, 1978).

Menikah didefinisikan sebagai status sipil seorang pria dan perempuan yang bersatu dalam hukum hidup, untuk kebebasan satu sama lain, dan kesatuan tugas yang berkewajiban secara hukum pada hubungannya orang-orang yang

didasarkan pada perbedaan jenis kelamin (Black's LawDictionary, dalam Fatima, 2012). Hal ini juga didefinisikan sebagai kesepakatan sosial antara dua individu yang menyatukan hidup mereka secara legal, ekonomis, dan emosional (Sheri & Stritof, dalam Fatima, 2012).

Menikah adalah menyediakan keintiman, komitmen, persahabatan, perasaan, memenuhi kebutuhan seksual, kerja sama, kesempatan untuk pertumbuhan emosional sebagai sebuah sumber baru dari identitas dan *self esteem* (Gardiner; Mayers, dalam Papalia, 2004).

Sebelum memasuki dunia pernikahan, seorang individu memerlukan suatu kesiapan agar dapat menuju pernikahan yang bahagia. Oleh karena itu, kesiapan menikah merupakan hal penting untuk menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik (Blood, 1978).

Menurut Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2000), kesiapan (*readiness*) adalah suatu keadaan siap sedia (siaga) untuk bereaksi atau menanggapi suatu hal yang merupakan suatu tingkat perkembangan kematangan atau kedewasaan seseorang. Kesiapan menikah berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, keterpaparan informasi, dan faktor stimulus.

kesimpulan

Berdasarkan pengertian kesiapan dan menikah, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menikah adalah keadaan siap dalam membangun hubungan atau komitmen dengan seseorang baik pria maupun perempuan, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan yang lebih

intim baik secara seksual maupun perasaan dan materi, kesiapan menikah juga keadaan siap untuk mengelola keluarga dan mengasuh anak.

II.C. 2. Aspek Kesiapan Menikah

Kesiapan ini meliputi dua aspek, yaitu kesiapan menikah pribadi (*Personal*) dan kesiapan menikah situasi (*Circumstantial*). (Blood, 1978).

1. Kesiapan Menikah Pribadi (*Personal*)

a. Kematangan Emosi

Konsep kematangan emosi dalam diri seseorang yaitu kemampuan siaga terhadap diri dan mengidentifikasi perasaan sendiri. Kematangan emosi berasal dari pengalaman yang cukup terhadap suatu perubahan dan permasalahan. Pengalaman tersebut akan membuat seseorang menjadi sadar akan perasaannya sendiri dan akan belajar untuk dapat merespon suatu peristiwa dalam kehidupannya. Individu dewasa mampu membangun dan mempertahankan hubungan pribadi, mampu mengerti perasaan orang lain (empati), mencintai dan dicintai, memberi dan menerima, serta membuat komitmen jangka panjang. Sebaliknya, individu yang belum dewasa secara emosional hanya diliputi keinginan sendiri dan tidak mampu membuat komitmen jangka panjang. Kehidupan pernikahan memiliki kematangan emosional dan memiliki harapan realistis akan lebih mudah dipertahankan.

Murray (1992) menambahkan tentang kriteria kematangan emosi :

1. Memiliki kemampuan memberi dan menerima kasih sayang
2. Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang
3. Memiliki kemampuan menerima kenyataan
4. Kemampuan menghadapi peristiwa kehidupan secara positif

5. Memiliki kemampuan belajar dari pengalaman
6. Kemampuan menghadapi peristiwa yang membuat frustrasi
7. Mampu mengatasi kesukaran

b. Kesiapan Usia

Kesiapan usia berarti melihat usia yang cukup untuk menikah, menjadi dewasa secara emosi membutuhkan waktu, sehingga usia merupakan hal berkaitan dengan kedewasaan. Usia yang diinginkan untuk menikah dapat menjadi efektif pada persepsi orang dewasa muda tentang kesiapan dan perilaku pernikahan, mereka yang ingin menikah di usia yang lebih rendah akan mempersiapkan diri untuk menikah lebih cepat (Carroll et al, dalam Ghalili, 2012).

c. Kematangan Sosial

Kematangan sosial dapat dilihat dari pengalaman berkencan (*enough dating*), pengalaman hidup sendiri (*enough single life*),

d. Kesehatan Emosional

Permasalahan emosional diantaranya yaitu kecemasan, merasa tidak nyaman, curiga, dll. Masalah emosi biasanya menjadi tanda ketidakmatangan, yaitu bersikap posesif, ketidakmampuan bertanggung jawab dan tidak dapat diprediksi. Walaupun individu mampu menjadi pemberi kasih sayang yang baik namun dia tidak dapat menerima kasih sayang dari orang lain untuk menghindari keegoisan. Sebagai contoh, seseorang berbicara tentang masalah kesiapan mental terhadap kemampuan merencanakan kehidupan di masa depan. Satu lagi stres memiliki ekspektasi logis dan sikap positif terhadap pernikahan. Temuan penting dalam kategori

ini adalah bahwa peserta tidak melihat pendidikan akademik sebagai faktor utama pematangan mental; Sebaliknya, kebanyakan dari mereka menekankan pada beberapa jenis perkembangan kognitif. Ini mungkin merupakan indikator untuk mengubah nilai hidup atau pernikahan nilai di antara generasi muda saat ini dengan cara yang mereka sukai hanya nilai realistik sosial (Ghalili,2012).

e. Kesiapan Model Peran

Kehidupan pernikahan harus dijalani dengan mengetahui apa saja peran setelah menikah dan sebagai pasangan suami ataupun istri. Orang tua yang memiliki figur sebagai suami dan istri yang baik dapat mempengaruhi kesiapan menikah anak-anak mereka.

2. Kesiapan Menikah Situasi (*Circumstantial*)

a. Kesiapan Finansial

Kesiapan dari segi pendapatan dan pekerjaan tergantung dari nilai masing-masing individu/pasangan. Menurut Cutright semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kemungkinan menikah.

b. Kesiapan Waktu

Persiapan masing-masing antar pasangan untuk melaksanakan pernikahan. Perencanaan dan diberikan waktu untuk pasangan.

Kesiapan menikah menjadikan pasangan suami dan istri lebih percaya diri untuk menempuh kehidupan baru setelah pernikahan dengan menjalankan fungsi, peran, dan tugas dalam keluarga. Kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia, dan kesiapan finansial (Blood, 1978).

Bila individu dewasa telah dapat memenuhi kedua aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah siap untuk menikah. Fenomena yang muncul di masyarakat saat ini adalah adanya dewasa yang belum juga menikah, sedangkan menikah merupakan tugas perkembangan yang berada pada masa dewasa dini. Hal ini dapat menghambat individu tersebut untuk menjalankan tugas perkembangannya di masa dewasa yang seharusnya telah memiliki tugas untuk membangun sebuah komitmen dengan pasangan dan membina rumah tangga serta mendidik anak.

II.C. 3. Menikah Kembali (*Remarriage*)

Karakteristik yang membedakan pernikahan pertama dari pernikahan kembali (Ihinger, 1987).

1. Pernikahan Tanpa Anak

Sebuah pernikahan kembali yang terjadi antara dua orang dewasa yang tidak memiliki anak berbeda dari pernikahan pertama hanya dengan beberapa cara. Salah satu yang paling penting adalah fakta bahwa satu atau kedua pasangan sudah memiliki pengalaman menikah. Alasan kedua untuk menikah dan menikah lagi yaitu berbeda dari pengalaman menikah sebelumnya. Baik secara perilaku dan gaji, pernikahan pertama memberikan dasar untuk menilai pernikahan kedua. Pasangan yang menikah kembali cenderung membandingkan hubungan sebelumnya dengan situasi saat ini dan kurang puas. Alasan ketiga adalah bahwa kesempatan pertama dan kedua terjadi pada waktu yang berbeda dalam kehidupan individu. Jika ada sejumlah tahun yang dihabiskan dalam pernikahan pertama sebelum berakhir dengan perceraian atau kematian,

perubahan akan terjadi dalam tingkat kematangan seseorang, pengalaman hidupnya, dan status ekonomi dan sosialnya. Karena perubahan ini, keadaan dimana pernikahan kedua terjadi sangat berbeda. Alasan terakhir adalah bahwa orang yang menikah kembali adalah anggota dari dua kelompok pernikahan yang berbeda. Jadi, untuk dua kelompok pernikahan yang berbeda, peraturan dan harapan untuk perilaku mungkin sangat berbeda (Cox, 1980).

2. *Remarriages* dengan anak-anak

Satu kelompok penulis (Sager et al, dalam Ihinger, 1987) telah mengidentifikasi beberapa karakteristik ini.

- a. Ketika anak-anak dilibatkan, keluarga baru terbentuk, tanpa penambahan anggota baru secara bertahap melalui kehamilan dan kelahiran.
- b. Pernikahan ulang mungkin terjadi pada saat kebutuhan dan tugas siklus hidup keluarga dan tugas individu tidak sesuai dengan kebutuhan.
- c. Seorang mantan pasangan dan mantan kakek-nenek mungkin memberi masukan pada sistem keluarga yang baru yang mungkin tidak disambut oleh pasangan yang telah menikah lagi.
- d. Merasa campur aduk dan rasa bersalah dapat diciptakan pada orang dewasa dan anak-anak sebagai hasil pengalaman keluarga masa lalu mereka.
- e. Kehadiran anak-anak meningkatkan permeabilitas batas keluarga.
- f. Anak-anak mungkin tidak ingin menjadi bagian dari keluarga.

- g. Anak-anak mungkin menderita secara psikologis dari perceraian orang tua atau kematian orang tua.
- h. Ada banyak kebingungan bagi semua anggota keluarga yang orang tuasudah menikah lagi, orang tua tiri, dan anak-anak.

Kecenderungan Pernikahan Kembali.

Mengutip demografer terkenal Paul Glick (Ihinger, 1987):

“Meski mengalami perceraian, pengasuhan anak tunggal, dan status hidup yang panjang, kebanyakan orang akan terus hidup dalam keluarga, meski keluarga mungkin tidak sama seperti sekarang. Meski rumah tangga Amerika terus berubah, ikatan keluarga akan tetap ada.”

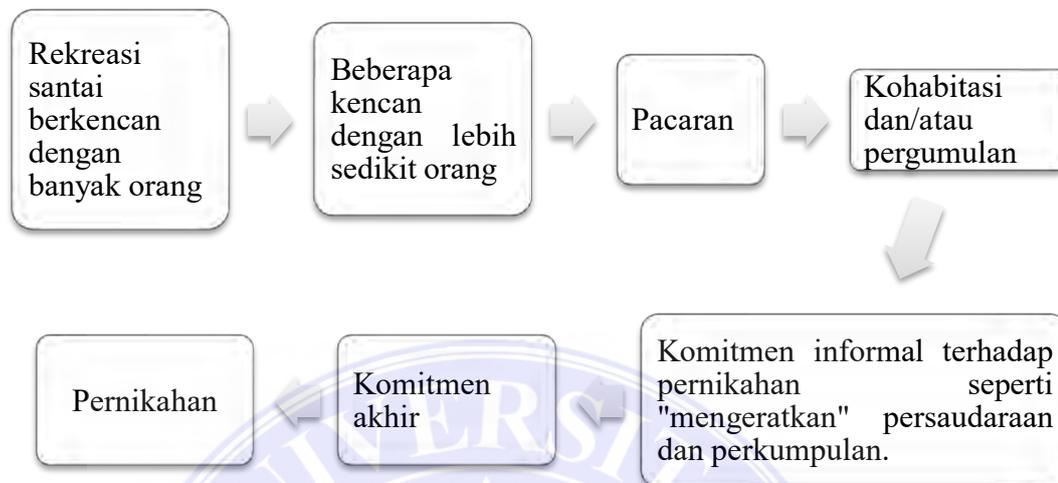
Sebagaimana telah dipaparkan di atas tentang menikah kembali, maka seseorang akan atau tidak melakukan pernikahan kembali karena adanya persoalan dengan anak, ketidaksiapan untuk menikah kembali, dan pengaruh dari keluarga serta orang terdekat.

II.C. 4. Tahapan Proses (Kesiapan) Menikah

Kencan berfungsi untuk mengisi waktu antara pubertas dan pernikahan. Sederhananya hal ini sebagai rekreasi, hiburan, dalam dirinya sendiri. Ini adalah cara untuk mendapatkan status sosial oleh siapa seseorang berkencan dan seberapa sering seseorang berkencan.

Pada remaja awal berkencan sebagian besar dianggap menyenangkan dan rekreasi dan belajar tentang satu individu. Tapi yang lebih tua mengarah kencan yang lebih serius, dan lebih khawatir dalam pemilihan pasangan. Dengan

demikian pola pendahuluan dapat ditempatkan pada sebuah rangkaian dari *casual dating* hingga pernikahan (Cox, 1980):



Menurut Blood (1978) ada beberapa tahapan sebelum menikah. Yaitu:

1. Dating/ Berkumpul.

Tahap ini diawali dengan motif berpacaran seperti menemukan teman lawan jenis, rekreasi, keintiman seksual, menemukan pendengar yang baik, mencari istri, memperkuat reputasiku. Yang kedua yaitu mitra pilihan seperti pembicara yang baik, menarik secara seksual, berpakaian bagus, bebas secara seksual, kepribadian yang periang, cerdas secara intelektual, sangat cerdas dan menunjukkannya hal itu. Setelah memilih mitra maka akan memulai kencan dan melakukan kegiatan pacaran seperti duduk dan berbicara di ruang tamu, bercinta, menonton, dan lain sebagainya. Hal selanjutnya yang terjadi pada tahap *dating* yaitu ekspektasi sosial versus negosiasi pola pribadi dimana berupa formalitas dan informalitas, membuat keputusan, efek kebebasan berkencan. Berkencan dengan karir, berkencan merupakan persiapan menuju pernikahan dimana melalui pacaran dapat

menambah pengetahuan tentang lawan jenis, mengembangkan kemampuan interpersonal seperti empati- keterusterangan- pengambilan keputusan- komitmen.

2. Keterlibatan Rasa Sayang.

Pada tahap ini dimana cinta dan kasih sayang akan muncul. Cinta bisa didefinisikan sebagai keterikatan emosi yang intens antarmanusia. Emosionalitas cinta menciptakan kekuatan yang dinamis. Cinta adalah perpaduan antara banyak unsur: ketertarikan seksual, persahabatan, perhatian, dan penegasan. Di mana cinta muncul dengan sangat sederhana: cinta adalah sentimen bahwa pria dan perempuan merasa memiliki hubungan pribadi sepenuhnya satu sama lain. Keterlibatan mungkin menakutkan bagi seseorang yang belum pernah mengalaminya sebelumnya atau pengalaman sebelumnya yang mengecewakan. Orang yang mengaktualisasikan diri, Maslow (Blood, 1978) bahwa mampu jujur dan terbuka "kejujuran ini juga termasuk menemukan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan fisik dan psikologis seseorang dapat diterima oleh pasangan." Kesiapan untuk terikat dibentuk berdasarkan elemen ,interaksi,dan otonomi. Ketika seorang pria dan perempuan saling menghormati satu sama lain sebagai individu, akan mewujudkan kekuatan cinta. Jika otonomi hilang, cinta berubah menjadi eksploitasi bersama. Erich Fromm (Blood, 1978) menulis tentang "seni mencintai", sebuah seni yang bisa disempurnakan dengan latihan. Persyaratannya, menurutnya, adalah disiplin diri, konsentrasi pada tugas yang sedang dihadapi, kesabaran dengan kelambatan pencapaian penguasaan, dan perhatian tertinggi untuk mencapai penguasaan itu.

3. Keterlibatan Seksual

Jalannya keterlibatan seksual dimulai dengan kesiapan untuk terlibat. Pengungkapan diri dan keterlibatan seksual, seks sering digambarkan sebagai pengalaman yang mengungkapkan diri, tidak hanya dalam pengertian fisik tapi juga secara emosional. Selanjutnya, kesiapan untuk terlibat adalah harga diri dan keterlibatan, hubungan antara bagaimana seseorang merasa pantas dengan diri sendiri dan kesiapan seseorang untuk keterlibatan seksual tergantung pada kelompok rujukan seseorang yang percaya pada keterlibatan pranikah atau berpantang.

4. Hidup bersama tidak menikah

Merupakan tahapan menuju: proses penghunian. Berikut prasyarat untuk hidup bersama: (1) Lamabersama, (2) Keterlibatan emosional, (3) Keterlibatan seksual.

Alasan untuk tidak menikah adalah keyakinan bahwa menikah adalah usaha yang lebih serius daripada sekedar hidup bersama. Menikah adalah langkah lebih besar yang melibatkan penggabungan hidup seseorang dengan orang lain lebih utuh, dan memikirkan kemungkinan memiliki anak. Alasan utama kedua untuk tidak menikah adalah ketidakpastian tentang pasangan tertentu. Biaya yang dinanti untuk menikah, dampak sosial dari hidup bersama tidak menikah, orang tua, dan teman-teman. *Remarriage* dengan pasangan baru. Kita telah melihat bahwa kebanyakan orang yang telah menikah di luar nikah merasa bahwa mereka tidak akan mantan kawin menikah dengan seseorang pada akhirnya, ini mengharuskan mereka untuk memiliki setidaknya satu pengalaman hidup bersama sebelum menikah.

5. Memilih pasangan nikah

Pernikahan adalah satu dari tiga peristiwa besar dalam hidup - bersama dengan kelahiran dan kematian. Kita bisa memutuskan siapa yang harus dinikahi dan kapan harus menikah. Jika mereka tidak pernah menikah di sebelumnya, mereka pasti akan terhindar dari kesedihan. Jika mereka lebih cocok, mereka akan mengalami kehidupan yang lebih kaya bersama. Kematian pernikahan sebagian besar dilakukan dalam proses seleksi pasangan. Kompatibilitas adalah sejauh mana karakteristik instrinsik pasangan cocok. Dimensi kompatibilitas yang tak terhitung jumlahnya dapat didiskusikan, kami telah memilih kompatibilitas pribadi dalam temperamen, kebutuhan, dan nilai. Menguji kompatibilitas dengan menipu diri sendiri, pengalaman seksual, bimbingan orang tua. Keputusan akhir adalah ketika hasil uji kompatibilitas harus dinilai dan ditindaklanjuti. Beberapa pasangan khawatir dengan terlalu banyak kompatibilitasnya. Pernikahan tidak akan pernah bisa menjadi hadiah dan tidak ada biaya, tapi usaha yang dikeluarkan harus menghasilkan kebutuhan orang lain. Memilih pasangan nikah memerlukan dua jenis risiko: (1) Pada suatu saat dalam kehidupan saya harus memutuskan untuk menikah dengan orang tertentu terlepas dari kenyataan bahwa orang lain yang belum saya temui mungkin lebih diharapkan. dari yang satu ini; (2) Keputusan saya harus didasarkan pada orang ini sebagai dia sekarang, tanpa mengetahui bagaimana dia akan berubah selama pernikahan kita.

6. Pernikahan campuran

Homogami mendukung kompatibilitas kepentingan dan nilai. Meskipun ada tekanan untuk homogami, pernikahan campuran memang terjadi. Pernikahan bisa dicampur hanya satu dimensi atau beberapa. Latar belakang yang kontras menimbulkan potensi masalah. Tidak semua ini terwujud dalam setiap narasi campuran, namun kemungkinan titik-titik masalah harus dieksplorasi dalam merenungkan pernikahan semacam itu. Beberapa masalah adalah karakteristik dari semua pernikahan campuran, sementara yang lain hanya terjadi pada campuran tertentu. Di negara tertentu pernikahan campuran adalah hal biasa, namun di Indonesia perbedaan agama dan suku menjadi salah satu pertimbangan untuk menikah dan memilih pasangan.

7. Kesiapan untuk menikah.

Meliputi kesiapan secara pribadi dan kesiapan situasi. Ini adalah tahap dimana seseorang sudah siap atau tidak dalam membentuk hubungan pernikahan baik dari segi personal yaitu kematangan emosi, kesehatan fisik, kesehatan emosional, kesiapan usia, kesiapan model peran, kematangan sosial, dan dari segi kesiapan situasi yaitu kesiapan finansial dan waktu yang tepat.

8. Menikah: bertengkar, pernikahan, dan berbulan madu.

Untuk memutuskan untuk menikah sekarang adalah memilih untuk memformalkan sebuah hubungan, untuk membuatnya lebih pasti dan memproyeksikannya lebih jauh ke masa depan daripada tinggal hanya di masa sekarang. Pernikahan merupakan kesempatan utama ketika komitmen publik ini berlangsung. Tapi pertunangan adalah langkah pertama dalam

proses ini dan bulan madu yang merupakan perayaan peralihan pribadi yang memuncak dari sekedar pergi / hidup bersama untuk menikah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat berbagai bentuk dari proses menuju kesiapan menikah dan berlanjut ke jenjang pernikahan. Namun untuk menikah kembali ada proses tertentu (Cox, 1980), yaitu:

1. Kembali ke kehidupan lajang.

Baik untuk pria maupun perempuan, dan terutama bagi mereka yang menikah beberapa tahun, kembalinya ke dunia tunggal bisa menakutkan. "Bisakah saya sukses sebagai satu orang?". Kebanyakan orang mengalami pukulan keras terhadap harga diri mereka dengan perceraian, dan mereka enggan menghadapi potensi penolakan yang terkait dengan pertemuan orang baru. Belajar sampai saat ini dan berhubungan dengan lawan jenis sebagai satu orang sangat sulit bagi siapa saja yang telah lama menikah karena citra dirinya telah lama menjadi milik orang yang sudah menikah, bagian dari pasangan.

2. Remarriage - Apakah saya akan membuat kesalahan yang sama lagi?

Tingkat perawakan yang tinggi tampaknya menunjukkan bahwa penting untuk memiliki seseorang yang bisa dibagi, akrab, merasakan kedekatan, dan mengalami bagian dari sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri. Selain itu, mereka harus menghadapi sikap dan kepekaan dalam diri mereka yang dipupuk oleh pernikahan pertama mereka. Tugas tambahan dalam setiap pernikahan kembali, kemudian, adalah usaha yang harus dilakukan mitra untuk membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang

tidak sesuai yang berasal dari pernikahan pertama. Intinya, pernikahan kedua dibangun di atas pernikahan pertama (Furstenberg, di Cox, 1980).

3. Kamu, Dia, dan Kita.

Ini adalah proses untuk memasuki lingkup yang lebih luas dimana bertambahnya keluarga dan anak dari pihak pasangan yang akan menikah kembali. Sehingga terkadang menghadapi seseorang dalam pilihan sulit dan serba salah. Apalagi dengan kondisi anak dan keluarga belum menerima pernikahan tersebut dan mengharuskan kita untuk bersikap adil dan memilih.

4. Mereka yang memilih untuk tetap lajang

Misalnya, orang-orang yang sudah lama menikah mungkin ingin menikah lagi tapi menemukan pilihan pasangan calon mereka yang dibatasi oleh perbedaan antara usia dan usia calon pasangan mereka yang lebih muda. Beberapa orang yang memilih untuk tidak menikah lagi mungkin tidak bisa melepaskan pasangan yang hilang secara psikologis. Hal ini terutama berlaku bagi janda yang terkadang merasa tidak setia kepada pasangan almarhum. Tapi mungkin sebagian besar yang memilih untuk tetap lajang tidak mau menganggap tanggung jawab pernikahan lagi. Mereka mungkin telah menyesuaikan diri dengan kehidupan lajang dan mungkin menikmati kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan; Mereka menemukan bertemu orang baru yang sedang disimulasikan, dan seterusnya. Atau mungkin mereka tidak menyesuaikan diri dengan kehidupan lajang tapi merasa bahwa hidup mereka masih lebih baik daripada saat mereka menikah.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan untuk menikah dan kesiapan menikah dilihat dari seberapa lama hubungan yang dijalani, adanya proses-proses kedekatan menuju keintiman, dan pengalaman serta berbagai alasan baik secara internal (keputusan individu) dan eksternal (orang tua, anak, dan teman) seseorang juga menentukan kesiapan untuk menikah.

II.C. 5. Makna Pernikahanan

Makna pernikahan tidak dapat terlepas dari tujuan-tujuan yang melingkupi pernikahan tersebut. Makna pernikahan berkaitan erat dengan tujuan pernikahan, karena pernikahan tidak memiliki makna bila apa yang menjadi tujuan pasangan tidak tercapai dalam pernikahan yang mereka jalani. Menurut Cristensen (dalam Trihantoro, 2013) makna pernikahan berkaitan dengan tiga hal, antara lain :

- a. Mewujudkan fungsi sosial keluarga. Pernikahan adalah sebuah lembaga yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat. Tanpa pernikahan, tidak ada satu pun masyarakat yang dapat terbentuk. Lembaga pernikahan perlu diorganisasikan untuk keperluan fungsi sosial yang diwujudkan untuk kebutuhan manusia. Tujuan umum pernikahan dan keluarga adalah untuk membenarkan keberadaan keluarga-keluarga tersebut dan untuk menjelaskan universalitas dari lembaga pernikahan itu sendiri.
- b. Melengkapi sifat alamiah jenis kelamin. Penyatuan antara pria dan perempuan dalam sebuah ikatan pernikahan memungkinkan timbulnya ketidakpastian yang sifatnya potensial. Penyatuan ini bersifat alamiah, personal, intim, bersifat emosional, dan berkesinambungan dalam waktu

lama, memungkinkan adanya kesalahpahaman dan penderitaan yang sama besarnya seperti peluang mengalami keharmonisan dan kebahagiaan.

- c. Kebahagiaan sebagai tolak ukur suksesnya sebuah pernikahan. Tujuan pernikahan seseorang adalah untuk memperoleh kebahagiaan. Kepuasan pernikahan dihasilkan ketika kebahagiaan dapat dirasakan oleh pasangan yang mengalami pernikahan tersebut. Ketika tujuan pernikahan tercapai, maka muncullah makna yang mendasari pernikahan tersebut.

Menurut Saxton (dalam www.sarjanaku.com) pernikahan memiliki dua makna, yaitu:

1. Sebagai suatu institusi sosial. Suatu solusi kolektif terhadap kebutuhan sosial atau eksistensi didalam bermasyarakat.
2. Makna individual. Pernikahan sebagai bentuk legitimisasi (pengesahan) terhadap peran sebagai individual, tetetapi yang terutama, pernikahan di pandang sebagai sumber kepuasan personal.

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan bukan semata-mata legalisasi, dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu pernikahan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan keluarga. Dalam menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Pernikahan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat didalamnya.

II.C. 6. Faktor yang Mempengaruhi Penundaan Menikah

Sebagaimana David Knox (dalam Sunarti, 2012) mengatakan ada 3 (tiga) alasan positif mengapa seseorang melakukan pernikahan yaitu *emotional security*, *companionship*, *desire to be a parent*. Selanjutnya ia mengatakan bahwa alasan salah untuk menikah adalah *physical attractiveness*, *economic security*, *pressure from parents*, *peers*, *partners or pregnancy*, *escape*, *rebellion or rescue*.

Sebagaimana Holman & Lee; Carrol (dalam Ghalili, 2012), mengatakan ada sembilan kategori penting untuk kesiapan seseorang untuk menikah, antara lain:

1. Kesiapan usia untuk menikah. Usia dewasa adalah persepsi usia yang siap untuk menikah dan mempersiapkan diri untuk menikah lebih cepat (Carroll et al, 2006).
2. Kesiapan fisik untuk menikah. Kemampuan seksual dan kemampuan untuk *bear children*.
3. Kesiapan mental. Merencanakan kehidupan masa depan dan memiliki harapan logis dan sikap positif terhadap pernikahan.
4. Kesiapan finansial. Kesiapan menikah adalah sebagian besar tergantung pada faktor kontekstual termasuk pendapatan (Holman & Lee, dalam Ghalili, 2012) serta *self-efficacy* perkawinan individu.
5. Kesiapan moral. Adanya komitmen, kepatuhan pada prinsip-prinsip moral, kesabaran, pengampunan dalam kategori ini menekankan pada kriteria yang membantu mereka membangun pernikahan yang stabil.

6. Kesiapan emosional. "Untuk mengendalikan emosi dengan baik", "untuk menghindari perilaku agresif dan kekerasan", "kedekatan hubungan." (Stinett, dalam Ghalili, 2012).
7. Kesiapan sosial-kontekstual. Mengembangkan berbagai kapasitas untuk membentuk dan memelihara pernikahan (karir, stagnasi ekonomi, biaya tinggi, pengangguran) (Ardalan, Ghalili, 2012).
8. Kesiapan interpersonal. Mendengarkan orang lain dengan pengertian, mendiskusikan masalah pribadi dengan pasangan, bersikap hormat kepada orang lain saat menghadapi perbedaan dan konflik agar siap untuk menikah (Carrol dkk, dalam Ghalili, 2012).
9. Keterampilan hidup perkawinan. Mengembangkan kapasitas untuk memenuhi peran spesifik dalam keluarga, seperti menjalankan rumah, memasak, merawat dan memelihara anak-anak sesuai dengan asumsi budaya.

Namun pada kasus tertentu kesiapan menikah dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan pengalaman masa lalu.

II.D. KESIAPAN MENIKAH KEMBALI PADA PEREMPUAN KORBAN KDRT

Pernikahan adalah suatu keharusan dalam sosial di usia dewasa. Namun pernikahan kembali adalah pilihan dari masing-masing individu. Pernikahan memang hal yang dinantikan oleh setiap orang dan diharapkan setiap individu dewasa mengalaminya, namun berbeda dengan pernikahan kembali, dimana individu sudah memiliki pengalaman dalam menikah sebelumnya baik itu

kenangan baik atau buruk dari pasangan yang akan menimbulkan keinginan untuk menikah atau tidak. Mereka membutuhkan pemenuhan kebutuhan seksual, dan pernikahan dapat memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial, dan kebutuhan religi seseorang (Walgito, Putri, 2010).

Banyak orang menikah untuk beberapa waktu, terbebani dengan tanggung jawab untuk menumbuhkan keluarga dan melewati roman asmara yang membawa mereka bersama pasangan mereka, merasakan rasa iri saat teman mereka bercerai dan masuk kembali ke dunia tunggal. Baik untuk pria maupun perempuan, dan terutama bagi mereka yang menikah beberapa tahun, kembalinya ke dunia tunggal bisa menakutkan. "Bisakah saya sukses sebagai satu orang?" (Cox, 1980).

Melihat pentingnya suatu pernikahan bagi setiap individu dan banyaknya pertimbangan-pertimbangan yang harus dipikirkan sebelum menikah, maka dibutuhkan suatu kesiapan sebelum memutuskan untuk menikah. Kesiapan menikah merupakan hal yang penting untuk membentuk kebahagiaan dan keluarga yang kekal. Kesiapan ini meliputi dua aspek, yaitu kesiapan pribadi dan kesiapan situasi. Kesiapan menikah pribadi meliputi kematangan emosi, kesiapan usia, kematangan sosial, kesehatan emosional, kesiapan model peran. Sementara yang menjadi kesiapan situasi yaitu, kesiapan finansial dan kesiapan waktu (Blood, 1978).

Jika dilihat dari segi kesiapan menikah pribadi, yaitu kematangan emosi. Perempuan dewasa yang berusia diatas 30 tahun dapat dikatakan telah memiliki kematangan emosi tersebut. Menurut Blood (1978) kematangan emosi berasal dari pengalaman yang cukup dari perubahan dan suatu permasalahan. Dimana

pengalaman tersebut menyadarkan perasaan seseorang dan akan belajar untuk merespon peristiwa dalam hidupnya.

Dilihat dari segi kesiapan usia sudah tampak jelas bahwa perempuan dewasa awal sudah mencukupi untuk menikah, dan berdasarkan teori perkembangan Havinghurst (dalam Hurlock, 1999) yang mengatakan bahwa menikah merupakan tugas perkembangan masa dewasa awal. Usia seseorang berkaitan dengan kematangan psikologisnya. Oleh karena itu, usia yang telah dewasa diharapkan mampu menghadapi permasalahan yang ada terutama masalah dalam rumah tangga (Walgito, dalam Putri, 2010).

Kematangan sosial juga hal yang dimiliki oleh perempuan usia dewasa. Menurut Blood (1978) kematangan sosial dapat dilihat dari pengalaman berkecanduan dan pengalaman hidup sendiri. Seiring berjalannya waktu, individu yang telah berusia 30-60 tahun dapat dikatakan memiliki banyak pengalaman dan dapat membuktikan bahwa mereka mandiri dalam menjalani hidup baik segi finansial atau pengambilan keputusan.

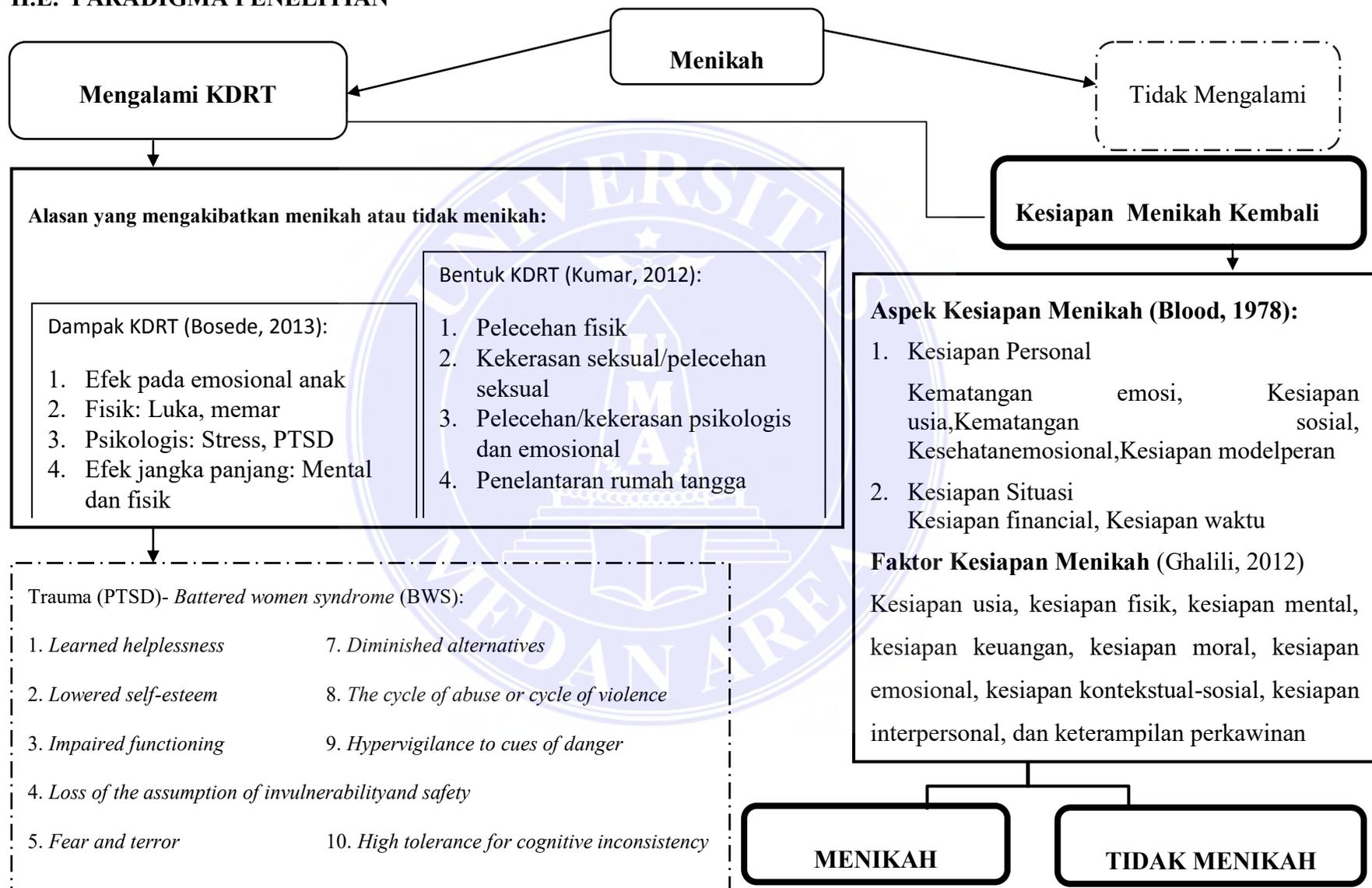
Jika ditinjau dari aspek kesiapan situasi yaitu kesiapan finansial dan waktu maka dewasa usia 30-60 sudah mampu bekerja dan memenuhi kesiapan tersebut dari penghasilan yang didapat dari pekerjaan yang dimilikinya. Menurut Cutright (dalam Blood, 1978), semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemungkinan menikah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya yang ditinjau dari segi aspek kesiapan menikah dapat dikatakan perempuan dewasa usia 30-60 sudah mampu untuk bekerja dan memiliki pekerjaan, dan telah siap dari segi usia,

kematangan emosi, kematangan sosial, dan finansial. Sehingga disimpulkan bahwa perempuan di usia dewasa madya telah dianggap siap untuk menjalin suatu hubungan dan pernikahan.



II.E. PARADIGMA PENELITIAN





BAB III

METODE PENELITIAN

III.A. Tipe Penelitian

Bursztyn (dalam Hanurawan, 2016) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola perilaku. Connole (dalam Hanurawan, 2016) Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu model atau pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kesadaran atau pengalaman seseorang atau lebih tentang suatu fenomena.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat “Kesiapan Menikah Kembali pada Perempuan Korban KDRT” maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif yang baik akan menampilkan kedalaman dan detail, karena berfokus pada penyelidikan secara mendalam pada sejumlah kecil kasus.

III. B. Unit Analisis

1. Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah adalah keadaan dimana seseorang siap dan siaga untuk melakukan dan melaksanakan suatu tindakan. Kesiapan menikah meliputi kesiapan membangun hubungan atau komitmen dengan seseorang baik pria maupun perempuan, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan yang lebih intim baik secara seksual maupun perasaan dan materi, kesiapan menikah juga keadaan siap untuk mengelola keluarga dan mengasuh anak (Duvall dan Miller, dalam Sari, 2013).

2. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga yaitu suatu tindak kekerasan baik secara verbal maupun agresi fisik dan tindakan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan dampak negatif kepada korban baik secara fisik yaitu luka dan memar, atau geger otak, dan dampak secara psikis yaitu trauma dan ketidaknyamanan serta menurunkan harga diri korban (Diatri 2008, Huss 2004).

III. C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel

sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

III. C.1. Karakteristik Responden

1. Dewasa dengan kisaran usia 27-40 tahun. Peneliti menggunakan rentang usia tersebut karena secara konteks sosial dan tugas perkembangan secara psikologis pada usia dewasa tersebut sudah membangun komitmen dengan lawan jenis, dan sudah menikah dan berketurunan.
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Sudah pernah menikah (Single); menikah kembali
4. Mengalami KDRT dari pasangan saat menikah.

III. C.2. Jumlah Responden

Pada penelitian kualitatif, sampel tidak diharuskan dengan jumlah yang besar dan tidak ada ketentuan sejak awal, dan merupakan hak sepenuhnya dari peneliti karena hal utama adalah menggunakan responden yang ada hingga tercapai informasi yang ingin digali. Jumlah sampel dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian (Sarakantos, dalam Poerwandari, 2007). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 2 (Dua) orang.

III. D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, serta objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam disertai dengan observasi. Wawancara mendalam (Banister dkk) memberikan kesempatan

maksimal untuk menggali latar belakang kehidupan seseorang sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan dinamika yang ingin diteliti. Metode wawancara secara mendalam membuat peneliti masuk dan memahami dunia responden dan bagaimana sudut pandang responden dan apa yang dirasakan terhadap peristiwa yang dia alami.

III. D.1. Alat Bantu Pengumpulan Data

1. Alat Perekam (*Smartphone*)

Penggunaan alat perekam akan mempermudah peneliti dalam mengulangi hasil wawancara tanpa perlu mencatat jalannya wawancara. Selain itu, peneliti dapat lebih mudah melakukan observasi selama wawancara berlangsung. Penggunaan alat perekam dilakukan setelah mendapat persetujuan dari responden.

2. Pedoman Wawancara Umum

Pedoman wawancara bersifat semi struktur dan berupa *open ended question*. Pada pelaksanaannya, pedoman wawancara ini digunakan secara kaku. Tidak tertutup kemungkinan untuk menanyakan hal lain yang masih berhubungan dengan topik penelitian agar wawancara tidak berjalan dengan kaku namun data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

3. Pedoman Observasi.

Gordon (dalam Herdiansyah, 2013) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

III. E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu :

1. Organisasi Data

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap-lengkapnyanya.

2. *Coding* dan Analisis

Langkah penting pertama yaitu memberi kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisir data dengan sistematis secara lengkap dan mendetail agar memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari, maka peneliti dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

3. Pengujian Terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dengan mempelajari data, makadugaan dikembangkan menjadi kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

4. Hal-Hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis melibatkan konsep yang muncul dari jawaban responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang dianggap benar, tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan oleh peneliti.

5. Tahap Interpretasi

Kvale (dalam Poerwandari, 2007) membedakan analisis dan interpretasi, dimana interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, *coding* dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

III. F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Menurut Poerwandari (2007) hal penting yang dapat meningkatkan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu.

Bias pribadi peneliti dapat muncul berupa perilaku memilih atau menyeleksi fenomena yang dicatat dalam observasi baik. Bias personal responden dapat terjadi karena kecenderungan menyembunyikan fakta atau menjaga *privacy* dan menghindari kejujuran akan hal yang tidak menyenangkan. (Lubis, 2016)

Untuk mengatasi bias yang terjadi maka peneliti menggunakan strategi **Triangulasi**. Dimana strategi ini dapat menurunkan semua tingkat ancaman terhadap kredibilitas penelitian kualitatif. Menurut Denzin (dalam Patton, 2009), triangulasi dapat dilakukan dengan 4 tipe dasar, yaitu:

1. *Triangulasi Data* : Menggunakan beragam sumber data dalam penelitian. Penelitian ini menambah informasi dari Informan-informan seperti orang terdekat yang mengetahui responden.
2. *Triangulasi Investigator* : Memakai evaluasi atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk menilai proses penelitian terutama pengumpulan dan analisis data untuk mendapatkan pendapat pembanding dalam hasil penelitian. Adapun *Investigator* dalam penelitian ini yaitu Ibu Dra. Irna Minauli, S. Psi, M. Si, Psikolog sebagai pembimbing I dan Ibu Laili Alfita, S. Psi, MM, M.Psi sebagai pembimbing II.
3. *Triangulasi Teori* : Menggunakan sudut pandang teoritis dalam menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Melihat tugas perkembangan dewasa melalui teori Hurlock dan Santrock, untuk melihat bentuk-bentuk kekerasan melalui teori Kumar dan dampak kekerasan melalui Bosede dan Lenore Walker, melihat faktor-faktor kesiapan menikah melalui teori Ghalili serta aspek kesiapan menikah melalui teori Blood.
4. *Triangulasi Metodologis* : Menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memahami masalah penelitian, yaitu menggunakan metode wawancara dan dilengkapi dengan analisa melalui observasi dan alat-alat bantu dalam penelitian (Lubis,2016).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan menikah kembali pada perempuan korban KDRT dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedua responden memiliki faktor kesiapan menikah yang sama yaitu adanya anak-anak dari pasangan sebelumnya yang ingin diperjuangkan. Kesiapan fisik yang masih sama-sama mampu memenuhi kebutuhan biologis pasangan dan masih membutuhkannya. Perbedaan faktor kesiapan menikah kedua responden yaitu kesiapan mental kedua responden, dimana R1 siap untuk menikah kembali dengan pasangannya dulu, namun R2 menjalin hubungan 4 tahun dengan kekasihnya belum siap untuk melangkah hubungan lebih serius. Kesiapan Intrapersonal kedua responden berbeda dimana R1 senang berbaur dan berkomunikasi dengan sesama, sementara R2 tidak suka berbaur dan berteman.
2. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga kedua responden sama yaitu secara verbal berupa perlakuan tidak menyenangkan seperti cacian, bahasa tidak sopan, secara fisik berupa dipukul, diterlantarkan dan berupa pelecehan psikologis berupa ancaman dengan benda tajam.
3. Aspek kesiapan menikah kedua responden terkait kematangan emosional memiliki kesamaan dalam penerimaan pasangan dan sikap dalam

4. menghadapi masalah pasangan, namun berbeda dalam peristiwa kesukaran/stres dimana R2 tidak terfokus pada masalah melainkan merokok dan melupakan masalahnya sementara RI mencoba mencari jalan keluar apabila tidak bisa akan pergi berkumpul dan bercerita dengan teman-teman. Namun keduanya sama-sama memandang status melajang adalah masa kebebasan dan tanpa da ketakutan atau larangan.
5. Dampak KDRT antara kedua responden memiliki respon yang sama yaitu perasaan takut dan tidak berdaya. Takut yaitu ketika dihadapkan dengan pasangan, dan tidak berdaya yaitu tidak melawan saat pasangan melakukan kekerasan demi mempertahankan pernikahannya dan anak-anaknya.
6. Temuan dalam penelitian ini adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kesiapan menikah kembali selain dari faktor yang dikatakan dalam teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu faktor peran anak. Dimana responden memikirkan nasib anak-anaknya apabila menikah kembali, atau memikirkan persetujuan dari anak-anaknya untuk menikah kembali, dan jika menikah kembali yang dicari pasangan yaitu anak sementara responden sudah memiliki anak dari pernikahan sebelumnya.

V.B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut peneliti bedakan menjadi saran praktis dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian susulan pada masalah yang sama.

a. Untuk para responden

Peneliti menyarankan kepada responden agar dapat memperbaiki dan menjalani kehidupan lebih baik lagi dengan cara mengobati luka hati dan batin, terbuka dan berbaur dengan sekitar membuka diri kepada pasangan atau sosok pria dan menemukan pria yang tepat. Mengikuti seminar tentang KDRT dan menemukan jalan keluar atau solusi yang tepat yang akan membuat lupa akan masa lalu yang pahit.

- 1) Responden I: Menjaga hubungan pernikahannya yang telah dijalin kembali dan memulai untuk memperhatikan penampilan dan menyambut suami dengan seyuman tanpa ketakutan lagi. Mengikuti pelatihan pernikahan di Gereja agar menguatkan iman dan pengetahuan menghadapi permasalahan pernikahan.
- 2) Responden II: Agar mencoba terbuka kepada pasangan tentang masa lalu dan perasaan saat ini. Bicarakan kepada anak-anak dan keluarga terkait hubungan dan lebih memperhatikan anak agar kelak tidak mengalami kejadian serupa karena kurangnya didikan dan perhatian orang tua.

b. Korban KDRT lainnya.

Peneliti menyarankan kepada orang-orang yang memiliki kondisi yang sama seperti responden kami yaitu korban dari KDRT baik langsung maupun tidak langsung, agar dapat menyadari keunggulan dan kelebihan yang mereka miliki. Mereka harus berfikir ke depan, harus memikirkan hal positif dan negatifnya tentang apa yang mereka alami dan putus saat ini. Setiap permasalahan bisa di selesaikan dengan yang cara yang lebih baik

dan semua akan menjadi indah pada waktunya tanpa harus menyimpangkan kondisi melalui ketidaksiadaan untuk menikah dan mereka harus menceritakan masalahnya kepada kedua orangtua, teman dekat ataupun kepada konselor agar mendapat solusi yang baik dan menerima motivasi untuk lebih semangat menjalani kehidupan dimasa depan.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang bersangkutan dengan judul penelitian ini agar meneliti dari aspek lain yang tidak kami teliti dan diperkuat dengan adanya responden yang terkait dengan sebuah Lembaga KDRT. Selain itu mampu membuat *good rapport* yang lebih baik dari kami. Hal ini sangat diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai kesiapan menikah terutama pada kasus KDRT. Serta pemanfaatan dan ketersediaan waktu yang baik terhadap penelitian.

DAFRAT PUSTAKA

- Afandi, Dedi, Dkk. (2012, November). Karakteristik Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga. *J Indon Med Assoc, Volum: 62, Nomor: 11*.
- Andjariah, S. (2005). Kebahagiaan Pernikahan Ditinjau Dari Faktor Komunikasi Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi, 1, (1), 1858-3970*.
- Blood, M, Bob. (1978). *Marriage (3rd ed.)*. New York : Free Press.
- Bosede, Funmilola. (2013). Domestic Violence Against Women: A Family Menace. *1st Annual International Interdisciplinary Conference, AIIC, 24-26 April, Azores, Portugal*.
- Bowman, H. (1978). *Modern Marriage (1-7 ed.)*. United States : McGraw-Hill.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cox, F. (1980). *Human Intimacy: Marriage, The Family and Its Meaning (3rd ed.)*. West Publishing Company: USA.
- Diniyanti, Novita, Sidemen, I Gede. (2014). Hubungan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dilakukan Suami Pada Istri Dengan Perilaku Kekerasan Ibupada Anak. *Jurnal Sosiologi, Vol. 14, No. 1: 69-82*.
- Dutton, D & Susan, P. (1993). The Battered Woman Syndrome: Effects of Severity and Intermittency of Abuse. *American Journal Orthopsychiat*. Vol. 63(4).
- Edalati, A & Ma'rof, R. (2010). Perception of Women towards Family Values and Their Marital Satisfaction. *Faculty of Human Ecology, University Putra Malaysia*. Habibi, Ulva Restu .(2015).
- Fatima, M & M, Asir. A. (2012). Happy Mariage : A Qualitative Study. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol. 9, No. 2, 37-42.

Ghalili, Zohreh Et Al. (2012). Marriage readiness criteria among young adults of Isfahan: A qualitative study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. VOL 4, NO 4.

Giantri, V. (2014, Juli). Pelaku dan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. Solider (on-line). Diakses pada tanggal 03 Desember 2017 dari <https://www.solider.id>.

Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hossain, A. (2016). The Impact of Domestic Violence on Women: A Case Study of Rural Bangladesh. *Social Criminol ISSN:2375-4435 SCOA, an open access journal*, Volume 4 • Issue 1 • 1000135.

Huda, Miftahul. (2005, Desember). Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan di Kabupaten Ponorogo. *Lentera, Jurnal Studi Perempuan*, 1,(2), 1858-4845.

Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Huss, Matthew T. (2014). *Forensic Psychology; Research, Clinical Practice And Applications* (2nd Edition). United States of America: Creighton University.

Ihinger, M, et al. (1987). *Remarriage* (Family Studies text Series 7). Sage Publications: United States Of America.

Konstantinovna, Irina & Friends. (2015, November). Psychological Readiness for Marriage as Personal Formation. *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing : Rome-Italy, Vol 6 No 6.

Kumar, Rajesh. (2012, October). Domestic Violence and Mental Health. *Delhi Psychiatri Journal* ,Vol. 15 No.2.

Latifah, Nurul. (2015). Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Dewasa Muda Yang Belum Menikah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol 2 ,Edisi 2, Tahun ke-4.

Mahmudah, Rifa'Atul. (2012). Hubungan Antara *Intimacy (Sternberg's Triangular Theory of Love)* dan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda (*The Relationship Between Intimacy (Sternberg's Triangular Theory of Love) and Readiness for Marriage in Young Adults*). *Skripsi Psikologi*. Universitas Indonesia.

Manumpahi, Edwin, Dkk. (2016). Kajian Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikologi Anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *e-journal "Acta Diurna"*, Vol (1).

Mappiare,A.(1983).*Psikologi Orang Dewasa*.Surabaya: Usaha Nasional

Muhajarah, K. (2016, April). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga: Perspektif Sosio-Budaya, Hukum, dan Agama. *SAWWA*, Vol 11 (2).

Nurendra, Atyanti Rizky,Dkk. (2013). Dukungan Sosial Keluarga pada Perempuan Korban KDRT(*Family Social Support to Women Victims of Domestic Violence*). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.

Nurhayati, Eti. (2012, Januari). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Human Development (9th ed.)*. USA: McGraw Hill.

Pasalbessy, Jhon D. (2010, September). Dampak Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Serta Solusinya. *Jurnal Sasi*,Vol.16. No.3

Poerwandari, K.(2007). *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*,
Fakultas Psikologi Universitas Indonesia LPSP3

Putra, L, M. (07 Maret 2017). 2016, Ada 259.150 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. KOMPAS.com (on-line). Diakses pada tanggal 26-02-2018 dari <https://nasional.kompas.com>.

Rahayu, Setya Ninik Sri. (2013). Kecemasan Dan Strategi Coping Istri Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1 (1): 80-93.

Raizkai. (2011, Maret). Tipologi Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Raizkai's blog (on-line). Diakses pada tanggal 03 Desember 2017 dari <https://raizkai.wordpress.com>.

Santrock, John W. (2002). *Life Span Development* (5th ed.). Dallas : Brown & Benchmark.

Sari, Fitri & Sunarti, Euis. (2013, September). Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya Terhadap Usia menikah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 6, No. 3, p : 143-153.

Sarjanaku.com (on-line). (2013, Januari). Pengertian Perkawinan Makalah, Masalah, Tujuan, Definisi, Perkawinan Menurut Para Ahli. diakses pada 04 Desember 2017 dari <http://www.sarjanaku.com/2013/01/>.

Srimaryono, F & Nurdibyanandaru, D. (2013, Agustus). *Intensi* untuk Menikah pada Perempuan Lajang. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2, No. 2.

Sutrisminah, Emi. (2012). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Kebidanan FIK Unissula*.

Sunarti, Euis, Dkk. (2012, Agustus). Kesiapan Menikah dan Pemenuhan Tugas Keluarga pada Keluarga dengan Anak Prasekolah. *Jur. Il., Kel, & Kons*. Vol. 5, No. 2, p: 110-119.

Trihantoro, Wahyu, Dkk. (2013). Makna Pernikahan pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Universitas Brawija*.

Walker, L. (2012). Battered Woman Syndrome and Self-defense. *Notre Dame Journal of Law, Ethics & Public Policy*. Vol 6 issues 2,1-1.



LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara & Observasi

Pedoman Wawancara

I. Bentuk KDRT

- a) Bagaimana perlakuan pasangan kepada responden saat menikah.
- b) Apa hal yang tidak menyenangkan yang dialami responden dengan pasangan.

II. Dampak KDRT

- a) Apa yang dirasakan responden akibat perlakuan KDRT oleh pasangan.
- b) Apakah subyek mengalami gejala Battered Women Syndrome (Trauma).

III. Aspek Kesiapan Menikah

A. Kesiapan Personal:

1. Kematangan Emosional.

- a) Mampu memberi dan menerima kasih sayang.
 - 1) Bagaimana responden menjalani hubungan dengan pasangan.
 - 2) Apa respon responden saat pasangan mengalami masalah.
 - 3) Bagaimana respon pasangan saat responden mengalami masalah.
- b) Mampu memberi dan menerima secara seimbang.
 - 1) Bagaimana responden menyikapi kekurangan pasangan.
 - 2) Bagaimana pasangan menyikapi kekurangan responden.
 - 3) Bagaimana sikap responden ketika menerima saran dari pasangan.
- c) Mampu menghadapi peristiwa yang menimbulkan frustrasi secara positif dan mampu mengatasi kesukaran secara konstruktif.
 - 1) Bagaimana responden menyikapi suatu masalah terutama dengan pasangan.
 - 2) Apa yang dilakukan responden saat marah terutama yang menyangkut pasangan.
 - 3) Bagaimana responden memandang suatu kegagalan.

- 4) Bagaimana responden menghadapi hal yang dapat membuat stres dan frustrasi.
- 5) Bagaimana responden memandang status melajang yang dimiliki responden.

2. Kesiapan Usia.

Bagaimana dengan usianya saat ini. Adakah dorongan/keinginan untuk menikah kembali

3. Kematangan Sosial.

a) Pengalaman berkencan

- 1) Pernahkah responden menjalin hubungan yang serius dengan lawan jenis.
- 2) Berapa lama responden menjalin hubungan.
- 3) Apa yang membuat responden menjalin hubungan dengan pasangan.

b) Pengalaman hidup sendiri

- 1) Alasan responden memilih untuk sendiri/single.
- 2) Bagaimana pandangan responden tentang pernikahan.

4. Kesehatan Emosional.

- a. Adakah perasaan curiga atau tidak percaya kepada pasangan saat menjalin hubungan.
- b. Bagaimana responden menerima kenyataan yang dialami dalam pengalaman rumah tangga.

5. Kesiapan Model Peran.

- a. Siapakah panutan responden dalam membentuk rumah tangga.

- b. Bagaimana hubungan kedua orangtua responden.
- c. Bagaimana rumah tangga yang sukses menurut responden.

B. Kesiapan Situasi.

1. Kesiapan Finansial.

- a) Apakah pekerjaan responden saat ini.
- b) Bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup berdasarkan penghasilan responden.

2. Kesiapan Waktu.

- a) Bagaimana hubungan asmara responden saat ini.
- b) Tindak lanjut apa yang responden lakukan dari pengalaman masa lalu.
- c) Bagaimana perencanaan responden terhadap pernikahan.

IV. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menikah

1. Kesiapan usia

- a) Seperti apa pandangan responden terkait pernikahan kembali pada usia saat ini.
- b) Bagaimana perencanaan/persiapan responden terkait usia dan status responden.

2. Kesiapan fisik

- a) Apakah responden mampu/siap untuk memiliki anak lagi.
- b) Bagaimana kebutuhan biologis/seksual responden saat ini, apakah responden mampu memberi/menerima pemenuhan kebutuhan seksual.

3. Kesiapan mental

- a) Bagaimana tanggapan responden terhadap pasangan yang mengajak untuk menikah.

- b) Harapan apa yang responden pikirkan tentang pernikahan.
Bagaimana pandangan responden menanggapi hal tersebut.
4. Kesiapan moral
- a) Bagaimana penerimaan responden untuk membentuk komitmen dalam hubungan dengan pasangan.
- b) Apakah responden memaafkan hal yang menyakitkan perasaan oleh pasangan di masa lalu.
- c) Bagaimana tanggapan sosial/keluarga menurut responden apabila menikah kembali.
5. Kesiapan emosional
- a) Bagaimana tindakan responden jika pasangan melakukan kesalahan yang tidak disukai.
- b) Seperti apa responden menunjukkan perasaannya terhadap pasangan/lawan jenis.
- c) Apa yang responden lakukan jika pasangan melakukan kekerasan.
6. Kesiapan kontekstual-sosial
- a) Bagaimana lingkungan keluarga atau teman menanggapi keputusan responden untuk menikah/tidak.
- b) Hal apa yang dilakukan untuk memelihara pernikahan responden.
7. Kesiapan interpersonal
- a) Bagaimana responden berkomunikasi dengan lawan jenis/sesama jenis.
- b) Apakah yang responden lakukan untuk mengatasi konflik yang terjadi.
- c) Bagaimana respon responden apabila pasangan/orang lain berbicara/bercerita.
8. Keterampilan perkawinan
- a) Hal apa saja yang dilakukan responden sebagai pasangan/orang tua.
- b) Bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang istri menurut responden.

PEDOMAN OBSERVASI

RESPONDEN I

No	Gejala Perilaku	Kualitatif			Keterangan
		Sering	Jarang	Tidak pernah	
1.	Aktivitas yang berhubungan dengan penampilan fisik				
	a. Make-up (Berdandan)			√	
	b. Bersih-bersih	√			
	c. menata rambut				
	d. menata pakaian				
	e. Olahraga				
	f. mencuci				
	g. Makan				
2.	Penyesuaian Sosial				
	a. Mengobrol				
	b. Ikut masuk dengan pembicaraan orang lain.				
	c. Tidak memperhatikan				
	d. Menolong				
	e. Mencaci				
	f. Marah-marah				
	g. Bicara kasar				
3.	Kemampuan mengatasi ketegangan				

	a. Gerakan tangan				
	b. Pandangan mata				
	c. Ekspresi wajah				
	d. Berbicara kasar				
	e. Senang				
	f. Sedih				
	g. Murung				
	h. Riang				
4.	Hubungan dengan lingkungan				
	a. Suka menegur				
	b. Suka berbicara				
	c. Kerja sama				
	d. Membentak/ bicara kasar				
	e. Bercanda-gurau				



LAMPIRAN B

VERBATIM

VERBATIM

Responden : I

Wawancara : 1

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat/ 23 Maret 2018

Waktu/ Tempat Wawancara : 18.30- 19.25 WIB/ Rumah RI

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
RIW1 001	IR: Syalom kak. Selamat malam.			
RIW1 002	IE: Syalom juga. Maunanya-nanya yang dibilangkemaren ya fit?			
RIW1 003	IR: Iya kak. Sesuai yang kita bahas kemarin.			
RIW1 004	IE: Okelah. Tanya-tanyalah yang mau kau tanyakan.			
RIW1 005	IR: Berapa umur kaka sekarang?	Responden menikah		

RIW1 006	IE: 35 tahun.	usia muda.		
RIW1 007	IR: Menikahnya usia berapa kak?			Kesiapan Usia
RIW1 008	IE: Umur 20 tahun.		Usia saat menikah.	
RIW1 009	IR: Mulai umur 20 ya kak.			
RIW1 010	IE: Umur 20 entah 21 itu. Sekitar itulah. Tahun 2005 lah.			
RIW1 011	IR: Oh. Iya kak. Bisa diceritakan kak hubungan kaka dengan pasangan awal-awal pernikahan hingga pernikahan kaka sekarang ini?	Responden mengenal pasangan saat bekerja di ladang. Mereka berpacaran kurang lebih 2 tahun dan menikah, dimana terjadi perubahan sikap setelah menikah		
RIW1 012	IE: Hubungan suami istri?			
RIW1 013	IR: Iya kak. Cerita sebelum menikah. Mulai awal kaka kenal hingga kalian menikah kak. Masa muda kalian gitu kak.			
RIW1 014	IE: Masa muda-muda? Mulai dari pacaran gitu?		Pengalaman berkencan.	Kematangan Sosial
RIW1 015	IR: Iya kak.			
RIW1 016	IE: Oh. Perkenalan kami waktu bekerja diladang, baru ngomong-ngomonglah kan, baru jumpalah malam-malam. Gitulah selanjutnya			
RIW1 017				

RIW1 018	pacaran jadi menikahlah.	dan setelah memiliki		
RIW1 019	IR: Jadi setelah menikah dan sewaktu pacaran, gimana kak? Misalnya dari segi perlakuan gitu.	anak.		
RIW1 020	IE: Yah tentu saja berbeda yah. Ya waktu pacaran agak lumayanlah baik			
RIW1 021	kan, gak nampak sifat aslinya. Jadi kalau udah menikah yah udah mulai			
RIW1 022	lah.			
RIW1 023	IR: Mulailah itu gimana maksudnya kak?			
RIW1 024	IE: Itulah mulai nampak sifat aslinya.		Perubahan sikap	Latar belakang
RIW1 025	IR: Emangnya waktu pacarannya berapa lama kak?		dari saat pacaran	munculnya
RIW1 026	IE: Pacarannya dua tahun.		dengan setelah	KDRT.
RIW1 027	IR: Dua tahun pacaran emang belum begitu kenal dengan sifatnya kak?		menikah.	
RIW1 028	IE: Dulu berfikir kayak gitu juga, karena udah kenal lama dia juga baik,			
RIW1 029	pekerja keras jadi kita pun suka liatnya, yakinlah sama dia dulu. Rupanya enggak cepat buat kenal sifat seseorang itu.	Awal menikah belum		

RIW1 030	IR: Terus setelah menikah, awal pernikahan gimana hubungannya sama abang itu?	ada tanda-tanda kekecewaan yang diterima dari pasangan. Namun saat sudah memiliki anak dan bertambahnya tanggung jawab terjadi kekecewaan dimana pasangan mulai melakukan kekerasan lewat tangan dan juga omongan.	Pengalaman Berkencan.	Kematangan Sosial
RIW1 031	IE: Baik.			
RIW1 032	IR: Ada enggak tanda-tanda kekecewaan atau hal apa yang diterima dari pasangan setelah menikah?			
RIW1 033	IE: Emm.. Enggak pala ada lah kekecewaan cuma sifatnya kan kurang tau			
RIW1 034	kian waktu pacaran kan, tapi setelah menikah barulah uda ketauan bahwa sifatnya agak ada egonya, keras kepala baru kurang ada lah kerukunan sikit-sikit.			
RIW1 035	IR: Setelah berapa tahun setelah jalannya pernikahan perbedaan sifat sewaktu pacaran dengan menikah yang kaka maksud tadi?			
RIW1 036	IE: Maksudnya kekmananya?			
RIW1 037	IR: Misalnya udah berapa lama setelah menikah baru keliatan sifat-sifat yang tadi kaka bilang dari pasangan kaka?			
RIW1 038	IE: Aaaaa... ya kira-kira setelah punya anaklah baru keliatan kan. Eee			
RIW1 039			Perlakuan yang tidak menyenangkan dari pasangan.	
RIW1 040				
RIW1 041				

RIW1 042	berat tanggung jawab kan tambah susahlah, tambah banyaklah pikiran disitulah ketauan entah kekmanalah kan, banyaklah tanggung jawab			
RIW1 043	tambah banyak yang harus di tanggung apalagi jadi susahlah kuranglah komunikasi jadi seringlah bertengkar.			
RIW1 044	IR: Kalau abang itu (pasangan) gimana sikapnya kepada kaka?			Bentuk KDRT
RIW1 045	IE: Kadang baik, kadang marah. Murah emosi, tinggi kali emosinya...			
RIW1 046	enggak sabar.			
RIW1 047	IR: Kalau emosi gimana, ada enggak perlakuan yang melewati batas gitu?			
RIW1 048	IE: Mmm.. Kalau aku kan kurang sabar ngapai dia, mmm memahami dia			
RIW1 049	kan, mau juga dia terlalu emosi kan mau juga dia lewat tangan.			
RIW1 050	IR: Lewat tangan? Apa hanya lewat tangan? Apa ada dari perlakuan lain?			
RIW1 051	IE: Mau mukullah.			
RIW1 052	IR: Kalau dari omongan?			
RIW1 053	IE: Mau juga dari omongan. Omongan kasar jugalah.			
	IR: Abang mau gitu setelah menikah atau dari pacaran sudah pernah	Pasangan responden sering emosi dan	Menyelesaikan masalah dengan kekerasan.	

RIW1 054	seperti itu?	mudah	marah.		
RIW1 055	IE: Iya setelah menikahlah. Waktu pacaran enggak.	Pasangan akan marah			
RIW1 056	IR: Dari apa yang kaka alami itu, ada enggak perasaan menyesal? Apakah sesuai dengan harapan kaka?	dan ringan tangan			
RIW1 057	IE: Sebenarnya kan ada juganya memang penyesalan, tapi mmmm gara-gara uda punya anak, enggak eee.. demi anaklah. Ya kekmanalah kan,	apabila tidak			
RIW1 058	entah kekmana kan ditahan-tahankanlah, kekmana pun itu, diperjuangkanlah.	dimengerti atau saat			
RIW1 059	IR: Pernah enggak berantam besar?	responden salah.Saat			
RIW1 060	IE: Ya mau juga berantam besar kami. Yaa kekgitulah kalo enggak	berpacaran pasangan			
RIW1 061	didengar kata-katanya kan, ya kekgitulah. Enggak bisa dia dilawan.	tidak pernah kasar.			
RIW1 062	Harus ikut aturan.	Responden mengalami			
RIW1 063	IR: Kalau tidak diikuti bagaimana?	penyesalan namun			
RIW1 064	IE: Ya kekgitulah. Dia pasti marah-marah. Kayak dulu sampe gak cakapan	tetap bertahan demi			
RIW1 065	dan gak komunikasian. Walaupun sebenarnya hanya perkara sepele. Itulah yang sampe pisah beberapa tahun.	anak-anak.			

RIW1 066	IR: Jadi sempat pisah?			
RIW1 067	IE: Iya			
RIW1 068	IR: Udah berapa lama? Itu sebelum kembali bersama ya?			
RIW1 069	IE: Udah lebih lah 3 tahun pisah. Iya. Jadi kami udah sempat berpisah dan ini kembali bersama lagi.			
RIW1 070	IR: Selama 3 tahun hubungannya gimana?			
RIW1 071	IE: Ya gadak pernah berhubungan lagi			
RIW1 072	IR: Komunikasinya?			
RIW1 073	IE: Gadak. Gadak komunikasi.			
RIW1 074	IR: Kalau kerumah gimana?			
RIW1 075	IE: Kerumah pun gadak. Rumah pisah. Pisah ranjanglah.			
RIW1 076	IR: Pisah rumah?			
RIW1 077	IE: Iya.			
			Pasangan responden tidak menerima apabila ada kesalahan dan mereka bahkan berpisah selama 3 tahun hanya karena	Perceraian.
				Dampak KDRT

RIW1 078	IR: selama 3 tahun itu pisah rumahnya kak?	hal sepele.		
RIW1 079	IE: Iya selama pisah itulah, jumpa anak-anak pun ya pas bapasan dijalanlah sama anak-anak.			
RIW1 080				
RIW1 081	IR: Jadi selama 3 tahun berpisah apa yang kaka pikirkan? Ada enggak pikiran tentang melupakan atau bagaimana?			
RIW1 082	IE: Kadang kalau hati lagi sedih, memang mau juga mau pisah. Tapi setelah dilihat-lihat, kita lihat-lihat anak kan, ya ditahan-tahankanlah.		Hubungan saat	
RIW1 083			bercerai.	
RIW1 084	IR: Kalau saat ketemu dengan pasangan sewaktu berpisah itu bagaimana?			
RIW1 085	IE: Ya gadak hubungan, seperti enggak kenal. Kalau lewat pun misalnya pas berpapasan gitu kan dijalan gadak ngeliat-liat dianggap kayak enggak ngeliat gitulah.			
RIW1 086				
RIW1 087	IR: Bagaimana dengan perhatian? Misalnya pada saat ketemu apakah ada komunikasi walaupun sekilas atau sedikit?			Kesiapan Personal
RIW1 088				(Kematangan
RIW1 089	IE: Enggak ada.			Emosional)
	IR: Sama sekali?			

RIW1 090	IE: Engga ada. Hahaha acuh tak acuh .. Cuek semua.			
RIW1 091	IR: Dalam pernikahan kaka dengan abang itu, bagaimana tindakan kaka saat pasangan kaka ada masalah?			
RIW1 092				
RIW1 093	IE: Masalah apa?			
RIW1 094	IR: Yah dalam hidup kan kita enggak lepas dari masalah kak, misalnya sewaktu dia ada masalah dari luar ataupun di rumah gimana kaka menghadapinya.	Responden berpisah merasakan sedih dan tidak ada komunikasi sama sekali dengan pasangan selama bertahun-tahun. Tidak ada perhatian dan seperti orang tidak kenal baik dari	Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.	
RIW1 095				
RIW1 096	IE: Oh. Ya kita omonginlah, kita ngomonglah kan entah apa masalahnya. Kalau bisa dibantu ya dibantu, ya kalau udah enggak bisa lagi dia sendirilah yang menyelesaikan.			
RIW1 097				
RIW1 098	IR: Kalau lagi ada masalah dari luar bagaimana responnya di rumah ka?			
RIW1 099	IE: Dia kalau ada masalah mukanya udah tau kita. Langsung muka-muka judas gitu diam aja. Kan udah tau dari muka jadi aku pun takut banyak ngomong jadi kudiamkan aja sampe dia ngomong baru dijawab.			
RIW1 100				
RIW1 101	IR: Oh. Iya juga yah kak. Nanti dijawab salah. Kalau respon pasangan saat			

RIW1 102	kaka ada masalah gimana ka?	pasangan ataupun responden.		
RIW1 103	IE: Enggak pernah ku kasih tau, karena dia kan udah kenal kita			
RIW1 104	karakternya, mudah marah jadi aku rasa lebih baik didiamkan aja sampe dia yang bicara duluan. Takutlah gitu, takut salah ngomongan.			
RIW1 105	IR: Oh. Iya kak yah. Kalau hubungan orang tua kaka dulu gimana? Pernah enggak kayak yang kaka alami sekarang?		Sikap responden saat pasangan mengalami masalah.	
RIW1 106	IE: Hubungan orang tua baik-baik, enggak ada kayak hubunganku gini.			
RIW1 107	Mereka baik-baik.			
RIW1 108	IR: Kalau hubungan pasangan mertua kaka bagaimana? Karena perilaku apalagi kekerasan atau kasar itu muncul karena dari faktor pengalaman atau pernah gitu dilihat kak.			
RIW1 109	IE: Kalau mertua baik. Kadang juga saya IRi melihat mereka udah sampe tua masih kompak. Apalagi mertua laki-laki saya memperlakukan ibu mertua saya itu nurut. Mungkin memang udah sifatnya dia udah bawaannya keras kepalanya dia.			
RIW1 110				
RIW1 111				
RIW1 112		Saat ada masalah responden berusaha		Kesiapan Personal (Kematangan Emosional)
RIW1 113	IR: Jadi kalau kaka sendiri bagaimana hubungannya kepada orang tua kaka? Bagauimana hubungan kaka dengan mertua kaka?			

RIW1 114	<p>IE: Kalau hubunganku sama orang tua memang aku kurang dekat yah, memang jarangny kami berkomunikasi. Takut juga nanti dibilangi terlalu memilih orang tua sendiri kan, terlalu apa sama mamanya kan, terlalu dekat. Nanti bisa juga nanti berantam gara-gara itu. Kalau sama mertua juga kami kurang dekat kan, hubunganku memang kuranglah sama mertua. Karena mertua kan terlalu memihak ke anaknya, terlalu memilih memihak sama anaknya. Yaa jadi mau enggak mau ya terpaksa kurang dekat menantu sama mertua kan, kurang ada komunikasi, jadi kekmanalah orang tua enggak mengerti juga sama anaknya kan.</p>	membantu pasangan	Sikap Pasangan	
RIW1 115		dan bila pasangan		
RIW1 116		tidak mau maka dia		
RIW1 117		memilih diam. Saat		
RIW1 118		responden memiliki		
RIW1 119		permasalahan dia		
RIW1 120		memilih untuk diam		
RIW1 121		dan memendam.		
RIW1 122		saat responden		
RIW1 123		memiliki masalah.		
RIW1 124	IR: Hmm.. jadi ada, apalah tindakan kaka kepada mertua walaupun hubungan kaka kurang baik?		Hubungan kedua	
RIW1 125	IE: Sebenarnya Saya usahakannya. Apapun yang dikatakan mertua selalunya saya lakukan. Tapi bisa juga kan keadaan.. keadaan kurang, jadi hmm mau juga enggak sesuai seperti yang permintaannya kan yang kitalakukan jadi mau juga kita dimarahi gara-gara kurang.		orang tua dan	
	IR: Dimarahinya gimana itu kak?		hubungan	
			responden dengan	

RIW1 126	IE: Ya biasalah merepet kan, marah-marah gitulah istilahnya.		orang tua.	
RIW1 127	IR: Jadi kak waktu kaka sempat berpisah dulu sama abang itu ada fikiran buat cari orang baru/pasangan baru?			
RIW1 128				
RIW1 129	IE: Enggak ada.. engga pernah terfikirkan kekgitu. Demi anak-anak enggak ada.			
RIW1 130				
RIW1 131	IR: Jadi saat kaka mau rujuk kembali dengan pasangan sebelumnya bagaimana kak? Apakah itu sudah difikirkan matang-matang atau bagaimana?			
RIW1 132		Hubungan orang tua		Kesiapan Model
RIW1 133	IE: Sebenarnya waktu mau kembali lagi rujuk belum terlalu difikirkan matang-matang. Cuma yang terlalu... apalah yah. Demi anak gitulah.	responden maupun		Peran
RIW1 134	Sebenarnya enggak terlalu difikirkan matang-matang cuma menghadapi aja.. apa pun yang terjadi akan kuhadapi gitu ajalah	pasangan baik dan		
RIW1 135	fikiranku.	tidak ada KDRT.		
RIW1 136	IR: Oh. Bagus juga prinsip kaka yah.	Hubungan responden		
RIW1 137	IE: Hahaha. Demi anak-anak juga.	dengan orang tua		
		kurang dekat dan		

RIW1 138	IR: Jadi waktu mau kembali dengan pasangan kaka bagaimana ceritanya?	jarang berkomunikasi		
RIW1 139	IE: Sewaktu mau rujuk kami mm... saya pulang dari luar kota kan dari rumah keluarga.. Kan sewaktu itu saya pernah lari,jadi pulanglah aku	karena takut dinilai		
RIW1 140	jadi ditelpon anakku lah aku kan di SMS “ma pulanglah kata bapak”,	terlalu memilih pihak		
RIW1 141	pulanglah aku memang, tapi memang takut juga nya aku mau pulang ke rumah, dulunya aku di rumah orang duduk-duduk. Eeee..	keluarganya dan jadi		
RIW1 142	datanglah anakku jemput aku kan siap itu pulanglah kami ke rumah.	pertengkaran namun		
RIW1 143	Berani enggak berani saya usahakanlah masuk ke rumah. Entah apapun yang terjadi nanti disitulah kuhadapi nanti.	responden berusaha		
RIW1 144	IR: Takutnya gimana?	melakukan apapun		
RIW1 145	IE: Takutnya.. nanti bertemu entah berantam juga. Entah marah juga dia nanti samaku, diusir lagi nanti aku kan. Itu juga takut aku memang.	yang diminta mertua		
RIW1 146	Makanya kujalanilah... waktu kami jumpa baru-baru jumpa udah kufikirkanlah memang apapun biarpun yang salah atau cemani minta maaf	walaupun kadang		
RIW1 147	maaflah aku sama dia memang. Biar semua bisa berjalan kembali, bisa hidup bersama demi anak-anak.	tidak diterima karena		
RIW1 148	IR: Lari itu kaka lari karena apa?	mertua lebih memihak		
RIW1 149		ke anaknya		
		(pasangan).		

RIW1 150	IE: Larinya aku itu gara-gara salahku juga mungkin menurut dia kan.			
RIW1 151	Disuruh aku kepesta tapi gak pigi aku kepesta gara-gara enggak ada			
RIW1 152	uang kan mau pigi ke pesta, marahlah dia, terus marah-marahlah dia			
RIW1 153	terus diusirlah aku dari rumah. Terus dibakarilah kainku kan terus		Gejala	BWS
RIW1 154	pigilah aku. Disitulah aku pigi memang.		<i>(Diminished</i>	
RIW1 155	IR: Apakah itu awal masalah yang membuat kalian berpisah kak?		<i>alternative)</i>	
RIW1 156	IE: Enggak, itulah terakhir kali yang sebelum kami kembali. Kalau			
RIW1 157	awalnya bukan disitu, itu sebelum rujuk kembali.			
RIW1 158	IR: Jadi bagaimana ceritanya kak bisa pisah hingga bertahun-tahun dan			
RIW1 159	kembali lagi dengan pasangan kaka yang sama?	Tidak ada pikiran		
RIW1 160	IE: Itu kan ceritanya awalnya entah karena apalah, hal yang sepelnya tapi	untuk mencari orang		
RIW1 161	gitulah bisa sampe diam-diaman karena egois masing-masing juga	baru demi anak-anak.		
	kurasa. Karena aku yang ceplos-ceplos kan kalo ngomong. Mungkin	Responden menerima		
	itulah yang buat dia marah samaku. Dari situlah kami cekcok kan	ajakan rujuk tanpa		
	sampe dia pergi dari rumah, mulai dari situlah dia pergi enggak ada	memikirkan matang-		
	bilang apa-apa dan enggak pernah kerumah lagi. Pisahlah kami sampe			
	lama kira-kira 3 tahunan lah. Baru kan adalah pesta dari keluarga dia			

RIW1 162	jadi disitulah kami berantam lagi karena enggak pigi itu aku.	matang namun demi	Gejala BWS (<i>Fear and terror</i>)
RIW1 163	Kejadiannya itu pagi-pagi jadi disitulah dibakar kainku, diancam aku mau dimatikan gitulah. Takutlah aku kan jadi lari lah aku ke luar kota.	anaknya dia akan menghadapi apapun	
RIW1 164	Disitulah mulanya jadi baikanlah kami lagi karena disuruh anakku kan. Kasihan juga kita kan sama anak-anak karena kita mereka jadi korban.	yang terjadi. Namun awalnya responden	
RIW1 165		takut untuk pulang karena takut terjadi kembali hal tidak menyenangkan tetapi responden	
RIW1 166	IR: Oh. Sebelum pisah itu kak atau sebelum kejadian itu, pernah enggak menerima perbuatan atau sikap yang enggak enak diterima?		
RIW1 167	IE: Sebelum apa?		
RIW1 168	IR: Sebelum pisah kak. Perlakuan yang kaka terima yang tidak menyenangkan dihati kaka?		
RIW1 169	IE: Ya perlakuannya kekgitulah dia yang terlalu pemaarah, enggak sabar, terus dia sifatnya itu pendendam kan. Terus sikit-sikit mau ya gitulah memukul, jadi takutlah aku.		
RIW1 170	IR: Pernah enggak kaka ngomonginnya?		
RIW1 171	IE: Setelah kami kembali rujuk, memang pernah kukatakan sama dia tentang sifatnya yang terlalu pemaarah, itu sih harusnya diRobah kan,		
RIW1 172			
RIW1 173			

RIW1 174	biar bisa baik-baik, harus sabar. Tapi aku juga katanya aku juga harus berobahlah, sifatku entah suka ngomong-ngomong kasar-kasarkan entah enggak bagus ngomongnya.			
RIW1 175				
RIW1 176	IR: Emang kaka ngomongnya kasar gimana ka?			Gejala BWS
RIW1 177	IE: Ya yang ceplos-ceplos gitulah kan, aku kan orangnya kalo enggak sesuai mau langsung menjawab gitu pake suara tinggi. Mungkin itulah			<i>(Learned</i>
RIW1 178	gak suka dia kan. Jadi ya gitulah.			<i>helplessness)</i>
RIW1 179	IR: Apa kaka pernah cakap kasar yang memaki gitu?			
RIW1 180	IE: Enggak sampe memaki atau cakap kotor memang, tapi melawan gitulah aku, kalo dia marah aku langsung menjawab, kekgitulah.			
RIW1 181	Paling kalau aku marah barulah mau keluar kata tai gitu, itulah yang mau aku ngomongkannya.			
RIW1 182				
RIW1 183	IR: Ohh. Iyalah kak. Mungkin emosi jadi keluar hal yang enggak diinginkan.	Pasangan	pernah	
RIW1 184		mengusir	dan	
RIW1 185	Jadi kak sebelum pernikahan itu kaka sama abang, apa yang kaka pikirkan tentang pernikahan itu?	mengancam		

RIW1 186	IE: Sebelum menikah?	responden dan		
RIW1 187	IR: Iya kak.	membuat responden		
RIW1 188	IE: Sebelum menikah pernikahan itu yang saya harapkan dan menurut	lari dari rumahkarena		
RIW1 189	saya pernikahan itu seharusnya berbahagialah, saling membantu satu	ketakutan, masalah itu		
RIW1 190	sama lain, saling meng.. apalah mencukupi kan saling mencukupi kan	hanya karena tidak		
RIW1 191	entah satu sama lain, saling menyayangi kalau menurut saya.	pergi ke pesta pihak		
RIW1 192	IR: Jadi dari sikap yang tadi yang enggak menyenangkan yang kakak	laki-laki hingga		
RIW1 193	dapatkan dari pasangan kaka itu, ada enggak entah trauma atau	akhirnya diajak		
RIW1 194	perasaan apa yang kaka rasakan?	kembali untuk rujuk.		
RIW1 195	IE: Ada juga memang. Setiap kali kulihat dia agak.. mukanya agak seram			
RIW1 196	udah takut aku.. Udah hmm.. memang udah perasaanku setiap kali			
RIW1 197	kulihat dia enggak berani lagi aku, murah-murah.. eeee setiap dia			
	marah, udah trauma aku sikit-sikit nanti setiap dia marah jadi takut			
	juga aku ngelihat dia memang setiap apa.. setiap mmm. Kebanyakan			
	ketakutanlah enggak rasa cinta lagi.			
	IR: Jadi apa yang memotivasi kaka mempertahankan untuk kembali itu			
	apa?			

RIW1 198	IE: Yang memotivasi saya untuk kembali yah demi anak-anak inilah. Yah itulah.			
RIW1 199				
RIW1 200	IR: Kenapa tidak menikah dengan orang yang baru?			
RIW1 201	IE: Untuk orang baru saya tidak memikirkan itu. Karena banyak juga dia ehhh kalau kulihat untuk masa-masa sekarang, kalau dilihat orang-orang yang mau menikah kedua kalinya mau juga susah, tambah susah juga. Itulah yang membuat saya enggak mau menikah dengan orang baru.			
RIW1 202				
RIW1 203				
RIW1 204	IR: Jadi, tadi kan kaka bilang ada traumanya. Kalau sifat itu kan enggak bisa dirubah. Misalnya pasangan kaka masih melakukan perlakuan yang tidak menyenangkan kembali bagaimana? Gimana pemikiran kaka kalau perlakuan itu kembali lagi?			
RIW1 205			Sikap	yang
RIW1 206			diterima	dari
RIW1 207	IE: Sebenarnya memang kurang siap memang saya dalam hal ini. Mau juga memang trauma dalam hal itu kan. Tapi mudah-mudahan lah kalau ada sesuatu masalah terus diingatlah yang masa lalu biar enggak terjadi lagi. Tapi memang kalau masalah lewat dia memang selalu ada ketakutan yang datang.		pasangan	
RIW1 208				
RIW1 209				

RIW1 210	IR: Apakah itu setiap jumpa?			
RIW1 211	IE: Tidak juga selalu setiap jumpa memang. Kadang-kadang juga. Mau			
RIW1 212	juganya kan kalo jumpa kan enak-enak juga kadang, tapi kalau adalah			
RIW1 213	kan kurang kan entah tentang apalah misalnya di rumah kan entah	Pasangan saat marah		
RIW1 214	tentang masakan, entah sayur enggak lengkap dia juga kan, dia kalo	sering melakukan		
RIW1 215	enggak lengkap sayur entah apa juga kan dia eeh mudah marah, jadi	kekerasan.		
RIW1 216	takut juga aku kalau soal itu		Hal yang tidak	
RIW1 217	IR: Setiap marah atau ada tanda-tanda marah, muncul rasa takutnya gitu		menyenangkan dari	
RIW1 218	kak?		pasangan.	
RIW1 219	IE: Iya.			Kesiapan
RIW1 220	IR: Rasa takutnya kaka ini gimana? Ada enggak sampai misalnya			Emosional
RIW1 221	merasakan apa gitu? Apalah yang kaka rasakan? Takutnya yang			
	bagaimana?			
	IE: Takutnya yaaa.. kekmanalah yah, takutnya yaa perasaan itu terulang			
	kembalilah. Nanti rumah tangganya takutnya hancur lagi, padahal			
	udah berusaha yang terbaik kan tapi selalu kurang baik, takutnya			
	hancur juga juga lagi kitanya kan nanti lagi.			

RIW1 222	IR: Jadi bagaimana kaka menjalin hubungan sama abang sekarang?		Tindakan saat pasangan kasar.	
RIW1 223	IE: Ya kuusahakanlah memahami sifatnya, kuusahakanlah melakukan apa yang diinginkan kuberikan, kusediakan.			
RIW1 224				
RIW1 225	IR: Apa yang dilakukan abang kalau apa yang diinginkan itu enggak ditepati gimana responnya?			
RIW1 226	IE: Ya disitulah emosinya naik kan, kalau sesuatu yang dia inginkan enggak ada, ya disitulah emosinya memuncak kan.	Responden tidak berani mengutarakan perasaan tidak suka akan perlakuan pasangan. Walaupun pasangan kasar namun responden tidak membalas dengan kekerasan. Akibat	Gejala BWS (<i>Learned helplessness</i>).	
RIW1 228	IR: Jadi kalau kaka yang lagi ada masalah, bagaimana respon dari abang itu?			
RIW1 229	IE: Kalau aku ada masalah, ku pendamnya dalam hati enggak ku keluarkan sama dia, takutnya nanti salah jadi enggak enak sama dia kan.			
RIW1 230				
RIW1 231				
RIW1 232	IR: Jadi kalau kaka ada masalah enggak pernah cerita ya?			
RIW1 233	IE: Enggak pernah saya cerita. IR: Kenapa enggak mau cerita?			Dampak KDRT

RIW1 234	IE: Ya.. Ya harus,, kekgitulah, demi kebaikan, daripada marah-marah dia, diusahakanlah enggak tau dia, lebih baiklah enggak tau dia entah	perilaku pasangan		
RIW1 235	segala-segalanya tentang apa-apa masalahku.	membuat dia sampai		
RIW1 236	IR: Bagaimana kaka menyikapi kekurangan dari pasangan kaka?	saat ini ketakutan		
RIW1 237	IE: Ya menyikapinya ya harus sabarlah aku menghadapi dia. Apapun yang	setiap melihat wajah		
RIW1 238	terjadi kuusahakanlah, berdoalah aku sama Tuhan supaya diberi	pasangan dan trauma		
RIW1 239	kesabaran, yah itulah yang terbaik.	setiap pasangan		
RIW1 240	IR: Ada yang lain?	marah.		
RIW1 241	IE: Enggak ada. Yaudah itulah itu.		Gejala BWS (<i>Fear</i>	
RIW1 242	IR: Misalnya ada kekurangan dari pasangan kaka yang enggak kaka		<i>and terror</i>).	Kematangan
RIW1 243	terima.			Emosional
RIW1 244	IE: Memang banyak juga kekurangan dia, tapi kuusahakanlah menerima			
RIW1 245	dia agar lebih baik kemasa depan.			
	IR: Jadi kalau abang menyikapi kekurangan kaka gimana?			
	IE: Sebenarnya dia juga sekarang dia udah agak berubah kan. Dia udah			

RIW1 246	mau menerima eehmemang kekuranganku, tapi kadang-kadang mau			
RIW1 247	juganya dia kan kadang ceplos langsung ngomong kan eeehh kau,,			
RIW1 248	kekgini!! Kan memang sakit juga hati kita kan terus dibilangin, kan			Kemampuan
RIW1 249	memang kekgitu memang kita kurang memang, tapi kekmanalah , yaa			memberi dan
RIW1 250	didiamkanlah biar enggak marah berlanjut-lanjut.			menerima kasih
RIW1 251	IR: Ada perkataan kasar enggak yang diterima dari pasangan?			sayang.
RIW1 252	IE: Yaa banyak juga kalau perkataan kasar dari dia. Tapi,,,, enggak			
RIW1 253	usahlah diingat-ingat lagi.			
RIW1 254	IR: Kenapa ka?			
RIW1 255	IE: Iya sebenarnya ngomongnya dia banyak juga yang enggak enak di hati,			
RIW1 256	sedih, tapiii biarlah yang lalu berlalu, kita lakukanlah dan pilih yang			
RIW1 257	terbaik.	Walaupun	takut	
	IR: Waktu kalian berpisah bagaimana respon dari anak-anak kak?	responden	tetap	
	IE: Sebenarnya respon mereka enggak ada juga.	memilih	kembali	
	IR: Waktu pisah?	untuk masa depan		
		anak-anak walaupun		

RIW1 258	IE: Orang mereka juga enggak pala terlalu cinta sama bapaknya kan, gara-gara bapaknya itu pemarah, jadi enggak pala,, enggak pala ingat kali sama bapaknya.	kurang siap menerima	Gejala BWS (<i>Loss of assumption of invulnerability and safety</i>).	Dampak KDRT
RIW1 259		apabila mengalami		
RIW1 260	IR: Hmm.. Pernah dimarahi gitu?	kejadian buruk lagi		
RIW1 261	IE: Ya seringlah dimarahi memang, jadi mereka juga takut juga sama bapaknya, jadi enggak pala sayang sama bapaknya waktu dulu. Tapi enggak tau waktu sekarang ini kan udah makin tambah sayang mereka sama bapaknya kan gara-gara udah berubah.	dan masih ada		
RIW1 262		ketakutannya.		
RIW1 263				
RIW1 264	IR: Gimana perubahannya dari sebelum pisah atau sewaktu pisah dengan sekarang setelah kembali bersama ini?			
RIW1 265				
RIW1 266	IE: Yaa sekarang udah lumayanlah. Udah enggak pala minum-minum lagi kan, udah cepat-cepat pulang ke rumah, jadi kalau enggak minum dia yaah emosinya pun udah agak turunlah, jadi agak sadar dia kan apa yang kurang apa yang perlu, apalagi anak-anaknya sekarang udah tambah besar banyak keperluannya, yaah tambah dilihatlah apa yang			
RIW1 267				
RIW1 268				
RIW1 269	perlu, keperluan anak-anaknya.	Selalu dihantui rasa		
	IR: Pekerjaan kaka apa?	takut setiap		

RIW1 270	IE: Ya pekerjaanku ke ladang sekalian ngurus rumah.	berpapasan dengan pasangan atau melihat wajah muram pada pasangan. Sehingga respnden memendam masalahnya karena takut salah dan demi kebaikan bersama.	Gejala BWS (Lowered self-esteem).	Kemampuan
RIW1 271	IR: Abang itu?			
RIW1 272	IE: Ke ladang.			
RIW1 273	IR: Penghasilannya mencukupi enggak untuk kehidupan?			
RIW1 274	IE: Penghasilannya lumayanlah cukup.			
RIW1 275	IR: Cukup memenuhi yah?			
RIW1 276	IE: Iya.			
RIW1 277	IR: Eeehh kalau, gimana kaka menerima saran atau masukan ataupun nasihat dari pasangan kaka?			
RIW1 278	IE: Ya setelah kami ngobrol-ngobrol, berkomunikasi dengan baik, ya satu sama lain, yaa saya terima saran dia, kalau saran dia yang baik saya ikuti.			
RIW1 279	IR: Kalau saat dia lagi marah?			
RIW1 280	IE: Yaa kalau saat dia lagi marah, ya saya diamkan, agar jangan apa dia,			
RIW1 281				Kematangan Emosional

RIW1 282	tidak semakin memuncak.		memberi dan	
RIW1 283	IR: Perlakuan kasar yang paling kaka apa, eeh paling kasar yang apalah dilakukan abang itu sama kaka?		menerima secara	
RIW1 284	IE: Perlakuan yang paling kasar untuk saya memang banyaklah, mau		seimbang.	
RIW1 285	memukul dia kan, ngomong-ngomong enggak bagus, ngomong-ngomong kasar.			
RIW1 286	IR: Pernah didepan anak?			
RIW1 287	IE: Kalau di depan anak jarang memang.			
RIW1 288	IR: Berarti pernah?			
RIW1 289	IE: Pernah sekali.			Kesiapan
RIW1 290	IR: Jadi respon anaknya yang melihat itu gimana?			Finansial
RIW1 291	IE: Yaa respon anaknya, yaa takut juga, menagislah mereka. Eeehh	Responden menyikapi		
RIW1 292	kekmanalah dilihat orang tuanya bertengkar kan, sebenarnya mereka	kekurangan pasangan		
RIW1 293	juga jadi kurang semangatlah lihat orang tuanya selalu bertengkar.	dengan sabar dan		
	IR: Pernah diomongkan gak sama orang kaka?			

RIW1 294	IE: Pernah juga memang dikatakan sama kami, eeh samaku,yaa “kenapa mama menangis?”, “kenapa mama ehh apa?”, memang kekgitu	berusaha untuk selalu menerima dan meminta kekuatan kepada Tuhan. Saat ini pasangan sudah mulai menerimka kekurangan responden walaupun masih mau ceplos dan menyinggung perasaan responden.	Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.	Kematangan Emosional
RIW1 295	memang dia kulihat dia, menangis. Kasihan juga memang lihat anak-anak, gara-gara kurang cocok kedua orang tuanya kan, korban mereka kan.			
RIW1 296	IR: Nah, waktu kaka ada masalah sama pasangannya, bagaimana respon untuk kaka menyikapi masalah itu?			
RIW1 297	IE: Sebenarnya untuk menyikapi masalahku sama suamiku, yaa kuusahakanlah yang terbaik, kuusahakanlah untuk melakukan apa yang dia inginkan, untuk keperluannya agar semuanya bisa baik-baik.			
RIW1 298	IR: Usaha yang terbaik yang bagaimanalah yang kaka lakukan?			
RIW1 299	IE: Yaa usahaku yaa, kulakukan yaa mengurus rumah, mengurus anak-anak, yaa kalau ke ladang dibilangku ikuti, yaa gitulah.		Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.	Kesiapan
RIW1 300	IR: Jadi kalau misalnya pada saat kaka yang marah, apa yang kaka lakukan? Bagaimana respon pasangan juga?			
RIW1 301	IE: Sebenarnya kalo aku, jarangnya aku marah. Marah aku, enggak berani			

RIW1 306	aku marah sama dia, kalau marah pun aku tunggu pigi dia, sama anak-anakku lah ku,,kpuaskan.			Emosional.
RIW1 307	IR: Jadi pada saat kaka marah, bagaimana itu ke anak-anak?			
RIW1 308	IE: Ke anak-anaklah, kan enggak berani aku sama bapaknya.			
RIW1 309	IR: Walaupun kemarahan kaka itu menyangkut tentang pasangan kaka?			
RIW1 310	IE: Iya.			
RIW1 311	IR: Selain itu, apa yang kaka lakukan? Saat perasaan kaka lagi pengen marah?			
RIW1 312				
RIW1 313	IE: Yaa waktu aku marah, ya kuusahakanlah menenangkan diri, kalau udah marah-marah aku sama anak-anakku, yaa udah siap itu terus pigilah aku cari kawan-kawanku untukt menenangkan diri.			
RIW1 314				
RIW1 315	IR: Apa caranya yang kaka buat untuk menenangkan diri kaka?			
RIW1 316	IE: Ya bercerita sama kawan-kawan, mencari jalan yang terbaik, entah bagaimana respon mereka kan. Diberikanlah ide-ide yang terbaik.			
RIW1 317	IR: Apalah perencanaan kaka setelah kembali rujuk ini?			
		Saat berpisah tidak ada respon dari anak-anak karena tidak terlalu dekat dengan bapaknya dan anak-anak agak takut melihat bapaknya (pasangan). Namun saat ini setelah	Respon terhadap perlakuan pasangan.	

RIW1 318	IE: Ya rencanaku, yaa mudah-mudahanlah Tuhan memberikan panjang umur kan, sihat-sihat, ya rencananya ya mudah-mudahanlah lebih baik ke depannya kan, yaa lakukan yang terbaiklah.	kembali rujuk anak-anak sudah mulai sayang kepada	Hubungan pasangan dengan anak-anak.	Kesiapan Waktu
RIW1 319				
RIW1 320	IR: Pasangan,, Gimana pasangan yang kaka idamkan untuk jadi pasangan kaka?	bapaknya dan pasangan juga sudah		
RIW1 321				
RIW1 322	IE: Sebenarnya pasangan yang saya idamkan itu, memang ee memang enggak pas memang yang saya inginkan yang sekarang ini kan. Saya itu sebenarnya masih pengenlah aaa,, ngomong-ngomong, dekat-dekat	mulai berubah lebih baik dari sebelumnya dan sudah		
RIW1 323				
RIW1 324	kan, ngobrol-ngobrol, eeh ketawa-ketawa kan, eeh sama-sama sama anak-anak kumpul-kumpul, masih inginlah memang dia untuk saya	menyediakan waktu untuk bersama dan		
RIW1 325	dimanjakan kan, tapi orangnya enggak sesuai sifatnya seperti yang kita inginkan, orangnya sifatnya agak keras, mmm agak dingin, jadi eeh enggak sesuaimemang seperti yang kita inginkan.	memenuhi kebutuhan anak dan rumah		
RIW1 326				
RIW1 327	IR: Kenapa kaka enggak coba untuk memanja gitu? Misalnya pada saat kumpul gitu atau lagi jumpa?	tangga.		
RIW1 328				
RIW1 329	IE: Sebenarnya memang inginnya kulakukan seperti itu, tapi orangnya			
RIW1 330	enggak menerima hal seperti itu. Enggak ada keinginannya untuk			

RIW1 331	seperti itu.			Kesiapan
RIW1 332	IR: Jadi hubungan kaka sebagai pasangan suami istri bagaimana?			Finansial
RIW1 333	IE: Sekarang memang dalam keadaan lancar, tapi lancar pun bukan berarti lancar sekali, memang yang harus, yang harus diteliti, harus kalau		Hubungan saat ini.	
RIW1 334	ngomong pun harus secara pelan-pelanlah, memang yang harus			
RIW1 335	difikirkanlah dulu lebih baik, daripada berantakan pula nanti kebelakang.		Pekerjaan	
RIW1 336	IR: Jadi bagaiman hubungan kaka sama pasangan kaka, sebagai suami		responden.	
RIW1 337	istri? Apakah masih melakukan sesuatu bersama atau bagaimana?			
RIW1 338	IE: Ya sekarang memang dilakukan sesuatu dalam keadaan bersama, karena memang aku lakukan seperti apa yang dia inginkan.			
RIW1 339	IR: Hmm. Pernah enggak orang kaka itu bermesraan ataupun mengingat			
RIW1 340	masa-masa lalu?		Pemenuhan	Kesiapan Personal
RIW1 341	IE: Sebenarnya bermesraan itu jarang, gara-gara kan bukannya rumah		kebutuhan	(Kematangan
RIW1 342	tangga baru, udah rumah tangga lama. Ini kan rumah tangga lama ini		berdasarkan	Emosi)
RIW1 343	gara-gara udah pisah dulu, jadi rujuk kembali, jadi enggak ada mesra-mesranya, seperti biasa aja.		penghasilan saat	

RIW1 344	IR: Kenapa enggak dicoba? Kan udah lama pisah, pasti rindu kan?	Penghasilan dari	ini.	
RIW1 345	IE: Yaa memang, pasti memang ada rindu, tapi pasangan ini kan enggak	pekerjaan responden		
RIW1 346	ada istilahnya untuk hal-hal seperti itu kan, dia enggak ada keinginan	yaitu berladang cukup		
RIW1 347	seperti itu, ya yang serius-serius aja dia, enggak ada istilah mentel-mentel.	untuk memenuhi		
RIW1 348	IR: Jadi abang enggak pernah gitu untuk mengapakan sama kaka manja	kebutuhan sehari-hari		
RIW1 349	atau hubungan yang lebih seperti pasangan suami istri?	dan kebutuhan anak-anak.	Tindakan saat	Bentuk KDRT
RIW1 350	IE: Yaa itu,, kalau itu memang dilakukan memanghubungkan suami istri.		marah terutama	
RIW1 351	Kan kita sebagai istri harus memang harus melayani suami kita, tapi		terkait pasangan.	
RIW1 352	seperti itulah ya kalau udah kita lakukan, ya udah selesai yaudah			
RIW1 353	beginilah kurang harmonis atau kurang romantis.			
RIW1 354	IR: Pernah kaka coba untuk lebih mendekatkan lagi gitu?			
RIW1 355	IE: Kuusahakannya memang untuk mendekatkan sama dia, untuk			
	ngomong-ngomong, tapi dia kalau banyak ngomong aku enggak			
	diterima, dia enggak suka terlalu banyak ngomong. Harus yang			
	penting-pentinglah.			

RIW1 356	IR: Pernah bercanda-canda gitu?	Dengan adanya	Perilaku kekerasan.	Kematangan Emosional
RIW1 357	IE: Enggak pernah.	komunikasi maka		
RIW1 358	IR: Pernah dicoba?	antara pasangan dan		
RIW1 359	IE: Pernah, tapi dia terus marah, terus dibilang nanti aku leter-leter.	responden baik berupa		
RIW1 360	IR: Ada enggak kegagalan yang kaka alami dalam pernikahan ini?	saran atau nasehat		
RIW1 361	IE: Sebenarnya keagalannya banyak memang. Cuma,, kurasa memang	maka akan diikuti dan		
RIW1 362	dalam hidupku memang banyak kegagalan dalam pernikahan ini,	diterima. Disaat atau		
RIW1 363	seperti enggak ada kecocokan kan, seperti yang dipaksakan memang	kondisi tertentu		
RIW1 364	kehidupan berumah tangga kami. Cuma gara-gara demi anak-anak	responden memilih		
RIW1 365	inilah makanya diperjuangkan rumah tangga kami.	untuk diam misalnya		
RIW1 365	IR: Kegagalan apalah yang kaka rasa yang ada dalam pernikahan ini? Yang kaka rasa kaka lakukan?	saat pasangan sedang	Mampu memberi	
RIW1 366	IE: Ya kegagalan dalam cintalah.	marah. Saat ada	dan menerima	
RIW1 367	IR: Bisa dijelaskan gimana maksudnya ka?	masalah seperti itu	secara seimbang.	
RIW1 368		responden berusaha		
		melakukan yang		

RIW1 369	IE: Ya perasaan kita kan enggak bahagia lagi. Kalau jumpa pun ya udah was-was aja. Jumpa pun yaudah jumpa biasa seperti biasanya, enggak seperti hubungan harmonis seperti seorang suami istri kan, jadi kurang bahagia memang, seperti yang dipaksakan memang kehidupan rumah tangga kami.	terbaik seperti tetap mengurus rumah dan anak-anak, mengikuti perkataan suami.		
RIW1 370				
RIW1 371				
RIW1 372	IR: Sekarang?			Kematangan
RIW1 373	IE: Yaa sekarang juga memang, yaa lagi belajar-belajarlh kan, bagaimana haa jangan ada percek-cokan kedepan, ya diusahakanlah untuk mengerti dia, yaa agar jangan dia naik emosinya, apa yang dia inginkan ya dia harus dipenuhi, tapi yah tapi pasti dalam keadaan terpaksaalah ya kan, enggak bahagia lagi perasaan.			Emosional
RIW1 374				
RIW1 375				
RIW1 376				
RIW1 377	IR: Kenapa kaka paksakan?			
RIW1 378	IE: Ya dipaksakanlah, demi anak-anak, daripada nanti dilihat orang tuanya hancur berantakan pisah kan, yaa dipertahankanlah, agar bisa bersama.			
RIW1 379				
RIW1 380	IR: Jadi bagaimanalh kaka memandang kegagalan itu?			
			Kemampuan mengatasi kesukaran/stres.	

RIW1 381	IE: Yaa kuusahakanlah hmm membuang-buang jauh pikiran kegagalan itu kan, yaa kuusahakanlah hmm men mencari pikiran dia kan, cari apa yang dia inginkan agar jangan terjadi lagi kegagalan yang sama.			
RIW1 382				
RIW1 383	IR: Apakah yang keinginan dari pasangan kaka yang kaka rasa belum kaka penuhi atau masih kurang?			
RIW1 384				
RIW1 385	IE: Sebenarnya mem memang perkurang cocok kami mungkin kan, orangnya kan dia hmm agak cepat, tanggap dia, dia kerja keras, jadi aku agak lemas dia kan, hmm enggak bisa kuikuti cara kerja dia, jadi agak kurang cocok menurut hatinya.			
RIW1 386				
RIW1 387				
RIW1 388	IR: Pernah di ungkapkan secara langsung?	Saat marah responden melampiaskan ke anak-anak karena tidak berani kepada pasangan, dan saat suntuk responden pergi keluar dan mengobrol dengan	Tindakan saat marah terutama terkait pasangan.	Kesiapan Mental
RIW1 389	IE: Enggak di ungkap langsung memang kalau kurang cocok dalam pekerjaan, tapi kalau menurut perhatianku kan, kalau dibaca-baca dari sifat sehari-hari, yaa begitulah orangnya.			
RIW1 390				
RIW1 391	IR: Hmm.. Ada enggak perencanaan kaka sama abang untuk rumah tangga yang baru ini? Kan ini termasuk rumah tangga yang baru, jadi apa perencanaannya agar tidak seperti masa lalu lagi?			
RIW1 392				
RIW1 393				

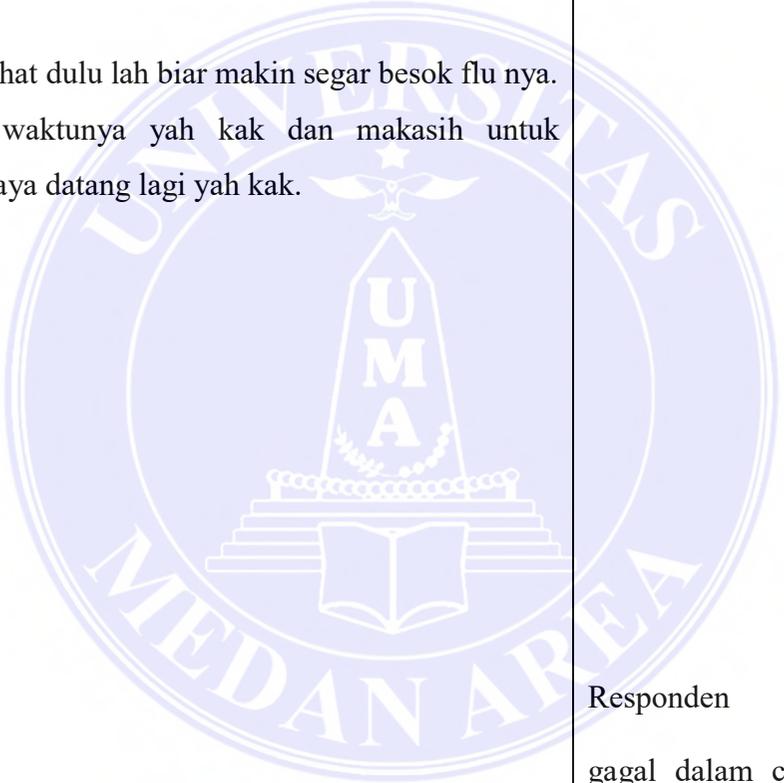
RIW1 394	IE: Yaa perencanaanya yaa harus mengikuti prinsip dialah, mengikuti apa yang dia inginkan, apapun yang dia lakukan harus diikuti yaa agar berjalan lancar, yaa harus terjadilah perubahan, katanya harus terjadilah perubahan dalam diriku, harus adalah perubahan dari diriku katanya. Agar aku bisa mengikuti jalan hidup dia.	teman di lingkungan sekitar.	Perencanaan terkait pernikahan.	Kesehatan Emosional
RIW1 395				
RIW1 396				
RIW1 397				
RIW1 398	IR: Apa kaka ada perasaan ingin diikuti juga atau dimengerti?			
RIW1 399	IE: Yaa sebenarnya ada juganya keinginan untuk hal seperti itu kan, agar dia bisa mengerti seperti mengerti diriku kan, agar bisa dia menyayangiku kan, tapi kuusahakannya melakukan apa yang dia inginkan, ya terpaksa aku makan hati sendiri.	Perencanaan untuk pernikahannya ini yaitu melakukan yang terbaik. Walaupun pasangan tidak sesuai yang diidamkan responden menerima dan berusaha		
RIW1 400				
RIW1 401	IR: Ada enggak kecurigaan kaka terhadap pasangan?			
RIW1 402	IE: Kalau soal kecurigaan, dia enggak adalah, soalnya dia orangnya agak lurus-lurusnya jalannya.			
RIW1 403				
RIW1 404	IR: Jadi soal sifat yang kaka bilang tidak menyenangkan itu saja yah yang kaka rasa kurang?			
RIW1 405	IE: Iya kalo soal sifatlah yang dia kurang menyenagkan dan percekcohan			

RIW1 406	tentang ketidaksetaraan pendapat gitu lah, kalau soal yang lain tentah keluar-keluar untuk cari pasangan atau cari-cari cewe gitu enggak	memahami kemauan dan karakter pasangan apa yang disukai dan tidak disukai.	Penerimaan kenyataan yang dialami.	Kesiapan Fisik
RIW1 407	adalah kecurigaan.			
RIW1 408	IR: Berarti hanya tentang ketidaksesuaian sifatnya yang kaka apakan yah?			
RIW1 409	IE: Iya soal sifat.			
RIW1 410	IR: Pernah enggak kaka ngomong ke pasangan kaka untuk mengerti tentang kaka gitu?			
RIW1 411	IE: Pernah juga ku katakan sama dia kan tentang dia agar dia mengerti dan menghargai aku kan terutama di keluarganya, agar dia menghargai aku kan, tapi enggak ada juga, kalau soal dalam keluarganya kan, dia enggak mau dengarkan juga karena dia terlalu sayang sama keluarganya kan, apalagi sama mamanya.			
RIW1 412				
RIW1 413				
RIW1 414				
RIW1 415	IR: Jadi kalau hubungan kaka dengan orang tua kaka, bagaimana respon abang itu?			
RIW1 416				
RIW1 417	IE: Kalau hubungan...Biasa-biasa sajalah hubungan kami, agak jauh juga memang aku sekarang dari mama kan, yah biasa-biasa sajalah, terpaksa jauh nanti takut juga dibilang kan terlalu dekat ke orang		Pemenuhan	

RIW1 418	tua sendiri, kek kemamaan kan.		biologis pasangan.	
RIW1 419	IR: Enggak ada gitu abang ngomong biar dekat untuk berhubungan baik atau apa ada dilarang gitu?			Kesiapan Waktu
RIW1 420	IE: Enggak ada.			
RIW1 421	IR: Kenapa kaka ambil kesimpulan sendiri?			
RIW1 422	IE: Hmm?			
RIW1 423	IR: Kalo abang enggak ada bilang apa-apa kenapa kaka langsung ngambil pendapat sendiri?			
RIW1 424	IE: Yaa kalo dilihat-lihat kan dari sifat-sifat dia selama initerlalu kurang baik sama mama ku kan, apalagi saat mama kaka datang kan kesini kan, cuek-cuek jadi tanda kali lah dia enggak suka sama keluarga kita kan, dia enggak pala dicakapin kita lihat kayak enggak ada dihargai, enggak dicakapin kan, yaa kalau dilihat dia enggak pala suka sama keluarga kita kankalau udah kita lihat dia kekgitu responnya kan kayak enggak suka, enggak pala lah kita bilang-bilang lagi, udah tau kita dari caranya.	Sebagai pasangan suami istri responden masih melakukan tugasnya dan melayani suami dan bersama-sama mengurus anak-anak.		
RIW1 425				
RIW1 426				
RIW1 427				
RIW1 428				
RIW1 429				
			Hubungan asmara saat ini.	

RIW1 430	IR: Ada enggak perkataan dari keluarga/orang tua kaka tentang pasangan atau rumah tangga kaka?	responden mencoba		Kesiapan Fisik.
RIW1 431		bermanja kepadanya		
RIW1 432	IE: Yaa ada juga memang perkataan mereka samaku tentang rumah tangga ku tapi ya gimanalah demi anak-anak yah pertahankan ajalah..	dan ada pengaruh dari		
RIW1 433	IR: Apa perkataannya ka?	perpisahan		
RIW1 434	IE: Misalnya dikatakan yaudahlah pisah ajalah, tapi aku enggak mau juga	sebelumnya.		
RIW1 435	dengarkan perkataan mereka kan, aku enggak mau menuruti kata mereka demi anak-anak yah aku memilih bertahanlah, apapun			
RIW1 436	resikonya yah anak-anak inilah.			
RIW1 437	IR: Jadi bagaimana sikap kaka menghadapi hal yang membuat kaka stress		Pemenuhan	
RIW1 438	ataupun frustrasi baik dari luar ataupun pasangan kaka?		kebutuhan seksual.	
RIW1 439	IE: Yaa kalau menghadapi seperti itu, yaa paling-paling aku keluar-luarlah			
RIW1 440	kan lagi stres keluarlah aku kan jalan-jalan sama kawan-kawan biar enggak stress.			
RIW1 441	IR: Hal apa yang kaka lakukan kalau paling stress?			

RIW1 442	IE:Ya paling-paling jatuhnya kan kalau udah enggak bisa lagi di apakan			
RIW1 443	kan, ya paling-paling menangislah kan. Menangis selalu menangis	Kegiatan bersama		
RIW1 444	memikirkan nasib kita kan, kenapalah begini nasibku tapikalau udah	sebagai pasangan		
RIW1 445	kita lihat anak-anak kan, itulah menyemangati aku.	suami istri sudah		
RIW1 446	IR: Ohh. Berarti kaka lebih memilih memendam sendiri daripada	berjalana lancar dan		
RIW1 447	mengungkapkan secara langsung?	masih melakukan		
RIW1 448	IE: Iya. Lebih baik ku pendam lah daripada nanti jadi berantam.	hubungan intim.		Kematangan
RIW1 449	IR: Apa dengan menangis atau memendam sendiri kaka merasa lega?			Emosional
RIW1 450	IE: Sebenarnya kalo dibilang lega enggak memang kan, sakit memang di			
RIW1 451	hati kita kan apalagi kita enggak suka gitu, jadi mau juga kita kayak			
RIW1 452	sesak kan karena apa di hati kita enggak bisa diungkapkan, tapi itulah			
RIW1 453	menurutku solusinya daripada ku keluarkan tapi jadi salah nanti			
	omongan kita ke dia kan, jadi gitulah, menangislah kalau enggak yah			
	jalan-jalan sama kawan kan entah kemana.			
	IR: Kalau kaka sama teman-teman kaka kumpul, bagaimana respon			
	abang?			

RIW1 454	<p>IE: Dia enggak ada memang respon apa-apa, tapi diam aja, sifatnya dia kan cuek, cuek dia orangnya, jadi yah paling ditengok diam aja kayak enggak ditengok gitulah.</p> <p>IR: Oh. Okelah kak, kaka istirahat dulu lah biar makin segar besok flu nya. Maaf udah mengganggu waktunya yah kak dan makasih untuk informasi hari ini. Besok saya datang lagi yah kak.</p>		<p>Peristiwa yang membuat stres/frustrasi.</p> <p>Pemeliharaan Pernikahan.</p>	<p>Kesiapan Kontesual Sosial</p> <p>Kesehatan Emosional</p>
RIW1 455				
RIW1 456				
RIW1 457				
RIW1 458				
RIW1 459				
RIW1 460				
RIW1 461				
RIW1 462				
RIW1 463				
RIW1 464	<p>Responden merasa gagal dalam cintanya yaitu pernikahannya</p>			
RIW1 465				

RIW1 466		dan merasa tidak	Penerimaan		
RIW1 467		bahagia, namun			
RIW1 468		sekarang setelah			
RIW1 469		kembali bersama			
RIW1 470		responden belajar agar			
RIW1 471		tidak terjadi			
RIW1 472		percekcokan dan			
RIW1 473		belajar memahami			kenyataan yang
RIW1 474		walaupun dengan			dialami.
RIW1 475		perasaan terpaksa			
RIW1 476		sekalipun. Dan dia			
RIW1 477	berusaha membuang				
		jauh fikiran kegagalan			
		itu dan mencari jalan			
		terbaik seperti			

RIW1 478		mencari penyebab	Kesiapan Waktu
RIW1 479		ketidakcocokan dan	
RIW1 480		berusaha sejalan	
RIW1 481		dengan suami.	
RIW1 482			
RIW1 483			
RIW1 484			
RIW1 485			
RIW1 486			
RIW1 487			
RIW1 488			
RIW1 489		terhadap	
		pernikahan.	

RIW1 490					
RIW1 491					
RIW1 492					
RIW1 493					
RIW1 494				Kesehatan	
RIW1 495				Emosional	
RIW1 496					
RIW1 497					
RIW1 498					
RIW1 499					
RIW1 500			Perencanaan		
RIW1 501			responden terhadap pernikahannya	Kepercayaan pada pasangan.	

RIW1 502		kedepannya yaitu	Penerimaan		
RIW1 503		mengikuti prinsip			
RIW1 504		suami dan			
RIW1 505		mengedepankan			
RIW1 506		kesepakatan dengan			
RIW1 507		suami daripada			
RIW1 508		perasaannya sendiri.			terhadap kenyataan
RIW1 509					yang terjadi.
RIW1 510					
RIW1 511					
RIW1 512					
RIW1 513		Tidak ada perasaan curiga terhadap			

RIW1 514		pasangan karena		
RIW1 515		pasangan hanya tidak		
RIW1 516		sesuai dalam emosi		
RIW1 517		saja, kalau untuk hal		Kesiapan
RIW1 518		lain seperti tentang		Kontekstual-
RIW1 519		perempuan lain		Sosial
RIW1 520		pasangan termasuk	Tanggapan	
RIW1 521		orang yang jujur	lingkungan	
RIW1 522		hanya kurang	sosial/keluarga.	
RIW1 523		menghargai perasaan		
RIW1 524		responden saja.		
RIW1 525				

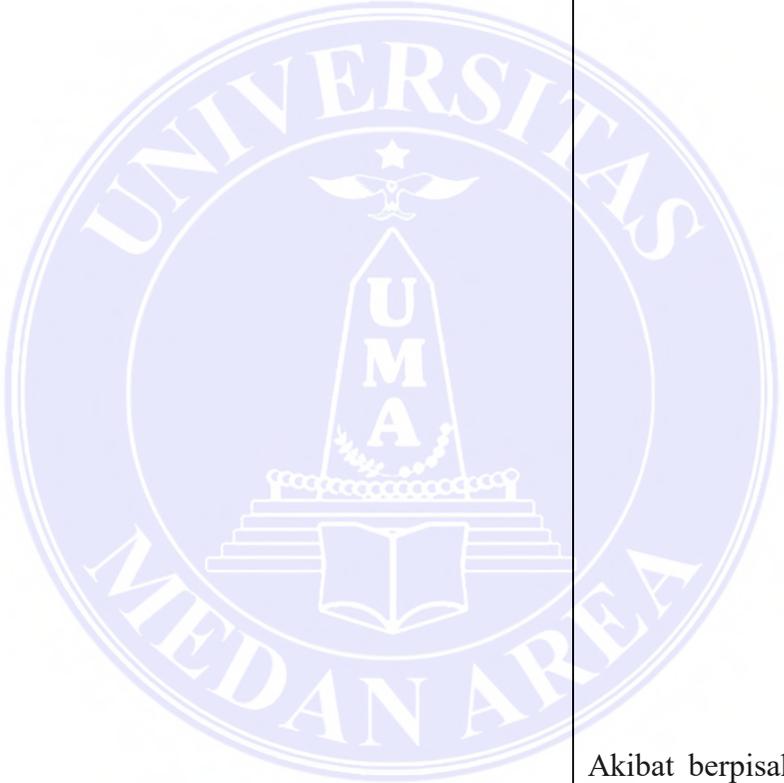


RIW1 526				
RIW1 527				
RIW1 528				
RIW1 529				
RIW1 530				
RIW1 531				
RIW1 532				
RIW1 533				
RIW1 534				
RIW1 535				
RIW1 536				
RIW1 537				



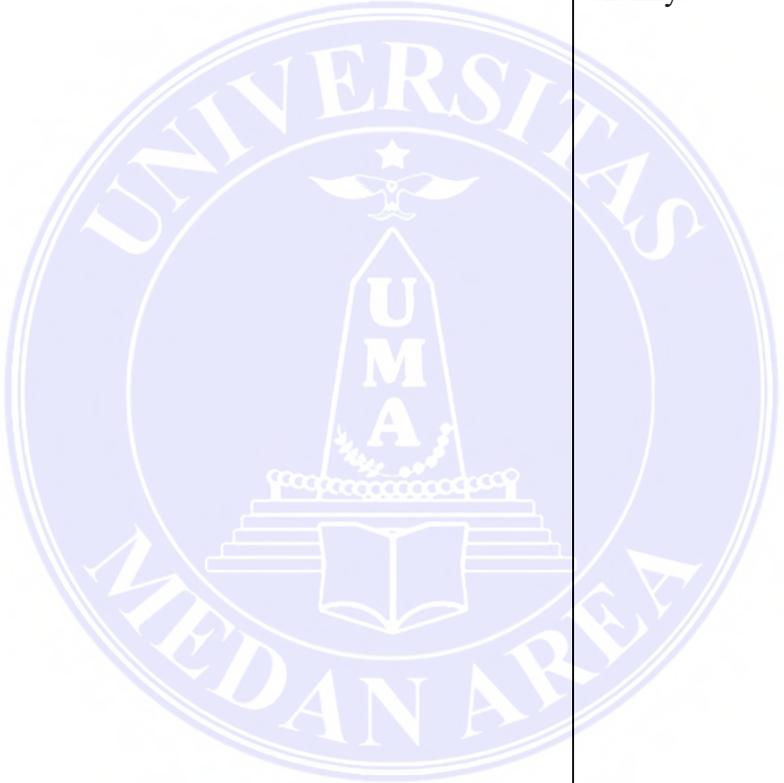
Hubungan dengan orang tua biasa saja dan takut suami menilai terlalu mengutamakan orangtua responden sebab dilihat suami kurang baik kepada

Pemeliharaan Pernikahan.

RIW1 538		orangtua rsponden dan kurang komunikasi.			
RIW1 539					
RIW1 540					Kematangan
RIW1 541					Emosional
RIW1 542					
RIW1 543				Mengatasi stres/frustrasi.	
RIW1 544					
RIW1 545					
RIW1 546					
RIW1 547					
RIW1 548					
RIW1 549			Akibat berpisah tanpa penjelasan dari suami		

RIW1 550		selama beberapa tahun		
RIW1 551		orang tua pernah		
RIW1 552		mengatakan kepada		
RIW1 553		responden agar		
RIW1 554		mensahkan perpisahan		
RIW1 555		mereka namun	Memberi dan	
RIW1 556		responden tidak	menerima kasih	
RIW1 557		menerimanya karena	sayang.	
RIW1 558		anak-anaknya. Kalau		
RIW1 559		responden stres dia		
RIW1 560		menangis, pergi jalan		
RIW1 561		keluar menemui		
		temannya dan		
		mengobrol dengan		
		teman, namun dia		



RIW1 562		kembali semangat		
RIW1 563		setelah melihat anak-		
RIW1 564		anaknya.		
RIW1 565				
RIW1 566				
RIW1 567				
RIW1 568				
RIW1 569				
RIW1 570				
RIW1 571				
RIW1 572				
RIW1 573				

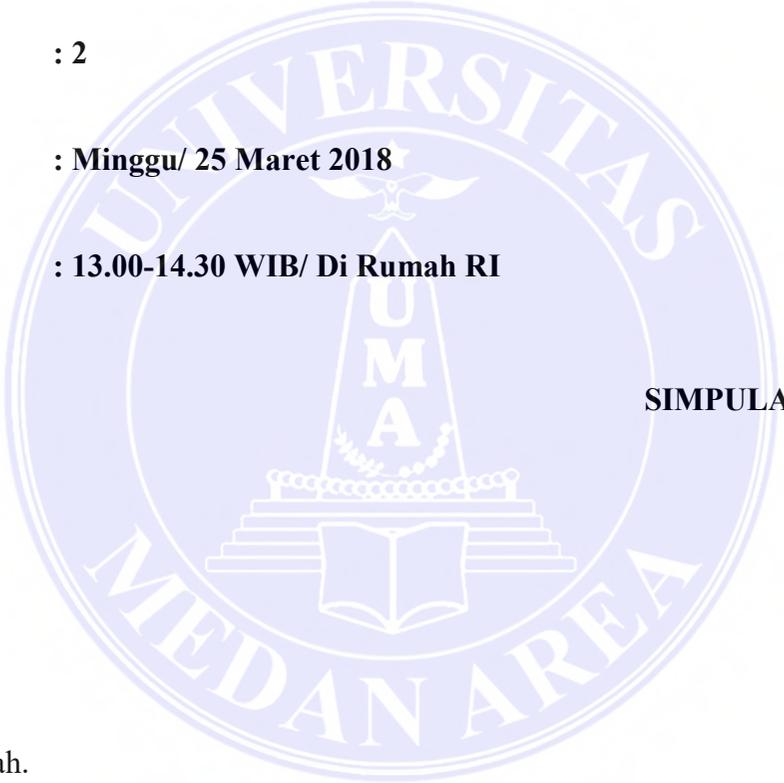
RIW1 574				
RIW1 575				
RIW1 576				
RIW1 577				
RIW1 578				
RIW1 579				
RIW1 580				
RIW1 581				
RIW1 582				
RIW1 583				
RIW1 584				
RIW1 585				



RIW1 586				
RIW1 587				
RIW1 588				
RIW1 589				
RIW1 590				
RIW1 600				
RIW1 601				
RIW1 602				
RIW1 603				
RIW1 604				
RIW1 605				



Responden : I
Wawancara : 2
Hari/Tanggal Wawancara : Minggu/ 25 Maret 2018
Waktu/ Tempat Wawancara : 13.00-14.30 WIB/ Di Rumah RI



KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
RIW2 001	IR: Selamat siang.			
RIW2 002	IE: Iya selamat siang juga.			
RIW2 003	IR: Gimana kabarnya hari ini? IE: Baik. Sehat-sehat.			
RIW2 004	IR: Tapi suaranya agak serak yah.			
RIW2 005	IE: Iya. Lagi pilek, kurang enak badan.			
RIW2 006	IR: Kita sambung wawancara kemarin yah.			

RIW2 007	IE: Iya.		
RIW2 008	IR: Kemarin kan udah kita bahas seputar pasangan yah kak.		Hubungan dengan lingkungan.
	IE: iya.		
RIW2 009	IR: Nah sekarang saya ingin bertanya tentang kaka dan bagaimana hubungan dengan orang disekitar kaka, atau lingkungan sekitar kaka.	Responden	
RIW2 010	IE: Hubungan dengan lingkungan yah baik-baik saja.	memiliki teman	
RIW2 011	IR: Ada enggak teman dekat atau yang kaka anggap jadi teman <i>sharing</i> atau teman cerita?	dan sering berbagi cerita dengan orang	
RIW2 012	IE: Ada.	terdekatnya.	
RIW2 013	IR: Gimana hubungan kaka dengan teman kaka ini?	Memiliki hubungan	Kesiapan
RIW2 014	IE: Yaa... baik, orangnya juga baik. Penuh perhatian.	yang baik dalam lingkungan sosial	Interpersonal
RIW2 015	IR: Bisa dijelaskan gimana kebaikannya yang kaka maksud?	dan respon lingkungan juga	
RIW2 016	IE: Yaa kalau kita kekurangan sesuatu bisa dibantu. Kalau kita pun lagi ada masalah juga bisa di.. dibuat masalahnya dibantu jadi lebih baik.	baik kepada	Tanggapan lingkungan.
RIW2 017	IR: Jadi saat kaka berpisah, bagaimana pendapat atau tanggapan lingkungan terhadap kaka?	responden seperti	
RIW2 018	IE: Ya ada juga pendapat yang merasa kasihan. Ada juga pendapatnya yang agak-agak enggak enak kan.. Ya kekmanalah ya lingkungan itu ada juganya yang merasa iba ada juga yang enggak.. ya gitulah.		
RIW2 019			

RIW2 020 IR: Bisa dijelaskan gimana yang kaka maksud enggak itu? ada yang peduli

RIW2 021 IE: Yaa sebagian orang kan peduli sama kita ada juga yang kasihan menengok atau kasihan dan
anak kita kan, ya sebagian juga ada yang enggak senang gitu kan memberikan

RIW2 022 IR: Pernah kaka terima atau dengar secara langsung? dukungan seperti

RIW2 023 IE: Enggak pernah memang, tapi perasaan kita ya gitulah. semangat.

RIW2 024 IR: Hal-hal apa kegiatan kaka saat ini? Pekerjaan Saat ini.
IE: Keegiatannya yah gitulah keladang.

RIW2 025 IR: Ladang sendiri? Kesiapan

RIW2 026 IE: Iya mmm enggak, ke ladang orang juga, cari uang manggaji. Kontekstual-
IR: Jadi buruh gitu? Sosial

RIW2 027 IE: Iya

RIW2 028 IR: Ada enggak hal atau yang buat kaka stres atau suntuk saat-saat ini?

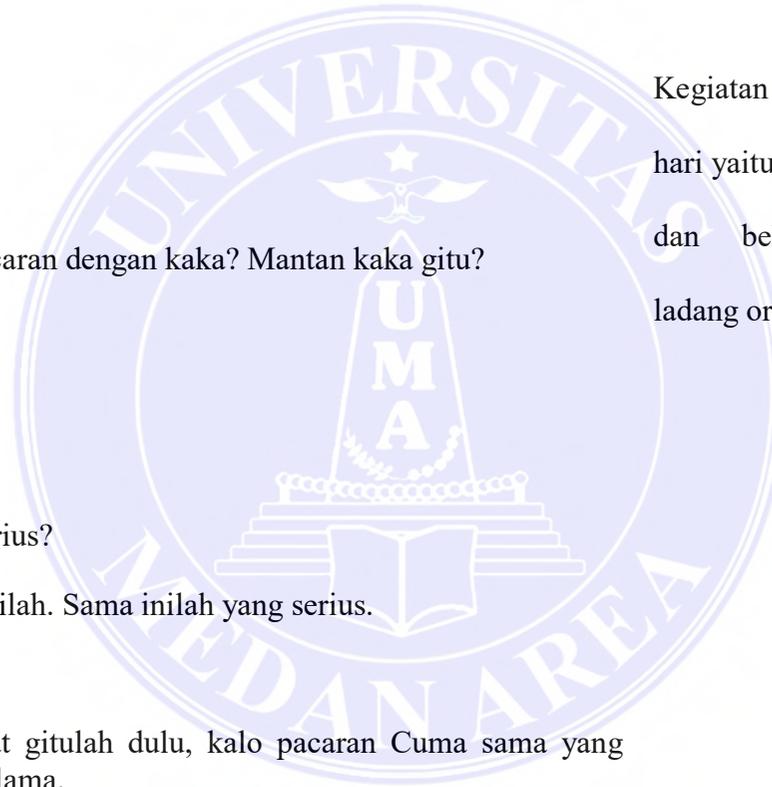
RIW2 029 IE: Enggak ada.

RIW2 030 IR: Yang kaka sedang pikirkan?

RIW2 031 IE: Yaa yang difikirkan paling cuma keadaan keuangan yang kurang.

RIW2 032 IR: Yang lain?

RIW2 033	IE: Enggak ada.	Hubungan dengan	Kesiapan
RIW2 034	IR: Sebelum menikah dengan pasangan kaka sekarang ini, pernah enggak kaka menjalin hubungan serius dengan orang lain?	lawan jenis.	Finansial
RIW2 035	IE: Enggak.		
RIW2 036	IR: Apa hanya dia?	Kegiatan sehari-	
	IE: Iya.	hari yaitu ke ladang	
RIW2 037	IR: Berapa yang pernah berpacaran dengan kaka? Mantan kaka gitu?	dan bekerja ke	
RIW2 038	IE: Waktu masih muda?	ladang orang.	
RIW2 039	IR: Iya.		
RIW2 040	IE: Berapalah yah?		
	IR: Ada yang hubungannya serius?		
RIW2 041	IE: Yaa enggak, Cuma yang inilah. Sama inilah yang serius.		
RIW2 042	IR: Mantan kaka banyak yah?		
RIW2 043	IE: Enggak Cuma dekat-dekat gitulah dulu, kalo pacaran Cuma sama yang inilah Cuma dia lah yang lama.		
RIW2 044	IR: Berapa lama kaka yang paling lama menjalin hubungan dengan lawan jenis?	Pengalaman	
RIW2 045		berkencan.	



RIW2 046	IE: Yaa enggak pala lama-lama. Paling setahun dua tahun.	Responden tidak	
RIW2 047	IR: Yang paling lama sama siapa?	pernah menjalin	Kesiapan
RIW2 048	IE: Ya yang paling lama ya sama ini lah, yang sekarang ini.	hubungan serius	Interpersonal
RIW2 049	IR: Pertama-tama apa yang buat kaka menjalin hubungan dengan pasangan kaka sekarang? Dan setelah berpisah, apa yang buat kaka menjalin hubungan kembali?	dengan orang lain selain pasangannya	
RIW2 050	IE: Yaa sebelumnya, orangnya kan baik, rajin, giat ke ladang. Ya sesudah berpisah yaa enggak ada juga, jadi malas juga kita kan jadinya.	saat ini. Dan	
RIW2 051	IR: Malasnya gimana kak?	pernah beberapa	
RIW2 052	IE: Yaa malasnya, keadaan kan kurang, biaya untuk anak-anak kurang, jadi kegitulah jadi sendiri-sendiri kerja.	kali berpacaran	
RIW2 053	IR: Sendiri-sendiri maksudnya?	sawaktu muda	
RIW2 054	IE: Sendiri cari,, mm buat nafkahin anak.	namun jangka	
RIW2 055	IR: Jadi apa yang membuat kaka menjalin kembali hubungan dengan abang itu? Setelah kejadian yang tidak menyenangkan yang dilakukan kepada kaka?	waktu hanya hitungan bulan dan	
RIW2 056	IE: Yaa kejadian yang membuat saya kembali?	paling lama adalah	
RIW2 057	IR: Hmm. Iya kak.	dengan pasangan	
RIW2 058	IE: Kejadiannya yah, difikirkanlah ya bahwa,, eeh sebenarnya memang agak		

RIW2 059 susahnya kalau eeh hidup tanpa suami kan. Kurang dana untuk membiayai saat ini yang anak-anak. Yaa jadi ya lebih eh difikir-fikir demi anak-anak terjalin sekitar 2 untuk kebutuhannya, untuk kebutuhan jasmani dan rohani yah diterimalah kembali.

RIW2 060

IR: Walaupun perasaannya tidak seperti dulu lagi? tahun sebelum menikah.

RIW2 061 IE: Yaa kan bisa dibangun kembali lagi nanti jadinya.

RIW2 062 IR: Apalah perencanaan kaka, eee membangun kembali yang seperti apa? Pengalaman hidup sendiri.

RIW2 063 IE: Yaa diusahakanlah membangun dan menjadi keluarga yang lebih bahagia kan dan rumah tangga yang harmonis kan, saling percaya.

RIW2 064 IR: Ada yang lain?

RIW2 065 IE: Yaa begitulah.

RIW2 066 IR: Sewaktu berpisah apakah yang menjadi alasan kaka untuk tetap mempertahankan status janda kaka hingga 3 tahun?

RIW2 067 IE: Sebenarnya yang membuat saya bertahan ya kalau dari permasalahan berkurang kan, kita lebih enak menjalani sehari-hari enggak ada yang terlalu ditakutkan kan, merasa lebih bebas ajalah gitu.

RIW2 068

IR: Gimana kaka memandang status kaka atau bagaimana tanggapan kaka mengenai status kaka beberapa tahun berpisah kemaren?

RIW2 069

RIW2 070 IE: Ya tanggapan saya mengenai status, sebenarnya memang udah punya suami kan, tapi karena keadaan lagi pisah ranjang kan, yaa mau juga difikirin kita itu kan udah ya agak-agak janda, tapi janda dibilang tapi masih terikat kan kalo di kita orang batak kan enggak ada istilah perceraian. Sebenarnya

RIW2 071 Mengatasi

RIW2 072	memang kalau hubungan kita memang udah kayak enggak suami istri kemarin itu, seperti orang yang tidak saling kenallah. Pisah rumah pisah ranjang kalau di agama lain mungkin itu udah dianggap cerai tapi karena	Alasan responden	peristiwa kesukaran/stres.
RIW2 073	saya kristen kan yang menikah itu hanya satu kali yah dibilang cerai enggak cerai gitulah, dianggap janda enggak janda. Karena mau juga nya	menjalin hubungan	
RIW2 074	nanti dia kembali ujung-ujungnya kan apalagi kalau kita batak adanya sistem “papungu natua-tua (mengumpulkan para tetua)” kalau ada masalah. Ya gitulah tanggapan saya.	dengan pasangan	
RIW2 075	IR: Apakah yang kaka rasakan pada saat itu?	yaitu karena rajin, giat ke ladang	
RIW2 076	IE: Ya sebenarnya ya memang perasaan kita enggak pala enak kan, jauh dari suami apalagi kalau suaminya di.. kadang masih dilihat-lihat kan, enggak enak. Dekat-dekat sama keluarga, agak merasa enggak enak juga memang.	namun setelah	
RIW2 077	Apalagi keluarga kan kalau enggak dekat kalau enggak sama sama istri kan, keluarganya juga kan agak sepele menengok menantunya kan. Kalau enggak dihargai suaminya kan ya enggak dihargai keluarganya juga.	berpisah lalu	Pandangan terkait
RIW2 078	IR: Sepele ini maksudnya gimana kak?	kembali alasannya	status janda.
RIW2 079	IE: Ya sepele lah. Kalau ada yang penting-penting kan enggak pala lagi diperhatikan gitulah.	tidak lagi sama seperti sebelum	Kematangan Sosial
RIW2 081	IR: Apanya yang diperhatikan maksud kaka?	menikah yaitu	
RIW2 082	IE: Yaa kalau diperhatikan, soal-soal kalau adalah bagian entah eeh entah bagian yang penting tentang keluarga kan entah ke pesta kan enggak pala lah lagi dikasih tau.	menjalin hubungan	
RIW2 083	IR: Jadi di usia kaka saat beberapa tahun berpisah itu. Ada enggak dorongan kaka atau bagaimanalah pandangan kaka pada usia saat itu kalau kaka	agar penghasilan terbantu dan biaya	
RIW2 084			Stres/Frustrasi.

RIW2 085	menikah lagi?	untuk anak-anak	
RIW2 086	IE: Sebenarnya kalau kita lagi memang, atau kita lagi merasa sakit hati kan, ada juga memang pikiran kita untuk mau cari yang lain lagi kan, kadang-kadang memang kalau kita lagi kita lagi stres kan entah ada pikiran mau lari, entah mau kemana, mau cari kerja, tapi setelah difikir-fikir, yaa kasihan juga nanti anak-anakkan kalau ditinggalkan kan ya makanya itulah enggak jadi-jadi.	sehingga responden memutuskan untuk membentuk kembali rumah tangganya dengan pasangan.	Tanggapan lingkungan/ keluarga terkait pernikahan kembali.
RIW2 087			
RIW2 088	IR: Jadi menurut kaka pada usia kaka saat itu kalau menikah lagi bagaimana?		
RIW2 089	IE: Ya enggak ada kefikiran untuk menikah.		
RIW2 090	IR: Kalau dari yang kaka lihat, bagaimanalah lingkungan sekitar kaka memandang kalau kaka menikah lagi saat itu?		
RIW2 091	IE: Ya kalau pandangan orang di lingkungan sekitar sini, yaa kekmanalah ya. Ada juga yang bilang enggak usah pigi, enggak usah kemana-mana, enggak usah menikah, katanya kalau menikah kedua kalinya kebanyakan hidupnya susah juga yakan, jadi enggak jadilah, enggak usah pigi kemana-mana ya harus anaklah yang diperjuangkan.		Dorongan menikah di usia saat ini.
RIW2 092			
RIW2 093			
RIW2 094	IR: Apa pernah atau ada enggak pemikiran kaka untuk tetap sendiri/janda?		
RIW2 095	IE: Ada juga memang pendirian untuk tetap sendiri, mengurus anak-anak kan. Lagian kalau sendiri gitu kadang, kadang-kadang kan saat sendiri terasa lebih enak, enggak banyak beban gitukan enggak banyak beban dari keluarga, enggak banyak beban dari suami, jadi memang agak enak sendiri itu ngurus anak-anak, tapi kurang juga dalam masalah keuangan kan enggak ada yan bantu.		
RIW2 096			
RIW2 097			

RIW2 098	IR: Emang selama kalian berpisah abang juga tidak memberikan nafkah untuk anak-anak?	Pengalaman
RIW2 099	IE: Enggak ada. Paling kalau ketemu sama anak di jalanan itu dikasih dua ribu. Yah memang cerailah, hanya saja tidak resmi dalam hukum dan agama	Berkencan.
RIW2 100	hanya secara masing-masing kami berdualah.	
RIW2 101	IR: Jadi enaknya dimana, dan beban yang kaka maksud itu bagaimana?	
RIW2 102	IE: Ya anaknya yah bebaslah, entah enggak ada lagi yang marah-marahi kan, bebas ngapai kesana kesini, agak senang juga fikiran kan, tapi kalau soal beban memang agak berat dia, tanggung jawabnya kan, ngurus anak-anak sendiri memang berat dia.	Pengalaman hidup
RIW2 103	sendiri memang berat dia.	sendiri.
RIW2 104	IE: Oh jadi tentang tanggung jawab untuk anak-anak yah kak yang berat.	
RIW2 105	IR: Iya, kan kalau ada pasangan lebih ringan karena sama-sama mencari dan sama-sama berbagi tanggung jawab untuk anak-anak.	
RIW2 106	IE: Apa bayangan kaka tentang pernikahan itu? Apa tanggapan kaka?	
RIW2 107	IR: Ya tanggapan ku tentang pernikahan itu, yaa siharnya kan pernikahan itu kan harus hidup bahagia bersama kan, sekeluarga bersama mengurus anak-anak, tapi pas keadaan kurang enak ya diterimalah.	Kematangan
RIW2 108	IR: Kurang anaknya yang bagaimana ka?	Emosional
RIW2 109	IE: Ya kadang kan kalau hidup suami-istri kan ada juga hidup berselisih paham, ya harus terimalah kekurangannya kan.	
RIW2 110	IR: Ada kecurigaan atau ketidakpercayaan kaka terhadap pasangan kaka?	

RIW2 111	IE: Enggak ada.	Tanggapan	Kepercayaan
RIW2 112	IR: Enggak ada ya kak. Dalam menjalin hubungan ini sekalipun?	responden terkait	terhadap
RIW2 113	IR: Enggak ada aku, kalau soal masalah seperti itu aku percaya sama dia.	statusnya sewaktu	pasangan.
RIW2 114	IE: Hal apa yang kaka tidak percaya dari pasangan kaka?	janda yaitu lebih	
RIW2 115	IR: Kalau soal, kek bagian-bagian apa kan dia selalu kupercayakan, Cuma gara-gara cuma soal emosinya aja yang terlalu tinggi, kalau bagian-bagian pekerjaan atau soal kehidupan dia orangnya agak tulus memang, bisa dipercaya.	bebas, tidak ada yang ditakuti,	
RIW2 116	IR: Bisa dipercaya dan diandalkan ya?	merasa janda	
RIW2 117	IE: Iya bisa diandalkan.	namun tidak janda	
RIW2 118	IR: Ada enggak teman yang sering tempat kaka nongkrong?	sebab tidak sah	Respon terhadap Kematangan
RIW2 119	IE: Ada. Kawan-kawan.	secara agama.	orang lain. Emosional
RIW2 120	IR: Kalau lagi ada masalah gimana respon teman kaka?	Namun di satu sisi	
RIW2 121	IE: Ya kalau aku lagi ada masalah, kalau aku lagi curhat kekgitukan , ku kasih tau apa masalahku, mereka juga juga kan kasih respon, memikirkan jalan yang terbaik kan ya kekgitulah. Agar bisa difikirkan yang lebih baik lah.	responden merasa tidak enak jauh dari	
RIW2 122	IR: Kalau pada saat teman kaka yang ada masalah bagaimana respon kaka?	suami karena masih	
RIW2 123	IE: Ya sama-sama juga, cerita-cerita kan, kalau dia pun ada masalah yah kita cerita-cerita terus cari jalan yang terbaiklah.		Hubungan orang

RIW2 124	IR: Ada enggak pernah kaka marah, atau disekitar kaka yang lagi buat kaka marah?	sering dilihat dan tua. berpapasan namun	
RIW2 125	IE: Enggak ada.	tidak saling sapa	
RIW2 126	IR: Apakah orang tua kaka masih?	merasa tidak	
RIW2 127	IE: Tinggal mama, bapak udah meninggal beberapa tahun yang lalu.	dihargai baik	
RIW2 128	IR: Bagaimana hubungan kedua orang tua kaka saat masih bersama?	pasangan maupun	Kesiapan Moral
	IE: Ya biasa-biasa. Sama menantunya?	keluarga pasangan.	
RIW2 129	IR: Bukan, hubungan antar mereka berdua sebagai suami-istri.		
RIW2 130	IE: Ohh. Baik. Baik.		
RIW2 131	IR: Pernah enggak mengalami perlakuan yang tidak sesuai?		
	IE: Enggak, mereka baik-baik selalu bersama.		
RIW2 132	IR: Siapa yang jadi panutan, atau peranan kaka sebagai istri dan orang tua		
RIW2 133	peranan siapalah yang jadi contoh untuk kaka untuk mengurus pernikahan atau rumah-tangga ini?	Panutan dalam berperan.	Kesiapan Usia
RIW2 134	IE: Peranan?		
RIW2 135	IR: Apa yang kaka jadikan panutan, atau ada enggak rumah tangga yang kaka jadikan contoh gitu?		
RIW2 136	IE: Kalau kujadikan, kuperhatikan untuk menjadi contoh, karena kan rumah		

RIW2 137	tangga ku eh rumah tangga kami kan selalu sering berantakan kan, jadi kalau dibikin contoh kayaknya enggak ada, tapi kalau dilihat-lihat dari rumah tangga orang kan, cuma orang juga memang seringnya bertengkar		
RIW2 138	kan, tapi orang itu suaminya kan mau dikasih masukan, jadi orang itu murah-murah untuk berbaikan, tapi kalo kami kan susah.		
RIW2 139	IR: Jadi adanya yang kaka jadikan contoh atau yang kehidupannya kaka terapkan dalam kehidupan rumah tangga kaka?	Responden	tidak
RIW2 140	IE: Ya kalau untuk ke depanlah yakan, agar lebih baik ya diusahakanlah untuk mengerti agar lebih mengerti sifat dan kemauan si suami.	memikirkan	untuk
RIW2 141	IR: Siapalah yang kaka jadikan panutan dalam membangun rumah tangga? Misalnya rumah tangga yang kaka jadikan contoh untuk kaka dalam penerapan dalam rumah tangga kaka sendiri?	menikah	kembali
RIW2 142	IR: Untuk,, contoh dalam kehidupan orang lain?	dengan orangbaru	
RIW2 143	IR: Iya dari kehidupan rumah tangga orang lain.	di usia saat ini.	
RIW2 144	IE: Untuk ku tiru?	Menurut responden	Hubungan kedua
RIW2 145	IR: Iya ka.	lingkungan lebih	orang tua.
RIW2 146	IE: Ya banyak juga sebenarnya di lingkungan ini kehidupan yang rumah tangganya baik-baik kan. Ya banyak juga untuk dilihat, mana yang baik, mana yang rumah tangganya harmonis. Ya banyak juga memang di lingkungan ini.	mendukung	
RIW2 147	IR: Contohnya apalah yang kaka ambil?	pernikahan hanya	
RIW2 148	IE: Ya contohnya kan mereka itu selalu sejalan, searah, ikkon ba..banyak..	sekali dan	
RIW2 149		dipertahankan.	Kematangan
		Dan lebih memilih	Sosial

- RIW2 150 sering juga mereka kan berkumpul-berkumpul sama keluarganya kan, jadi sendiri daripada terasa enak dilihat kan.
- RIW2 151 IR: Pada saat melihat seperti yang kaka bilang tadi, bagaimana perasaan kaka? menikah dengan
- RIW2 152 IE: Ada lah perasaan yang kita apa melihatnya, kalo dilihat-lihat orang itu yang orang baru gitu kan, kita kan merasa cemburu melihat orang itu kan gembira, bahagia. walaupun selama Kita kan berfikir, kenapalah keluargaku ini kenapa enggak bisa bahagia. berpisah pasangan Ada juga memang perasaan cemburu melihat orang-orang.
- RIW2 153 IR: Dari hubungan kedua orang tua kaka ada enggak contoh yang kaka ambil tidak memberikan Panutan dalam untuk kaka jadikan pelajaran dalam rumah tangga kaka? nafkah sama sekali. berperan.
- RIW2 154 IE: Ya kalau dari kehidupan orang tua kami kan orang itu kan bahagia, selalu sejalan, apalagi kalau mertuaku kan selalu bersama-sama. Kalau keluarga kami kan jarang seperti itu.
- RIW2 155 IR: Kalau dari orang tua kaka?
- RIW2 156 IE: Ya dari keluarga kaka sama juga orang itu kan sama selalu, orang udah tua kan. Ya selalu bersama lah.
- RIW2 157 IR: Pernah enggak orang tua kaka mengalami pertengkaran atau berantam?
- RIW2 158 IE: Ya kadang juga, ada jugalah. Namanya juga hubungan suami istri kan enggak selalu harmonis, pasti ada juga.
- RIW2 159 IR: Yang sampai berantam besar gitu?
- RIW2 160 IE: Oh. Enggak ada.
- RIW2 161 IR: Termasuk harmonis enggak?
- RIW2 162

RIW2 163	IE: Ya harmonis.		Kesehatan
RIW2 164	IR: Jadi kalau dari sifat mama, ada enggak yang kaka terapkan sebagai istri?		Emosional
RIW2 165	IE: Ya ada jugalah orang kan kalau sebagai mama itu kan, ya dia apapun yang terjadi dalam rumah tangganya kan dia selalu bertahan untuk perju.. memperjuangkan rumah tangganya dan sama anak-anaknya.		
RIW2 166	IR: Itu yang kaka ambil?		
RIW2 167	IE: Iya.	Sendiri lebih bebas	
RIW2 168	IR: Kalau rumah tangga yang sukses menurut kaka gimana?	menurut responden,	Rumah tangga
RIW2 169	IE: Kalau menurut saya rumah tangga yang sukses itu kan komunikasinya, saling berbagi, hidup rukun kan saling menyayangi, hidup bersama dengan keluarga sama anak-anak. Kalau ada yang acara-acara yang tertentu kan seperti untuk ulang tahun anak entah bagian-bagian untuk keperluan-keperluan anak kan bisa saling bersama, saling mendukunglah.	namun untuk masalah tanggung jawab atau biaya	yang sukses.
RIW2 170			
RIW2 171	IR: Jadi sampai selama ini, eh anak kaka ada berapa?	hidup lebih enak	
RIW2 172	IE: Empat.	jika ada pasangan	
RIW2 173	IR: 4. Yang paling besar umur berapa?	untuk sama-sama	
RIW2 174	IE: 13 tahun.	mencari.	Kesiapan
RIW2 175	IR: Yang paling kecil?		Interpersonal
RIW2 175	IE: 5 tahun.		Hubungan asmara

saat ini.

- RIW2 176 IR: Dari mereka semua pernah enggak merayakan ulang tahun bersama-sama?
- RIW2 177 IE: Selama ini kan ulang tahunnya kami sendiri yang merayakan, tapi ulang tahunnya kecil-kecilan cuma kasih telur entah potong ayam kalau ada kan gitu aja enggak pernah diRayakan.
- RIW2 178 IR: Merayakan sama keluarga gitu yang kaka ada dan suami juga ada?
- RIW2 179 IE: Ya sekarang ini ada lah yang hari kemarin baru ada kan ulang tahun kakanya. Ya kami memang bersama.
- RIW2 180 IR: Sebelumnya? Pasangan dapat dipercaya tentang kesetiaan dan jujur.
- RIW2 181 IE: Sebelumnya enggak pernah memang.
- RIW2 182 IR: Setelah baikan ini baru ada gitu? Hanya saja kurang mampu mengontrol emosi.
- RIW2 183 IE: Iya.
- RIW2 184 IR: Setelah baikan ini baru memulai hal baru seperti itu? IE: Iya.
- RIW2 185 IR: Jadi kalau untuk merayakan, atau pernah enggak untuk mengenang ulang tahun pernikahan kalian?
- RIW2 186 IE: Enggak. Enggak pernah, enggak pernah lagi diingat itu, udah lupa.
- RIW2 187 IR: Enggak diingat? Kesiapan Model Peran
- RIW2 188 IE: Diingatny mungkin, tapi kalo untuk dilakukan perayaannya, untuk

RIW2 189 mengingat, acaranya mungkin enggak ada untuk hal seperti itu, enggak diingat lagi.

RIW2 190 IR: Kenapa?

RIW2 191 IE: Karena kan kalo kita kan orang batak itu kan kalo enggak ada uang, kalo soal hal-hal seperti itu, soal eeh acara-acara untuk hari-hari pernikahan entah ulang tahun sendiri kan enggak ingat lagi, udah hmm hal lainlah yang lebih penting.

RIW2 192

RIW2 193 IR: Pernah enggak ngomong tentang itu ke suami?

RIW2 194 IE: Hmm. Kalo dibicarakan pun bukannya didengar kan, bukannya direspon kan. Orang dia enggak ada niatnya seperti itu. Saat orang lain Pemenuhankebutu

RIW2 195 IR: Ohh. Iya yah kak. Jadi pekerjaan kaka sekarang dengan suami apa kak? cerita responden han saat janda.

RIW2 196 IE: Ya ke ladang bertani. mendengarkan dan

RIW2 197 IR: Jadi kalau dari penghasilannya bagaimana pemenuhan kehidupan sehari-hari kak? membantu mencari

RIW2 198 IE: Ya lumayanlah untuk mengurus kebutuhan sehari-hari sama mengurus kebutuhan anak-anak. solusi. Begitu juga dengan teman

RIW2 199 IR: Kalau sewaktu sendiri? responden yang

RIW2 200 IE: Sewaktu sendiri pun juga kita memang bisa membiayai kebutuhan anak-anak kan, tapi udah lebih lumayanlah kalo berdua. selalu membantu

RIW2 201 IR: Waktu sendiri terpenuhi? dan mendengarkan

responden.

RIW2 202 IE: Terpenuhi juga memang, tapi udah banyak berutanglah minjam sana minjam sini, orang kurang biaya kan orang tangan satu kan ya enggak mampu lah.

RIW2 203

IR: Jadi lebih apalah yah setelah berdua?

RIW2 204

IE: Iya lebih baiklah yang berdua ngurus anak-anak kan.

RIW2 205

IR: Jadi nilai positifnya apalah yang kaka ambil saat ini?

RIW2 206

IE: Ya nilai positif untuk kami ya, lebih baiklah kedepannya ini saling berbagi kan. Agar kehidupan anak-anak ini juga bisa lebih bahagia.

RIW2 207

IR: Ada enggak gitu anak-anak ngeluh, waktu kaka sendirian?

RIW2 208

IE: Ya kasihan juga sebenarnya nengok mereka kan, apalagi kalau anak yang paling besar kan kasihan. Sepertinya dia agak tertekan dia kan, apalagi kalau dia melihat orang tua orang yang lain kan gembira bahagia sama anak-anaknya. Tapi dia juga pernah ngomong, kasihan juga dia memang kalau dia bilang orang itu bapaknya di rumahnya kalau bapak kami enggak ada di rumah, jadi kasihan juga memang.

RIW2 209

RIW2 210

RIW2 211

IR: Pernah anak ngomong gitu?

RIW2 212

IE: Iya.

RIW2 213

IR: Jadi bagaimana respon kaka?

RIW2 214

IE: Ya sedih jugalah memang kan, gara-gara kita juga kan yang selalu sering berantam kan, jadi anak-anaklah yang jadi kena kan, jadi kasihan juga memang.

Pengalaman hidup sendiri.

Kesiapan Model

Peran

- RIW2 215 IR: Jadi sekarang ini kekmanalah kaka sama abang, apakah pernah ngomong tentang hubungan yang lebih romantis?
- RIW2 216 IE: Ya memang kalau lagi ada waktu kan, dia juga udah cepat pulang dari luar kan, memang jadi sering juga bercerita jadinya kan untuk melakukan hmm agar hubungan lebih baik kan, ya diusahakanlah untuk melakukan perubahanlah, perubahan sikap agar lebih baik.
- RIW2 217
- RIW2 218 IR: Jadi ada perubahannya kak?
- RIW2 219 IE: Ya memang ada dia, memang dia udah lebih baik, udah agak-agak lebih peduli kan sama keluarga sama anaknya. Jadi bersyukur juga dia memang udah ada perubahannya.
- RIW2 220
- RIW2 221 IR: Udah berapa lama hubungan pernikahan kalian yang baru ini kak?
- IE: Udah mau 3 bulan gitulah.
- RIW2 222 IR: Setelah beberapa bulan baikan ini pernah enggak dia melakukan kasar atau kayak dulu?
- RIW2 223 IE: Hmm enggak pernah, enggak pernah lagi.
- RIW2 224 IR: Sampai saat ini?
- RIW2 225 IE: Iya enggak pernah.
- RIW2 226 IR: Walaupun dari omongan?
- RIW2 227 IE: Iya.

Hubungan dengan pasangan saat ini.

Tindak lanjut dari

RIW2 228	IR: Jadi dari pengalaman masa lalu kaka, apakah tindakan kaka untuk memperbaikinya?		masa lalu.
RIW2 229	IE: Ya kalau dari pengalaman yang kalau, ya pengalaman yang lalu-lalu kan, ya diusahakanlah kedepan ini lebih mengerti keinginan suami kan agar tidak terjadi percek-cokan. Kalau ada pun sifat dia agak yang agak kurang menyenangkan ya kita usahakanlah untuk memahami dia kan agar tidak terjadi lagi percek-cokan.	Hubungan mertua	
RIW2 230			
RIW2 231		dan kedua orang	
RIW2 232	IE: Dari orang tua kaka memandang masa lalu kaka itu bagaimana?	tua responden	Tanggapan
RIW2 233	IR: Ya sebenarnya mereka juga kan kasihan juga melihat kita kan, engga hmm hidup sendiri untuk mencukupi anak-anak kan jadi ya mereka juga sebenarnya dikatakan kan kasihan kau, entah kekmana kau, tapi kalau hal seperti itu kan kita sendiri yang tau ya kita harus melakukan usaha untuk anak-anak kita bagaimana yang terbaik.	sama-sama	Keluarga terkait
RIW2 234		harmonis dan dapat	keputusan
RIW2 235	IR: Ini kan kaka menikah dengan orang yang sama, nah kalau sewaktu kaka janda dulu menurut kaka bagaimana pandangan kaka kalau menikah lagi?	dijadikan contoh.	responden.
RIW2 236	IE: Ya kalau soal masalah kesitu, enggak ada fikiran kesitu untuk menikah lagi, karena kan udah punya anak empat, kan kasihan mereka kalau harus ditinggalkan enggak ada yang jagain.	Responden merasa	
RIW2 237		iri dengan	
RIW2 238	IR: Ada enggak karena faktor usia makanya kaka enggak memilih orang baru untuk menikah?	pasangan-pasangan	Pandangan terkait
RIW2 239	IE: Kalau itu enggak ada.	yang mampu untuk	usia.
RIW2 240	IR: Enggak ada mengenai usia yah? Berarti faktor anak yah?	sejalan dan	
		berkumpul dengan	

RIW2 241	IE: Iya.	keluarganya.	
RIW2 242	IR: Emang anak enggak pernah ngomong gitu?	Sebagai istri	
RIW2 243	IE: Enggak. Kalau dilihat aja kan orang itu kan anak tidur gitu terbaring kan kasihan orang itu.	responden	
RIW2 244	IR: Bagaimana persiapan kaka pada usia dan status janda dulu yang menjalin hubungan kembali dengan orang yang sama ini?	menjadikan ibunya	
RIW2 245	IE: Untuk memulai kehidupan yang baru?	sebagai panutan	
RIW2 246	IR: Iya. Di usia kaka saat ini.	dalam menghadapi	Hubungan asrama
RIW2 247	IE: Iya sebenarnya juga memang ada juga rasa was-was juga kan nanti terjadi kembali hal-hal yang lalu kan, ya diusahakanlah kalau mau melakukan sesuatu pun harus difikirkanlah matang-matang, entah mengucapkan sesuatu dari hati kita kan ya harus difikirkanlah bagaimana cara terbaik mengeluarkan kata kita agar tidak terjadi salah paham.	permasalahan	saat ini dan
RIW2 248		rumah tangga.	tanggapan
RIW2 249	IR: Jadi ada enggak pujian dari pasangan kaka dengan perubahan kaka saat ini?		membangun
RIW2 250	IE: Ya katanya juga memang ya agak lumayanlah udah ada sedikit perubahan dari sifat kita kan, ya dia juga udah berubah memang kalau agak-agak dilihat, jadi udah agak lumayan rukun-rukunlah.		hubungan
RIW2 251			kembali.
RIW2 252	IR: Setelah menikah kembali, apa kaka siap untuk punya anak lagi?		
RIW2 253	IE: Ya kalau soal itu kan enggak tau juga memang, kalau dibilang enggak, enggak mungkin juga kan. Mau juga tiba-tiba nanti apakan langsung ada		Perencanaan
			untuk memiliki

RIW2 254 kan enggak terjaga kan ya harus terimalah, orang anak yang datang kok, rejeki.

anak lagi atau tidak.

RIW2 255 IR: Dari pasangan enggak pernah dibicarakan?

RIW2 256 IE: Ya enggak ada juga memang. Tapi dia pernah ngomong kalo ya mudah-mudahanlah ya kan 4 orang ini, udah anak 4 ya mudah-mudahan udah cukup memang dan mudah-mudahan sehat.

RIW2 257 IR: Berarti ada diterima dan enggak juga enggak kenapa-napa gitu?

RIW2 258 IE: Iya.

RIW2 259 IR: Secara biologis/seksual, kaka mampu enggak untuk menerima/memenuhi kebutuhan seksual pasangan?

RIW2 260 IE: Ya mampu juga memang. Kalau soal hubungan seksual kan, memang suami istri itu kan memang dari situlah memang kadang adanya rasa cinta kan, jadi soal itu kan kita kan harus melayani suami, itukan tanggung jawab seorang istri memang kan.

Kesiapan Waktu

RIW2 262 IR: Kalau ada masalah pernah enggak itu kaka gunakan sebagai cara memperbaikinya atau untuk menenangkan?

RIW2 263 IE: Ya mau juga, memang kadang larinya mau juga kesitu kan. Kalau kita lihat dia agak ee lain mukanya kan, kan mau juga agak kita sayang-sayang dia kan agar jangan terjadi masalah.

Kebutuhan biologis/seksual.

RIW2 265 IR: Bagaimana respon dari abang?

RIW2 266 IE: Ya kalau dia disayang-sayang ya agak luluh lah hati dia kan.

RIW2 267 IR: Berarti masih mau ya. Rumah tangga

RIW2 268 IE: Iya. yang sukses yaitu

RIW2 269 IR: Jadi kalau saat itu ada orang lain yang mengajak kaka menikah bagaimana? adanya komunikasi

RIW2 270 IE: Ya enggaklah. yang baik dan Tanggapan saat

RIW2 270 IR: Walaupun abang itu yang sekarang ini belum mengajak baikan atau belum sikap saling dalam diajak menikah.

RIW2 271 IR: Kembali bagaimana? segala hal serta

RIW2 271 IE: Ya enggak ada juga pikiran untuk hal itu. bekerja sama untuk

RIW2 272 IR: Kenapa enggak? melakukan yang

RIW2 273 IE: Ya enggak ada keinginan untuk menikah lagi cari orang lain, ya siapa tau nanti menikah atau cari orang lain kehidupan jadi tambah susah kan jadi terbaik untuk anak

RIW2 274 IE: Lebih baiklah sendiri. demi kebahagiaan

RIW2 275 IR: Apa yang kaka takutkan dengan pernikahan kembali itu? dan masa depan

RIW2 276 IE: Ya yang ditakutkan kan banyak juga kan kehidupan dalam menghadapi rumah tangga itu kan selalu belajar enggak pernah tamat tamat kan, nanti anak mereka. Pengalaman hidup

RIW2 276 IR: Tambah masalah kan jadi susah juga. sendiri.

RIW2 277 IR: Masalah gimana ini kak?

RIW2 278 IE: Ya masalah kehidupanlah, masalah keuangan apalagi kan. Dalam kehidupan ini yang paling utama kan keuangan, jadi setelah itu ya

RIW2 279 IE: kehidupan kitalah apakah damai? Selalu susah kan, enggak mau juga hidup selalu susah.

RIW2 280	IR: Ada enggak dukungan dari orang tua atau orang terdekat ke kaka untuk menjalin hal baru?		
RIW2 281	IE: Untuk menikah?		Tanggapan
RIW2 282	IR: Iya.		Lingkungan
RIW2 283	IE: Enggak ada.		keluarga/sosial
RIW2 284	IR: Dukungan yang sering kaka terima dari keluarga atau orang terdekat kaka bagaimana?		terkait menikah.
RIW2 285	IE: Ya dukungan-dukkungan dari keluarga kan entah dari kawan-kawan kan, ya dilakukan kan ya usahakanlah selalu berdoa sama Tuhan kan yang paling yang paling utama kan, setelah itu perhatikanlah anak-anak untuk kehidupannya, kehidupan sehari-hari ya kekgitulah.		
RIW2 286		Perayaan-perayaan	Kesiapan
RIW2 287	IR: Seandainya, kalau terulang lagi kejadian seperti dulu dari pasangan kaka, bagaimana respon kaka?	dalam keluarga	Finansial
RIW2 288	IE: Ya takut takut juga memang kalau terjadi hal seperti itu kan, mudah-mudahanlah jangan terjadi hal seperti itu kan, tapi enggak taulah enggak	seperti acara ulang	
RIW2 289	tau juga memang harus melakukan apa kan. Enggak tau, mudah-mudahan enggak usahlah datang hal seperti itu. Takut juga memang.	tahun anak sering	
RIW2 290	IR: Iya. Jadi bagaimana persiapan kaka menerima kenyataan itu?	dilakukan setelah	
RIW2 291	IE: Aku enggak taulah. Kalau masalah seperti itu datang lagi. Belum adalah persiapan untuk itu difikirkan, nantilah kalau datang disitu tiba-tiba kan	kembali bersama,	Tindakan
RIW2 292	kalau lagi emosikan, siapa tau jalan keluarnya paling lao apa pigi dari rumah dulu kan untuk eemm apa emosinya agar turun dia kan. Kurasa	namun perayaan	menerima

RIW2 293 itulah yang terbaik keluar dulu kalau dia lagi emosi. ulang tahun kenyataan yang
IR: Menjauh dulu? pernikahan atau dialami.

RIW2 294 IE: Iya. ulang tahun

RIW2 295 IR: Kaka mau bercerita atau curhat ke orang lain? responden dan

RIW2 296 IE: Mau. Kalau aku suntuk aku pergi atau ketemu sama teman kan yah cerita- ceritalah. pasangan tidak

RIW2 297 IR: Nah kalau teman kaka ngasih saran, bagaimana tanggapan kaka? dianggap penting

RIW2 298 IE: Ya diterimalah kalau emang itu respon dia terbaik kan, ya kalau memang baik diterima, kalau enggak baik ya didiamkan. Tapi kalau untuk kawan- kawan kan kebanyakan kasih responnya yang terbaik. untuk dilakukan.

RIW2 299 IR: Dilingkungan ini kaka berbaur sama warga?

RIW2 300 IE: Iya sering. Hubungan dengan

RIW2 301 IR: Misalnya kegiatan apa? lingkungan.

RIW2 302 IE: Oh. Dalam kegiatan arisan ibu-ibu lah. Kalau di kampung-kampung kan ada arisan ibu-ibu. Kematangan

RIW2 303 IR: Kalau ibadah kaka bagaimana?

RIW2 304 IE: Ya sebenarnya kan kalau dalam hal agama kan kita berdoa sama Tuhan agar diberikan kesihatan, diberi rejeki kan, semoga sihat dan panjang umur, dan dikasihlah kita hati yang bijak kan agar bisa menjalani kehidupan ini. Sosial

RIW2 305

RIW2 306	IR: Kaka rajin ibadah?			
RIW2 307	IE: Lancar.			
	IR: Contohnya?			
RIW2 308	IE: Ya ibadahnya kan kita sekali seminggu kan kita ke Gereja. Sekali seminggu	Saat	janda	
RIW2 309	juga diadakan partamiangan (kebaktian) di rumah-rumah.	responden	mampu	
	IR: Kaka aktif?			
RIW2 310	IE: Kalau ada waktu senggang yah kita pigilah.	memenuhi		
	IR: Kalau berdoa?	kebutuhan	rumah	
RIW2 312	IE: Ya kalau berdoa kita berdoa kan setiap hari kan.	tangga	namun	Ibadah/ Agama.
	IR: Apakah solusi terbaik kaka untuk menyelesaikan masalah?	dengan	berutang	
RIW2 313	IE: Ya solusinya yang terbaik untuk kehidupan inilah ya kan, ya berdoalah	dengan	kembali	
RIW2 314	mudah-mudahan Tuhan berikan ketenangan dalam hidup kan, bisa berbagi	rujuk	beban	sudah
	sama keluarga.			
RIW2 315	IR: Kalau kaka lagi ada masalah?	tidak	ditanggung	
RIW2 316	IE: Kalau aku lagi ada masalah ya hal terbaik itu yah jalan-jalan lah keluar	sendirian	lagi	dan
	ngobrol-ngobrol sama kawan-kawan. Ya kalau udah bekumpul kan saat itu			
RIW2 317	kan masalah sedikit demi sedikit kan agak berkurang dia, banyak yang	anak-anak	tidak	Mengatasi
	cerita-cerita kan, ada yang ketawa-ketawa, jadi agak 1 upa sedikit			
RIW2 318	masalahnya, jadi ahak beban dalam hati pun agak berkurang memang.	sedih	lagi.	konflik/masalah.

- RIW2 319 IR: Kaka pencemburu?
- RIW2 320 IE: Iya.
- IR: Sama pasangan?
- RIW2 321 IE: Iya, cemburu.
- RIW2 322 IR: Misalnya cemburu gimana?
- RIW2 323 IE: Dia kan orangnya enggak pernah kita lihat pigi kesana-kesini atau apa gitu jadi enggak pernah kucemburkan dia, tapi kalau soal cemburu entah bagian kalau dia dikasih hm mau dia kan dikasih dia nak orang uang kan anaknya enggak dikasih kan mau juga kita cemburu kaan.
- RIW2 324
- RIW2 325 IR: Yang lain?
- RIW2 326 IE: Kalau soal hubungan dia sama orang lain, enggak pernah memang kita lihat kan, jadi enggak ada cemburu-cemburu. Orangnya kan dia agak jujur, terus terang dia, jadi enggak pala dicemburkan memang.
- RIW2 327 IR: Menurut kaka harapan dari pernikahan itu bagaimana?
- RIW2 328 IE: Ya yang diharapkan untuk pernikahan itu kan ya saling berbagilah, saling harga-menghargai, saling mencintai kan dan menyayangi, pedulilah. Peduli sama keluarganya.
- RIW2 329RIW2 330 IR: Untuk mencapai harapan kaka tadi, apa yang kaka lakukan?
- IE: Sebenarnya memang agak susah kan mencapai hal seperti itu. Kalau dalam kehidupan rumah tangga itu kan banyak ombang-ambingnya kan, banyak

Kepercayaan
terhadap
pasangan.

Kesiapan Waktu

Hubungan

terkadang romantis
dan melakukan

kegiatan berdua

RIW2 331	kehidupannya yang kadang susah, ada senangnya juga kan, ya untuk mencapai hal seperti itu kan kadang kalau kita mampu untuk melakukan yang terbaik untuk pasangan kita ya ada juga respon dia yang baik kan, ya diusahakanlah untuk mengerti dia agar bisa berjalan langgeng.	saat ada waktu	
RIW2 332	Diusahakanlah jangan mengingat-ingat masa lalu lagi agar jangan terjadi percekocan lagi kan.	setelah 3 bulan	Harapan dalam
RIW2 333		rujuk dan ikatan	pernikahan.
RIW2 334	IR: Sebelum kembali rujuk, faktor apa yang menunda kaka untuk menikah atau mengajak dia rujuk kembali?	sebagai orang tua	
RIW2 335	IE: Untuk hal itu memang aku pilih diam kan, karena dia juga memilih untuk diam. Sebenarnya hatiku ini juga inginnya dia pulang kan tapi enggak ada respon dia untuk pulang kan, tapi agak apa juga memang sebenarnya	dan pasangan	
RIW2 336	perasaan kita terus hmm meminta dia kembali kan, nanti dia jadi keenakanlah, perasaan kita gitu kan jadi perasaan kita kan “ah enaklah dia nanti dah dipanggil-panggil pulang, nanti bukannya berubah pula”	menjadi lebih baik	
RIW2 337	takutnya gitu juga memang.	dari sebelumnya	
RIW2 338	IR: Gengsi?	ditandai dengan	
RIW2 339	IE: Iya memang, agak gengsi memang.	tidak pernah	
RIW2 340	IR: Selain gengsi?	menerima	
RIW2 341	IE: Sebenarnya kan sifat dia. Sifat dia terlalu ego kan, pemarah dia kan, jadi kalau difikir-fikir dia nanti balikan nanti kan, hati kita kan susah. Kalau diingat-ingat sifat dia kan, kayak enggak suka hati kita melihat sifat dia yang selalu pemarah, jadi kan enggak nyaman hati kita kalau lihat dia selalu bersama di rumah. Dan dia juga sama juga mungkin kan karena dia juga egonya terlalu tinggi kan, enggak mau dia menyatakan entah kekmana perasaannya entah pengen pulang kan.	perlakuan kasar	Pengalaman hidup sendiri.
RIW2 342		seperti dahulu.	
RIW2 343			Kesiapan
			Kontekstual-

RIW2 344 IR: Kalau selain itu gengsi dan sifat, ada faktor dari luar?

RIW2 345 IE: Kalau dari luar kurasa enggak ada. Memang hati dia sendiri yang kurang enak. Ya kalau aku memang pengen sendiri aja pada saat itu, lebih nyaman sendiri.

RIW2 346 IR: Kalau sekarang?

RIW2 347 IE: Sekarang memang perasaan kita gak tambah susah kan harus selalu menjaga perasaan dia kan, enggak bisa lagi seperti biasanya suka-suka.
 RIW2 348 Kalau sekarang kan harus difikir-fikir lagi lebih matang-matang apa yang harus kita lakukan, apa yang harus kita kerjakan.

RIW2 349 IR: Jadi lebih enak waktu sendiri?

RIW2 350 IE: ya lebih menyenangkanlah kalau untuk kehidupan pribadi kan.

RIW2 351 IR: Sewaktu kaka janda apakah ada lawan jenis yang dekat?

RIW2 352 IE: Enggak ada. Enggak ada kesitu.

RIW2 353 IR: Pemikiran untuk hal itu?

RIW2 354 IE: Enggak ada.

RIW2 355 IR: Bagaimana pasangan ideal kaka?

RIW2 356 IE: ya kalau kita pingin kan, maunya dia mengertilah sama kita kan, mengerti apa yang kita mau, mengerti untuk keluarga.

RIW2 357 IR: Bagaimana respon kaka menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan

Dari pengalaman
 masa lalu
 diusahakan agar
 lebih mengerti dan
 memahamu situasi
 suami. Keluarga
 Pengalaman
 berkencan.

RIW2 357 harapan kaka? juga mendukung Menjalani

RIW2 358 IE: Ya sebenarnya kita kecewa juga kan kalau sesuatu yang kita harapkan tidak terjadi, tapi apa boleh buatlah memang udah itu kejadiannya ya kita terimalah apa adanya. Udah terjadi, udah menikah, yah harus terimalah apa adanya dia, bagaimana keadaannya dan sifatnya kan. agar tidak terlalu kenyataan yang bekerja sendirian. dialami.

RIW2 359 IR: Kalau kaka dulu menyikapi dia bagaimana?

RIW2 360 IE: Pada saat itu ngomong kita pun cas-cis-cus kurang mengerti sifat dia kan jadi ngomong pun terlalu blak-blakan kan, dia enggak pala suka ngongnya terlalu blak-blakan kan yah kita sendiri juga susah kalau ngomong terlalu blak-blakan, dia kan enggak suka seperti itu. Mudah-mudahan lebih baiklah kedepan agar bisa lebih bahagia. Jadi kalau adapun terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan ya kita diamkan ajalah.

RIW2 362 Kesiapan Waktu-
Kesiapan Mental

RIW2 363 IR: Kaka tertutup?

RIW2 IE: Jadi tutup. Ya tertutuplah jadinya jangan terlalu tambah masalah.

364RIW2 IR: Bagaimana perasaan kaka saat tertutup?

365 IE: Ya sebenarnya sakit juga kan kalau kita tahan-tahan masalah kita kan , tapi demi kebaikan keluarga ya diusahakanlah jangan terlalu dibicarakan semua masalah. Yah solusinya biar enggak sesak kan paling ngobrol-ngobrol sama kawan-kawan, lebih baiklah kita berterus terang sama kawan-kawan kita kan daripada sama dia, jadi lebih enaklah curhat sama kawan. Tidak ada faktor Cara menunjukkan perasaan kepada pasangan.

RIW2 366 usia menunda

RIW2 367 menikah kembali

RIW2 368 melainkan faktor

IR: Harapan kaka dari pernikahan sekarang ini apa?

RIW2 369	IE: Ya harapan kita lah yah mudah-mudahan lebih baiklah kedepannya kan, bisa bersama dalam suka dan duka, saling percaya, bisalah bersama anak-anak membangun rumah tangga kembali.	anak dan lebih memilih kembali kepada pasangannya dan memulai hidup baru walaupun harus lebih berusaha keras untuk memahami pasangan.	Tindakan terhadap pasangan.
RIW2 370	IR: Bagaimana sekarang ini?		
RIW2 371	IE: Yah pandangannya memang untuk sekarang ini bahagia memang sekarang ini, lumayanlah.		
RIW2 372	IR: Senang?		
RIW2 373	IE: Ya senanglah. Kalau orangnya udah berubah kan ya senanglah. Masalah-masalah kita kan ya jadi ada yang membantu, masalah keuangan juga kan ada yang bantu, masalah-masalah ladang juga kan jadi terbantu, jadi lumayanlah memang.		Pandangan dan harapan dalam pernikahan.
RIW2 374	IR: Bagaimana tentang keuangan?		
RIW2 375	IE: Sekarang ini memang dia banyak dalam hal keuangan kan dia terlalu banyak mengeluarkan dana untuk anak-anaknya kan untuk ongkos-ongkosnya. Dia memang sekarang udah mengerti hal-hal yang kurang untuk anak-anaknya.		Kesiapan Fisik
RIW2 376	IR: Kalau penghasilan yang mengatur siapa?		Hubungan saat ini.
RIW2 377	IE: Sebenarnya kalau dalam hal itu kan, kalau penghasilan dari ladang, ya sebenarnya bagi dua juga mau dia yang megang dia kan, mau juga dia kasih samaku.	4 anak sudah cukup	
RIW2 378	IR: Enggak kaka yang megang?	menurut responden	
RIW2 380			
RIW2 381			

RIW2 382 IE: Enggak. Nengok hasilnya juga dia. Kami kan kalo berladang kan beda-beda. Dia punya pekerjaan sendiri, jadi uangnya mungkin untuk dia kan untuk keperluannya. namun apabila memang dikaruniakan

RIW2 383

RIW2 384 IR: Jadi penghasilan pegang sendiri-sendiri? memiliki anak lagi Membentuk Komitmen.

RIW2 385 IE: Enggak juga, mau juga dikasih untuk belanja-belanja kan entah beli ikan. responden

RIW2 386 IR: Jadi sekarang bagaimana hubungan kaka sama pasangan? menerima.

RIW2 387 IE: ya melakukan yang terbaiklah. Ya hubungan kami diusahakanlah saling berbagi agar jangan terjadi percekocokan.

RIW2 388 IR: Kalau kaka sekarang hubungannya membentuk komitmen dengan pasangan?

RIW2 389 IE: Ya sama-samalah. Ya punya prinsiplah. Agar jangan terjadi percekocokan kan yah prinsipnya sama-sama lebih baiklah.

RIW2 390 IR: Kaka sekarang memaafkan pasangan?

RIW2 391 IE: Iya. Udah memang. Harus dilupakanlah masa lalu agar lebih baik kedepan.

RIW2 392 IR: Memaafkan atau dilupakan? Mampu memenuhi Sikap memaafkan.

RIW2 393 IR: Menurut kaka saat janda bagaimana lingkungan menilai pernikahan dan menerima

RIW2 394 IE: Ya pasti senanglah kan, berarti kita mampu mempertahankan pernikahan kebutuhan seksual

RIW2 395	kita dan memperbaikinya.	dengan pasangan,	
	IR: Kalau menikah lagi dengan orang lain?	karena hubungan	
RIW2 396	IE: Ya kalau soal itu memang ada juga yang senang kan, ada juga yang kasihan	seksual juga	Kesiapan Mental
RIW2 397	nengok anak-anak kan. Mau enggak mau yah terpaksa salah menerima kan kalau terjadi hal seperti itu.	merupakan salah	
RIW2 398	IR: Tindakan kaka bagaimana kalau pasangan melakukan kesalahan yang tidak kaka suka?	satu cara menjalin	
RIW2 399	IE: Ya enggak suka lah, kalau dia melakukan kesalahan kan maunya janganlah dia melakukan hal seperti itu yang tidak menyenangkan kan.	kedekatan dengan pasangan.	Tindakan atas kesalahan pasangan.
RIW2 400	IR: Kalau terjadi apa tanggapan kaka?		
RIW2 401	IE: Ya kalau terjadi pun ya diusahakanlah kalau bisa membantu dia kan agar jangan terlalu dalam dia melakukannya. Ya dikasihlah respon kita jumpai dia kan kita cakapi agar jangan terjadi hal seperti itu.		
RIW2 402			
RIW2 403	IR: Kaka sayang kepada pasangan?		
	IE: Ya tentu saja sayang sama pasangan kita.		
RIW2 404	IR: Cinta?		
RIW2 405	IE: Cintalah.		Kematangan Sosial
RIW2 406	IR: Sekarang?		
RIW2 407	IE: Ya selalu cinta memang tapi kalau dia kan orangnya agak-agak cuek jadi enggak taulah kita kan cinta atau gimana perasaannya.		

RIW2 408	IR: Kaka sendiri cinta?	Walaupun	saat	Cara
RIW2 409	IE: Ya cintalah memang.	janda	ada	menunjukkan
RIW2 410	IR: Bagaimana kaka menunjukkan perasaan kaka itu?	seseorang	yang	perasaan.
RIW2 411	IE: Ya kita memang kurang pintar kan soal merayu-merayu kan, jadi ya diusahakanlah kita ambil perhatian dia kan, kita urus dia, kita pedulikan dia.	mengajak	menikah	
RIW2 412	IR: Kalau bermanja-manja?	responden	tidak	
RIW2 413	IE: Kalau soal itu memang dia enggak pala suka bermanja-manja. Dia orangnya agak dingin, jadi kita coba pun dia cuekin, jadi malas kita kalau untuk gitu.	mau	karena	takut
RIW2 414	IR: Bagaimana respon kaka saat kaka salah pasangan melakukan kekerasan kepada kaka?	semakin	hancur	
RIW2 415	IE: Ya kita kan harus terima kalau kita memang lagi bersalah ya kita terimalah apa yang dia katakan. Kalau dia sampai memukul yah diusahakanlah jangan sampai kena, mengelak.	dan	lebih	susah.
RIW2 416	IR: Bagaimana respon kaka saat kaka salah pasangan melakukan kekerasan kepada kaka?	Lungkungan	juga	
RIW2 417	IE: Ya kita kan harus terima kalau kita memang lagi bersalah ya kita terimalah apa yang dia katakan. Kalau dia sampai memukul yah diusahakanlah jangan sampai kena, mengelak.	tidak	ada	yang
RIW2 418	IR: Apa tindakan kaka untuk memelihara pernikahan kaka?	mendukung	untuk	
RIW2 419	IE: ya yang dilakukan, kita lakukan ya kita lakukanlah yang terbaik, kita urus anak-anak, kita urus keluarga kita.	menikah	dengan	
RIW2 420	IR: Bagaimana respon pasangan?	orang	baru	Pemeliharaan
	IE: Ya pertama ya harus melakukan yang terbaik yah harus dilakukanlah	melainkan		pernikahan.

Kesiapan Moral

- RIW2 421 perubahan dalam hidup kan, ya perubahan sifat, ya perubahan untuk dalam mempertahankan kehidupan kekeluargaan, ya begitulah. anak-anaknya
- RIW2 422 IR: Tindakan apa yang kaka lakukan? walaupun sendiri.
- RIW2 423 IE: Ya memang kita terimalah apa yang dia katakan, ya walaupun enggak suka untuk demi kebaikan ya kita terimalah. Demi kehidupan anak-anak inilah, makanya kita terimalah. Apapun yang terjadi kita hadapilah biar hidup bersama.
- RIW2 424
- RIW2 425 IR: Bagaimana hubungan komunikasi kaka dengan lawan jenis?
- RIW2 426 IE: Ya komunikasinya memang biasa, orang enggak ada perasaan kan yah biasa aja. Kan kehidupan seperti itu biasa saja memang, kalau dia bercanda kita juga bercanda.
- RIW2 427 IR: Bagaimana lingkungan sekitar kak?
- RIW2 428 IE: Banyak yang mendukung memang, kebanyakan mereka memberikan hal-hal terbaik. Senang di kampung ini. Baik-baik orangnya.
- RIW2 429 IR: Kalau ada konflik apa yang kaka lakukan untuk mengatasinya?
- RIW2 430 IE: Ya kalau mengatasinya ya paling-paling difikirkan kan jangan terjadi hal-hal seperti itu ya kita usahakanlah untuk menerima apa adanya.
- RIW2 431 IR: Kaka mau enggak minta maaf? Tindakan terhadap konflik.
- RIW2 432 IE: ya mau memang kalau memang kita lagi bersalah kan, kan datang penyesalan dalam hati ya kita minta maaflah agar jangan banyak lawan kita kan, enggak enak juga kalau satu kampung atau dalam keluarga kan
- RIW2 433 enggak enak enggak baik-baik, terjadi komunikasi pun enggak ada.

Komunikasi Kesehatan
dengan Emosional
sesama/lawan
jenis.

Tindakan terhadap
konflik.

- RIW2 434 IR: Bagaimana respon kaka saat pasangan/teman bercerita?
- RIW2 435 IE: Ya kita teima juga kan, kita dengarkan apa yang dia ucapkan, kalau ada masukan-masukan atau kalau ada hal-hal yang cukup positif ya kita kasih tau. Keluarga tidak mendesak terkait status responden.
- RIW2 436 IR: Kalau mereka enggak terima?
- RIW2 437 IE: Ya kita diamatkanlah kalau dia enggak terima apa yang kita bicarakan kan ya kita diamatkanlah.
- RIW2 438 IR: Dalam pernikahan ini apa yang kaka lakukan sebagai pasangan? Respon saat seseorang bercerita.
- RIW2 439 Bagaimana tindakan kaka sebagai orang tua?
- RIW2 440 IE: Ya yang kulakukan ya memperjuangkan anak-anaklah yang paling utama. Yang kita lakukan sebagai istri ya kita ikutlah apa yang diperintahkan sama suami.
- RIW2 441 IR: Udah kaka lakukan?
- RIW2 442 IE: Udah dilakukan.
- RIW2 443 IR: Bagaimana respon pasangan?
- RIW2 444 IE: Ya ada jugalah respon yang baik kalau kita lakukan yang baik datang jugalah respon dia yang baik. Pemenuhan tugas dan tanggung jawab sebagai istri
- RIW2 445 IR: Bagaimana tugas dan tanggung jawab kaka sebagai istri menurut kaka?
- RIW2 446 IE: Ya memang agak berat juga memang tanggung jawab kita kan. Mengurus rumah tangga, mengurus anak-anak, ya merepotkan juga memang.

RIW2 447	IR: Itu udah kaka penuh belum?		dan orang tua.
RIW2 448	IE: Ya mudah-mudahanlah kita usahakan melakukan yang terbaik kita urus anak-anak sama keluarga.	Jika kenyataan	
RIW2 449	IR: Kalau urusan makanan dan kebutuhan lain?	yang dialami tidak	Kesiapan
RIW2 450	IE: Ya kalau untuk urusan makanan ya bisalah terpenuhi.	sesuai dengan	Interpersonal
RIW2 451	IR: Kalau tugas kaka sebagai istri?	harapan solusinya	
RIW2 452	IE: Ya terpenuhi jugalah. Ya kita lakukanlah pekerjaan kita sebagai seorang istri kan entah melayani suami, mengurus anak-anak.	yaitu pergi jalan-jalan dan keluar	
RIW2 453	IR: Kalau tugas-tugas di rumah?	dari masalah	
RIW2 454	IE: Ya kita lakukan membereskan rumah, mengurus rumah. Kita bangun pagi memasak, bangunkan anak-anak untuk pergi sekolah.	terlebih dahulu,	
RIW2 455	IR: Baiklah. Terimakasih untuk hari ini ka.	setelah tenang baru	
RIW2 456		menghadapi apa	
RIW2 457		yang terjadi.	
RIW2 458			
RIW2 459			

RIW2 460

RIW2 461

RIW2 462

RIW2 463

RIW2 464

RIW2 465

RIW2 466

RIW2 467

RIW2 468

RIW2 469

RIW2 470

RIW2 471

RIW2 472



Kesiapan

Interpersonal

Responden aktif

dalam lingkungan

sosial dan juga

kegiatan

keagamaan yaitu
ibadah dan
kebaktian yang
dilakukan sekali
seminggu. Setiap
hari dia selalu
berdoa.

Kesehatan
Emosional



RIW2 473

RIW2 474

RIW2 475

RIW2 476

RIW2 477

RIW2 478

RIW2 479

RIW2 480

RIW2 481

RIW2 482

RIW2 483

RIW2 484

RIW2 485

RIW2 486

RIW2 487

RIW2 488

RIW2 489

RIW2 490

RIW2 491

RIW2 492

RIW2 493

RIW2 494

RIW2 495

RIW2 496

RIW2 497

RIW2 498

Kesiapan Mental



Responden
termasuk
pencemburu
terhadap pasangan
jika memberikan
orang lain uang
tetapi anaknya

RIW2 499

RIW2 500

RIW2 501

RIW2 502

RIW2 503

RIW2 504

RIW2 505

RIW2 506

RIW2 507

RIW2 508

RIW2 509

RIW2 510

RIW2 511



tidak namun kalau
hubungan yang
menyimpang dari
pasangan masih
dapat dipercaya.

Kematangan
Sosial

Harapan dalam

RIW2 512

RIW2 513

RIW2 514

RIW2 515

RIW2 516

RIW2 517

RIW2 518

RIW2 519

RIW2 520

RIW2 521

RIW2 522

RIW2 523

RIW2 524



pernikahan yaitu

keterbukaan dan

sikap saling antara

pasangan dan

responden, untuk

mencapai itu sulit

dan berusaha keras

melakukan yang

terbaik dan

mengerti harus

bagaimana

menyikapi

pasangan. Karena

sebelumnya faktor

yang menunda

RIW2 525

RIW2 526

RIW2 527

RIW2 528

RIW2 529

RIW2 530

RIW2 531

RIW2 532

RIW2 533

RIW2 534

RIW2 535

RIW2 536

RIW2 537



untuk menikah

kembali dengan

pasangan yaitu ego

dan gengsi masing-

masing.

Kesehatan

Emosional

Untuk kehidupan

RIW2 538

RIW2 539

RIW2 540

RIW2 541

RIW2 542

RIW2 543

RIW2 544

RIW2 545

RIW2 546

RIW2 547

RIW2 548

RIW2 549

RIW2 550

pribadi janda lebih

menyenangkan

bagi responden,

saat janda dia tidak

dekat dengan lawan

jenis. Pasangan

ideal menurut

responden yaitu

mengerti keluarga

dan juga

pasangannya.

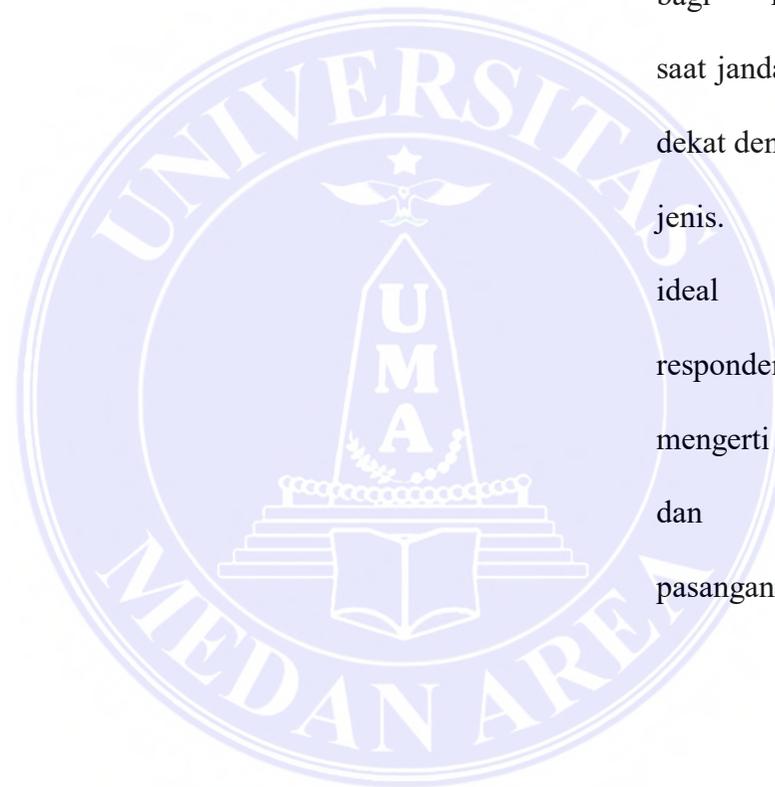
Kesiapan

Emosional

Kesiapan Mental-

Kesiapan

Emosional



RIW2 551

RIW2 552

RIW2 553

RIW2 554

RIW2 555

RIW2 556

RIW2 557

RIW2 558

RIW2 559

RIW2 560

RIW2 561

RIW2 562

RIW2 563



Kesiapan Waktu

Dulu responden

tertutup kepada

pasangan soal

perasaan karena

RIW2 564

RIW2 565

RIW2 566

RIW2 567

RIW2 568

RIW2 569

RIW2 570

RIW2 571

RIW2 572

RIW2 573

RIW2 574

RIW2 575

RIW2 576

takut menambah
masalah, sehingga
dia berharap
dengan pernikahan
kembali ini mampu
meningkatkan
hubungan saling
percaya dan
bersama dalam
suka dan duka.

Kesiapan Moral



RIW2 577

RIW2 578

RIW2 579

RIW2 580

RIW2 581

RIW2 582

RIW2 583

RIW2 584

RIW2 585

RIW2 586

RIW2 587

RIW2 588

RIW2 589



Kesiapan

Emosional

Hubungan saat ini
sudah lebih baik
dan lebih dekat dari
sebelumnya dan

RIW2 590

RIW2 600

RIW2 601

RIW2 602

RIW2 603

RIW2 604

RIW2 605

RIW2 606

RIW2 607

RIW2 608

RIW2 609

RIW2 610

RIW2 611

tidak mengingat-

ingat kembali masa

lalu.Lingkungan

senang dengan

rujuknya responden

dengan pasangan.

Kesiapan

Emosional



RIW2 612

RIW2 613

RIW2 614

RIW2 615

RIW2 616

RIW2 617

RIW2 618

RIW2 619

RIW2 620

RIW2 621

RIW2 622

RIW2 623

RIW2 624



Apabila pasangan

melakukan hal

yang tidak disukai

responden mau

tidak mau

menerima hal

tersebut dan

berusaha untuk

membicarakan

dengan pasangan

agar tidak

melakukan hal itu

lagi karena cinta
dan sayangnya
kepada pasangan.

Kesiapan
Kontekstual-
Sosial

RIW2 625

RIW2 626

RIW2 627

RIW2 628

RIW2 629

RIW2 630

RIW2 631

RIW2 632

RIW2 633

RIW2 634

RIW2 635

RIW2 636

RIW2 637



RIW2 638

RIW2 639

RIW2 640

RIW2 641

RIW2 642

RIW2 643

RIW2 644

RIW2 645

RIW2 646

RIW2 647

RIW2 648

RIW2 649

RIW2 650

Menunjukkan

perasaan cintanya

kepada pasangan

dengan memberi

perhatian dan

mengurus serta

peduli.



RIW2 651

Kesiapan

RIW2 652

Interpersonal

RIW2 653

RIW2 654

RIW2 655

RIW2 656

RIW2 657

RIW2 658

RIW2 659

RIW2 660

RIW2 661

RIW2 662

RIW2 663



Untuk memelihara
pernikahannya saat
ini dengan

melakukan yang
terbaik dan
perubahan sifat.

Keterampilan
Perkawinan



Responden
berkomunikasi
dengan baik pada

RIW2 664
RIW2 665
RIW2 666
RIW2 667
RIW2 668
RIW2 669
RIW2 670
RIW2 671
RIW2 672
RIW2 673
RIW2 674
RIW2 675
RIW2 676

RIW2 677

RIW2 678

RIW2 679

RIW2 680

RIW2 681

RIW2 682

RIW2 683

RIW2 684

RIW2 685

RIW2 686

RIW2 687

RIW2 688

RIW2 689

lawan jenis

maupun sesama

jenis dan mengatasi

konflik jika ada,

dengan menerima

dan meminta maaf.

Saat

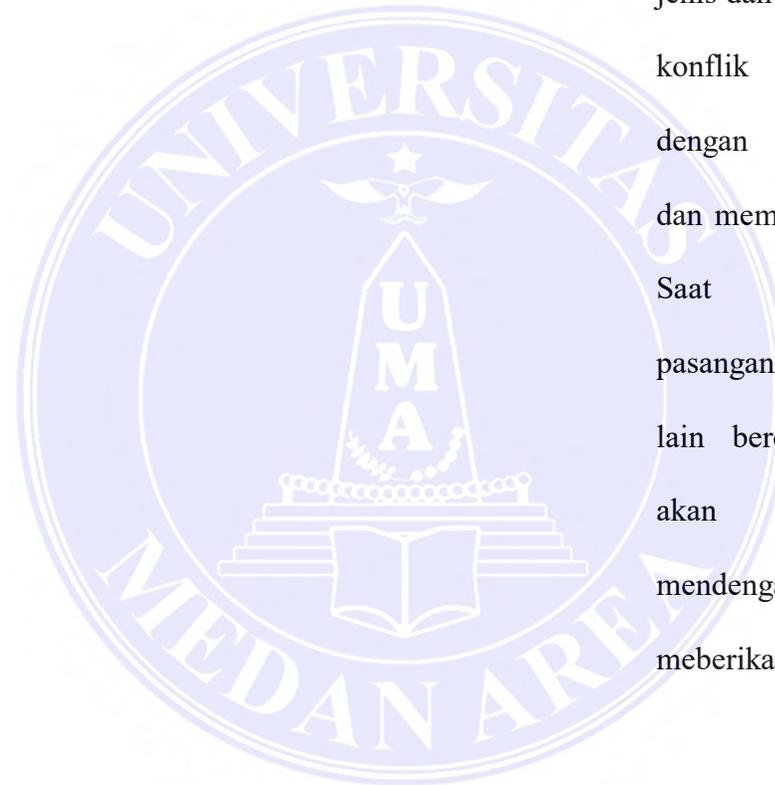
pasangan/orang

lain bercerita dia

akan

mendengarkan dan

meberikan solusi.

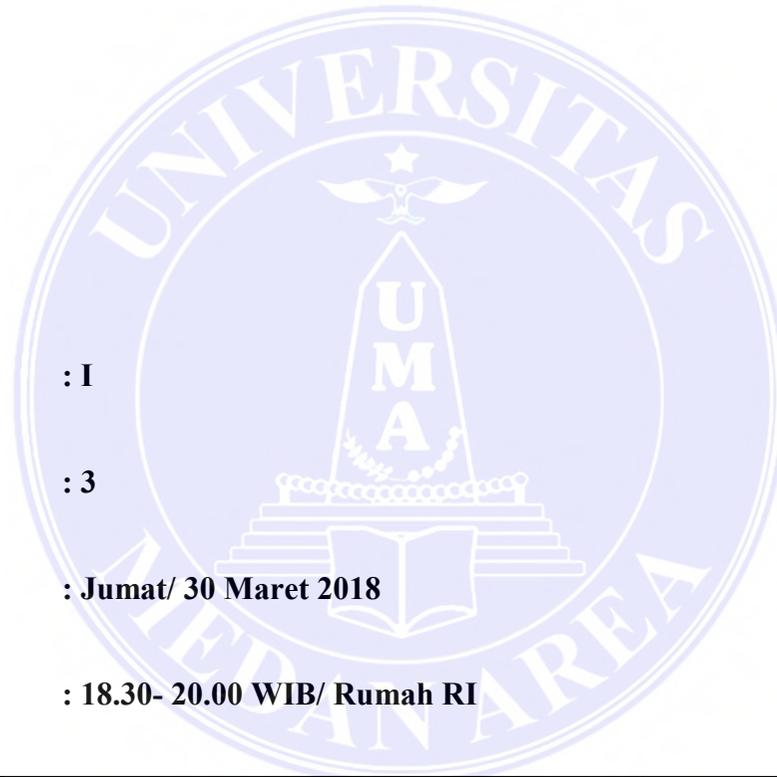




Sebagai orang tua
yaitu
memperjuangkan
anak-anak dan
sebagai pasangan
melakukan apa
yang dikatakan
suami. Sebagai
orang tua dan
pasangan yaitu
melayani dan
menyediakan
kebutuhan rumah

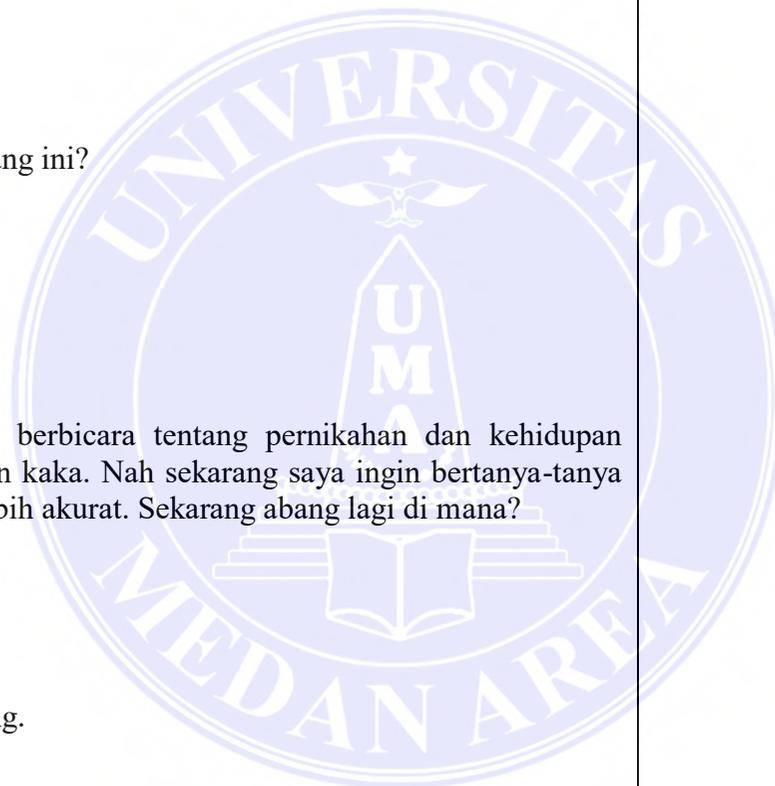
tangga.

Responden : I
Wawancara : 3
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat/ 30 Maret 2018
Waktu/ Tempat Wawancara : 18.30- 20.00 WIB/ Rumah RI



KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
--------	----------	----------	------	----------

RIW3 001	IR: Gimana keadaannya?			
RIW3 002	IE: Baik. Sehat.			
RIW3 003	IR: Apa kegiatannya kaka?			
RIW3 004	IE: Kegiatan sehari-hari?			
RIW3 005	IR: Hmm. Kegiatannya sekarang ini?			
RIW3 006	IE: Sekarang ya keladang.			
RIW3 007	IR: Kabar anak-anak gimana?			
RIW3 008	IE: Baik. Sehat semua.			
RIW3 009	IR: Kemaren kan kita udah berbicara tentang pernikahan dan kehidupan sehari-hari sama pasangan kaka. Nah sekarang saya ingin bertanya-tanya lagi agar informasinya lebih akurat. Sekarang abang lagi di mana?			
RIW3 010	IE: Dia ada di da.. di pasar.			
RIW3 011	IR: Di pasar?			
RIW3 012	IE: Iya lagi di kede. Di warung.			
	IR: Jam brp itu pulang?			
	IE: Jam 9, jam 10.			



RIW3 013	IR: Perginya? IE: Perginya jam jam 7.	<p>Kegiatan sehari-hari setelah menikah kembali dengan pasangan sudah sering berkumpul dan adanya perubahan positif pada pasangan.</p>	<p>Menjalani hubungan dengan pasangan.</p>	<p>Kematangan Emosional</p>
RIW3 014	IR: Makan di rumah?			
RIW3 015	IE: Iya. Makan di rumah.			
RIW3 016	IR: Masih mau kumpul-kumpul enggak di rumah sebelum pergi?			
RIW3 017	IE: Iya.			
RIW3 018	IR: Kumpul di rumah?			
RIW3 019	IE: Iya. Kumpul sebentar.			
RIW3 020	IR: Ohh. Hmm setelah dijalani sampai selama ini. Bagaimana? Semakin baik?			
RIW3 021	IE: Iya, dia semakin baik. Ada perubahan.			
RIW3 022	IR: Enggak ada lagi, ehhh akhir-akhir ini ada enggak kejadian atau hal yang seperti kaca alami sebelumnya?			
RIW3 023	IE: Enggak ada. Sudah semakin baik.			
RIW3 024	IR: Bagaimana hubungan akhir-akhir ini? IE: Yaa hubungan akhir-akhir ini jadi eeh lebih baik lagi, lebih agak sabar sedikit kan. Ada lah perubahan sifat sedikit-sedikit. IR: Bagaimana dengan hubungan romantisnya?			

RIW3 025	IE: Yaa udah lumayan ada lah sedikit-sedikit.			
	IR: Sedikit-sedikitnya bagaimana ya kak?			
RIW3 026	IE: Ya Dia kan orangnya emang serius-serius jadi kalau romantisnya pas duduk bersama cerita gitulah.			
RIW3 027	IR: Ada enggak dicoba bermanja-manja?			
RIW3 028	IE: Yaa udah dicoba tapi dia memang enggak pala, eeh kalau manja sedikit kan enggak apa-apa.			
RIW3 029	IR: Hmm masih diterima?			
RIW3 030	IE: Iya. Masih diterima.			
RIW3 031	IR: Apalah kegiatan kaka bersama pasangan sekarang ini?			
RIW3 032	IE: Ya kegiatannya biasa-biasa aja,ke ladang kalo siang hari kan. Mengurus anak-anak. Pada malam hari bah biasalah pasangan suami-istri kan.			
RIW3 033	IR: Masih bisa, eeh kalau untuk kegiatan bersama gitu yang berdua?			
RIW3 034	IE: Ada, bersama selalu.			
	IR: Bagus yah kak?			
RIW3 035	IE: Iya.			
RIW3 036	IR: Bagaimana respon kaka sekarang ini kalau lagi ada masalah?			
	IE: Ya..kalau ada masalah ya dibicarakanlah terus terang kan, eeh agar jangan			
		Hubungan dengan pasangan akhir-akhir ini sudah mengalami kemajuan kearah lebih baik walaupun tidak ada hubungan yang romantis karena pasangan tidak suka manja-manja.	Hubungan asmara saat ini.	Kesiapan Waktu

RIW3 037	terjadi lagi salah paham. IR: Emang kalau dulu?			
RIW3 038	IE: Ya kalau dulu masih mau eehh ada tenggang tenggang tegang sedikit kan, jadi masih mau didiamkan. Tapi sekarang udah mulai ada perubahan jadi maunya didiskusikan lah agar lebih baik ke depan.			
RIW3 039	IR: Sering berdiskusi?			
RIW3 040	IE: Yaa udah lumayan lah ada komunikasi sedikit-sedikit.			
RIW3 041	IR: Sedikit? Kenapa?			
RIW3 042	IE: Ya mula-mula kan harus sedikit demi sedikit ya agar jangan terjadi percetakan.			
RIW3 043	IR: Apa kegiatannya anak-anak sekarang?			
RIW3 044	IE: Kegiatan anak-anak sekarang ini ya bersekolah.			
RIW3 045	IR: Bagaimana hubungan sekarang dengan bapak ehh pasangan kaka?			
RIW3 046	IE: Baik. IR: Baik gimana kak. Boleh diceritakan?			
RIW3 047	IE: Yah udah lebih baiklah dari yang sebelumnya. Udah lebih ada perubahan lebih dekatlah lagi.			
RIW3 048	IR: Kalau hubungan anak-anak dengan bapaknya gimana ka?	Untuk menyelesaikan masalah dengan pasangan saat ini		

RIW3 049	IE: Baik.	yaitu		
RIW3 050	IR: Bagaimana kak. Kalau hubungan yang seperti bercanda atau gimana gitu? Ketakutan?	keterbukaan dan harus		
RIW3 051	IE: Enggak. Sekarang udah agak lebih dekatlah sama bapaknya.	didiskusikan		
RIW3 052	IR: Bercanda?	bersama berbeda		
RIW3 053	IE: Iya udah mau bercanda. Mau bercerita juga tentang apa masalah kekurangan keuangan keperluannya mungkin kan dibilang juga.	dengan awal pernikahan yang		
RIW3 054	IR: Udah mau bercerita gitu?	masih ada takut dan perasaan		
RIW3 055	IE: Iya. Udah mau.	tegang untuk		
RIW3 056	IR: Udah bagus sekarang ini yah?	bercerita.	Memberi dan	Kematangan
RIW3 057	IE: Iya. Udah baiklah memang.		menerima kasih	Emosional
RIW3 058	IR: Bagaimana hubungan intim sekarang ini dengan suami kaka gimana?		sayang.	
RIW3 059	IE: Ya kalau hubungan intim ada juga memang, kalau si suami minta kan si istri harus melayani?			
RIW3 060	IR: Reaksi abang itu mau?			
	IE: Iya dia mau.			
	IR: Pernah enggak kaka menolak?			
	IE: Enggak juga, enggak menolak, karena kan itu juga udah tanggung jawab			

RIW3 061	istri kan. IR: Pernah enggak kaka butuh untuk hal itu?			
RIW3 062	IE: Ya mau juga memang kita butuh kan, orang namanya juga masih muda kan. Ya jadi kalau kita minta ya hmm dia ladeni juga.			
RIW3 063	IR: Mau juga suaminya?			
RIW3 064	IE: Iya.			
RIW3 065	IR: Kalau bercerita sama kaka gitu, lagi cerita sama-sama kaka gimana perasaannya?			
RIW3 066	IE: Ya udah agak lumayan senang lah kan, mau pulang dari warung kan duduk-duduk mau cerita-cerita. Hmm membicarakan tanam-menanam kan, masalah anak-anak, jadi udah ada lah sedikit kebaikan.			
RIW3 067	IR: Hubungan kaka sekarang sama mertua?			
RIW3 068	IE: Baik.			
RIW3 069	IR: Udah mulai baik?			
RIW3 070	IE: Iya.			
RIW3 071	IR: Apalah yang kaka lakukan gitu kepada mertua sekarang ini?			
RIW3 072	IE: Ya sekali-kali paling-paling jenguk dia kan kesana melihat bagaimana keadaan dia, itu aja.			
		Hubungan anak dengan pasangan sudah dekat dan pasangan juga sudah mau bercanda di rumah walaupun sedikit begitu juga dengan hubungan intim sering dilakukan bersama pasangan saat diminta baik oleh responden ataupun	Hubungan asmara saat ini.	Kesiapan Waktu

RIW3 073	IR: Kalau sama orang tua kaka sendiri?	pasangan.		
	IE: Ya sama juga sekali-kali mau juga melihat kesana..			
RIW3 074	IR: Pernah enggak datang kesini?			
RIW3 075	IE: Pernah.			
RIW3 076	IR: Akhir-akhir ini?			
	IE: Iya.			
RIW3 077	IR: Kalau pernikahan kaka sekarang ini udah gimana menurut kaka?			
RIW3 078	Bagaimana perasaannya?			
RIW3 079	IE: Yaa pernikahannya udah lumayan muluslah kan sedikit karena udah ada perubahan sifat, jadi udah ada lah sedikit kebaikan dalam rumah tangga.			
RIW3 080	IR: Mencapai harapan kaka belum?			
RIW3 081	IE: Ohh yah udahlah. Udah ada lah sedikit harapan untuk lebih baik ke depan kan.			
RIW3 082	IR: Kalau dibandingkan dengan dulu bagaimana perasaan kaka? Coba kaka ceritakan!			
RIW3 083	IE: Kalau dibandingkan dulu sama sekarang kan, yang dulu kami kan kurang dekat, kurang komunikasi, gara-gara ada lah mula-mula perdebatan kan			
RIW3 084	yaah disitulah mulanya. Lama-lama kan kalau udah ada perubahan kebaikan kan jadi agak dekat lah. Memang udah aa perubahannya lah. Sama-sama berubahlah.	Hubungan dengan mertua sudah membaik dan		

RIW3 085	IR: Sekarang?	responden sudah mulai menjenguk sesekali ke rumah mertua.	Kemampuan memberi dan menerima pemenuhan kebutuhan biologis.	Kesiapan Fisik	
RIW3 086	IE: Iya.				
RIW3 087	IR: Yang kaka rasakan sekarang bagaimana?				
RIW3 088	IE: Ya lebih baiklah memang.				
RIW3 089	IR: Ada enggak gitu, misalnya merasa masih kurang?				
RIW3 090	IE: Ya namanya kalau dalam rumah tangga kan emang selalu kurang, enggak langsung terpenuhi semua. Kebanyakan memang masih kurang, tapi ya agak lumayan lah sedikit demi sedikit kan nanti udah akan membaik gitu.				
RIW3 091	IR: Kalau dari pengalaman yang kaka alami mulai dari awal membangun rumah tangga hingga sekarang, coba kaka ceritakan. Agar nanti bisa jadi pembelajaran juga untuk yang lain.				
RIW3 092	IE: Yaa kalau dari pengalamannya kan mula-mula kita menikah kan memang enaklah kan, orang masih berdua, belum banyak tanggung jawab, masih bahagia lah memang buat eeh enggak ada masalah, tapi kan setelah kita punya anak, banyak anak kan semakin banyak juga kan tanggung jawab, jadi disitulah mulanya adanya perkecokan dalam tanggung jawab, dalam hal keuangan. Yaa anak tambah besar kan masalah bertambah. Yaa disitulah mulanya hm apa kekurangan rumah tangga dalam hal mendidik anak kan, mau jadi perkecokan rumah tangga, yaa jadi harus belajarlah dalam segala hal. Enggak emm kalau dalam rumah tangga kan enggak ada lulus-lulusnya. Yaa harus lebih belajarlah selalu.				Pernikahan sekarang ini sudah mulai mencapai harapan responden dan berusaha saling melengkapi bersama harapan
RIW3 093					
RIW3 094					
RIW3 095					
RIW3 096	IR: Kalau contoh perkecokan yang kaka bilang tadi bagaimana?	Hubungan Asmara saat ini			

RIW3 097	IE: Ya percekcoan kita kan dalam rumah tangga kan banyak. Soal kurang mengerti lah dalam hal eeh hal-hal keuangan, kan dalam hmm kalau udah banyak anak kan harus banyak biaya, untuk ngurus-ngurus ini, ngurusin itu. Hmm untuk beli-beli jajannya, beli makanannya, jadi hm kalau dibilangin kan si suami mau kurang apa eeh kurang mengerti dalam hal anak, yaah disitulah mulanya percekcoan mungkin sering timbul.	itu karena rumah tangga tidak pernah sempurna dan harus tetap belajar.	Kesiapan Waktu
RIW3 098			
RIW3 099			
RIW3 100	IR: Kalau kaka, menurut kaka apa yang kaka salutkan dari pasangan kaka sekarang ini?		
RIW3 101	IE: Yaa kalau bagian untuk ngurus anak sekarang ini kan dia agak perhatianlah kan. Dilihat apa yang kurang sama anaknya, untuk biaya sekolahnya juga sekarang dia udah eeh udah bertanggung-jawablah.		
RIW3 102	IR: Kalau dulu emang enggak bertanggung-jawab?		
RIW3 103	IE: Kalau dulu kan memang kurang dia. Orang kebanyakan dia selalu ke warung, jadi enggak pala diperhatikan apa kekurangan untuk anak-anaknya.		
RIW3 104	IR: Hmm. Jadi dari pengalaman kaka dari yang susah atau berantam. Sampai kaka menerima perbuatan yang tidak menyenangkan dari pasangan. Bagaimana saran kaka?		
RIW3 105	IE: Yaa saran-sarannya lah kalau untuk maa orang-orang muda yang akan datang kan kalau memilih si pasangan untuk hidup kan ya maunya kan dilihat lah matang-matang kan, dimengertilah memang sifatnya lebih dalam, bagaimana orangnya, bagaimana keluarganya, siharnya kan diperhatikan dengan jelas bagaimana situasi, sifatnya lah lebih utama kan, agar jangan lebih susah menghadapinya ke depan nanti kalau berumah-	Pengalaman awal dalam pernikahan sebelumnya itu menyenangkan, namun setelah	
RIW3 106			
RIW3 107			
RIW3 108			

RIW3 109	tangga. IR: Sewaktu pacaran ada enggak kesalahan yang kaka lakukan?	anak hadir tanggung jawab		
RIW3 110	IE: Eeh kalau sewaktu pacaran kan itu jarang ada masalah, orang kan kalau pacaran itu kan jarang terjadi pertengkaran selalu apa pun yang diucapkan kan selalu dimasukkan ke dalam hati.	semakin besar dan sering	Hubungan dengan orang tua.	
RIW3 111	IR: Hmm. Kenapa setelah menikah dibawa ke dalam hati?	mengakibatkan pertengkaran.		
RIW3 112	IE: Yaa waktu kaka pacaran kan enggak pala dibikin dimasukkan ke dalam hati, orang enggak terlalu difikirkan dalam hal eeh masalah ke depan kan, orang masih sepele fikiran kita waktu eeh wak soalnya kan pacaran yaudah pacaran yaudah gitu gitu aja menurut kita kan enggak terus difikirkan untuk masa depan.			Kesiapan Modem Peran
RIW3 113	IR: Kala sekarang ini?			
RIW3 114	IE: Yaa kalau sekarang ini ya harus memang tanggung jawab udah penuhlah, orang udah ada di depan mata kan, udah harus udah eeh udah di udah apalah udah tanggung jawab kita lah. Kekmana lah tuk mengurus semuanya. Orang udah kita jalani.			
RIW3 115	IR: Jadi, ada enggak kesalahan yang kaka lakukan waktu kaka ada masalah dengan suami kaka? Yang menimbulkan makanya terjadi hal yang tidak mengenakan itu?			
RIW3 116	IE: Ya ada juga lah yakan. Orang kita juga enggak terlalu bisa menahan rasa emosi dalam hati kan, jadi mau juga kita asal ngomong enggak betul-betul kan asal ngomong kan, jadi si pasangan kita kan enggak terima juga kalau kita ngomong terlalu ngomong teru-terusan terlalu banyak. Jadi			
RIW3 117				
RIW3 118				
RIW3 119				
RIW3 120				

RIW3 121	mau juga terjadi perkecokan kek gitu. IR: Jadi, apakah itu penyebab perpisahan yang beberapa tahun itu?		Harapan pernikahan.	
RIW3 122	IE: Ya itu juga salah satunya kan, karena kita terlalu banyak omong juga, dia enggak terima. Kita jelek-jelekkan dia kan, dia enggak terima juga memang.			
RIW3 123	IR: Jadi menurut kaka kesalahan itu ada pada siapa?			
RIW3 124	IE: Yaa kesalahan itu memang ada antara berdua jugalah kurasa tapi kurang menyadari kan antara satu sama lain. Kalau kesalahan itu memang sama-sama lah kurasa, untuk selalu membetulkan apa yang dalam hatinya.			
RIW3 125	IR: Membetulkan dirisendiri?			
RIW3 126	IE: Iya.			
RIW3 127	IR: Jadi pembelajaran apa yang kaka ambil dari mengalami hal yang tidak menyenangkan dari pasangan hingga mau kembali dengan dia?			
RIW3 128	IE: Ya salah satunya agar kita bisa lebih bersama kan sama anak-anak buar bisa hidup bahagia. Yaa yang salah satunya yang harus kita pikirkan ya kita terimalah apa sebenarnya itu sifatnya si suami kita kan. Kita mengerti lah juga apa yang dia inginkan, agar jangan terjadi perkecokan ya kita usahakan lah ya untuk menutup hatilah menutup mata kalo apa ada masalah dia kan, agar jangan terjadi perkecokan.			
RIW3 129	IR: Maksudnya kaka gimana? Walaupun ada enggak suka gitu?			
RIW3 130	IE: Ya kalau enggak adapun suka yah kita usahakan lah enggak terlalu terlihat			
RIW3 131				
RIW3 132				
		Pasangan sekarang sudah mulai bertanggung jawab dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Saran kepada yang belum menikah yaitu untuk terlebih dahulu mengenal dan memahami sifatnya dan juga keluarganya agar	Pandangan terhadap pasangan.	Kesiapan Mental

RIW3 133	dia bagaimana rupa kita dalam hatu kan, agar dia tidak tersinggung. IR: Walaupun kaka sakit hati?	tidak terjadi perselisihan.		
RIW3 134	IE: Iyaa walaupun itu memang enggak enak dalam hati kita, ya enggak terlalu ditampakkan lah.			
RIW3 135	IR: Itu pembelajaran yang kaka ambil?			
RIW3 136	IE: Iya. Iya agar bisa lebih baiklah bersama anak-anak.			
RIW3 137	IR: Motivasi kaka walaupun kaka tau suatu saat akan terulang lagi gitu apa makanya mau kembali?			
RIW3 138	IE: Ya mudah-mudahan memang kan enggak kita inginkan hal itu terjadi lagi kan, ya kita harapkan lah ahar lebih baik, jangan terjadi itu hal seperti itu lagi.			
RIW3 139	IR: Apa yang memotivasi kaka untuk rujuk kembali, walaupun masih sakit hati kaka?			
RIW3 141	IE: Yaa salah satunya ya untuk kehidupan anak-anak lah memang salah satunya. Agar bisa masa depan mereka kan terjamin, enggak menderita.			
RIW3 142	IR: Anak-anak ya?			
RIW3 143	IE: Iya.			
RIW3 144	IR: Walaupun sakit? IE: Iya walaupun apapun yang terjadi memang demi anak-anak lah nomor			
			Pengalaman hidup sendiri- Tindak lanjut dari pengalaman masa lalu.	Kesiapan Waktu- Kematagn Sosial

RIW3 145	satunya.			
RIW3 146	IR: Jadi kalau adalah walaupun bukan kesalahan yang besar, tetapi suami kaka melakukan kesalahan sama kaka yang enggak kaka sukain, bagaimana tindakan kaka?	Penyebab terjadinya percekocokan ataupun masalah yang membuat rumah tangga itu ada pada kedua pihak dan sebagai istri harus lebih pandai memahami dan lebih bersabar.		
RIW3 147	IE:Ya kalau terjadi hal seperti itu ya mungkin juga kan terjadi pertengkaran kan, tapi ya mudah-mudahan lah janganlah terjadi hal seperti itu. Kita usahakan lah memang hmm meredakan amarah kita memang kan. Ya difikir-fikirkanlah mungkin lebih baik dahulu kembali agar jangan terjadi percekocokan kembali.			
RIW3 148	IR: Sebelum marah kaka pikirkan dulu gitu?			
RIW3 149	IE: Iya diusahakan lah. Kalau enggak ya di eh jalan-jalan lah dulu untuk menenangkan hati.			
RIW3 150	IR: Kalau enggak bisa dipendam lagi pergi keluar gitu?			
RIW3 151	IE: Iya jalan-jalan lah dulu, entah pergi jalan-jalan sama keluarga kan, entah kita punya alasan kan entah ada acara keluarga gitu lah.			
RIW3 152	IR: Yang penting menjauh dulu gitu?			
RIW3 153	IE: Iya.			
RIW3 154	IR: Akhir-akhir ini masih ada berantam gitu?			
RIW3 155	IE: Enggak. Enggak pernah.			
RIW3 156	IR: Setelah baikan ini?			

RIW3 157	IE: Enggak ada.		Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.	Kematangan Emosional
RIW3 158	IR: Kalau berantem kecil-kecil? IE: Ya itu yah sering juga kan ada sesuatu yang hmm di mau dikerjakan enggak kita kerjakan kan, mau juga terjadi seperti itu.			
RIW3 159	IR: Masih sampe ngomong ini enggak, kasar?			
RIW3 160	IE: Enggak.			
RIW3 161	IR: Masih ada kasar atau di maki gitu enggak?			
RIW3 162	IE: Enggak ada.			
RIW3 163	IR: Sekarang ini udah membaik? IE: (Mengangguk)	Anak merupakan motivasi untuk melakukan pernikahan kembali yaitu demi kehidupan dan kebahagiaan anak.		
RIW3 164	IR: Baguslah ka. Untuk mengisi kegiatan kosong kaka, apa yang dilakukan?			
RIW3 165	IE: Yaa kalau kegiatan kosong jarang juga ada kan, orang kegiatan kita sehari-hari kan selalu ke ladang.			
RIW3 166	IR: Kalau hari libur?			
RIW3 167	IE: Ya hari-hari libur ya di rumah lah bersih-bersih.			
RIW3 168	IR: Kalau kegiatan sama anak-anak gitu? IE: Kegiatannya enggak ada.			

RIW3 169	IR: Jadi ada enggak kegiatan bersama agar bisa sama-sama? IE: Ya kegiatan bersama paling-paling bercocok tanam lah diladang.			
RIW3 170	IR: Yang biar bisa sama dengan anak gitu.			
RIW3 171	IE: Kegiatannya enggak ada.			
RIW3 172	IR: Enggak ada yah. Ini anak-anaknya udah umur berapa?			
RIW3 173	IE: Udah umur 13 tahunlah yang paling besar. Yang kedua 11, yang ketiga 7 tahun yang terakhir 5.			
RIW3 174	IR: Kalau anak-anak ribut apa yanh kaka lakukan?			
RIW3 175	IE: Ya kalau anak-anak ribut kan mau juga kita emosi juga kan. Ya kita marahilah memang mereka satu satu kan. Ya kalau enggak disuruhlah diam.			
RIW3 176	IR: Pernah enggak anak marah sama kaka?			
RIW3 177	IE: Ya enggak juga, enggak beranilah.	Kalau	ada	
RIW3 178	IR: Kan ada gitu yang mau membentak.	kesalahan		
RIW3 179	IE: Iya. Enggak mereka enggak ada. Mereka termasuk lumayan mengertilah kalau dibilangin.	pasangan	yang	
RIW3 180	IR: Patuh?	tidak	disukai	
	IE: Iya.	terlebih	dahulu	
		memikirkan		
		terlebih	dahulu	

Kemampuan
memberi dan
menerima secara
seimbang.

RIW3 181	IR: Kalau kesulitan kaka sebagai ibu itu bagaimana?	dan meredakan amarah dengan jalan-jalan bersama keluarga.	Sikap terhadap peristiwa yang menimbulkan stres/kesukaran konstruktif.	Kematangan Emosional
RIW3 182	IE: Ya kesulitannya banyak juga memang kan, mau juga kesulitan paling utama itu bagian keuangan kan, itulah yang paling utama kesulitannya.			
RIW3 183	IR: Kalau tantangan menjadi istri?			
RIW3 184	IE: Kalau tantangan dalam istri kan banyak. Banyak kerja. Sebagai ibu rumah tangga kan banyak tanggung jawab apalagi dalam pekerjaan di rumah kan repot.			
RIW3 185	IR: Mau enggak mengeluh?			
RIW3 186	IE: Ya itu memang sering terjadi. Orang udah capek dari ladang kan, banyak juga repot di rumah berserakan, kita kan memang selalu mengeluh.			
RIW3 187	IR: Ada enggak keadaan yang sampe buat kaka putus asa?			
RIW3 188	IE: Yaa enggak ada.			
RIW3 189	IR: Baguslah. Sekarang ini apa kegiatannya di ladang?			
RIW3 190	IE: Ya kegiatannya di ladang bercocok tanam lah menanam-nanam tanaman untuk bisa dijual untuk para pedagang.			
RIW3 191	IR: Lumayan penghasilannya?			
RIW3 192	IE: Ya kira-kira begitulah.			
	IR: Berapa biasanya yang rata-rata kaka dapat dari ladang? Hasil panen sendiri?	Setelah menikah		

RIW3 193	IE: Yaa enggak pala banyak juga, orang sekarang ini kan cuaca untuk tanam-tanaman ini kan kurang bagus. Modal juga harus memadai. Jadi lihat modal juga untuk cara bercocok tanam nya. Kalau modal lumayan ya untung juga lumayan.	kembali,		
RIW3 194		pasangan tidak		
RIW3 195	IR: Pernah enggak pulang modal?	lagi bersikap		
RIW3 196	IE: Yaa mau juga kekgitu. Sering itu gara-gara hama terlalu banyak kan.	kasar atau KDRT.		
RIW3 197	IR: Jadi ini kan terakhir. Setelah yang kaka alami gitu, dan setelah semua berjalan sesuai yang kaka mau. Apa saran yang kaka kasih untuk orang yang pernah juga mengalami kayak kaka gitu?			
RIW3 198	IE: Ya kalau untuk orang-orang muda ya diusahakan lah memang untuk mencari pasangan yang lebih baik lah, yang mengerti.		Tindak lanjut dari	
RIW3 199	IR: Menurut kaka faktor apa yang membuat rumah tangga itu baik dan hancur?		masa lalu.	
RIW3 200	IE: Ya faktor-faktor untuk membangun rumah tangga yang baik ya harus saling, paling utama terjadilah memang komunikasi yang lancar kan. Itulah yang paling utama. Saling mengertilah. Kalau untuk membuat rumah tangga hancur itu kan masalah gampang, yang membangun untuk lebih baiknya memang susah kan. Kalau untuk membuat hancur itu paling paling mudah mudahlah kurasa dilakukan.			
RIW3 201				
RIW3 202				
RIW3 203	IR: Apakah yang bisa memunculkan yang bisa membuat rumah tangga itu retak?	Saat waktu		
RIW3 204	IE: Yaa itulah terjadi masalah kan, itulah yang paling utama mungkin.	kosong		
		menghabiskan		

RIW3 205	Masalah percekcoakan, kurang mengerti. IR: Yang dari luar?	waktu bersama anak-anak dengan	Membentuk Komitmen.	Kesiapan Waktu
RIW3 206	IE: Kalo dari luar enggak ada.	membersihkan rumah ataupun		
RIW3 207	IR: Berarti rumah tangga itu bisa rusak dan baik itu dari dalam gitu?	bercocok tanam.		
RIW3 208	IE: Iya.			
RIW3 209	IR: Dari luar enggak ada pengaruh? IE: Iya enggak ada.			
RIW3 210	IR: Kalau misalnya untuk sebagai suami istri?			
RIW3 211	IE: Yaa hubungan suami-istri lancar.			
RIW3 212	IR: Saran kaka gitu apa? Ehh bukan saranlah dari pengalaman kaka lah? IE: Dalam hal apa?			
RIW3 213	IR: Yang untuk membangun, gimana lah sebagai pasangan gitu?			
RIW3 214	IE: Yaa eeh yang paling utama kan udah diucapkan tadi. Untuk saling mengerti, komunikasi berjalan lancar, yaa itulah yang paling utama			
RIW3 215	memang harus terjadilah keluarga yang harmonis agar jangan terjadi percekcoakan.			
RIW3 216	IR: Sebagai istri gitu yah?	Tindakan kesalahan Pasangan.	atas	

RIW3 217	IE: Iya, harus sebagai istri itu harus saling mengertilah.			
RIW3 218	IR: Tugas terberat sebagai istri itu apalah yang kaka rasakan?			
RIW3 219	IE: Ya kalau tugas terberat juga kurang ada juga yah. Orang kalau bagian keuangan pun ada enggak pala susahlah.			
RIW3 220	IR: Keuangan juga gitu faktornya?			
RIW3 221	IE: Iya. Itulah paling utama.			
RIW3 222	IR: Kalau faktor keluarga gitu?			
RIW3 223	IE: Enggak ada.			
RIW3 224	IR: Apalah rencana kaka ke depannya untuk membangun biar lebih erat gitu?			
RIW3 225	IE: Yaa agar keluarga lebih erat lebih baik, ya diusahakan lah untuk berjalan menerima keputusan sang suami kan. Agar semuanya berjalan lancar ya diusahakan lah dengan hati sabar menerima kan. Apapun yang terjadi kita hadapilah.			
RIW3 226	IR: Itu sudah semuanya?			
RIW3 227	IE: Iya.			
RIW3 228	IR: Baik. Terimakasih untuk waktunya beberapa kali perjumpaan ini. Semoga nanti informasi dari kaka bisa jadi ilmu untuk yang lain atau yang belum mau menikah karena ada takut, karena pasangan banyak kan gitu kejadian kan.	Anak-anak patuh kepada Responden. Kesulitan responden menjadi ibu dan juga istri banyak yaitu mengatur keuangan, tanggung jawab pekerjaan rumah.	Kemampuan memberi dan	Kesiapan Emosional

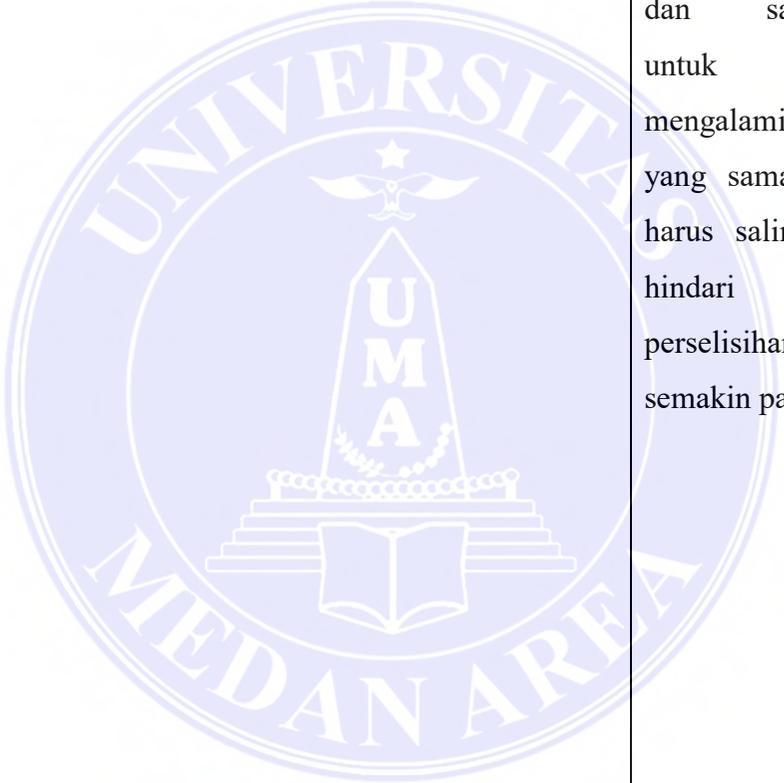
RIW3 229		<p>Penghasilan setelah menikah kembali lebih mencukupi.</p>	menerima secara seimbang	
RIW3 230				
RIW3 231				
RIW3 232				
RIW3 233				
RIW3 234				
RIW3 235				
RIW3 236				
RIW3 237				
RIW3 238				
RIW3 239				
RIW3 240				

RIW3 241				Kematangan
RIW3 242				Emosional
RIW3 243				
RIW3 244				
RIW3 245				
RIW3 246				
RIW3 247				
RIW3 248				
RIW3 249				
RIW3 250				
RIW3 251				
RIW3 252				



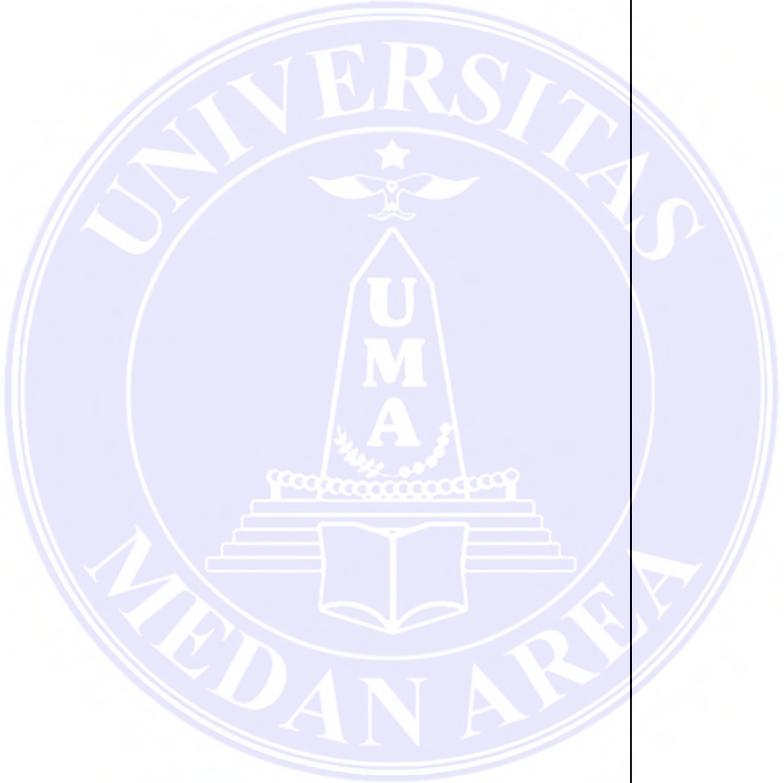
Faktor yang membuat rumah tangga itu baik adalah komunikasi dan sikap saling, namun faktor yang menghancurkan rumah tangga itu perselisihan antara kedua pihak.

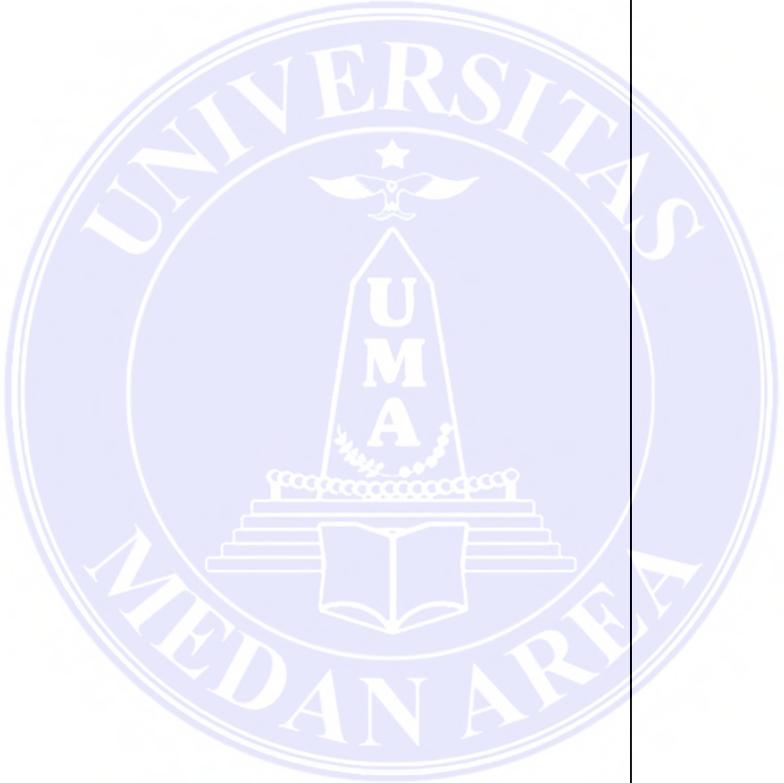
RIW3 253				Kesiapan Waktu
RIW3 254				
RIW3 255				
RIW3 256				
RIW3 257				Hal yang dilakukan sebagai orang tua/istri.
RIW3 258				
RIW3 259				
RIW3 260				
RIW3 261				
RIW3 262			Hubungan suami-istri lancar dan keuangan sudah membaik sebab keuangan juga	
RIW3 263				
RIW3 264				

RIW3 265		merupakan salah	Pemenuhan	Keterampilan				
RIW3 266		satu faktor dalam			kebutuhan			
RIW3 267		rumah tangga,				berdasarkan		
RIW3 268		dan sarannya					penghasilan.	
RIW3 269		untuk yang						
RIW3 270		mengalami hal						
RIW3 271		yang sama yaitu						
RIW3 272		harus saling dan						
RIW3 273		hindari						
RIW3 274		perselisihan						
RIW3 275		semakin panjang.						
RIW3 276		Respon terhadap	Perkawinan					

RIW3 277			orang lain.	
RIW3 278				
RIW3 279				
RIW3 280				
RIW3 281				
RIW3 282				Kesiapan Finansial
RIW3 283				
RIW3 284				
RIW3 285				
RIW3 286				
RIW3 287				
RIW3 288				



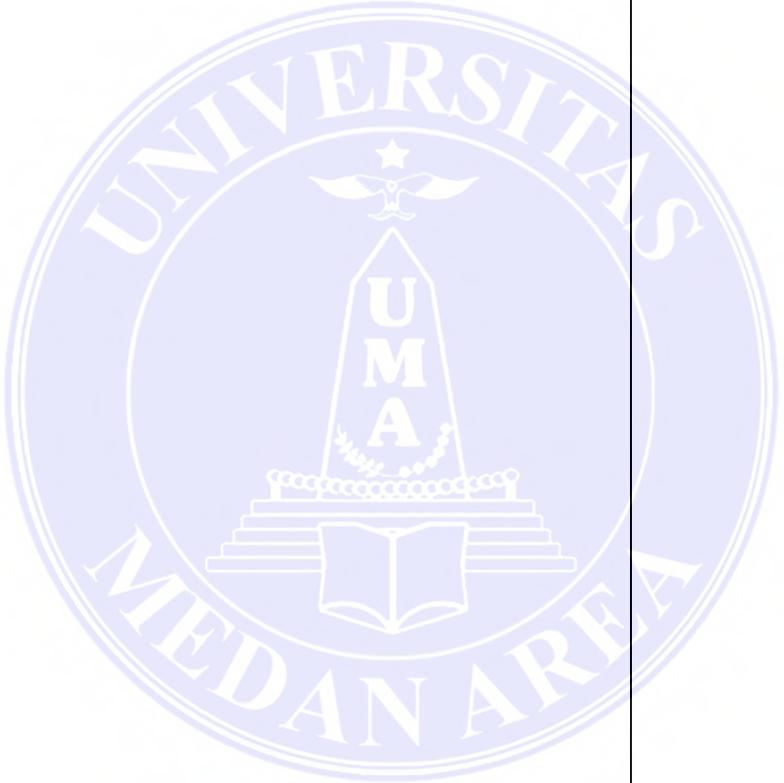
RIW3 289					
RIW3 290				Memelihara pernikahan.	
RIW3 291					Kesiapan Interpersonal
RIW3 292					
RIW3 293					
RIW3 294					
RIW3 295					
RIW3 296					
RIW3 297				Tindak Lanjut Pengalaman Masa lalu.	
RIW3 298					
RIW3 299					
RIW3 300					

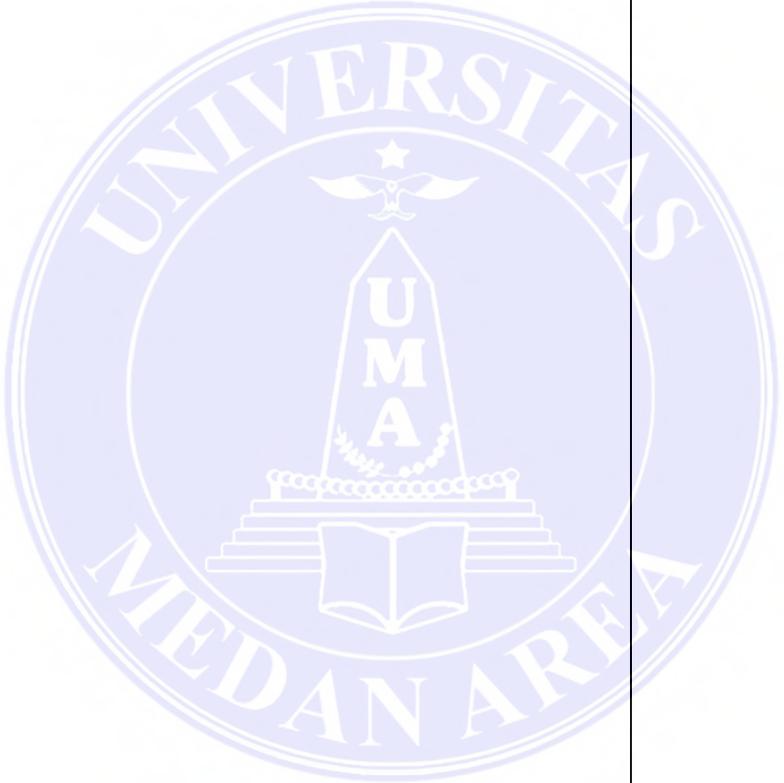
RIW3 301				
RIW3 302				
RIW3 303				
RIW3 304				
RIW3 305				
RIW3 306				
RIW3 307				
RIW3 308				
RIW3 309				
RIW3 310				
RIW3 311				
RIW3 312				

Kesiapan
Kontekstual-
Sosial

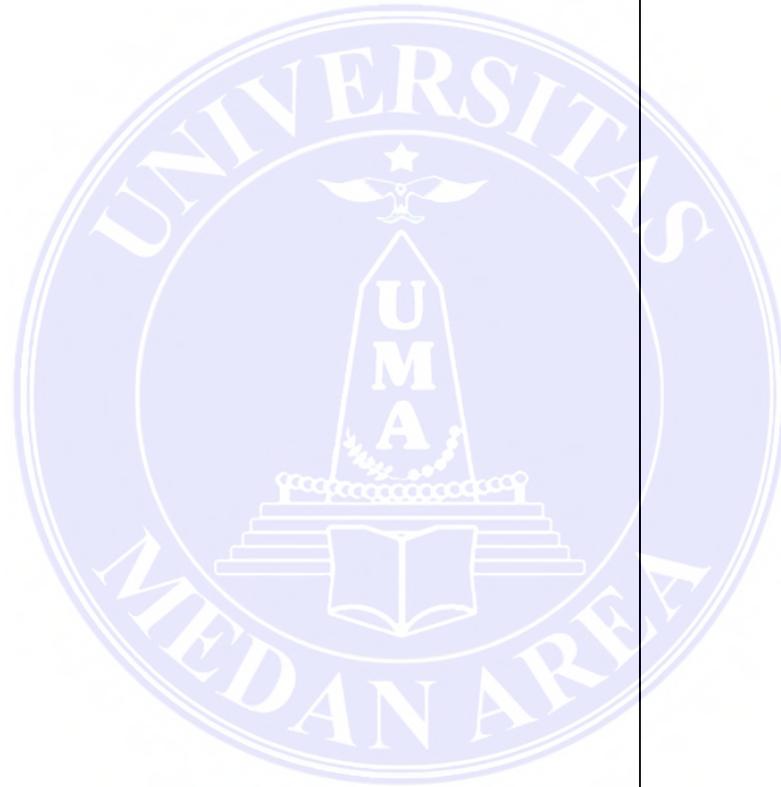
Tugas-tanggung
jawab sebagai istri.

Kesiapan Waktu

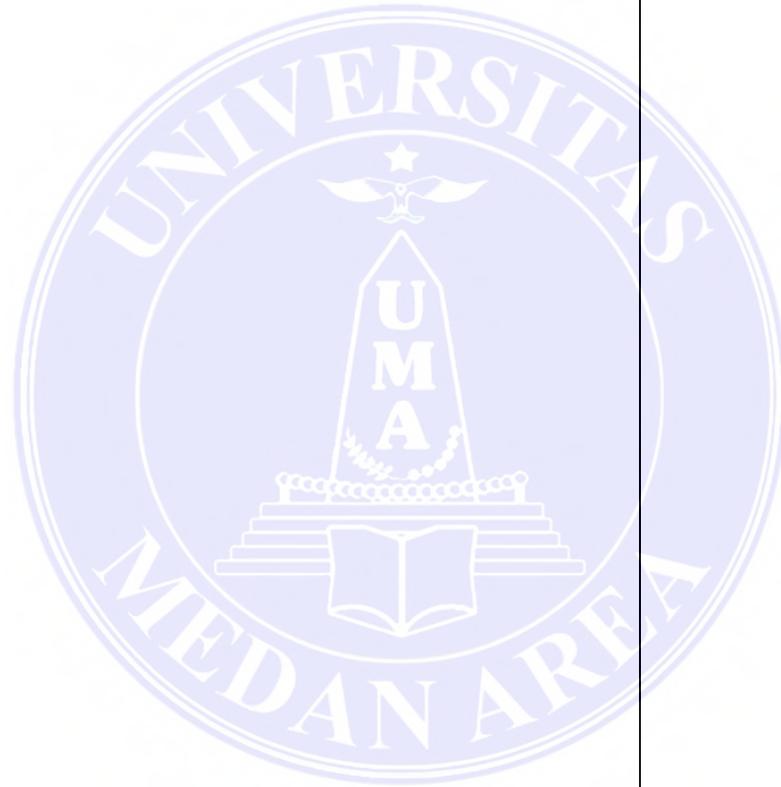
RIW3 313			Perencanaan terhadap Pernikahan.	Keterampilan Perkawinan
RIW3 314				
RIW3 315				
RIW3 316				
RIW3 317				
RIW3 318				
RIW3 319				
RIW3 320				
RIW3 321				
RIW3 322				
RIW3 323				
RIW3 324				

RIW3 325				
RIW3 326				
RIW3 327				
RIW3 328				
RIW3 329				
RIW3 330				
RIW3 331				
RIW3 332		Kesiapan Waktu		
RIW3 333				
RIW3 334				
RIW3 335				
RIW3 336				
RIW3 337				

RIW3 338				
RIW3 339				
RIW3 340				
RIW3 341				
RIW3 342				
RIW3 343				
RIW3 344				
RIW3 345				
RIW3 346				
RIW3 347				
RIW3 348				
RIW3 349				
RIW3 350				



RIW3 351				
RIW3 352				
RIW3 353				
RIW3 354				
RIW3 355				
RIW3 356				
RIW3 357				
RIW3 358				
RIW3 359				
RIW3 360				
RIW3 361				
RIW3 362				





Informan RI : I (Naboru RI)
Wawancara : 1
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/ 11 April 2018
Waktu/ Tempat Wawancara : 13.00-13.50 WIB/ Rumah I1RI

KODING VERBATIM

I1RI 001 IR: Selamat siang ibu.

I1RI 002 IE: Selamat siang.

SIMPULAN

Informan memiliki hubungan yang

TEMA

KATEGORI

I1RI 003	IR: Sejauh apa ibu kenal dengan istri keponakan ibu?	dekat dan sering menjadi teman cerita responden saat ada masalah.	
	IE: Kenal. Suaminya nakal.		
I1RI 004	IR: Ibu cukup kenal dengan dia?		
	IE: Iya. Kenal.		Hubungan dengan lingkungan.
I1RI 005	IR: Setiap dia ada masalah mau enggak cerita sama ibu?		Kesiapan Interpersonal
	IE: Mau.		
I1RI 006	IR: Kompak enggak?		
	IE: Ya kompak lah.		
I1RI 007	IR: Bisa ibu ceritakan sejauh yang ibu tau tentang dia dan bagaimana kehidupannya?		
	IE: Kehidupannya sering menderita lah karena suaminya. Gitu.	Responden menikah karena hamil duluan, dan sering mengalami perlakuan yang tidak baik dari suaminya dan tidak memberi nafkah sebelum bercerai.	Latar belakang kehidupan pernikahan responden.
I1RI 008	IR: Menderita yang gimana maksudnya bu?		
	IE: Menderitanya ya suaminya enggak tanggung jawab sama anak-anaknya sama istrinya.		
I1RI 009	IR: Enggak tanggung jawabnya gimana itu bu?		
	IE: Untuk biaya apanyalah, nafkahnya. Entah uang sekolah, gitu.		
I1RI 010	IR: Kalau dulu orang kaka itu menikah karena cinta atau gimana?		

I1RI 016	IE: Karena cinta		
I1RI 017	IR: Dengar-dengar dulu kaka itu menikah karena hamil duluan. Betul enggak bu?		Latar belakang KDRT
I1RI 018	IE: Iya, pas.		
I1RI 019	IR: Hamil duluan baru nikah ya?		
I1RI 020	IE: Iya.		
I1RI 021	IR: Jadi waktu baru-baru menikah, yang ibu lihat hubungannya baik-baik atau udah berantam gitu?	Awal menikah pertama kali hubungan responden baik-baik saja.	
I1RI 022	IE: Baru nikah mereka baik-baik. Lama-kelamaanlah yang mulai berantam.		Perlakuan pasangan
I1RI 023	IR: Apa bu?		
I1RI 024	IE: Lama kelamaan orang itu semakin enggak akur lah.		
I1RI 025	IR: Pernah ibu lihat secara langsung gitu melakukan kasar ke kaka itu?		
I1RI 026	IE: Enggak.		
I1RI 027	IR: Enggak? Jadi bagaimana?		
I1RI 028	IE: Cerita.		
I1RI 027	IR: Misalnya cerita gimana bu?	Mereka berpisah selama 5 tahun tanpa ada komunikasi sama sekali dan	
I1RI 028	IE: Tengoklah bapak si apa ini, eeh karena enggak ehh karena enggak apa aku		

- I1RI 029 sama mertuaku jadinya aku diusir dari rumah, gitu. tidak memberi nafkah untuk anak-anak juga.
- IR: Itu yng diusir baru-baru ini?
- I1RI 030 IE: Enggak, udah lama. Baru-baru orang itu berantamlah.
- I1RI 031 IR: Itu penyebabnya yang mereka berpisah itu yah?
- I1RI 032 IE: Iya.
- I1RI 033 IR: Apa iya karena gitu aja mereka langsung berpisah?
- IE: Karena jogan (keras kepala) jugalah.
- I1RI 034 IR: Siapa?
- I1RI 035 IE: Suaminya.
- I1RI 036 IR: Dari yang ibu tau dan lihat mereka berpisah udah berapa lama? Responden memberikan kasih sayang suaminya pemendam.
- IE: 5 tahun.
- I1RI 037 IR: 5 tahun?
- I1RI 038 IE: Iya.
- I1RI 039 IR: Menurut ibu kaka itu orang yang memberikan kasih sayang enggak sebagai istri? Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.
- I1RI 040 IE: Bisa tapi suaminya itu pemendam gitu, enggak diterima. Kematangan Emosional
- I1RI 041 IR: Pemendam?

- I1RI 042 IE: Hm iya.
- I1RI 043 IR: Hm. Ibu kompak sama suaminya?
IE: Enggak pala kompak sih, tapi cakapan.
- I1RI 044 IR: Jadi ibu tau banyak enggak tentang mereka?
- I1RI 045 IE: Iya.
- I1RI 046 IR: Dari yang ibu tau waktu mereka pisah, gimana kaka itu menjalani hubungannya dengan pasangannya itu?
- I1RI 047 IE: Dulunya baru-baru ini, naing mardomu do kan (pas mau bersatu kan)?
- I1RI 048 IR: Bukan. Selama mereka berpisah. Gimana orang itu menjalani hubungannya?
IE: Ya waktu pisah itu dia enggak tidur di rumahnya, selama 2 ta.. 3 tahun.
- I1RI 049 IR: Suaminya?
- I1RI 050 IE: Iya. Terakhirnya aku tau, itulah yang berantam itulah orang itu dulu baru jadi kompak sekarang.
- I1RI 051 IR: Itu yang berantam itu gimana?
- I1RI 052 IE: diusir dia dari rumah waktu datang suaminya ke rumah itu gara-gara enggak mau ke pesta dia, ke pesta keluarga suaminya. Haa jadi pulang kami dari pesta udah diusirlah dia dari rumah, udah mau di apa, mau dipukul gitu.
- I1RI 053
- I1RI 054 IR: Udah kena enggak?

Hal yang tidak menyenangkan dari pasangan.

Bentuk KDRT

Responden sering dipukul pasangan hingga biru dan sering menangis dan mengakibatkan trauma yaitu ketakutan setiap bertemu suaminya.

Perlakuan pasangan kepada responden.

- I1RI 055 IE: Enggak jadi dipukul, tapi terus pigi dia ke luar.
- I1RI 056 IR: Waktu orang itu masih berpisah itu, pertama-tama mau enggak abang itu jahat?
- I1RI 057 IE: Jahat juga. Pernahnya dipukul.
- I1RI 058 IR: Sampe berbekas enggak atau biru?
- I1RI 059 IE: Iya.
- I1RI 059 IR: Di bagian mana?
- I1RI 060 IE: Mukanya.
- I1RI 061 IR: Hm. Berarti sering juga gitu?
- I1RI 062 IE: Iya. Sering juga waktu itu, waktu belum pisah orang itu, sering juga dipukul.
- I1RI 062 IR: Dia sering cerita ke ibu?
- I1RI 063 IE: Iya.
- I1RI 064 IR: Pernah enggak sampe nangis karena diperlakukan gitu sama suaminya?
- I1RI 065 IE: Nangislah. Kekmana enggak nangis dia udah biru-biru.
- I1RI 065 IR: Ngadu ke ibu?
- I1RI 066 IE: Iya. Diceritakan.
- I1RI 067 IR: Jadi menurut ibu sejauh yang ibu kenal dia, ada enggak tanda trauma di kaka

Gejala Trauma
akibat KDRT.

Dampak KDRT

Kemampuan
memberi dan
menerima kasih
sayang.

I1RI 068	itu? IE: Ya traumalah asal jumpa sama suaminya.		
I1RI 069	IR: Itu yang ibu lihat?		
I1RI 070	IE: Iya.		
I1RI 071	IR: Kenapa ibu bilang gitu? IE: Ya dia ceritalah. Takut kalau ketemu gitu sama suaminya.	Saat pasangan mengalami masalah responden berusaha membantu.	Kematangan Emosional
I1RI 072	IR: Jadi kalau ada masalah dia sama suaminya, yang ibu lihat gimana dia menyikapinya suaminya?	responden memiliki masalah dia memilih bekerja dan bercerita ke orang terdekatnya.	
I1RI 073	IE: Dicakapinya, dia enggak mau suaminya enggak mau.		
I1RI 074	IR: Kaka itu berusaha?		Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.
I1RI 075	IE: Iya.		
I1RI 076	IR: Kalau dia lagi ada masalah gimana dia menghadapinya?		
I1RI 077	IE: Enggak gimana-gimana. Yah dia pergi ke ladang, bekerja. IR: Kalau ada masalahnya gitu dia mau cerita enggak sama orang?		
I1RI 078	IE: Sama orang enggak pala.		
I1RI 079	IR: Tapi mau?		
I1RI 080	IE: Iya.		Latar belakang hubungan

- I1RI 081 IR: Kalau menurut ibu, kaka itu orang yang menerima kekurangan pasangan
enggak? pernikahan.
- I1RI 082 IE: Terimalah. Karena, kekmanalah udah ada anaknya.
- I1RI 083 IR: Contohnya penerimaan dia gimana? Responden
- I1RI 084 IE: Ya kembali dia ke rumah, diterima. Enggak diganggu-ganggu dia waktu
pisah itu pun enggak pernah diganggu. Dikerjakan kerjanya, gitu. menerima
kekurangan
- I1RI 085 IR: Waktu orang itu berpisah, mau enggak kaka itu menjalani hubungan dengan
orang lain? pasangan demi anak-
anak. Responden
tidak pernah
menjalin hubungan
dengan orang lain
selama bercerai.
- I1RI 086 IE: Enggak.
- I1RI 087 IR: Dia tetap sendiri gitu?
- I1RI 088 IE: Iya
- I1RI 089 IR: Mereka pisah ranjang dan pisah rumah?
- I1RI 090 IE: Iya. Selama bertahun-tahun. Kemampuan
memberi dan
menerima kasih
sayang.
- I1RI 091 IR: Jadi respon kaka itu gimana?
- I1RI 092 IE: Respon gimana?
- I1RI 093 IR: Tanggapannya gitu.
- I1RI 094 IE: Oh. Tanggapannya dia udah enggak.. enggak mungkin lagi menyatu, satu.

I1RI 094	IR: Itu tanggapan kaka itu? Terus?		
I1RI 095	IE: Iya. Ha terus ada masalah akhir-akhirnya ini waktu masalahnya yang apa itu yang pigi ke pesta, akhirnya dia lari. Lari dia satu minggu nah ditelepon lah kembali. Ditelepon anaknya disuruh suaminya. Baru datang dia, haa baru sesudah itu baiklah orang i eh apanya keluarganya.	Responden merasa tidak mungkin menyatu namun ada kejadian dimana mereka berantam besar sampai mengancam akan dipotong karena responden tidak pergi ke pesta keluarga dari pihak laki-laki dan membuat responden lari lalu kembali rujuk setelah kejadian itu.	Kematangan Emosional
I1RI 096	IR: Mereka cerai enggak?		
I1RI 097	IE: Cerai tapi enggak pake surat cerai gitulah.		
I1RI 098	IR: Iya. Secara omongannya cerai?		
I1RI 099	IE: Iya. Karena orang kita kan nikah sekali jadi enggak ada kata cerai. Kalaupun gitu yah pisah gitu-gitu aja tanpa surat.		
I1RI 100	IR: Kaka itu emang pernah diusir?		Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.
I1RI 101	IE: Iya.		
I1RI 102	IR: Diusir dari rumah dia?		
I1RI 103	IE: Iya.		
I1RI 104	IR: Sebelum enggak komunikasi lagi?		
I1RI 105	IE: Iya, hm em.		
I1RI 106	IR: Udah 2 kali berarti diusir?	Responden sudah sering diusir dan sudah 2 kali berpisah	Perlakuan dari pasangan.
I1RI 106	IE: Udah. Orang itu pun pisah pisah ranjang gitu pun udah 2 kali, iyah dua kali.		

- I1RI 107 Dua trip. tanpa komunikasi.
- I1RI 108 IR: Jadi selama pisah yang tadi ibu bilang hampir 5 tahun, komunikasinya ada?
- I1RI 109 IE: Enggak.
- I1RI 110 IR: Sama sekali?
- I1RI 111 IE: Iya enggak ada. Sama sekali enggak ada.
- I1RI 112 IR: Jadi kalau suaminya ke anaknya?
- I1RI 113 IE: Suami ke anaknya ya dicakapi.
- I1RI 114 IR: Kalau nafkah?
- I1RI 115 IE: Kebutuhannya enggak dikasih.
- I1RI 116 IR: Jadi lepas dari rumah gitu?
- I1RI 117 IE: Iya.
- I1RI 118 IR: Jadi yang ibu lihat pasangannya menerima kekurangan kaka itu enggak?
- I1RI 119 IE: Sekarang?
- I1RI 120 IR: Iya.
- I1RI 121 IE: Kalau sekarang menerimalah, diterimalah.
- I1RI 122 IR: Udah baikan sekarang?
- I1RI 123

Kesiapan
Emosional

Kemampuan
memberi dan
menerima secara
seimbang.

Setelah rujuk selama
2 bulan pasangan
sudah mulai
menerima
kekurangan
responden dan sudah
sering bersama-sama
dan tidak ada lagi
perilaku KDRT
sperti dulu.

Kematangan
Emosional

- I1RI 120 IE: Udah baik orang itu.
- I1RI 121 IR: Yang ibu lihat ada enggak perubahannya dari sebelumnya?
IE: Iya. Udah sama-sama orang itu ke ladang, gitu. Udah sama kerja.
- I1RI 122 IR: Udah berapa lama baikannya?
- I1RI 123 IE: 2 bulan.
- I1RI 124 IR: Jadi itu membangun rumah tangga baru?
IE: Iya. Dengan dikumpulkan orang tua dan bicara satu sama lain gitu.
- I1RI 125 IR: 2 bulan ya. Selama 2 bulan ini pernah enggak dengar tentang mereka lagi?
- I1RI 126 IE: Enggak.
- I1RI 127 IR: Sewaktu mereka ada masalah, yang pisah itu. Kalau dikasih saran dari orang gimana kaka itu, menerima saran enggak?
- I1RI 128 IE: Saran siapa?
- I1RI 129 IR: Mau enggak menerima saran?
IE: Mau. Maunya dia menerima saran, saran orang kan? Dari orang? Dari keluarga?.
- I1RI 131 IR: Iya..
- I1RI 132 IE: Maunya dia dengarkan saran.

Latar belakang
perlakuan
KDRT dalam
Pernikahan.

Bentuk KDRT

Responden mau Tindakan saat
menerima saran dari kesulitan dan
orang lain dan stres.
pasangan.Responden

I1RI 133	IR: Kalau dari pasangannya?	mengikuti perkataan suaminya.	
I1RI 134	IE: Sekarang ya udah mau.. IR: Emang dulu?		Kematangan Emosional
I1RI 135	IE: Dulu enggak ada apa-apanya, saran saran apa. Kalau sebelum berpisah, sebelum berpisah ya mau, mengikuti, gitulah.		
I1RI 136	IR: Orangnya mengikuti?		
I1RI 137	IE: Iya.	Penyebab awal perceraian karena wajah responden yang jarang senyum dan suaminya pemendam.	Hubungan dengan orang tua.
I1RI 138	IR: Jadi penyebabnya mereka bercerai beberapa tahun itu apa?		
I1RI 139	IE: Karena mukanya katanya enggak pernah senyum. IR: Muka?		
I1RI 140	IE: Iya muka si perempuan.		Kesiapan Model Peran
I1RI 141	IR: Itu alasannya?		
I1RI 142	IE: Iya.		
I1RI 143	IR: Masa iya karena itu aja sampe pisah, diusir gitu. IE: Iya. Si laki-laki itu orangnya pemendam, diam-diam tapi dihatinya beda. Kekgitu lah.		
I1RI 144			
I1RI 145	IR: Dia pernah cerita enggak atau ibu pernah kasih saran ke dia?		

IIRI 146	IE: Gini, dia pernah mau lari, mau pigi ke Malaysia. Haaau pigi merantau, jadi ku kasi lah saran, "enggak usahlah au pigi eh pergi, biar aja anakmu ini aja urus. Nanti kalau apa datang sendirinya itu" kubilang. Kalau udah besar, enggak pun datang dia, kalau udah besar-besar nanti tamat SMA SMA anakmu, kalau enggak bisa kuliah ya pigi aja merantau, enaklah kau. Gitunya ku bilang makanya dia enggak jadi pergi.	Saat responden jandapernah bercerita ingin lari dan merantau jadi TKI, namun dia tidak pergi karena menerima saran informan.	Gejala Trauma BWS.
IIRI 147			
IIRI 148			
IIRI 149	IR: Berarti dia mau menerima saran?		
IIRI 150	IE: Iya menerima.		
IIRI 151	IR: Ada enggak dia menolak? Kalau dia enggak suka dengan saran kita bagaimana?		
IIRI 152	IE: Ahh siapa tahan gitu? Gitulah dibilang. Bukannya pigi kemana-mana, disini nya dia kita tengok-tengok orangnya. Gitu. Ya biar tengok aja gitu aah pokoknya sihat. Sihat kalian semua sama anak-anak mu, sihat dia walaupun di rumah orang tidur kubilang gitu kan, oh iya ya gitulah.		
IIRI 153			
IIRI 154	IR: Kalau dia lagi bermasalah gimana sikapnya?		
IIRI 155	IE: Enggak ada sikap apa-apa. Biasa saja. Eeh tetap melakukan aktivitas.	Saat responden marah misal nya hubungan responden dengan mertua tidak baik, tetap melakukan aktivitasnya sehari-hari yaitu ke ladang.	Sikap dalam peristiwa sulit/ menimbulkan stres.
IIRI 156	IR: Pernah enggak dia cerita ke ibu kalau dia lagi marah akan sesuatu hal?		
IIRI 157	IE: Maksudnya? Sama siapa dia mau marah?		
IIRI 158	IR: Misalnya lagi ada sesuatu yang buat dia marah atau kesal gitu?		
	IE: Tentang mertuanya nya.		
			Dampak KDRT
			Kematangan

Emosional

I1RI 159 IR: Nah itu misalnya. Emang gimana hubungan dia dengan mertuanya?

I1RI 160 IE: Kalo mertuanya marah karena enggak mau disuruh-suruh, enggak datang-datang ke rumahnya mau bantu-bantu, gitu. Ya jadi diceritakanlah, dibilanglah samaku "masa aku membantu-bantu dia terus, anakku yang mau kufikirkan" gitu.

I1RI 161 IR: Kalau yang ibu tau dia pekerjaannya apa?

I1RI 162 IE: Ya kerja terus ke ladang orang, ke ladangnya sendiri.

I1RI 163 IR: Kalau selama berpisah mereka ada berantam?

I1RI 164 IE: Enggak. Cuman yang terakhir ininya mereka berantam.

I1RI 165 IR: Itu yang tadi sampe diusir yah? Kalau diancam pernah enggak?

I1RI 166 IE: Iya. Iya diancam juga.

I1RI 167 IR: Ancam yang bagaimana?

I1RI 168 IE: Ya dibawa pisaulah, mau dipotong katanya.

I1RI 169 IR: Membunuh?

I1RI 170 IE: Iya. Makanya dia lari. Trauma dia.

I1RI 171 IR: Jadi anaknya ada disitu enggak?

I1RI 172 IE: Disitu, mau kesekolah. Udah mau berangkatlah ke sekolah.

I1RI 173

Selama berpisah mereka tidak pernah bertengkar, hanya sekali yaitu kejadian sebelum rujuk dimana responden lari karena trauma dan takut dipotong suami.

Pengalaman Berkencan- Hubungan dengan lawan jenis.

Kematangan Sosial- Kesiapan Interpersonal

- I1RI 172 IR: Dilihat kejadian itu?
- I1RI 173 IE: Iya. Makanya pigi orang itu ke sekolah nangis-nangis di sekolah, yang paling besar. Pengalaman berkenan.
- I1RI 174 IR: Yang paling besar emang udah kelas berapa? Awal pernikahan hubungan responden biasa saja tidak terlalu dekat dengan pasangan dan tidak ada komunikasi dan kesepakatan mengenai aktivitas.
- I1RI 175 IE: Kelas 1 SMP.
- I1RI 176 IR: Kalau anaknya mau enggak ngomong ke bapaknya?
- I1RI 177 IE: Ngomong.
- I1RI 178 IR: Respon bapaknya gimana?
- I1RI 179 IE: Ya baik diapai, mau di kasih uang sama orang itu. Tapi jajannya aja.
- I1RI 180 IR: Sebelum mereka berpisah yang ibu lihat bagaimana hubungan mereka sebagai suami istri?
- I1RI 181 IE: Ya biasa aja. Enggak pala mesra enggak pala apa.
- I1RI 182 IR: Sering berantam? Kematangan Sosial
- I1RI 183 IE: Enggak. Enggak pala sering berantam. Cumannya kalau pigi si istri ke ladang, si suami langsung "ke ladang orang, ke ladang kita kita, sekarang!" Gitu. Jadi keknya perasaannya melawanah itu, gitu. Padahal si perempuan itu udah janji sama orang kan mau ke ladang orang. Pengalaman hidup sendiri.
- I1RI 184 IR: Emang enggak ada komunikasi dahulu?

- I1RI 185 IE: Iya. Enggak ada.
- I1RI 186 IR: Pernah enggak dia bercerita sedang stres gitu, atau ibu lihat dia lagi frustrasi?
IE: Enggak. Enggak pernah.
- I1RI 187 IR: Kalau dia lagi suntuk?
- I1RI 188 IE: Enggak. Enggak pernah ku tengok suntuk.
- I1RI 189 IR: Sewaktu dia janda itu bagaimana prinsip dia? Ada enggak berteman dengan lelaki lain atau niat untuk mencari pasangan?
- I1RI 190 IE: Enggak. Enggak ada.
- I1RI 191 IR: Kalau untuk pacaran?
IE: Enggak. Enggak ada, enggak pernah.
- I1RI 192 IR: Kalau yang ibu lihat, kenapa? Apakah ada karena usianya atau gimana?
- I1RI 193 IE: Enggak pernah soal-soal mau main cowok enggak pernah. Enggak ada niatnya itu.
- I1RI 194 IR: Dia berfikiran kesitu?
- I1RI 195 IE: Enggak.
- I1RI 196 IR: Bahkan masalah menjalin hubungan dengan orang lain?
- I1RI 197 IE: Enggak.

Saat janda tidak ada menjalin hubungan dengan orang baru dan tidak ada niat untuk menikah dengan orang baru dia hanya memikirkan ujung dari rumah tangganya.

Latar belakang pernikahan kembali.

Latar belakang pernikahan kembali

I1RI 198	IR: Dia mau cerita tentang hal seperti itu ke ibu?		
	IE: Enggak pernah cerita gitu itu.		
I1RI 199	IR: Jadi dia kalau bercerita tentang apa?		
I1RI 200	IE: Yah enggak cerita-cerita apa, cumanya dia ceritanya selalu "gimane nanti yah keluarga kami ini?" Cuman gitunya.	Walaupun responden trauma namun dia akan mempertahankan demi anak-anaknya.	Tanggapan untuk menikah kembali.
I1RI 201	IR: Selama pisah dia tetap memikirkan suaminya?		
I1RI 202	IE: Iya.		Kesiapan Mental
I1RI 203	IR: Tapi ibu bilang dia trauma?		
I1RI 204	IE: Iya. Tapi dia tetap mau mempertahankan rumah tangganya gitu.		
I1RI 205	IR: Apalah kira-kira menurut yang ibu lihat alasannya mempertahankan padahal suaminya jahat kepada dia?		
I1RI 206	IE: Karena ada anaknya.		
	IR: Faktor anak-anak?		
I1RI 207	IE: Iya. Karena udah banyak anaknya. 4 orang.		Pengalaman Hidup Sendiri.
I1RI 208	IR: Walaupun dia merasa sakit?		
I1RI 209	IE: Iya.		
I1RI 210	IR: Jadi alasan dia menurut kaka makanya menerima suaminya sekarang ini	Saat responden lari setelah dua minggu suami menyuruh responden pulang melalui anaknya	

I1RI 211	apa? IE: Karena anaknya.	tertua via SMS. Lalu mereka rujuk kembali	
I1RI 212	IR: Jadi ceritanya mereka menikah lagi gimana?	melalui proses adat yaitu berkumpulnya keluarga kedua pihak dan juga para penasehat kampung. Saat rujuk mereka sepakat untuk saling memperbaiki dan mengurus anak bersama-sama.	Kematangan Sosial
I1RI 213	IE: Itulah. Dibilang, udah datang dia kan karena ditelepon, datang dia dari apanya, tempat perlariannya itu haa terus masuk dia ke rumah, baru datang si laki-laki, menangislah dia terus dibilang lah "udahlah kita sama-samalah kita ngurus anak kita" katanya.		
I1RI 214	IR: Yang ngomong siapa?		
I1RI 215	IE: Si laki-laki.	Responden senang menerima ajakan suami untuk rujuk kembali.	Pemenuhan Kebutuhan saat janda.
I1RI 216	IR: Jadi yang mengajak kembali bersama, laki-laki ini?		
I1RI 217	IE: Iya. Tapi berubahlah kau, gitu katanya.		
I1RI 218	IR: Ibu ada disitu sewaktu mereka kembali lagi bersatu?		
I1RI 219	IE: Iya datang aku malam-malam. Kan harus dibicarakan bersama keluarga dan orang tua kampung gitu.		
I1RI 220	IR: Gimana ceritanya itu yang membuat dia lari?		Kesiapan Finansial
I1RI 221	IE: Kan tadi udah ku bilang. Diusir dari rumah, itulah gara-gara enggak ke pesta, pesta itu dari keluarga si laki-laki. Karena enggak ada uangnya mau ke pesta, dia enggak pigi, haa gara itulah apanya dasarnya.		
I1RI 222	IR: Setelah dia lari?		
I1RI 223			

I1RI 224	IE: Di apa lah, banyaklah arisannya. Menyuci si laki-laki, memasak si laki-laki itu sama mengurus anaknya itu selama satu minggu itu.	Yang membuat perpisahan mereka bertahan hingga beberapa tahun karena suami tidak mau walaupun keluarga berusaha menyatukan mereka.	
I1RI 225	IR: Selama kaka itu lari?		Pemenuhan tugas dan tanggung jawab sebagai istri dan orang tua.
I1RI 226	IE: Iya. Jadi enggak, kurasa enggak tahanlah dia itu. Disuruhlah anaknya menelepon, ditelepon. Ditanyalah "udah bisa rupanya mama pak ke rumah ini?" Iya teleponlah katanya lah sama anaknya.		
I1RI 227	IR: Terus?	Adanya sikap saling keras antara responden dan pasangan juga merupakan faktor penyebab perpisahan tersebut.	
I1RI 228	IE: Baru pulanglah dia. Besoknya pulang dia. Udah ditelepon besoknya langsung pulanglah dia. Baru pulang gitu, si laki-laki enggdi rumah baru dia masuk sendiri ke rumah sama sama anak-anaknya. Datanglah si laki-laki itu dibilanglah "udahlah mak G sama-sama berobahlah kita, sama-sama lah kita mengurus anak kita inilah kita, tapi berubah" gitu.		
I1RI 229			Keterampilan Perkawinan
I1RI 230	IR: Jadi respon kaka itu gimana saat diajak membangun kembali?		Hubungan orang tua.
I1RI 231	IE: Yah dia senanglah. Diterima dan dia kulihat udah berubah orang itu. Udah mau keladang sama-sama, kalau mau ke ladang orang atau ke ladang sendiri dulu dibicarakan.	Alasan responden memilih menunggu suaminya kembali dan tidak menikah karena ajaran agama yang melarang keras perceraian selain kematian dan mengatakan menikah hanya sekali, tidak ada kecurigaan kepada pasangan.	
I1RI 232	IR: Jadi apa yang membuat mereka bertahan berpisah yang beberapa tahun itu?		
I1RI 233	IE: Karena si laki-laki enggak mau disatukan sam keluarga.		Tanggapan sosial/keluarga tentang menikah kembali.
I1RI 234	IR: Maksudnya?		Kesiapan Model Peran
I1RI 235	IE: Dibilang orang tua si laki-laki "kembalilah kau kerumah, mau kemana kau bangun rumah itu enggak kau tempati" gitu.		
I1RI 236			

I1RI 237	IR: Dibilang orang tua si laki-laki?			Kesiapan Moral
I1RI 238	IE: Dibilang orang tua si laki-laki dan kami pun gitu, aku pun gitu ku bilang. Kan dari pihak keluarga semua lah. Jadi jawabannya gini "enggak usah diomongin itu namboru sekarang, adanya nanti hari-hari yang terbaik" katanya.			
I1RI 239	IR: Dia yang berkeras?		Hubungan asmara saat ini.	
I1RI 240	IE: Iya. Keras orangnya.			
I1RI 241	IR: Jadi kalau kaka itu, kenapa dia bertahan?			
I1RI 242	IE: Yah orang pun udah banyaknya bilangkan, bukan pun aku, orang banyak juga yang bilang "kembalilah kau, gimananya kau gitu kau tengok-tengok, istrimu semakin gendutnya semakin cantik" gitu. Jangan dicakapi soal-soal gitu lagsung gitu jawabnya.			
I1RI 243	IR: Kalau kaka itu, alasannya tetap memilih sendiri dulu apa?	Sebelum rujukan responden membiayai anak-anak sendirian dan tidak menuntut kepada pasangan.	Kemampuan memaafkan-Berinteraksi di lingkungan.	Kesiapan Waktu.
I1RI 244	IE: Karena ingat janjilah, anaknya lagi. Kan di Alkitab tidak bisa dipisahkan kalau bukan karena kematian.			
I1RI 245	IR: Walaupun udah bertahun?			
I1RI 246	IE: Iya. Dia enggak berani mau mengajak kembali dan enggak pernah ketemu.			
I1RI 247	IR: Tapi sama-sama di kampung.			
I1RI 248	IE: Iya tapi hanya berpapasan seperti itu lewat aja. Enggak pernah komunikasi. Datang pun dia ke rumah yah masuk dia kerumah waktu istrinya pergi ke ladang.	Perilaku kasar terjadi dari faktoropini keluarga. Namun demikian responden	Harapan pernikahan.	Kesiapan Moral-Kesiapan Interpersonal
I1RI 249				

I1RI 250	IR: Kaka itu ada curigaan atau cemburuan?	tetap memenuhi tugasnya sebagai istri/orang tua yaitu dengan menerima kembali pasangan dan memenuhi kebutuhan anak walau sendirian.	Kemampuan untuk berkomitmen.	Kesiapan Mental
I1RI 251	IE: Enggak. Kekmanalah ku bilang suaminya pemendam. Suaminya kalau selingkuh enggak selingkuh, enggak pernah pigi-pigi kemana-mana. Serupa lah orang itu. Si laki-laki kerajaan dikerjain, si perempuan juga kerjanya yah dikerjain, tapi apa eh hasilnya si laki-laki enggak di kasih sama istrinya, cuman dia sendiri.			
I1RI 252	IR: Jadi selama ini kaka itu membiayai sendiri?			
I1RI 253	IE: Iya. Selama orang itu pisah enggak ada kasih apa-apa kerumah.			
I1RI 254	IR: Emang kaka itu enggak ada menuntut untuk anaknya?			
I1RI 255	IE: Enggak.		Hubungan asmara saat ini.	Kesiapan Moral
I1RI 256	IR: Dari yang ibu lihat apa faktor yang menyebabkan si suami kasar ke istrinya dan mau mengusir?			
I1RI 257	IE: Karena dengar-dengar omongan keluarganya.	Hubungan kedua orangtua responden baik.		
I1RI 258	IR: Faktor keluarga? Kalau dari luar ada enggak, misalnya perempuan atau yang lainnya?			Kesiapan Waktu
I1RI 259	IE: Enggak ada kalau perempuan. Maksudnya keluarganya mau dibantu terus entah ke ladang entah nyuci.			
I1RI 260	IR: Jadi menurut ibu kaka itu sendiri gimana?			
I1RI 261	IE: Dia juga ada kerasnya. Tapi keras kurasa itu karena suntuk pikirannya.	Keluarga akan menentang menikah 2 kali jadi		
I1RI 262				

- I1RI 263 IR: Jadi kaka itu sekarang gimana? Memenuhi tugas sebagai pasangan enggak? IE: Dia memenuhi tanggung jawabnya. Buktinya jahat pun suaminya dia mau
I1RI 264 kan memertahankan enggak cari orang lain.
- I1RI 265 IR: Kalau sebagai orang tua? Apakah kaka itu memenuhi tugasnya dan memasak atau melakukan kewajiban untuk anak-anaknya? IE: Iya dilakukanlah. Dia masak pagi-pagi untuk anaknya kesekolah.
- I1RI 266 IR: Memasak dan bersihin rumah? IE: Rajin.
- I1RI 268 IR: Dia mau enggak bermain-main atau jalan-jalan? IE: Jarang. Kalau dia pergi-pergi jalan-jalan ya sama anaknyaalah.
- I1RI 270 IR: Kalau hubungan orang tua kaka itu bagaimana? IE: Baik.
- I1RI 271 IR: Oh baik. Jadi kaka itu mau enggak mengeluh sama suaminya? IE: Enggak. Enggak pernah dia mengeluh saa suaminya itu.
- I1RI 272 IR: Sejauh ibu kenal, dia mau berfikir untuk menikah? IE: Enggak.
- I1RI 274 IR: Kalau seandainya dia menikah lagi, bagaimana pandangan ibu? IE: Responden dan pasangan sudah saling memaafkan.
- I1RI 275 IR: Responden juga ramah dalam lingkungan dan mau berkumpul. Saat bercerita responden

- I1RI 276 IE: Yah pasti ditentang lah. Dan orang-orang juga kan menyarankan agar tetap bertahan dengan pernikahannya ini. suka bercanda dengan temannya.
- I1RI 277 IR: Saat ini hubungan asmara mereka bagaimana?
- I1RI 278 IE: Udah baik-baik lah. Udah sering orang itu kalau ke ladang pun udah di bonceng.
- I1RI 279 IR: Oh. Sudah lebih baik?
- I1RI 280 IE: Iya. Pihak keluarga/lingkungan mendukung keputusan responden. Seiring berjalannya waktu hubungan responden dengan orang tua dan juga pasangan sudah semakin membaik.
- I1RI 281 IR: Jadi sejauh yang ibu kenal dia enggak berfikiran untuk mencari orang baru?
- I1RI 282 IE: Iya. Enggak ada. Kalau yang saya lihat keknya dia pingin memang bersatu, tapi kekmalah. Itu makanya ku bilang "haa tunggu ada masanya itu" karena dia bilang kan "kekmanalah nanti kami ya akhir-akhirnya ini? Bisanya lagi kami bersatu? Tapi pikiranku enggak bisa lagi itu, keras kalinya dia" katanya.
- I1RI 283 IR: Gitu ceritanya?
- I1RI 284 IE: Iya. Menurutku nanti baiknya lagi itu. Yang malunya itu kurasa, udah kelamaan jadi malulah kembali, kubilang.
- I1RI 285 IR: Kalau ibu perhatikan, kaka itu memaafkan pasangannya?
- I1RI 286 IE: Sama-samanya orang itu memaafkan. Udah baikan orang itu, kalau dibilang ayo kesana gitu sama suaminya, mau, mengikutilah dia.
- I1RI 287 IR: Kalau hubungannya dengan orang lain?
- I1RI 288

- I1RI 289 IE: Baik. Dia ramah dan mau berkumpul juga.
- I1RI 290 IR: Berbaur?
- I1RI 290 IE: Iya.
- I1RI 291 IR: Kalau mendengarkan atau saat ibu cerita bagaimana responnya?
- I1RI 292 IE: Dia kalau aku cerita kan "ahh omongan naboru itu" katanya. Enggak yakim dia.
- I1RI 293 IR: Pihak kaka itu sewaktu pisah ada ngomong enggak?
- I1RI 294 IE: Ada. Bilang pertahankanlah anak-anak mu gitu.
- I1RI 295 IR: Jadi sejauh ibu kenal dia mengharapkan pernikahan kembali?
- I1RI 296 IE: Iya mengharapkan demi anak-anak tapi yah pasangannya itu. Kalau untuk orang lain enggak ada pikirannya itu.
- I1RI 297 IR: Jadi dia siap untuk berkomitmen lagi yah?
- I1RI 298 IE: Siaplah.
- I1RI 298 IR: Jadi sekarang hubungan mereka bagaimana? Bagaimana perilaku yang ditunjukkan kaka itu?
- I1RI 299 IE: Udah baik. Sama mertuanya pun udah baik.
- I1RI 300 IR: Kalau traumanya bagaimana yang ibu lihat sekarang ini?
- I1RI 301

- IIRI 302 IE: Udah enggak lagi.
IR: Kelihatan bahagia atau bagaimana?
- IIRI 303 IE: Iya. Udah lebih baiklah.
- IIRI 304 IR: Baiklah terimakasih bu.
- IIRI 305
- IIRI 306
- IIRI 307
- IIRI 308
- IIRI 309
- IIRI 310
- IIRI 311
- IIRI 312
- IIRI 313
- IIRI 314



IIRI 315

IIRI 316

IIRI 317

IIRI 318

IIRI 319

IIRI 320

IIRI 321

IIRI 322

IIRI 323

IIRI 324

IIRI 325

IIRI 326

IIRI 327



IIRI 328

IIRI 329

IIRI 330

IIRI 331

IIRI 332

IIRI 333

IIRI 334

IIRI 335

IIRI 336

IIRI 337

IIRI 338

IIRI 339

IIRI 340



IIRI 341

IIRI 342

IIRI 343

IIRI 344

IIRI 345

IIRI 346

IIRI 347

IIRI 348

IIRI 349

IIRI 350

IIRI 351

IIRI 352

IIRI 353



IIRI 354

IIRI 355

IIRI 356

IIRI 357

IIRI 358

IIRI 359

IIRI 360

IIRI 361

IIRI 362

IIRI 363

IIRI 364

IIRI 365

IIRI 366



IIRI 367

IIRI 368

IIRI 369

IIRI 370

IIRI 371

IIRI 372

IIRI 373



Informan RI : 2 (Anak RI)

Wawancara : 1

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/ 11 April 2018

Waktu/ Tempat Wawancara : 15.10-16.00 WIB/ Rumah Informan

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I2RI 001	IR: Hei gimana kabarnya? IE: Baik kak.			
I2RI 002	IR: Gimana sekarang orang mama?			
I2RI 003	IE: Baik kak. Udah akrab.	Hubungan		
I2RI 004	IR: Waktu orang mama dulu sering berantam bagaimanaperasaanmu? IE: Kayak sedih, mau sampe nangis.	responden sudah ini sudah akrab.		Kesiapan Waktu
I2RI 005	IR: Nangis? Mama tau enggak?	Ketika berpisah		
I2RI 006	IE: Perasaannya? Iya, mama juga situ nangis jadi apa eh dibujuk-bujuk biar enggak nangis. IR: Pernah lihat langsung orang mama berantam?	responden sedih melihat anaknya	Hubungan asmara saat ini.	
I2RI 007	IE: Pernah.	bersedih karena		
I2RI 008	IR: Berapa kali? IE: Seringlah. Kalau waktu setiap kali berantam sering ku tengok.	hubungannya dengan pasangan.		
I2RI 009	IR: Waktu dulu? IE: Iya.			

I2RI 010 IR: Itu mau sampe dimaki mama?

IE: Iya.

I2RI 011

IR: Kau dengar?

I2RI 012 IE: Iya. Disitu waku kami mau pergi sekolah, jadi kami dengar.

IR: Jadi bapak perlakukan mama kekgitu, bagaimana respon kalian?

I2RI 013

IE: Yah biasalah nangis terus, sampe apa eh hampir enggak sekolah tapi datang lagi bapak disuruhnyalah kami sekolah.

I2RI 014

IR: Sewaktu pisah udah berapa lama?

I2RI 015

IE: 2 minggu.

IR: Sebelum kembali rujuk?

I2RI 016

IE: Oh. Adalah setahun lebih.

I2RI 017

IR: Waktu pisah, bapak kerumah?

IE: Sering.

I2RI 018

IR: Jumpa sama mama enggak?

I2RI 019

IE: Enggak. Bapak enggak mau jumpa sama mama. Kalau mama di rumah dia enggak datang, kalau cuman kami nya di rumah baru dia datang.

IR: Mau ngasih apa gitu?

Kematangan
Sosial
Pengalaman
berkencan.

Saat berantam
pasangan sering
memaki dan
memukul
responden dan
disaksikan anak-
anak.

- I2RI 020 IE: Ngasih uang nya kalau datang, setiap datang.
IR: Berapa?
- I2RI 021 IE: Paling dua ribu.
- I2RI 022 IR: Kalau uang belanja?
IE: Enggak.
- I2RI 023 IR: Jadi selama pisah mama yang menanggung?
- I2RI 024 IE: Iya.
IR: Bapak kalau kasar ke mama itu sampai yang gimana?
- I2RI 025 IE: Yah marah-marah sama mama, cakap kotor mau juga mukul gitu. Pasangan sering
- I2RI 026 IR: Jadi kalau bapak perlakukan mama gitu, bagaimana reaksi mama? ke rumah namun
- I2RI 027 IE: Yaa menangis-nangis terus. Kayak waktu mama diusir itu pigi mama ke disaat responden
STT nangis terus, katanya dia malas makan kata oppung. tidak di rumah
- IR: Oh. Dia ke rumah Oppung? karena pasangan
- I2RI 028 IE: Iya. tidak ingin
- I2RI 029 IR: Kejadian diusir itu bagaimana? Coba ceritakan.
IE: Karena enggak pigi pesta. bertemu dengan

I2RI 030	IR: Karena itu?	responden.		
	IE: Iya.			
I2RI 031	IR: Jadi bagaimana responmu? Kau ngomong sama bapak?			
I2RI 032	IE: Tunggu perginya mama baru aku ngomong. Ku bilang jangan diusir.			
	IR: Jadi respon bapak gimana?			
I2RI 033	IE: Dibilangla aku diajari mama untuk melawan gitu.			
I2RI 034	IR: Waktu mama janda pisah dari bapak,ada enggak mama berniat untuk pergi?			
I2RI 035	IE: Ada, pernah apa eh waktu kami enggak teratur, itulah mama lagi sedih nangis gitu kami juga enggak bisa teratur dibilang mama lah gitu sambil nangis. Jadi kami juga kasihan.	Selama berpisah responden		
I2RI 036	IR: Gimana mama bilangnyanya?	menanggung	Pemenuhan	
	IE: Dibilang "pergilah aku, kalian pun enggak bisa diatur" katanya gitu.	biaya hidup	kebutuhan hidup.	
I2RI 037	IR: Kalau niat mama untuk menikah lagi?	sendirian. Perilaku		Kesiapan
I2RI 038	IE: Enggak katanya. Kata mama demi kami enggak ada niat.			Finansial
I2RI 039	IR: Walaupun udah lama gitu ditinggalkan bapak? Bagaimana pandangan mama?	kasar secara verbal dan fisik		
	IE: Iya. Enggak ada niatnya gitu.	sering diterima		

dari pasangan.

I2RI 040 IR: Pernah ditanya enggak?

IE: Enggak pernah.

I2RI 041

IR: Kalau dari keluarga gimana? Apakah ada ngomong sesuatu ke mama tentang perpisahan atau pernikahan?

Perlakuan pasangan

I2RI 042

IE: Enggak ada. Cuma kalau datang main-main sama kami aja. Ngantar jajanan-jajanan untuk kami.

dan tindakan

I2RI 043

IR: Kira-kira alasan kaka mempertahankan kembali sama bapak dan enggak mau menikah lagi apa?

Responden.

I2RI 044

IE: Yah kalau misalnya kalau punya bapak tiri kan jahat sama anak-anaknya gitu.

I2RI 045

IR: Kalian bilang gitu sama mama?

I2RI 046

IE: Enggak. Mama sendiri yang bilang kayak gitu.

I2RI 047

IR: Kirain kalian yang bilang sama mama enggak usah menikah lagi karena takut seperti itu.

Bentuk KDRT

IE: Mama sendiri yang bilang gitu.

I2RI 048

IR: Ada enggak kau tanya kenapa gitu sama mama?

I2RI 049

IE: Ya aku kan udah tau apa akibatnya nanti.

IR: Akibatnya gimana?

Saat lagi sedih

IE: Nanti kalau apa, bapak tiri, kalau bapak tiri jahat kali. Misalnya kan bapak

I2RI 050	tiri, jadi kami anak tirinya jadi jahatlah sama kami gitu. Nanti kami jadi ditelantarkan.	responden pernah
I2RI 051	IR: Kalau menurutmu apa alasan mama bertahan sendirian yang bertahun-tahun kemarin?	ingin pergi merantau.
I2RI 052	IE: Yaa. Agar karena dia sayang sama kami, dipertahankan lah kami. IR: Jadi kalau untuk kembali sama bapak?	
I2RI 053	IE: Enggak pernah kami bilang, tapi aku udah kufikirkanlah kayak gitu.	Kesiapan
I2RI 054	IR: Kalau mama cerita gimana? IE: Pernah.	Emosional
I2RI 055	IR: Gimana? Apa yang dikatakan?	
I2RI 056	IE: Pengen apa, pengen, pernah dibilang enggak pengen lagi, tapi, enggak pengen lagi apa ehh berhubungan, iya. Tapi udahlah karena udah baikan lagi mama sama bapak udahlah berhubungan lagi.	
I2RI 057	IR: Jadi sekarang ini bapak gimana ke mama?	Responden tidak Tanggapan
I2RI 058	IE: Udah, udah lebih baik. IR: Kayak kemarin enggak? Masih kasar?	ada niat untuk responden terkait Kesiapan Moral
I2RI 059	IE: Enggak. Enggak pernah lagi. IR: Berduaan mau mereka?	menikah lagi pernikahan kembali. karena

I2RI 060	IE: Pernah. Tidur berdua pun udah mau gitu.	memperjuangkan
	IR: Mereka tidur bersama?	anak-anak, dan
I2RI 061	IE: Enggak. Bapak sama adekku yang laki-lakinya, mama sama ku sama adekku. Mama pernah sini tidur sama bapak hanya sebentar waktu apa masih	tidak ada
I2RI 062	jam-jam 10 paling sampe jam 12 pindah ke kamar gitu.	tanggapan dari
	IR: Udah mau berduaan yah?	keluarga terkait
I2RI 063	IE: Iya.	status saat janda.
I2RI 064	IR: Kalau penyebab dari luar ada enggak alasan mama tetap memilih sendiri yang beberapa tahun dulu?	
I2RI 065	IE: Enggak tau. Setauku hanya mama itu mau memperjuangkan kami.	
	IR: Dari lingkungan atau dari keluarga gitu?	
I2RI 066	IE: Enggak tau, kayaknya enggak ada.	
I2RI 067	IR: Kalau mama di rumah apalah kegiatannya?	
	IE: Ya masak, beres-beres, kerja terus.	
I2RI 068	IR: Kalau melayani bapak gimana?	Anak menganggap Tanggapan
I2RI 069	IE: Disediakan terus, kalau tiap pagi disediakan teh manis terus.	jika memiliki ayah sosial/keluarga
	IR: Kalau makan?	tiri akan jahat terkait keputusan

I2RI 070	IE: Bapak sendiri yang ambil, tapi kalau disuruh mama, mama yang ambilkan.	kepada mereka, responden.	Kesiapan
	IR: Kalau disuruh?	dan itulah yang	
I2RI 071	IE: Mau.	menjadi alasan	Kontekstual-
I2RI 072	IR: Bapak waktu mama lari itu bagaimana? Merasa bersalah enggak p?	untuk tidak	Sosial
I2RI 073	IE: Ada merasa bersalah. Gara-gara semenjak pisah sama mama itu kan kami sering nangis terus. Jadi dibilang enggak usah nangis. Jadikan apa SIM ku dipinjam bapak, adi di SMS lah mama ditanya apa kabar gitu kan, jadi disuruh bapaklah bilang aja sama mama biar pulang katanya gitu.	menikah lagi. Dulu responden	
I2RI 074	IR: Mama mau diancam enggak?	tidak ingin	
I2RI 075	IE: Ada. Dibilang kalau enggak pigi di apa nanti dipotong katanya.	menjalin	
I2RI 076	IR: Waktu pisah mama gimana? Sedih?	hubungan dengan	
I2RI 077	IE: Sering. Mau nangis sendiri dia kau juga depan kami.	pasangan namun	
I2RI 078	IR: Mama trauma? Apakah dia takut melihat bapak?	saat ini responden	
I2RI 079	IE: Ada. Apalagi setelah diancam itu kan makin takut takutlah dia makanya daripada dipotong kan, lebih baiklah mama larilah, gitu	mencoba	
	IR: Itulah karena takut? Setelag kembali dia masih tampak trauma enggak?	menjalani kembali	
	IE: Enggak. Kalau marahnya, bapak kalau marah ngeri gitu tapi jarang udah akhir-akhir ini, mama enggak pernah lagi takut liat bapak gitu.	lebih baik dari sebelumnya.	Pengalaman Berkencan.

- I2RI 080 IR: Kalau mama lagi marah bagaimana?
- IE: Kalau dari bapak enggak berani dia marah, kalau dari kami lah sering.
- I2RI 081 Paling kami dipukul.
- IR: Kalau lagi stres mama?
- I2RI 082 IE: Ya paling dia nangis-nangis aja enggak pernah kami dimarahi. Baru dipeluklah kami gitu.
- I2RI 083 IR: Entah keluar gitu jalan-jalan?
- I2RI 084 IE: Enggak pernah.
- IR: Emang kalau mama nikah lagi gimana? Apakah keluarga menerima?
- I2RI 085 IE: Enggaklah. Enggak enak perasaannya.
- I2RI 086 IR: Kan yang ninggalin bukan mama.
- IE: Tapi kan udah terjalin hubungan itu, jadi enggak enak. Perasaan kami kan karena udah mulai baikan sama bapak jadi udah mulai senang sama bapak, gitu.
- I2RI 087 IR: Kalau mama nikah lagi bagaimana menurutmu?
- I2RI 088 IE: Masih belum berfikir aku tentang itu. Tapi misalnya kalau menikah kayaknya makin hancur nanti keluarganya gitu. Apalagi mungkin kami nanti jadi diambil bapak kan.
- I2RI 089 IR: Kalau lingkungan?
- IE: Kayaknya di apa, diejek-ejekan dicerita-ceritakanlah terus tentang mama

Kematangan

Sosial

I2RI 090 gitu. Pernikahan saat

I2RI 091 IR: Kalau dampak negatif dari perlakuan bapak dulu ke mama menurut mu bagaimana? ini responden mau

I2RI 092 IE: Ada. Mama sering mama apa enggak makan lagi gitu. Sering kurang selera tidur berduaan makannya, baru nangis diam-diam, terus depan kami juga mau. dengan pasangan

I2RI 093 IR: Jadi waktu diajak baikan kembali rujuk bagaimana? sebelum

I2RI 094 IE: Mamanya ngajak baikan, tapi apa senang kali mama situ. Bapak pun udah jadi lebih baik. Minta maaf mama disitu. menemani anak-

I2RI 095 IR: Bapak? anak tidur. Pengalaman hidup sendiri,

I2RI 096 IE: Hanya mama yang minta maaf, "Minta maaflah aku, kita jalin lah hubungan demi keluarga kita" iyalah kata bapak gitu.

I2RI 097 IR: Jadu mama sekarang bagaimana? Tidak ada faktor

I2RI 098 IE: Udah, udah lebih baik. lain selain anak

I2RI 099 IR: Masih mau enggak bapak perlakukan mama seperti dulu dimarahi? yang

IE: Enggak pernah lagi. menyebabkan

IR: Apakah yang dirasakan mama saat berpisah itu? responden

IE: Makin senanglah mama, mungkin lebih bebas dia. memilih sendiri Hubungan asmara

IR: Sama bapak dia terkekang?

I2RI 100	IE: Enggak semua bisa dilakukan, kalau ke ladang orang enggak boleh sering-seringan harus ke ladang kami terus gitu.	saat berpisah responden saat ini.		
I2RI 101	IR: Mama pernah sendiri dia pernah enggak berhubungan dengan lawan jenis?	dengan suami.		
I2RI 102	IE: Enggak pernah. Dia sama kami aja terus . IR: Kalau cerita tentang bapak pernah?	Setelah rujuk responden		Kesiapan Waktu
I2RI 103	IE: Pernah, banyak. Tapi cuman satulah yang ku bilang misalnya "ngeri kalilah hidupku ini, bapakmu pun enggak maunya lagi disini" disuruh lah aku bilang ke bapak, tapi belum kubilang.	melakukan tugas sebagai istri dan orang tua.	Alasan sendiri.	untuk Kematangan Sosial
I2RI 104	IR: Kenapa?			
I2RI105	IE: Takut. Kayak ngeri nengok bapak.			
I2RI 106	IR: Ye itu kan bapak. Kalau mama sekarang menurut yang kau lihat bagaimana? Apakah mama menerima kekurangan bapak?			
I2RI 107	IE: Menerima. IR: Kalau bapak?			
I2RI 108	IE: Sama menerima juga. IR: Kalau ada hal yang enggak disukai mama?			
I2RI 109	IE: Kayak agak marah gitu, tapi kalau dibilang sama bapak dia marah gitu pasti bapak lebih marah lagi. Makanya mama diam aja terus gitu.			Tanggapan

I2RI 110	IR: Walaupun enggak suka? Sama kalian mau enggak dilampiaskan?	sosial/keluarga.	Kesiapan
	IE: Iya diam aja. Enggak ada. Tapi dibilang bapak itu jahat gitu.		Kontekstual-
I2RI 111	IR: Jadi dia enggak berani ngomongin langsung ke bapak?		Sosial
I2RI112	IE: Iya, nanti apa, mau lagi jadi pisah lagi gitu.		
	IR: Jadi sekarang bagaimana mama?		
I2RI 113	IE: Udah lebih baik, kompak gitu.		
I2RI 114	IR: Mama lagi ada masalah bagaimana?		
	IE: Enggak tau. Enggak pernah dia cerita kalau ada masalah. Enggak diungkapkan. Nanti mau marah lagi bapak gitu jadi pisah lagi.		
I2RI 115	IR: Kalau bapak ada masalah bagaimana respon mama?	Responden pernah	
	IE: Pernah muka bapak cemberut kan jadi ditanya mama tapi katanya enggak ada, jadi mama diam aja.	diancam dibunuh	
I2RI116	IR: Ada enggak akhir-akhir ini mama kelihatan stres gitu?	dan membuat dia	
	IE: Pernah. Akhir-akhir ini pernah mama dimarahi bapak gitu, jadi dia terus nangis sampe pagi-pagi yang mau paskah itu, mama masih nangis.	lari dan sedih dan	
I2RI 117	IR: Kalau stres dia nangis?	trauma saat	
	IE: Iya.	melihat pasangan	Pemenuhan tugas
I2RI 118	IR: Kalau stres dia nangis?	marah.	sebagai istri/orang
	IE: Iya.		

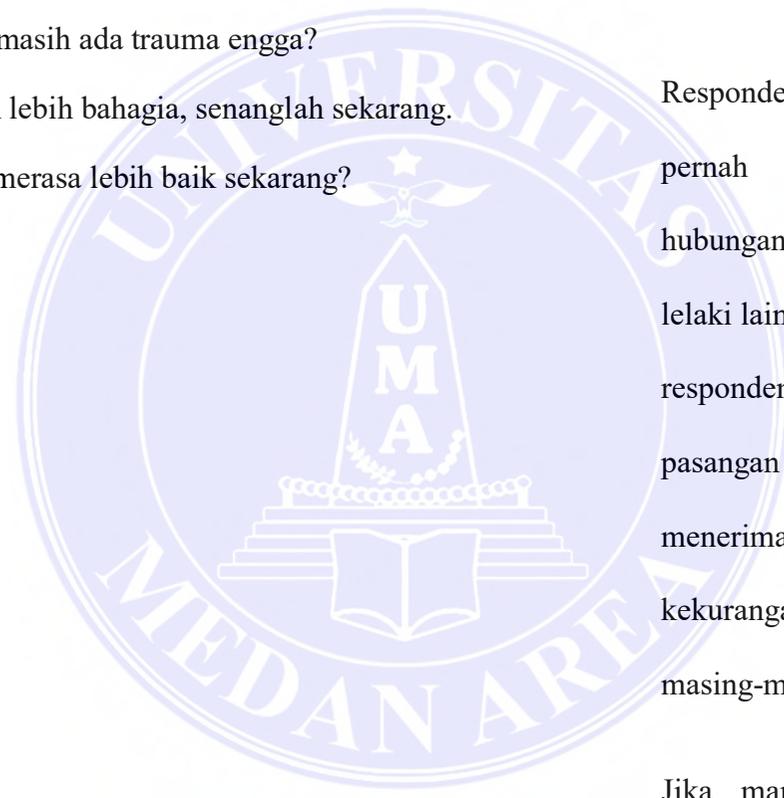
I2RI 120	IR: Bagaimana komunikasi mama dengan orang disekitar?	tua.	Keterampilan
	IE: Baik. Mau juga nongkrong-nongkrong.		Perkawinan
I2RI 121	IR: Kalau sama lawan jenis?		
I2RI122	IE: Enggak mau. Paling kalau pinjam-meminjam perkakas ke ladang gitu.		
	IR: Alasan mama yang mau menikah kembali dengan bapak apa menurutmu?		
I2RI 123	IE: Ya pastilah demi untuk kami, biar makin baik keluarganya gitu.		
I2RI 124	IR: Mama orangnya cemburuan enggak atau mau curiga?	Perlakuan Pasangan	
	IE: Enggak ada. Enggak pernah curiga.	kepada responden.	
I2RI 125	IR: Kalau menerima kenyataan hidup bagaimana?		
I2RI 126	IE: Nangis terus nangis baru enggak selera makan katanya.	Saat responden	Bentuk KDRT
	IR: Yang lari itu bagaimana dibilang bapak makanya kembali?	marah terkait	
I2RI127	IE: Bapak yang nyuruh aku SMS mama biar pulang, asalkanlah mama minta maaf sama kami sma oppung juga.	pasangan dia tidak	
I2RI 128	IR: Jadi dilakukan?	berani	
	IE: Iya dilakukannya.	mengutarakan	
I2RI 129	IR: Emang apa salahnya makanya disuruh minta maaf?	lebih memilih	

I2RI 130	IE: Mungkin entah pernah kami dipukul gitu dimarahin.	diam, menangis	Perasaan responden
	IR: Hubungan romantis gimana orang mama?	atau jalan-jalan	akibat perlakuan
I2RI 131	IE: Biasa aja, enggak suka bapak romantis-romantis gitu, paling tunggu waktu kami tidur baru romantis-romantis gitu.	jika stres.	pasangan.
I2RI132	IR: Kalau bercanda?		Dampak KDRT
I2RI 133	IE: Enggak pernah, bapak diam terus.		
	IR: Jadi mama pernah enggak mancing bapak untuk bercanda gitu?		
I2RI 134	IE: Pernah. Bapak kan suka kalau mama apa enggak cemberut-cemberut gitu, suka senyum gitu, jadi apa kalau diajak bercanda bapak mau tapi enggak terus	Menurut anak	
I2RI 135	mau, jarang gitu.	hubungan yang	
	IR: Kalau bapak?	sudah terjalin	
I2RI 136	IE: Bapak enggak terlalu suka romantis-romantis, tapi mau gitu. Kayak tidur sama, cerita-cerita.	harus	Tindakan atas
I2RI137	IR: Jadi sekarang apalah yang diterapkan pembelajaran dari masa lalunya?	dipertahankan dan	peristiwa
	IE: Yang dipelajari kira-kira yah, supaya menjalin yang lebih baik gitu, janganlah lagi melawan sama bapak gitu.	diperbaiki.	kesukaran/stres.
I2RI 138		Apabila memilih	
I2RI 139	IR: Emang mama mau melawan bapak?	menikah lagi	Kematangan
	IE: Enggak. Hanya menjawab aja menjawab, marah bapak, gitu.	maka akan diejek	Emosional

- I2RI 140 IR: Menurutmu perencanaan mama untuk sekarang apa tentang pernikahannya? lingkungan sosial.
- IE: Ditahan-tahankanah enggak suka pun ditahankan gitu, lebih sabar.
- I2RI 141 IR: Apa perasaan mama waktu diajak kembali?
- I2RI 142 IE: Mama pertama kali diajak rujuk, disitu waktu disuruh pulang mama masih takut jumpa sama bapak. "Enggak marah nanti bapak kalau pulang mama?" Katanya kan. Soalnya kan udah pernah kutanya sama bapak kalau pulang mama
- I2RI 143 kan katanya kan diancam mau dipotong ha kubilanglah mama takut pulang katanya nanti takut bapak potong kubilang. Jadi kata bapak "enggak mungkin, mana berani aku. Nanti masuk penjaralah aku tangkap polisi"
- I2RI 144 katanya gitu.
- IR: Bapak kalau marah ekstrem yah?
- I2RI 145 IE: Iya.
- I2RI 146 IR: Jadi kondisi mama sekarang dibandingkan dulu gimana?
- IE: Udah lebih baik, udah enggak sering marah-marah. Udah lebih senang.
- I2RI 147 Bahagialah boa berkumpul lagi bersama.
- IR: Impian dia untuk rumah tangganya sekarang ini apa?
- I2RI 148 IE: Dia pengen rumah tangganya itu bebaslah, pengennya terjalin baguslah rumah tangganya.
- I2RI 149 IR: Menurutmu keputusan mama ini bagaimana?
- IE: Baguslah.
- Saat rujuk Tanggapan
responden keluarag/sosial
meminta maaf dan Kesiapan
terkait menikah Kontekstual-

I2RI 150	IR: Kalau bapak melakukan hal kayak dulu?	meminta	agar	lagi.	Sosial.
	IE: Yah mama bersabar ajalah gitu.	menjalin			
I2RI 151	IR: Kalau bapak nasihat in gimana respon mama?	hubungan	kembali		
I2RI 152	IE: Ya didengarkanlah. Enggak berani gitu melawan bapak.	demi	anak-		
	IR: Sekarang ini gimana tindakan kaka sebagai istri?	anak.	Walaupun		
I2RI 153	IE: Yah sekarang mama kalau bapak di ladang misalnya gagal gitu, ya disemangati gitu. Kalau dibilang bapak yah dilakukan. Kalau untuk ke ladang disiapkan.	setelah	rujuk		
I2RI 154	IR: Mereka sekarang bersama melakukan sesuatu?	harus	mengikuti		
	IE: Udah sering, dulu jarang. Pulangnya juga pisah.	aturan	suami.		
I2RI 155	IR: Mama sekarang memaafkan bapak?				
	IE: Memaafkan.				
I2RI 157	IR: Kalau sekarang bagaimana komunikasi dengan lingkungan?				
I2RI 158	IE: Baik, tapi jarang. Kalau mau kumpul atau kemana-mana harus permisi dulu sama bapak.	Tanggapan	saat		
	IR: Kalau sebagai orang tua mama bagaimana?	diajak			
I2RI 159	IE: Baik. Kalau keperluan kami disediakan, masak.	kembali	menjalin		
					Kesiapan

I2RI 160	IR: Jadi kalau ke bapak?	hubungan.	Mental-kesiapan
I2RI 161	IE: Sama juga. Kalau disuruh bapak gitu misalnya bawakan barang ke ladang yah dibawa.		Moral
I2RI 162	IR: Jadi sekarang kau lihat dia masih ada trauma engga?		
I2RI 163	IE: Enggak. Dia udah kelihatan lebih bahagia, senanglah sekarang.	Responden tidak pernah menjalin hubungan dengan lelaki lain. Saat ini responden dan pasangan sudah menerima kekurangan masing-masing.	Pengalaman hidup sendiri.
I2RI 164	IR: Oh gitu yah. Jadi dia udah merasa lebih baik sekarang?		
I2RI 165	IE: Iya.		
I2RI 166			
I2RI 167			
I2RI 168			
I2RI 169		Jika marah atau tidak suka	



I2RI 170

I2RI 171

I2RI 172

I2RI 173

I2RI 174

I2RI 175

I2RI 176

I2RI 177

I2RI 178

I2RI 179

responden

memilih diam

untuk

menghindari

perdebatan.

Kematangan

Sosial

Pengalaman

Berkencan.

Saat ada masalah

responden tidak



I2RI 180	terbuka. Dan saat			
I2RI 181	pasangan ada			
I2RI 182	masalah			
I2RI 183	responden			
I2RI 184	mengajak			
I2RI 185	pasangan	Kemampuan		
I2RI 186	berkomunikasi	memberi	dan	Kematangan
I2RI 187	begitu juga	menerima	secara	Emosional
I2RI 188	dengan interaksi	seimbang.		
I2RI 189	sosial.			
	Tidak ada			
	kecurigaan			
	melainkan saling			



I2RI 190

I2RI 191

I2RI 192

I2RI 193

I2RI 194

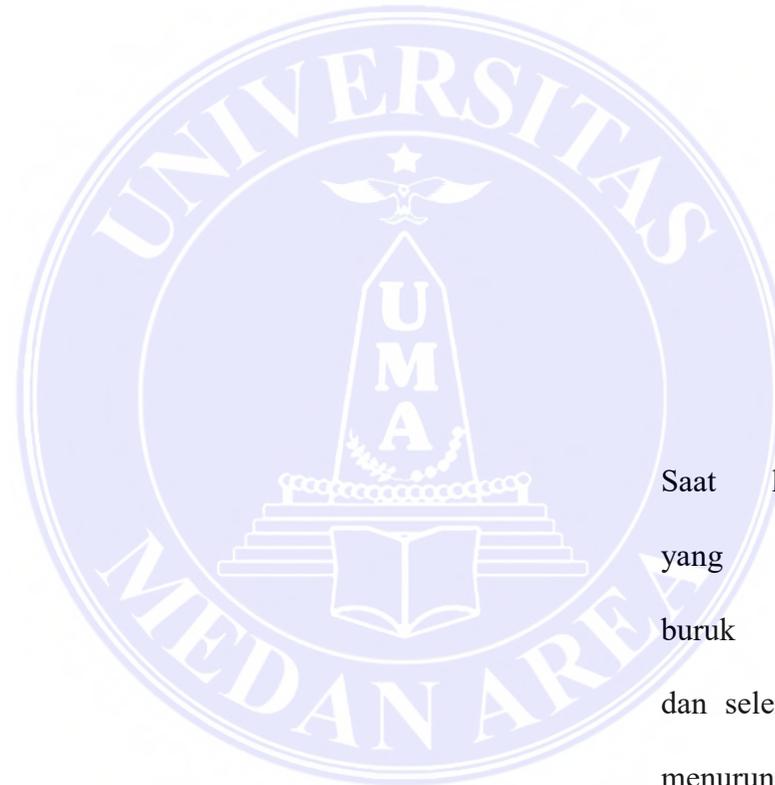
I2RI 195

I2RI 196

I2RI 197

I2RI 198

I2RI 199



percaya.

Kemampuan

mengatasi peristiwa

sulit/stres.

Saat kenyataan

yang dialami

buruk menangis

dan selera makan

menurun.

Kematangan

Emosional.

Kemampuan

Memberi dan

menerima kasih

sayang.

I2RI 200

I2RI 201

I2RI 202

I2RI 203

I2RI 204

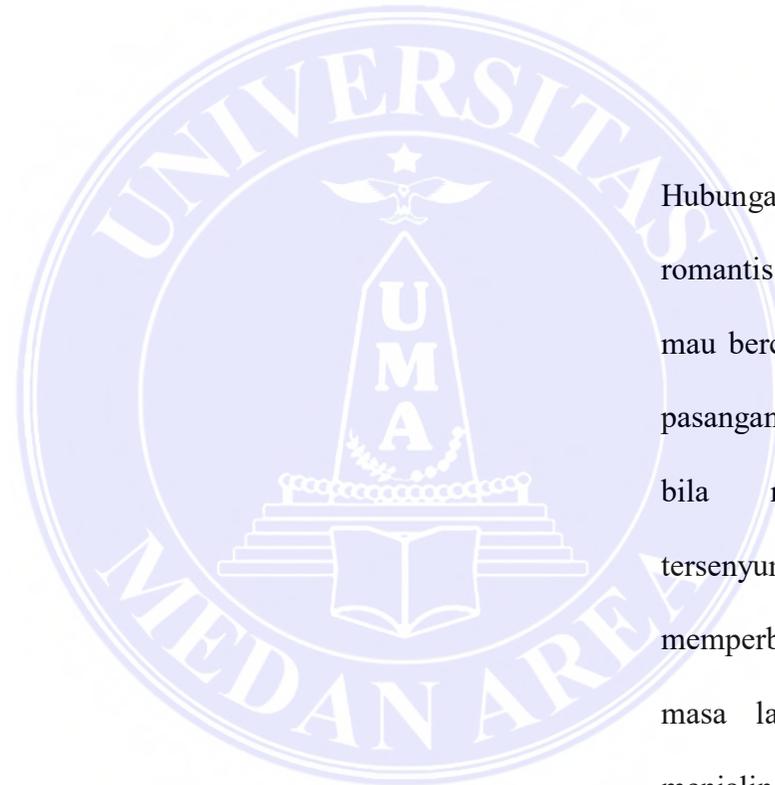
I2RI 205

I2RI 206

I2RI 207

I2RI 208

I2RI 209



Hubungan tidak
romantis namun
mau bercanda dan
pasangan senang Komunikasi dengan
bila responden sesama/lawan jenis.
tersenyum. Untuk
memperbaiki Kesiapan
masa lalu maka Interpersonal
menjalin Kepercayaan saat
hubungan yang menjalin hubungan.

I2RI 210

I2RI 211

I2RI 212

I2RI 213

I2RI 214

I2RI 215

I2RI 216

I2RI 217

I2RI 218

I2RI 219

lebih baik dan

mengikuti

keinginan suami.

Kesehatan

Emosional

Sikap menerima

kenyataan dalam

hidup.

Awal rujuk

kembali

responden merasa



I2RI 220

I2RI 221

I2RI 222

I2RI 223

I2RI 224

I2RI 225

I2RI 226

I2RI 227

I2RI 228

I2RI 229

takut namun

sekarang sudah

senang dan lebih Hubungan asmara

baik bersama saat ini.

pasangan dan

menjadi rumah

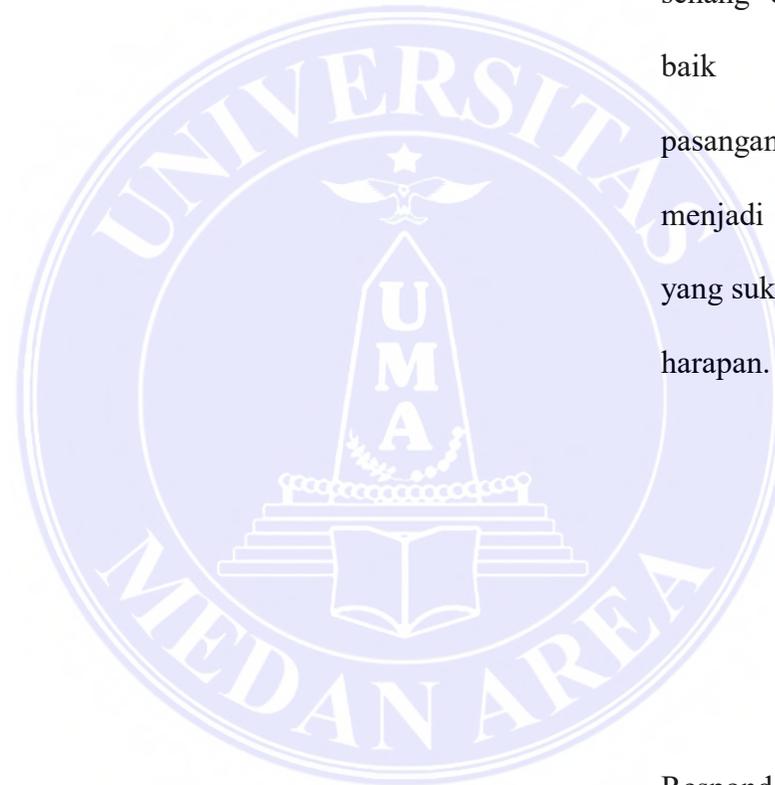
yang sukses sesuai

harapan.

Responden sabar

menghadapi

Kesiapan Waktu



I2RI 230

pasangan

I2RI 231

walaupun kasar

dan

I2RI 232

mendengarkan apa

Tindak lanjut dari

I2RI 233

yang dikatakan

masa lalu.

pasangan.

I2RI 234

I2RI 235

Saat ini sudah

I2RI 236

saling memaafkan

I2RI 237

dan terjadi

I2RI 238

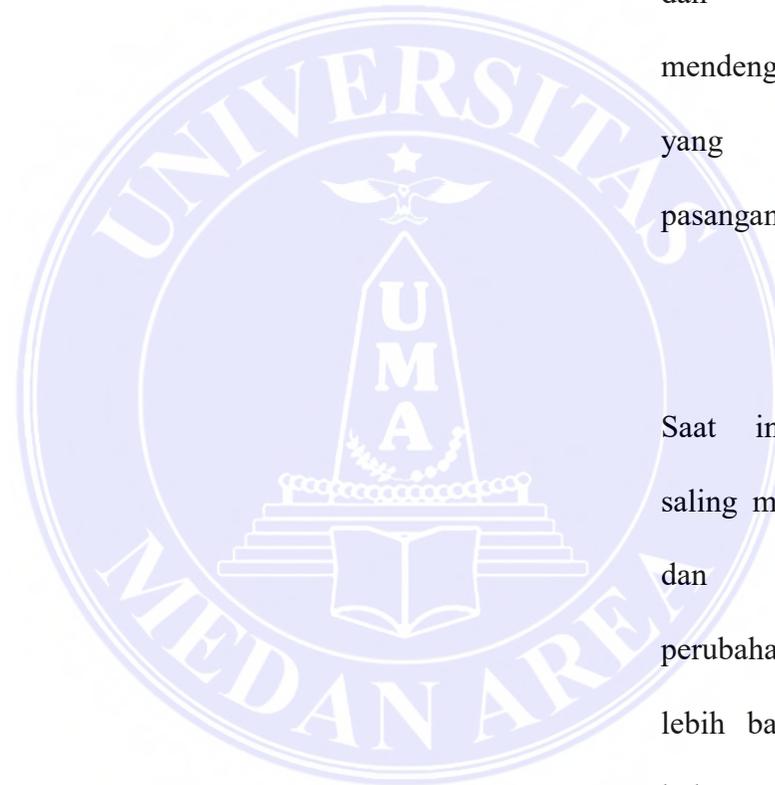
perubahan yang

lebih baik dalam

I2RI 239

hubungan

responden dengan





pasangan.

Responden juga

memenuhi tugas Tanggapan rujuk

sebagai pasangan kembali.

dan orang tua dan

tidak ada tanda-

tanda trauma lagi.

Kesiapan Mental



Rumah tangga yang
sukses dan
diharapkan.

Sikap jika pasangan
melakukan
kekerasan.

Kesiapan Model
Peran

Cara menunjukkan
perasaan kepada
pasangan.



Kesiapan

Emosional

Sikap memaafkan.

Kesiapan Moral

Pemenuhan tugas

san tanggung jawab.



Responden : 2

Wawancara : 1

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu/ 25 Maret 2018

Waktu/ Tempat Wawancara : 19.30- 20.45 WIB/ Rumah R2

Keterampilan

Perkawinan

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R2W1 001	IE : Baen ma nang.. dokkon ma.. asa ni alusan.. ho majao guru niba.. IR : Hahaha.a..a.. (sama-sama tertawa)			
R2W1 002	Apa kabar kakak?			
R2W1 003	IE : Sehat nang.. IR : Apa aktifitas kakak sekarang ini?			
R2W1 004	IE : Kayak mana lah kakak bilang ya nang.. Manggajilah.. kayak gitu lah.. enggak ada apa-apa, terpaksa menggajilah ke ladang orang, mencari nafkah gitu.			
R2W1 005	IR : Selain itu?			
R2W1 006	IE : kayak mana mau di bilang ya, memang kakak punya sedikit kebun jadi bisa tanam apa lah kalau datang hujan.	Aktifitas sehari-hari yaitu ke ladang.	Pekerjaan responden saat ini	Kesiapan Finansial
R2W1 007	IR : Ooo..Coba kakak ceritakan dulu hubungan kakak waktu masa muda dulu sampai menikah.			
R2W1 008	IE : Masa muda ku? Apalah masa muda ku nang. IR : Tentang Pasangan.. pekerjaannya..			
R2W1 009	IE : Ooo.. Kalau itu sih, pasangan memang. Gimana lah mau ku bilang ya..ntar diceritain pun gimana ya..gini loh nang.. Kalau masa muda kakak dulu emang enggak panjang sih ceritanya..			

R2W1 010	Ada sedih dan ada senangnya juga. Tapi semua itu harus dijalani, namanya juga hidup. Dalam menjalani rumah tangga pasti ada sedih dan senang, Tapi lebih banyak enaknya. Enggak mungkin semua masa lalu diingat-ingat ya kan..		
R2W1 011			
R2W1 012	jadi maksud kakak gimana biar sukses, jadi harus dibiarkan dulu, terus dinasihati matang-matang gitu. Biar jangan terlampau banyak kekerasan. Kita kan harus sabar, namanya hidup ini. Jadi gimana lah kakak bilang ya, namanya hidup ini harus dinikmati dan dijalani.	Masa muda tidak panjang dan menikah di usia muda yaitu 20 tahun. Usia saat ini yaitu 43 tahun dan semasa pernikahan mengalami susah dan senang. Pasangan sering melakukan kekerasan setiap malam atau setiap sudah mabuk.	Latar belakang
R2W1 013	IR : Usia kakak sekarang berapa?		Latar belakang
R2W1 014	IE : 43 Tahun		
R2W1 015	IR : 43..? Tapi kakak masih kelihatan muda ya.. hahaha.a..a (sambil tertawa bersama)		
R2W1 016	IE : Asyikk.. mudah-mudahan.. hahaha		
R2W1 017	IR : aku fikir kakak masih berusia sekitar 38 menjalani 40 tahun.. Kakak menikah di usia berapa?		Kesiapan Usia
R2W1 018	IE : sekitar usia 20 tahun.		Usia saat ini.
R2W1 019	IR : oo.. usia 20 tahun.. IE : Bikin lah usia 19 atau 20 Tahun.. IR : kakak dulu merantau? IE : Enggak pernah.. Tinggal dikampung.		

- R2W1 020 IR : Dari muda tinggal di kampung? Berarti tidak pernah merantau?
IE : iya, dari muda kakak tinggal dikampung. Tidak pernah sekalipun pergi merantau.
- R2W1 021 IR : Berarti pacaran nya di sekitar kampung ini lah y kak?
- R2W1 022 IE : Enggak sih.. Kalau pacaran enggak pernah di kampung ini.
IR : Ooo..Dulu waktu pacaran kakak paling lama berapa tahun?
- R2W1 023 IE : kakak enggak pernah pacaran sampe tahunan.Dulu kakak pacaran sama tulang mu sekitar 1 bulan.
- R2W1 024 IR : Tulang yang ini? (almarhum suaminya)
- R2W1 025 IE : iya
IR : Pacar kakak sebelumnya?
- R2W1 026 IE : Enggak ada.
- R2W1 027 IR : Berarti dia pacar kakak pertama dan terakhir?
IE : iya lah.. (sambil tersenyum) makanya.. sebenarnya ada sih fit, tapi nanti kakak bilang kamu tertawa.
- R2W1 028 IR : Hahahaha.a..a..
- R2W1 029 IE : Aku dulu pernah pacar. Sebenarnya cinta pertama kakak dulu bapak uda mu.
IR : Siapa kak?

Dari muda tidak pernah merantau dan menetap di kampung hingga saat ini dan hanya sekali berpacaran sekitar 1 bulan lalu menikah dengan almarhum suami.

Pengalaman hidup sendiri.

Kematangan Sosial

- R2W1 030 IE : Bapak L
- IR : Ooo.. Hahahaa.a.a..
- R2W1 031 IE : Hahhahahaha... olo do mekkel ho fit. Itulah cinta pertama ku, uda 2 tahun aku berteman sama dia.
- R2W1 032 IR : Teman tapi mesra..? Hahahhaaa.a..a
- R2W1 033 IE : Hahahaha.a..a.a. Tapi enggak jadi.. Namanya juga enggak jodoh.
- IR : kalau jadi dulu pasti manggil nanguda lah aku ya.. hahhahahaha (sambil bercanda)
- R2W1 034 Jadi gimana lah kakak kenal sama tulang itu? (almarhum suami)
- R2W1 035 IE : Di kampung. Jadi pas pulang merantau, awalnya kakak enggak kenal persis sama dia loh. Jadi waktu baru pulang merantau, namanya juga sudah dewasa, jadi dia datang lah main-main ke rumah. Kakak masih cuek aja disitu, enggak ada lah respon mau berteman atau dekat. Tapi nama nya juga ada tamu di rumah jadi kami cerita-cerita gitu. Mau ngajak merid aja enggak ada.
- R2W1 036
- R2W1 037 IR : Jadi?
- IE : Enggak ada loh.. Terkesan mau kawin lari gitu.
- R2W1 038 IR : Hehehehe.e..
- R2W1 039 IE : Tau kau kakak kawin larinya gimana fit? Heheheheee.. (tersenyum)
- Dari saba-saba (Sawah-sawah) fit, dari ladang kalian fit.. Parluasan..

Cinta pertama responden yaitu L namun hanya berteman tidak berpacaran selama 2 tahun sebelum akhirnya menikah dengan suami.

Pengalaman Berkencan.

Pertemuan R2 dengan suami saat

Kematangan

- R2W1 040 IR : Terus orang kakak larinya kemana? (tersenyum)
- IE : ke Balgaja terus ke Tiga Bolon, jam 2 malam fit.
- R2W1 041 IR : Disitu kakak kenal nya uda berapa lama sama dia?
- R2W1 042 IE : Masih 1 Bulan fit.
- IR : Baru 1 bulan orang kakak uda kawin lari?
- R2W1 043 IE : Iya..
- R2W1 044 IR : Cinta nya kakak sama tulang itu?
- IE : Cinta kali lah fit.
- R2W1 045 IR : Apalah yang kakak suka dari tulang?
- R2W1 046 IE : Kakak cinta karena pemabuk nya itu fit.
- IR : Kok Bisa kak?
- R2W1 047 IE : Iya. Gimana pulak ya, emang uda ditakdirkan Tuhan kayak gitu.
- R2W1 048 Bukannya kakak dulu enggak punya pacar, bukannya enggak baik bapak uda mu itu dulu sama ku. Tapi itulah kakak jalan sama Bapak Uda mu, tapi kakak enggak nyambung sama dia gitu. Itulah ceritanya.
- R2W1 049 IR : Tadi kakak bilang, kakak nikahnya umur sekitar 19 atau 20 tahun gitu. waktu pertama-tama nikah lari, itu gimana caranya orang kakak bisa pindah kesini?

sang suami baru pulang merantau dan datang bertamu ke rumah R2 dan tidak lama mengajak menikah namun tanpa restu orang tua dan karena perasaan cinta R2 kepada pasangan maka menyetujui pernikahan itu secara diam-diam.

Pengalaman Berkenan.

Sosial

Pengalaman Hidup Sendiri.

Kematangan Emosional

- R2W1 050 IE : Di urus lah fit, waktu itu kan kakak di kota B terus di jemputlah kesana. terus di bawa lah kesini dan nikah bagus-bagus lah disini.
- R2W1 051 IR : Kenapa kawin lari orang kakak waktu itu? Apa enggak direstui orang tua?
- R2W1 052 IE : Biasa lah. Bukan karena enggak direstui, tapi emang enggak ada omongan mau meried jadi biar jangan di ambil orang. Hahhahaa..a..(tertawa) ya.. nanti di ambil, jadi dia harus bawa gitu.
- R2W1 053 IR : Yang ngajak kawin lari siapa?
- R2W1 054 IE : Tulang mu lah... Bukan aku.. hahhahahaaa
IR : Mana tau kan..
- R2W1 055 IE : Enggak lah.. Orang kakak aja enggak tau mau diajak kemana. Cuman diajak ayok lah.. Orang kakak aja enggak tau mau dibawa kemana.
- R2W1 056 IR : Jadi cuman diajak Ayok lah..
- R2W1 057 IE : Iya.. Ayo makan mie pangsit katanya. Kemana makan mie pangsit malam-malam fikir ku. Ayok lah katanya.. Serius? Kataku. Cuman kalau diajak-ajak jajan gitu ya oke aja. Tau-tau nya di bawa ke rumah keluarga. Kita mau ngapain? gitu fikir kakak.
- R2W1 058
- R2W1 059 Eehhh.. Kok ada ini disini.. fikir kakak gitu. Terus kata tulang mu, aku datang kesini, bawa kau kesini biar kau enggak diambil orang, karena aku suka sama kau, karena aku sayang. Kata tulang mu. Jadi kakak pun enggak tau lagi lah mau bilang apa. Enggak ada lagi yang mau dibilang. Namanya juga uda takdir jadi harus diterima, fikir kakak.

Kebiasaan mabuk pasangan adalah hal yang membuat R2 cinta dan suka hingga mau diajak kawin lari walaupun tanpa berbicara dengan keluarga dan ada laki-laki lain yang lebih baik yang dekat dengan R2.

Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang. Kesehatan Model Peran

Sikap penerimaan terkait kenyataan yang dialami.

R2W1 060 IR : sebelum tulang meninggal, uda berapa tahun usia pernikahan kakak?

IE : sekitar 20 tahun

R2W1 061

IR : udah 20 tahun.. bisa kakak ceritakan waktu mulai awal pernikahan kakak?

R2W1 062 IE : cerita pernikahan kakak nang.. kayak mana lah mau kakak bilang ya nang. Uda hampir lupa lah. Uda 23 tahun kan, jadi udah lupa lah... kalau pernikahan itu..

R2W1 063 IE : kayak mana lah mau ku bilang. kadang enak kadang susah. Karena gimana lah nang. Namanya juga tulang mu suka mabuk, jadi responnya di rumah pun enggak ada. Seni nya dalam menjalani rumah tangga enggak ada sih mau diingat. Tapi karena kakak punya anak-anak, jadi kalau ada masalahnya atau tulang mu bertingkah sama kakak tetap kakak tutupin. Kasihan anak-anak gitu.

R2W1 064

IR : jadi waktu tulang masih hidup, apalah yang kakak suka dari tulang?

R2W1 065

IE : parmabukan nai ma da fitri.. (mabuk-mabukan nya itu lah)

R2W1 066 IR : cuman itu?

R2W1 067 IE : holan ai do na hu ingat, dang adong be.. holan ai ma. Ai ro anon hu jabu nunga mabuk. aning marsayang-sayang pe so boi be alani nunga mabuk. (cuman itu nya kakak ingat, enggak ada lagi. Cuman itu lah. Nanti kalau tulang mu pulang ke rumah udah mabuk, jadi kalau mau sayang-sayang pun udah enggak bisa lagi karena udah mabuk.

R2W1 068

R2W1 069 IR : enggak bisa kakak sayang-sayangan? Hahaha kenapa enggak bisa? Justru karena uda mabuk itu lah harus nya bisa sayang-sayang kak..

IE : Enggak bisa loh nang...

Kesiapan
Mental

Awalnya tidak tau mau dibawa pasangan kemana dan diajak makan mie pangsit namun R2 dibawa ke rumah keluarga pasangan dan dinikahi secara tidak sah hingga saat ini usia pernikahan sudah 20 tahun.

Tanggapan
saat pasangan
mengajak
menikah.

R2W1 070 IR : enggak mau tulang?

R2W1 071 IE : enggak mau dia. Jadi parbadaan ma naro (jadi berantam lah)

R2W1 071 IR : mulai dari nikah kakak kayak gitu?

R2W1 072 IE : iya

R2W1 072 IR : waktu pas nikah enggak ada perubahan juga?

R2W1 073 IE : enggak.. Dung pe mate baru beruba (Tunggu mati lah baru ada perubahan)

R2W1 074 IR : dang adong be.. Goar na pe nunga mate (namanya juga udah ninggal)

R2W1 075 hahhahhahaaa (sambil tertawa).. Jadi dulu enggak pernah kakak bilangin gitu sama abang itu supaya berubah gitu?

R2W1 075 IE : walaupun ku bilang.. Ee kayak mana lah ku bilang ya..

R2W1 076 IR : tapi cinta kali..

R2W1 077 IE : aku memang cinta kali sama tulang mu. Gimana lah ya nang.. Dia pun cinta nya tapi enggak dibuktikan. Jadi gimana lah mau dibilang ya. Cinta itu emang ada seninya lah walaupun enggak terbukti. Tapi uda ada lah buktinya. Inilah uda ada anak-anak. Itu ajanya. Kalau memang ada apanya, enggak ada loh nang. Kalau mau diceritakan ya kan, orang enggak pernah cerita-cerita kayak gini loh nang di rumah.

R2W1 079 IR : sama tulang?

R2W1 079 IE : iya.. Kadang aku pulang dari ladang kan uda di warung. Datang nanti jam 1

Selama pernikahan dari awal hingga pasangan meninggal selalu mabuk dan tidak ada waktu untuk saling mengasihi.

Kematangan Emosional

Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.

Setelah menikah dan sewaktu pacaran perilaku

R2W1 080 malam. Jadi apa yang mau diceritakan.. Awak uda tidur. Cerita apalah ya.. Ngorok lah.. Gitu aja.. Pagi lagi uda berangkat, awak uda ke ladang orang, dia entah kemana.Gitu lah.. Terus kayak gitu..

R2W1 081 IR : waktu orang kakak uda punya anak-anak pun?

R2W1 082 IE : gitu aja terus..
IR : enggak ada pengakuan nya gitu sama kakak?

R2W1 083 IE : enggak ada. Kapan adanya. Orang mabuk melulu.
IR : jadi uda berapa lama lah kakak janda?

R2W1 084 IE : 7 tahun

R2W1 085 IR : 7 tahun? Uda lama juga ya kak.. Kenapa enggak pacaran kakak?
IE : lului majo (carikan lah)

R2W1 086 IR : manalah tau gimana kriteria kakak.. Hahaha (tertawa)

R2W1 087 IE : mana tau nanti kau tunjukkan, kayak gini-gini mana tau selera awak kan..
IR : enggak rencana gitu?

R2W1 088 IE : kalau rencana memang enggak ada nang. Tapi suatu saat kan kita belum tau nasib kita kayak mana, tapi mudah-mudahan jangan lah. Kakak enggak pengen lah.

R2W1 089 Hidup ini kan susah loh nang. Ngeri gitu.. Tapi.. Enak lah.. Difikir-fikir gitu kan, misalnya ada kawan ku, sekarang dia baik sama ku tau-tau nya nanti kalau uda jadian belum tentu loh.. Itulah yang difikirin makanya enggak aku enggak mau

pasangan tetap sama dan selalu mabuk dan tidak ada hubungan spesial sebagai suami-istri. Suami baru berubah setelah meninggal.

Kesiapan Emosional

Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.

Cara menunjukkan perasaan terhadap pasangan.
Merasa cinta dari pasangan buktinya hanyalah hadirnya anak-anak. R2 tidak memberi saran atau memberi arahan tentang perilaku pasangan karena setiap ketemu selalu

R2W1 090	IR : takut gitu?	dalam kondisi mabuk.	
R2W1 091	IE : iya.. Takut gitu.. Trauma.. IR : jadi orang tua kakak Enggak ada nyuruh kakak gitu..?		Kematangan Sosial
R2W1 092	IE : enggak ada. IR : enggak ada ngomong sama kakak?		Sikap saat pasangan salah.
R2W1 093	IE : enggak ada. Apalah yang mau diomongkan sama ku fit.		
R2W1 094	IR : mana tau ya kan.. Secara umur kakak kan masih muda, mana tau kakak disuruh kn.. Atau mana tau kakak dilarang.	Setelah pasangan meninggal R2 sudah menjanda selama 7 tahun dan belum merencanakan untuk menikah kembali karena takut menghadapi ketidaksesuaian kedepannya.	
R2W1 095	IE : enggak ada.. Mau apa pun enggak ada. Apalah yang mau diomongin.. Uda tau nya kayak mana.		Kesiapan Usia
R2W1 096	IR : dari anak-anak kakak juga enggak ada bilang apa-apa? IE : enggak ada.		
R2W1 097	IR : jadi kakak punya teman?		
R2W1 098	IE : ada sih dalam hati (sambil tertawa) IR : enggak apa-apa kak, enggak usah sebut namanya. Tapi ada kan kak?		Pengalaman hidup sendiri.
R2W1 099	IE : ada sih.. IR : uda berapa lama kakak berteman?		

R2W1 100 IE : ada 4 tahun
IR : 4 tahun?? Lama juga ya..

R2W1 101 IE : iya

R2W1 102 IR : Jauh?

R2W1 103 IE : iya..
IR : Sering jumpa?

R2W1 104 IE : tiap hari..
IR : enggak bosan? (sambil tertawa)

R2W1 105 IE : bosan sih.. Cuman kayak mana lah.Jumpa sih jumpa tapi cuman lewat aja lah.

R2W1 106 IR : jadi hubungan kakak sama anak-anak gimana?
IE : akur-akur aja.

R2W1 107 IR : temen kakak itu uda kenal sama anak-anak kakak semua?

R2W1 108 IE : uda kenal. Kompak malah.
IR : dekat?

R2W1 109 IE : iya dekat sama orang ini.
IR : mau datang ke rumah?

Ada perasaan trauma untuk menjalin hubungan dalam pernikahan dan keluarga juga tidak mendesak R2 terkait status janda.

Perencanaan terkait pernikahan kembali.

Kesiapan Kontekstual-Sosial.

Saat ini R2 sedang menjalin hubungan dengan seseorang dan sudah berjalan selama 4 tahun.

Tanggapan keluarga/sosial terkait keputusan R2.

R2W1 110 IE : enggak. Kalau di bawa ke rumah, keluarga belum siap. Bahaya..

IR : jadi gosip?

R2W1 111

IE : iya..

R2W1 112 IR : kakak masih punya tanggungan?

IE : masih

R2W1 113

IR : siapa?

R2W1 114 IE : 3 lagi tanggungan ku.. Si P, S sama ini (anak terakhir). SMA, SMP, SD..

IR : anak kakak berapa orang?

R2W1 115

IE : 5 orang. 3 cewek dan 2 cowok.

R2W1 116 IR : jadi dari penghasilan kakak cukupnya itu untuk membiayai anak kakak?

IE : cukup lah.. Dari manggaji sama hasil dari ladang dikit-dikit. Ya di cukup-cukupkan lah, makany harus pinter-pinter membaginya.

R2W1 117

IR : jadi enggak ada kefikiran kakak gitu biar bisa nambah biaya, entah nambah lah kawan untuk membantu nyari penghasilan.

R2W1 118

IE: nambah gimana nang.. Kita enggak bisa lah kayak gitu. Gini loh nang, kita bisalah minta duitnya terus nanti ujung-ujungnya kita enggak sama dia, akibatnya kan berat jadi kita enggak bisa memainkan dia.

R2W1 119

IR : jadi waktu sama tulang lah.. Uda berapa tahun tadi pernikahan orang kakak?

Kematangan
Sosial

Hubungan R2
dengan anak-anak
baik dan pasangan
juga sudah
mengetahui dan
dekat dengan anak-
anaknya.

Lama menjalin
hubungan.

- R2W1 120 IE : kalau sampe sekarang 23 tahun.. Kalau pas tulang mu meninggal 20 tahun.
IR : selama 20 tahun itu, adanya kakak liat kelebihannya tulang?
- R2W1 121 IE : kelebihannya enggak mau ngasih uangnya, kalau minta uang mau beli beras, nanti jawabnyake langit aja ambil..
- R2W1 122 IR : jadi selama 20 tahun menafkahi enggak aktif..?
- R2W1 123 IE : enggak.
IR : tetap sendiri?
- R2W1 124 IE : iya.
- R2W1 125 IR : jadi tugas dia sebagai suami apalah?
IE : enggak ada
- R2W1 126 IR : secara biologis kakak pun?
- R2W1 127 IE : holan mambaen adek ma.. (cuman bikin anak lah)
IR : cuman itu.
- R2W1 128 IE : iya.. Apa lagi yang mau di bilang, emang cuman itu. Terbukti orang ada kok sampe 5 kan.
- R2W1 129 IR : tapi kalau untuk nafkah enggak ada?
IE : iya enggak ada.
- Belum siap untuk membawa pasangan ke rumah karena tidak ingin jadi bahan gosip dan juga masih memiliki tanggungan yaitu anak-anak.
- Pengalamanberkencan.
- Kesiapan Finansial
- Dari pekerjaan R2 yaitu berladang dan bekerja di ladang orang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

R2W1 130	IR : kalau misal nya tulang mabuk, mau nya ribut?			Kematangan Emosional
R2W1 131	IE : ribut.. Seringan ribut lah. Kalau uda mabuk seringan ribut jadi anak-anak enggak bisa di rumah.. Jadi kasihan juga. Jadi kalau difikir-fikir mendingan lah kalau dia enggak ada. Gitu lah.			Pemenuhan kebutuhan berdasarkan penghasilan saat ini.
R2W1 132	IR : jadi selama 20 tahun itu gimana lah respon kakak sama tulang kalau ada masalah kayak gitu?			
R2W1 133	IE : gimana lah mau respon nya. Emang uda nasib ku lah kayak gini. Aku mikir emang uda kayak gini lah hidupku jadi aku pun harus terima lah.	Kelebihan suami yaitu memberikan nafkah.	suami tidak	
R2W1 134	IR : jadi kakak lebih banyak diam gitu?			
R2W1 135	IE : diam aja lah. IR : walaupun enggak suka?			
R2W1 136	IE : mau dari segi mana nya pun harus di diamankan.			
R2W1 137	IR : pernah nya kakak berantam besar gitu sama tulang, misalnya entah gara-gara apa yang di buat tulang ke kakak gitu?	Pasangan memenuhi kebutuhan biologis/seksual.	hanya	Keterampilan Perkawinan
R2W1 138	IE : pernah.. Ceritanya dulu kakak berantam sama dia karena sakit. Sakit loh fit kalau diceritakan.dia enggak suka loh sama anak-anak. Kadang dia melakukan kekerasan, jadi kita pun enggak suka kalau ada kekerasan. Ujung-ujung nya anak nya bikin kekerasan sama dia. Itu lah sampe dia meninggal.			
R2W1 139	IR : sebelum itu? IE : kayak mana lah kakak bilang ya.. Memang ada nya selalu kekerasan tapi selalu			Memberi dan menerima secara seimbang.

aku diamkan.

R2W1 140 IR : biasanya kekerasan nya gimana kakak, apa dari mulut atau tangan gitu?

R2W1 141 IE : mulut, tangan, main lah semua.

IR : sama kakak?

R2W1 142 IE : iya..

R2W1 143 IR : pernah sampe biru-biru gitu?

IE : pernah lah.

R2W1 144 IR : jadi keluarga bilang apa sama kakak?

R2W1 145 IE : enggak ada di bilang keluarga.. Enggak ada di bilang keluarganya.

IR : keluarga kakak?

R2W1 146 IE : Keluarga ku apalah yang mau dibilangnya. Disuruh ditinggalkan enggak mungkin.

R2W1 147 Lagi pula kalau mau ditinggal, anak-anak uda besar. Jadi enggak mungkin lagi lah. Kadangkan anak ini uda besar, jadi uda tau lah kayak mana. Jadi kekerasan itu ada, anak enggak terima. Gitu..

R2W1 148 IR : waktu anak kakak masih kecil-kecil mau juga tulang itu melakukan kekerasan?

R2W1 149 IE : mau juga sih.. Tapi dulu waktu anak-anak masih kecil tulang mu hanya kekerasan dari mulut aja.

Setiap hari suami mabuk dan selalu ribut. R2 menerima hal tersebut sebagai nasib yang harus diterima.

Kesehatan Emosional

Tugas dan tanggung jawab pasangan.

Pernah terjadi pertengkaran besar

R2W1 150	IR : kasar dari mulut.. Setelah anak-anak kakak besar baru kekerasan kayak dipukul gitu..	R2	antara suami dan yang merupakan penyebab kematian suaminya. Saat itu suami mabuk dan melakukan kekerasan saat R2 sedang sakit dan itu dihadapan anak mereka sehingga anaknya melawan dengan senjata tajam dan merenggut nyawa suami.	Respon dalam Bentuk kenyataan KDRT yang dialami.
R2W1 151	IE : iya..			
R2W1 152	IR : pernah enggak kakak sampe mengadu gitu sama orang? IE : enggak. Ngapain awak mengadu.			
R2W1 153	IR : jadi kalau uda sakit gitu? IE : cukup lah anak-anak ku yang tau.			
R2W1 154	IR : kekerasannya di rumah aja? IE : iya..			
R2W1 155	IR : enggak pernah sampai keluar gitu?			
R2W1 156	IE : enggak.. Aku gini loh fit.. Sempat aku ngadu-ngadu sama orang, toh aku juga yang menanggung jadi untuk apa.. Memang uda nasib ku kok kayak gitu. Gitu aku.. Enggak mau mengadu kesana.. Mengadu kesini..			
R2W1 157	IR : bisa aja kan kakak. Apalagi sama keluarga.. Kayak manalah biar lega perasaan kita gitu.			
R2W1 158	IE : enggak lah. Walaupun gimana, keluarga itu cuman bilang kasi nasihat tapi tetap enggak mau berubah. Jadi apa yang mau dibilang-bilang, apa yang mau dicerita-ceritakan.	Tidak	ada tanggapan keluarga terkait perilaku suami yang melakukan	
R2W1 159	IR : jadi tulang itu pun waktu belum meninggal sampe mau meninggal gitu terus?			

R2W1 160 IE : iya. Enggak ada perubahan.

IR : mulai dari pacaran..

R2W1 161

IE : iya.. Enggak ada berubah. Terus kayak gitu juga nya. Memang uda nasib kayak gini. Uda pilihan kan jadi apa mau di bilangin. Maka nya datang keluarga, tutun ma lomom do (jalani lah, kemauan mu nya). Jadi apa yang mau di omongin.

R2W1 162

Jadi kalau ribut di rumah, kita tinggal diam aja.

R2W1 163

IR : perlakuan kasar yang kakak terima dari tulang apa?

R2W1 164

IE : yang paling kasar itu, mau ambil benda tajam. Anak-anak kakak enggak setuju digituin. Anak-anak kalau ditengomama nya disiksa jadi nanti kalau anak-anak besar pasti melakukan kekerasan.

R2W1 165

IR : mau gitu melakukan sama kakak?

R2W1 166

IE : iya.

IR : sampe dekat?

R2W1 167

IE : iya.

R2W1 168

IR : itu di bawah pengaruh tuak?

IE : iya.

R2W1 169

IR : kalau dalam posisi sadar dia kayak mana?

IE : kalau enggak minum tuak dia, enggak kayak gitu. Tapi kayak mana lah mau

kekerasan.

Suami sering memukul hingga biru dan memaki R2.

Perlakuan Kesiapan
tidak Interpersonal
menyenangkan
dari pasangan.

Saat pasangan melakukan kekerasan R2 tidak mengadu kepada siapa-siapa hanya di tau oleh anak-anak karena merasa tidak ada gunanya jika bercerita dengan orang lain.

R2W1 170 dibilang ya nang. Pernah pun dia waras, tapi mulai pagi dia uda minum. Jadi mau kapan dia waras nya. Kalau ditanya orang kapan waras nya, mau kayak mana lah.. Jam 5 pagi pun nanti uda minum sampe tengah malam.

R2W1 171 IR : sampe mau pulang?

R2W1 172 IE : iya.. Jadi kalau dibilang orang gitu kan. Dimana lah dia warasnya (enggak mabuk). Jadi Mana lah kita tau.

R2W1 173 IR : hal yang paling menyenangkan dalam pernikahan kakak apa?

IE : dang adong na hu ingat fit. (enggak ada yang ku ingat)

R2W1 174 IR : jadi na di ingot hamu (jadi yang kakak ingat)?

R2W1 175 IE : na tuakon ai ma.. Alani natuakon ai do makana naksIR iba. (peminumnya itu lah, karena peminum nya itu lah kakak naksIR)

R2W1 176 IR : holan haccit na? (cuman sakit)

IE : holan haccit na do nahuingat. (cuman sakitnya lah yang ku ingat)

R2W1 177 IR : na ni dapot pe? (yang di dapat sekarang pun)

R2W1 178 IE : na ni dapot pe tong do songoni (yang sekarang pun tetap kayak gitu)

Makana haccit.. Ido age terauma iba.. (makanya sakit, gara-gara itu kakak trauma)

R2W1 179 IR : ada trauma kakak?

IE : ada lah. Mulai kita menikah sampe dia meninggal masih terasa sakit loh.. Jadi walaupun sekarang kakak ada teman tapi masih tetap trauma. Jadi kalau mau

Kematangan
Sosial

Komunikasi
dengan orang
lain.

Mulai pacaran
sampai menikah
dan bahkan
meninggal suami
tetap pemabuk dan
R2 menjalaninya
sebagai nasib dan
diam saja.

Bentuk
KDRT

R2W1 180 diajak merried pun masih enggak mau.

IR : jadi apalah yang kakak fikir kan?

R2W1 181 IE : yang ku pikirkan saat ini cuman anak-anak ku inilah.

IR : kalau misalnya ada yang ngajak gimana kak?

R2W1 182

IE : enggak lah. Kalau pun ada yang ngajak menikah, aku cuman bilang, tunggu lah ada niat ku untuk menikah lagi. Jagan langsung buru-buru gitu.

R2W1 183

IR : kakak masih teringat sama masa lalu ya..

R2W1 184 IE : iya.

IR : kakak kenal sama teman kakak yang sekarang ini dari mana?

R2W1 185

IE : ketemu di pasar malam. Kalau difikir-fikirsih dia memang baik lah. Kalau kakak cerita keluhan-keluhan kakak dia bisa bantu. Tapi walaupun gitu, kakak tetap menjaga biar kakak enggak sampe tergantung sama dia.

R2W1 186

IR : kakak sama dia enggak punya ikatan?

R2W1 187

IE : gimana lah mau kakak bilang ya.. Ada ikatan tapi bukan untuk diajak menikah.

R2W1 188 IR : kayak pacaran?

IE : iya.. Kita cuman teman aja

R2W1 189

IR : teman kakak itu sudah pernah menikah juga?

IE : sudah

Pengalaman
Berkencan.

Hal paling kasar dari suami yaitu menodongkan benda tajam dan dalam keadaan mabuk. Hampir seharian penuh suami selalu minum tuak dan jarang kondisi sadar.

Pelakuan pasangan saat menikah.

Kematangan
Personal

Tidak ada kenangan yang menyenangkan dalam pernikahan bagi R2 dan yang diingat hanyalah

R2W1 190 IR : sudah punya anak?
 IE : sudah punya

R2W1 191 IR : sudah pernah jumpa sama anaknya?

R2W1 192 IE : belum.. Sama istrinya aja kakak belum kenal..
 IR : teman kakak punya istri..

R2W1 193 IE : iya.. Punya..

R2W1 194 IR : belum cerai?

R2W1 195 IE : gimana lah mau kakak bilang.. Status nya cerai enggak cerai lah ku rasa. (pisah-
 pisah gitu aja tanpa proses cerai)
 IR : oo.. Pisah gitu aja..

R2W1 196 IE : tapi dia disini sudah tahun lama nya. Untuk jenguk anak nya pun enggak pernah.

R2W1 197 IR : dimana anak dan istri nya tinggal?
 IE : di kota L

R2W1 198 IR : ooo.. Tapi kampung nya disini?

R2W1 199 IE : iya.
 IR : oo.. Anak dan istrinya tinggal di L.

suami yang
 pemabuk dan sakit
 yang diterima
 itulah penyebab R2
 trauma untuk
 menikah.

Perilaku
 pasangan.

Dampak
 KDRT.
 Kemampuan
 mengatasi
 kesukaran/stres

Saat ini yang
 difikirkan R2
 adalah anak dan
 kalau pasangan
 (pacar) mengajak
 menikah tidak mau
 terburu-buru
 walaupun pasangan

R2W1 200 IE : iya..

R2W1 201 IR : tadi Kakak sudah cerita kalau pernikahan kakak tidak enak (karena Sering ada kekerasan), jadi apa dampak/efek yang kakak terima?

R2W1 202 IE : dampaknya enggak ada.. Cuman setelah suami kakak meninggal, kakak dan anak-anak lebih merasa bahagia menjalani kehidupan karena enggak ada kekerasan lagi. Anak-anak bisa makan bersama.. Kalau dulu kan waktu ada tulang mu anak-anak enggak bisa makan sama-sama.

R2W1 203 IR : tadi kakak bilang, tulang enggak suka sama anak-anak.. Kenapa?

R2W1 204 IE : kayak mana lah kakak bilang. Karena tulang mu nanti pulang ke rumahuda mabuk.. Jadi pulang- pulang nanti uda marah-marah.

R2W1 205 IR : pernah nya orang kakak ngumpul-ngumpul keluarga?

R2W1 206 IE : enggak pernah.. Kayak mana lah.. Nanti anak-anaknya pas lagi makan terus dia datang uda marah-marah. Lagi duduk-duduk sama aja dia udah marah. Kalau uda marah-marah nanti tulang mu kakak tinggal aja, karna takut nanti jadi berantam.

R2W1 207 IR : trauma yang kakak rasakan ini, trauma yang kayak mana?

R2W1 208 IE : trauma nya kayak gini.. Karena kakak udah sering mendapat kekerasan dalam berumah tangga, jadi walau pun kakak sekarang ada temen tapi kakak masih takut. Takut nanti yang didapat sekarang ini lebih parah dari suami kakak dulu. Jadi kakak was-was lah.

R2W1 209 IR : jadi berfikir negatif lah ya kak

IE : iya.. Jadi kefikiran kesitu terus lah jadinya. Makanya kakak selalu berusaha untuk

terlihat baik.

Perasaan akibat perlakuan pasangan.

Kematangan Sosial

Menjalin hubungan dengan pasangan saat ini tanpa adanya ikatan status yang pasti untuk ke jenjang serius. Pasangan sudah menikah dan jauh dari istri dan anaknya.

Pengalaman Berkencan.

R2W1 210 menghindarinya. Jangan langsung buru-buru ambil tindakan.

IR : hubungan anak-anak sama tulang kayak mana dulu kak?

R2W1 211 IE : kayak mana lah kakak bilang.. Enggak pernah orang ini akrab sama tulang mu.

R2W1 212 Emang kalau kakak fikir-fikir pengen juga nya kakak punya teman atau berkeluarga lagi, biar anak-anak kakak juga punya bapak. Tapi kakak masih trauma. Takutnya nanti dia kita liat dia baik sama anak-anak tapi nyatanya enggak. Kalau kakak perhatikan dia sama tulang mu memang jauh beda perlakuannya.

R2W1 213 IR : mulai dari perlakuan waktu pacaran pun beda?

R2W1 214 IE : iya..

R2W1 215 IR : biasanya kan kalau masih pacaran kan masih manis-manis, kalau teman kakak ini gimana?

R2W1 216 IE : kalau teman kakak ini memang beda. Misalnya nanti kalau jumpa anak-anak waktu mau sekolah, nanti mau kasih uang untuk ongkos anak-anak. Mau juga ngajak jalan-jalan. Cuman kakak masih tetap trauma..

R2W1 217 IR : tapi kakak sudah kenal selama 4 tahun..

R2W1 218 IE : biarlah

IR : karena belum kenal keseluruhan?

R2W1 219 IE : walaupun kakak sudah kenal sama dia tapi hati kakak tetap belum bisa terima karena trauma kakak.

IR : kalau boleh tau kak.. Kejadian tulang waktu meninggal kemarin karena apa?

Pacar R2 masih terjalin pernikahan dengan istrinya dan sudah memiliki anak, namun pasangan sudah menetap lama dikampung dan tidak pernah kembali ke kota L.

Latar belakang Pacar R2 saat ini.

R2 merasa lebih bahagia bersama anak-anak setelah suaminya

R2W1 220	IE : kejadiannya itu karena tulang mu melakukan kekerasan, jadi anak-anak enggak suka liat nya, enggak terima. Jadi anak-anak pun ikut melakukan kekerasan lah sama tulang mu. Jadi ujung-ujung nya kayak gitu lah..	meninggal.	Dampak KDRT
R2W1 221	IR : awalnya tulang melakukan kekerasansama siapa? Sama kakak atau anak kakak?		
R2W1 222	IE : sama kakak. Jadi anak kakak enggak terima mama nya dihina terus disiksa..		
R2W1 223	IR : kekerasan nya dilakukan di depan anak-anak kakak?		
R2W1 224	IE : iya.. Jadi anak-anak kakak tidak terima. Wajarlah karena anak kakak kan sudah besar, jadi mana mungkin lah dia mau melihat mama nya disiksa kayak gitu. Mau disuruh berdamai pun tidak bisa. Tetangga juga sudah sampai berdatangan tapi tetap aja.. Jadi ujung-ujungnya anak nya pun melakukan kekerasan sama dia sampe kayak gitu.		Perasaan terkait perlakuan pasangan.
R2W1 225	IR : awalnya apa karena sama-sama mabuk atau tidak?		
R2W1 226	IE : tidak. Cuma tulang mu (bapak nya) yang mabuk. Kalau anak kakak enggak pernah mabuk.	Trauma yang dirasakan akibat kekerasan dari pasangan yaitu masih adanya ketakutan dan ketidakpercayaan untuk menjalin hubungan serius.	
R2W1 227	IR : berarti itu karena emosi?		
R2W1 228	IE : iya. IR : awalnya anak kakak langsung pegang benda tajam atau kayak mana?		Kematangan Sosial
R2W1 229	IE : awalnya tulang mu yang pegang, terus di arahkan ke anaknya. Jadi anak kakak kan tidak terima diperlakukan seperti itu. Masa aku sudah besar diperlakukan kayak gitu fikir anak kakak. Jadi merekaberantam besar lah..		

R2W1 230	IR : pada saat kejadian itu, gimana perasaan kakak?		
R2W1 231	IE : saat kejadian itu kakak enggak sadarkan diri, jadi kakak enggak tau persis kayak mana kejadian itu. Sampai selesai kejadian itu pun kakak enggak tau.	Gejala BWS (trauma).	
R2W1 232	IR : kenapa kakak enggak sadar diri? IE : waktu itu kakak sakit.		
R2W1 233	IR : sakit apa kakak? IE : sakit asam lambung	Pengalaman hidup sendiri.	
R2W1 234	IR : ooo..		
R2W1 235	IE : jadi pas mereka berantam, aku sudah tidak sadarkan diri lagi. Kayak mana lah kakak bilang, kondisi kakak pada saat itu lagi sakit, terus suami kakak berantam dan pegang benda tajam.. Terus benda tajamnya diarahkan ke anaknya. Jadi kakak takut terus enggak sadarkan diri lah.		Dampak KDRT
R2W1 236	IR : awalnya tulang berantam sama kakak?	Adanya ketakutan untuk menjalin hubungan dengan orang baru walaupun sudah mengenal cukup lama namun belum bisa untuk percaya.	Pengalaman Berkencan.
R2W1 237	IE : iya.. Terus anaknya datang.. Diliatnya bapaknya melakukan kekerasan sama mamanya jadi mana terima lah anaknya. Jadi mereka bertengkar lah.		
R2W1 238	IR : jadi sekarang ini pelajaran apa lah yang kakak dapat?		Bentuk KDRT
R2W1 239	IE : pelajaran apa lah yang kakak terima ya.. Dalam fikiran kakak kayak gini, biar lah dalam 30 tahun ini aku menderita, tapi nanti kalau anak-anak ku sudah besar aku pasti bahagia. Anak-anak ku pasti akan buat aku bahagia.		

R2W1 240	IR : hmm.. Anak-anak lah ya kak.		
R2W1 241	IE : iya.. Cuman anak-anak lah perjuangan ku. Sekalipun kerjaan ku ke ladang orang tapi kakak bersyukur masih diberi kesihatan.		Gejala BWS (<i>Learned helplessness</i>).
R2W1 242	IR : kayak mana kakak menjalin hubungan sama suami kakak waktu masih hidup?		
R2W1 243	IE : gimana lah kakak bilang. Kalau dia lagi mabuk, apa yang dia bilang kita terima aja, kan malu nanti kalau rebutdidengar tetangga kan nanti enggak enak. Jadi kakak diam aja lah.		Latar belakang Kematian Suami
R2W1 244	IR : kalau kakak diam kayak gitu enggak ada yang melawan? IE : enggak.. Kalau kakak uda diam, anak-anak kakak juga ikut diam.	Suami meninggal ditangan anak tertua mereka, karena saat suami melakukan kekerasan dan menodongkan pisau dan sebagai anak tidak menerima perbuatan itu dan melakukan perlawanan pisau suami beralih ke tangan anak dan terjadilah pembunuhan. Sementara R2	Perlakuan dari pasangan.
R2W1 245	IR : kadang kan kalau orang lagi mabuk, kalau kita diam dia makin menjadi-jadi.		
R2W1 246	IE : enggak.. Dia enggak gitu. Cuman kalau dia ada minta sesuatu jadi kita harus layanin aja. Jadi kakak terima aja lah biar enggak ribut.		
R2W1 247	IR : anak kakak yang paling kecil enggak pernah mencari bapaknya setelah meninggal? IE : enggak pernah sekali pun anak kakak yang kecil mencari bapaknya.		
R2W1 248	IR : jadi hubungan anak kakak sama teman kakak sekarang gimana?		Bentuk KDRT
R2W1 249	IE : anak kakak lebih kompak sama teman kakak sekarang daripada bapaknya dulu. Lebih sering tanya-tanyain. Kalau misalnya enggak jumpa dalam 1 minggu, nanti tanya kabar dimana.		Latar belakang Kematian Suami.

R2W1 250 IR : anak kakak yang paling kecil yang nanya?

IE : iya.

R2W1 251

IR : nanya nya kayak gimana?

R2W1 252 IE : ditanya nya nanti, "mak, mana bapak tua?"

R2W1 253 Jadi nanti kakak suruh telepon lah. Nanti kalau sudah ditelepon, dia dengar suara anak-anak dia sudah senang. Tapi kakak masih trauma loh nang..

IR : coba lah kakak membuka diri dulu..

R2W1 254

IE : enggak lah.. Lebih baik kayak gini. Lebih enakan kayak gini.

R2W1 255 IR : enak nya apa?

IE : enak nya bisa ngumpul makan bareng sama anak-anak.

R2W1 256

Mau masak apapun enggak ada yang ngatur, gak ada yang marah, gak ada yang komen kalau enggak masak.

R2W1 257

IR : jadi bebas lah ya kak..

R2W1 258 IE : iya..

IR : enggak rindu kakak sama tulang itu?

R2W1 259

IE : enggak ada rindu kakak sama dia. Sama sekali enggak ada. Anak-anak kakak aja enggak rindu sama bapak nya.

dalam keadaan kurang sehat dan syok sehingga tidak menyadari kejadian tersebut.

Hal yang tidak menyenangkan dari suami selama pernikahan.

Latar belakang kematian suami

Kesiapan Waktu

R2W1 260 IR : enggak pernah?
 IE : iya.. Enggak pernah kakak rindu.

R2W1 261 IR : jadi hubungan kakak sama teman kakak sekarang ini kayak mana menjalaninya?
 IE : ya.. Kita jalan enggak jalan lah.. Yang penting komunikasi lancar. Kita memang akrab tapi kakak anggap nya biasa-biasa aja.

R2W1 262 IR : jadi kakak nganggap nya apa?
 IE : anggap teman aja lah. Mau dia menganggap lebih, ya itu terserah dia aja. Kalau kakak sih cuman anggap teman aja.

R2W1 264 IR : pernah gak teman kakak ngobrol serius?
 IE : sering sih. Tapi kakak enggak terima.

R2W1 265 IR : enggak terima nya?
 IE : karna kakak masih trauma..

R2W1 267 IR : reaksi kakak gimana?
 IE : reaksi kakak, ya kakak mengalihkan pembicaraan.. Biar cerita yang lain aja (sambil menghidupkan rokoknya).

R2W1 268 IR : kakak merokok?
 IE : iya.. Itu lah hidup ku.. Itu lah pasangan ku sekarang..Mau ke ladang ke rumah atau kemana pun pergi, rokok lah pasangan ku. Hehehehe

Latar belakang kematian suami.

Setelah kejadian tragis tersebut hal yang dipelajari yaitu apapun penderitannya akan dihadapi dan tetap memperjuangkan anak-anak jadi dalam menjalani hubungan dengan pasangan R2 memilih diam dengan apapun yang dilakukan suami kepadanya.

Tindak lanjut dari masa lalu.

Dampak KDRT

Gejala BWS (*Learned helplessness*).

- R2W1 270 IR : apalah permasalahan secara pribadi yang kakak rasakan?
- IE : enggak tau.. Kakak gak ingat lagi.
- R2W1 271 IR : kalau sekarang ini apa lah masalah kakak?
- R2W1 272 IE : mau masalah apa? Enggak ada lagi masalah ku sekarang. Apalagi lah masalah ku, suami ku enggak ada lagi.. Jadi enggak ada lagi masalah ku.
- R2W1 273 IR : masalah sama anak-anak?
- IE : enggak ada masalah ku sama anak-anak. Hubungan ku sama anak-anak baik-baik aja. Sering ketawa-ketawa.. Bercanda..
- R2W1 274 IR : masalah sama orang tua?
- IE : enggak ada.
- R2W1 275 IR : atau mungkin ada hal yang lagi kakak fikir kan?
- IE : ee..e.. Enggak ada yang ku fikir.. Yang penting anak-anak kakak lancar sekolahnya. Selebihnya kakak enjoy aja.
- R2W1 276 Terlalu difikirkan pun nanti kakak jatuh sakit. Jadi lebih baik dinikmati aja lah.
- R2W1 278 IR : barangkali ada masalah kakak dulu?
- R2W1 279 IE : enggak ku ingat lagi.. Lagian kalau masa lalu ya masa lalu lah.. Kakak gak mau ingat-ingat masa lalu.
- IR : pernah nya teman kakak itu curhat sama kakak? Terus respon kakak gimana?

Pengalaman hidup sendiri.

Kematangan Sosial

Setelah suami meninggal tidak ada perasaan kehilangan baik dari R2 ataupun anak-anak. Anak lebih dekat dan kompak dengan pasangan saat ini daripada suami dulu. Namun demikian tidak juga membuat hati R2 terbuka untuk hubungan yang serius atau ke jenjang pernikahan.

R2W1 280	IE : iya pernah. Kadang dia mau cerita masalah dia sama keluarga nya. Kakak cuman bisa bilang sabarlah.. Kita cuma bisa bersabar dan bersyukur sama Tuhan gitu aja lah..		Pengalaman berkenan.	Kematangan Sosial
R2W1 281	IR : berarti teman kakak itu mau cerita sama kakak?			
R2W1 282	IE : iya.. Tapi enggak banyak.. Enggak mau cerita semuanya sih.			
R2W1 283	IR : jadi respon kakak? IE : respon nya ya kayak tadi lah.. Cuman bisa nasihat in terus bilang banyak bersabar lah dan berdoa.	R2 merasa lebih nyaman dengan statusnya seperti saat ini karena lebih bebas dan tidak menambah tanggung jawab.	Pengalaman Hidup sendiri.	
R2W1 284	IR : jadi kalau kakak lagi ada masalah mau cerita sama teman kakak itu?			
R2W1 285	IE : mau sih. Dia pun responnya sama juga. Apalah yang mau dibilang, ya sabar lah.. Kasian anak-anak. Tengok anak-anak aja lah.			
R2W1 286	IR : panggil apalah teman kakak itu? IE : panggil pariban, karena dia pun anak naboru ku nya.			Kesiapan Waktu
R2W1 287	IR : waktu kakak hidup sama tulang, apalah kekurangan tulang?			
R2W1 288	IE : kekurangan nya ya peminumnya itu lah. Terus kalau kakak minta uang nanti dia kumat (marah-marah), jadi lebih baik diam lah kakak. Apa yang bisa dikerjakan kakak kerjakan. Jadi kakak enggak mau minta-minta sama dia.			
R2W1 289	IR : kumat nya kayak mana kak? IE : langsung kumat.. Nanti dibilang " ke langit itu ambil".. Tiap kakak minta uang	Hubungan dengan pasangan saat ini baik dan lancar dan	Hubungan asmara saat ini.	

R2W1 290	nanti jawab nya enggak ada uang, ambil aja ke langit.. Jadi lebih baik lah kakak diam.	menjadi teman bermesraan bukan untuk serius karena ada rasa trauma.	
R2W1 291	IR : mulai dari menikah, pernah nya kakak dipuji tulang? IE : enggak pernah. Kayak mana dia mau puji aku, tiap hari kerjaan nya mabuk aja.		Kematangan Sosial
R2W1 292	IR : waktu pacaran?		
R2W1 293	IE : mau waktu pacaran pun enggak pernah kakak dipuji IR : jadi kakak kok bisa cinta?		Tanggapan menjalin hubungan serius.
R2W1 294	IE : kayak mana lah mau dibuat. Namanya juga karena uda minum tuak.	Setiap pacar membicarakan hal serius R2 memilih mengalihkan topik pembicaraan.	
R2W1 295	IR : kalau teman kakak yang sekarang ini, apa kekurangannya?	Setelah janda R2 merokok sebagai pasangannya yang tidak bisa dilupakan atau ditinggalkan.	
R2W1 296	IE : kekurangan nya.. Misalnya nanti kakak cerita sama dia, aku mau pergi ke pesta loh tapi uang ku enggak ada.. Nanti dia jawab nya tenang..tenang.. Walaupun nanti dia enggak ada di kasih uang.. Hahahahaaa.. (tertawa)		
R2W1 297	Terus nanti kalau uda ada, nanti kakak berfikiran ini orangnya baik. Tapi walaupun kayak gitu kakak masih miki-mikir. Apakah dia itu akan kayak gini baik terus atau malah beda.		
R2W1 298	IR : oo.. Jadi kekurangan nya itu lah ya kak.. IE : iya..		Kemampuan mengatasi kesukaran/stres
R2W1 299	IR : terus kakak gimana cara menyikapi kekurangan teman kakak itu? IE : respon kakak ya biasa aja lah.. Mau kayak mana lagi kakak meresponya.		Kematangan Emosional

- R2W1 300 IR : pernah nya kakak menuntut teman kakak itu?
IE : mau menuntut apa?
- R2W1 301 IR : entah apa lah kak..
- R2W1 302 IE : enggak lah. Kakak kan enggak ada berhak menuntut apa pun. Toh dia bukan siapa-siapa kok. Cuman teman aja.
- R2W1 303 IR : terus gimana cara teman kakak nanggapi kekurangan kakak?
IE : dia cuman nasihat in aja lah.
- R2W1 304 IR : menurut kakak, apa lah yg menjadi kekurangan kakak selama berkeluarga?
- R2W1 305 IE : enggak tau apa kekurangan ku. Menurut ku selalu nya aku melakukan hal yang benar tapi di mata suami kakak selalu aja dianggap salah. Walaupun kakak sudah melakukan apa yang menjadi tanggung jawab kakak. Walaupun kakak yang kerja untuk mencari nafkah tapi tetap nya kakak dianggap salah. Jadi kakak enggak tau apa kekurangan kakak.
- R2W1 306
- R2W1 307 IR : jadi lebih enak lah sendiri?
IE : iya..
- R2W1 308 IR : tapi perlu nya punya pasangan kak.
- R2W1 309 IE : enggak lah.. Nanti kalau misalnya anak-anak minta uang untuk keperluan sekolah. Kakak tinggal kerja aja ke ladang orang terus dapat uang untuk biaya sekolah anak. Udah gitu aja. Jadi enggak ada kakak fikiran untuk mendapatkan pasangan lagi. Yang penting kakak sihat.. Anak-anak kakak juga sihat. Udah itu aja yang kakak

R2 merasa tidak memiliki permasalahan apa-apa saat ini dan tidak mau mengingat masa lalu dan menikmati kehidupan dan statusnya yang sekarang walaupun R2 dan pasangan mau berbagi cerita dan saling bertukar pikiran dan saling menyemangati satu sama lain.

Cara menyikapi masalah.

Respon saat pasangan/orang lain bercerita.

Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.

Kesiapan Interpersonal-Kematangan Emosional

R2W1 310	fikirkan. IR : pernah nya tulang ngasih saran sama kakak?	Tindakan saat terjadi konflik.
R2W1 311	IE : saran apa yang mau di kasih.. Paling nanti cuman diajak ayok minum tuak gitu aja lah.	
R2W1 312	IR : enggak pernah cerita-cerita gitu?	
R2W1 313	IE : enggak pernah sama sekali lah. IR : cuman jumpa-jumpa gitu aja	Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.
R2W1 314	IE : iya.. Cuman jumpa gitu aja, enggak pernah berbagi cerita.Kalau pun kakak nanti cerita bagus-bagus ujung-ujungnya jadi berantam, lebih baik lah diam aja.	
R2W1 315	IR : tapi lama juga kakak berumah tangga ya..?	
R2W1 316	IE : iya.. Itu lah kayak yang di bilang orang tua. Kalau yang berumah tangga ini enggak ada habis-habisnya.	Suami R2 selalu minum dan mabu namun jika diminta uang belanja akan marah dan tidak pernah memuji R2 sejak pacaran hingga kematian memisahkan.
R2W1 317	IR : kalau teman kakak yang sekarang ini gimana? Mau nya ngasih saran sama kakak kalau kakak misalnya ada salah..	Kematangan Emosional
R2W1 318	IE : kalau yang sekarang ini, kalau kakak salah mau nya nanti di bilang " enggak bisa kayak gitu" misalnya kakak lagi marah sama anak-anak, nanti dia bilang "enggak boleh kayak gitu sama anak-anak, kita harus nasihatin baik-baik biar anak-anak pun nanti jadi bagus.. Enggak boleh kita keras.. Makanya aku pun enggak mau keras sama anak ku karena aku ingat nasihat itu. Jadi lebih baik kakak ingat nasihat teman kakak itu daripada ingat tulang mu dulu.	
R2W1 319	IR : berarti mau juga teman kakak ngasih saran.	Kemampuan memberi dan

R2W1 320	IE : iya.. Cuman itu aja lah yang ku ingat..		menerima kasih sayang.
	IR : jadi kakak pas di kasih saran gitu gimana responnya?		
R2W1 321	IE : kakak mikir.. Betul juga yang nasihatnya.. Jadi kakak enggak mau keras lagi sama anak-anak. Terus kakak juga bersyukur karena masih ada yg mau kasih nasihat.		
R2W1 322	Kalau masih ada yg nasihatin kita berarti masih ada yg sayang sama kita.		
	IR : pernah nya kakak ada masalah sama teman kakak?		
R2W1 323	IE : Enggak pernah ada masalah. Nanti kalau misalnya kakak lagi enggak ada kerjaan di ladang, kakak nanti minta dia ngajak kakak bawa jalan-jalan biar happy.. Kalau		
R2W1 324	lagi bisa dibawa anak kakak ya di bawa.		
	IR : enggak pernah berantam?		
R2W1 325	IE : enggak. Uda selama 4 tahun loh tapi enggak pernah berantam.		
R2W1 326	IR : entah itu selisih paham pun..		
	IE : enggak pernah juga. Makanya kakak kadang bingung juga. Tapi walaupun kayak	Pacar R2 saat ini mau membantu namun terkadang hanya berkata nanti tanpa kepastian sehingga membuat R2 belum yakin dan menanggapi kekurangan pasangannya itu dengan biasa saja tidak ada respon apa-apa karena	
R2W1 327	gitu kalau kakak diajak menikah pun kakak tetap enggak mau. Kakak bilang"sabar kau yah.. Tunggu anak-anak besar.."		
R2W1 328	IR : emang anak-anak kakak enggak mendukung?		
	IE : enggak.. Sekarang ini sih enggak tapi nanti kita kan enggak tau.. Siapa tau		
R2W1 329	kedepan nya anak-anak melihat daripada kayak gini terus, kemudian anak-anak setuju, kita kan enggak tau juga.		
R2W1 330	IR : anak-anak kakak enggak malu?		
		Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.	Kematangan Emosional

R2W1 331	IE : enggak lah.. Walaupun kakak pacaran tapi kakak tetap perhatikan anak-anak. Kakak masih tetap mencari nafkah untuk mereka.	merasa belum memiliki hak untuk menuntut lebih dari pasangan.	
R2W1 332	IR : dulu, waktu kakak sama tulang, kalau lagi ada masalah gimana lah cara mengatasinya..?		
R2W1 333	IE : ya kakak diam aja lah		
R2W1 334	IR : jadi kalau kakak lagi marah, gimana lah kakak menyikapinya?		Kesiapan Waktu
	IE : ya kakak diam aja lah. Kakak enggak mau ada kekerasan.		
R2W1 335	IR : enggak ada pelampiasannya?		
R2W1 336	IE : enggak ada lah.. Mau kakak marah sama tulang mu nanti jadi berantam, kalau kakak lampiaskan ke anak-anak kakak, kasian lah anak-anak kakak. Jadi kakak diamkan aja lah.	R2 merasa tidak ada kekurangan sebagai pasangan dan sudah melakukan kewajibannya walaupun pasangan masih tidak menerima dengan baik dan itu menjadi salah satu alasan untuk memilih sendiri.	Pengalaman hidup sendiri.
R2W1 337	IR : pernah nya kakak di gosipin sama orang-orang sekitar kakak?		
R2W1 338	IE : ya pernah lah		
	IR : jadi gimana dia menyikapinya?		
R2W1 339	IE : kakak diamkan aja lah. Kakak cuek aja sama apa yang diomongin orang. Karena kayak manapun kakak kok yang menjalannya jadi buat apa kakak mikirin omongan orang. Jadi kakak cuek aja sama semua gosip-gosip orang.		
R2W1 340			Kematangan Emosional
R2W1 341	IR : apalah aktifitas kakak dalam mengisi kekosongan kalau kakak enggak ke ladang?		Kemampuan memberi dan menerima secara
	IE : kalau enggak ke ladang, paling kayak gini lah.. Merokok di rumah.		

R2W1 342	IR : enggak pergi keluar?		seimbang.
	IE : mau kemana?		
R2W1 343	IR : siapa tau ada teman kakak yang ngajak jalan..		Kematangan Sosial
R2W1 344	IE : enggak ada lah.. Enggak ada uang ku.. Sekalipun dibayarin tapi tetap aja.. Nanti jadi dituntutnya pula nanti.	Tidak ada hubungan kedekatan untuk saling berbagi cerita ataupun berbagi saran dengan suami dulu karena setiap cerita akan berujung pertengkaran berbeda dengan pasangan saat ini yang sering memberi dan menerima masukan/saran.	Pengalaman hidup sendiri.
R2W1 345	IR : biar refresing loh kak		
R2W1 346	IE : kalau kakak mau happy-happy lebih baik kakak pergi ke rumah oppung yang di X.		
R2W1 347	IR : jadi kakak lebih senang yang sekarang lah ya kak daripada yang dulu.		
R2W1 348	IE : iya lah. Kakak bisa bahagia. Lebih cantik kakak sekarang, lebih gemuk lagi. Bisa kakak berdandan.		
R2W1 349	IR : emang kakak dulu enggak bisa berdandan?		
R2W1 349	IE : enggak bisa.. Nanti kalau kakak berdandan ditanya "mau kemana kau" Terus nanti jadi awal kemarahan tulang mu.		
R2W1 350	IR : ada nya kegagalan kakak dalam berumah tangga?		Kematangan Emosional
R2W1 351	IE : enggak ada lah kegagalan ku. Punya anak-anak kok kakak. Yang pasti kakak lebih senang sekarang ini dibanding waktu tulang mu masih hidup.		Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.
	IR : jadi apalah yang kakak anggap kegagalan kakak?		

R2W1 352	IE : kayak mana lah mau kakak bilang..		
	IR : enggak ada yang kakak impikan?		
R2W1 353	IE : cuman anak-anak ini lah yang kakak impikan. Kayak mana lah biar anak-anak kakak ini sukses nantinya. Walaupun cuman sampe tamat SMA tapi kakak harus usahakan sampe tamat. Jangan nanti karena kakak sudah janda jadi orang berfikiran kakak gak sanggup sekolahkan anak-anak kakak. Cukuplah anak ku yang pertama yg enggak menyelesaikan pendidikan nya, itu pun karena memang dia yang enggak mau. Jadi kakak pun enggak bisa bilang apalagi. Yang penting dia enggak pernah menyusahkan kakak.		Pengalaman berkencan
R2W1 354			
R2W1 355			Kematangan Sosial
R2W1 356	IR : jadi kalau misalnya lah kakak ada kegagalan, kayak mana lah kakak menyikapinya?		
R2W1 357	IE : kalau pun ada kegagalan kakak misalnya dalam kerjaan, tapi nanti kakak berfikir sudah lah, nanti juga aku pasti bisa mendapatkannya. Gitulah prinsip kakak.		
R2W1 358	IR : menurut kakak, apalah yang menjadi kelebihan kakak?	Menjalin hubungan dengan pasangan saat ini selama 4 tahun tidak pernah berantam atau mendapatkan perlakuan kasar dari pasangan saat ini. Walaupun hubungan yang terjalin baik tidak mendorong niat untuk menikah	Pengalaman hidup sendiri.
R2W1 359	IE : kelebihan ku, mampu aku mendidik anak-anak ku.. Apa yg ku suruh dilakukan. Jadi kalau uda kayak gitu langsung semangat hidup kakak rasanya.		
R2W1 360	IR : itulah motivasi kakak ya..		
	IE : iya lah.. Kalau mau difikir-fikir semua hidup ini hancur lah aku.		
R2W1 361	IR : kalau dilihat dari sikap kakak, apalah yg kakak liat menjadi kelebihan kakak?		
	IE : aku enggak peduli sama orang. Ngapain aku mikirin orang. Yang penting kakak kerjakan apa yang jadi pekerjaan ku.		Tugas dan Keterampilan dan Perkawinan jawab sebagai ibu.

R2W1 362 IR : adanya teman akrab kakak?

R2W1 363 IE : enggak ada. Susah kalau punya teman akrab. Nanti kalau kita cerita sama dia terus dia cerita sama orang lain, nantikan jadi permasalahan. Jadi enggak enakan.

R2W1 364 IR : pernah kakak mengalami kayak gitu?

IE : pernah

R2W1 365 IR : sekarang?

R2W1 366 IE : enggak.. Itu dulu. Jadi kakak lebih suka sendiri kayak gini.

IR : jadi kakak enggak punya teman..

R2W1 367 IE : enggak.. Enggak usah berteman. Lebih baik sekedar gitu aja lah.

R2W1 368 IR : jadi teman curhat kakak?

R2W1 369 IE : enggak ada. Untuk apa kakak cerita, toh kakak nya yang menjalani jadi untuk apa. Lebih baik kakak berusaha sendiri. Jadi kakak cuman berkawan gitu aj. Sekedar jumpa aja.

R2W1 370 IR : ooo..Cukup sekian lah dulu pembicaraan kita hari ini ya kak. Terima kasih atas waktu nya.

R2W1 371

R2W1 372

karena anak-anak, walaupun anak-anak mengizinkan R2 berpacaran namun tidak untuk menikah.

Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.

Kematangan Emosional

Saat dengan suami R2 selalu diam walaupun R2 sedang marah untuk menghindari kekerasan dan pertengkaran. Saat lingkungan tidak merespon dengan baik R2 tidak peduli dan cuek terhadap perkataan orang lain.

Kemampuan mengatasi kesukaran/stres

R2W1 373

R2W1 374

R2W1 375

R2W1 376

R2W1 377

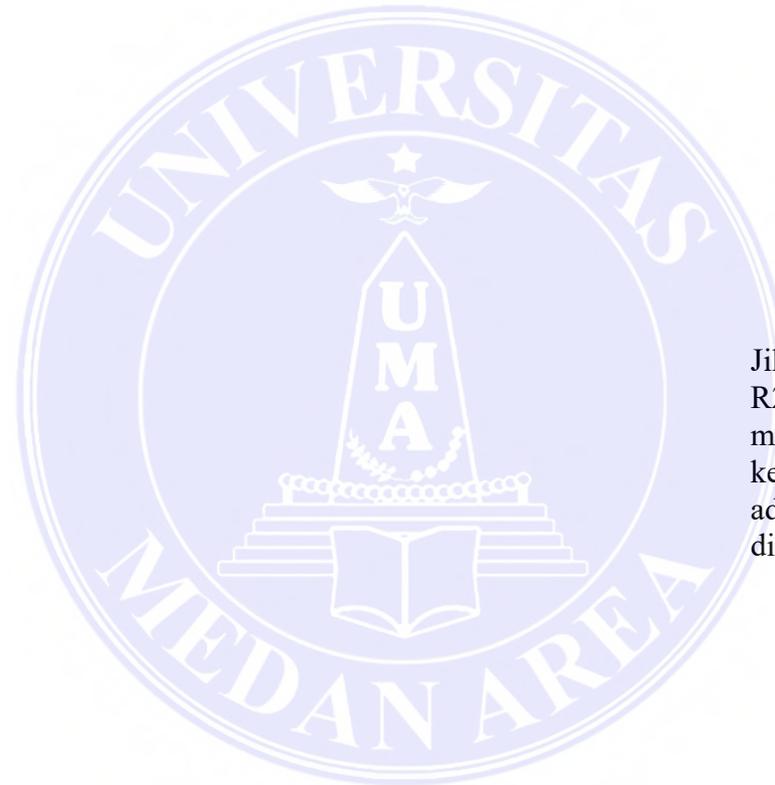
R2W1 378

R2W1 379

R2W1 380

R2W1 381

R2W1 382



Kesiapan Waktu
Pengalaman hidup sendiri.

Jika waktu kosong R2 di rumah merokok dan tidak keluar karena tidak ada teman mau diajak jalan.

R2W1 383

R2W1 384

R2W1 385

R2W1 386

R2W1 387

R2W1 388

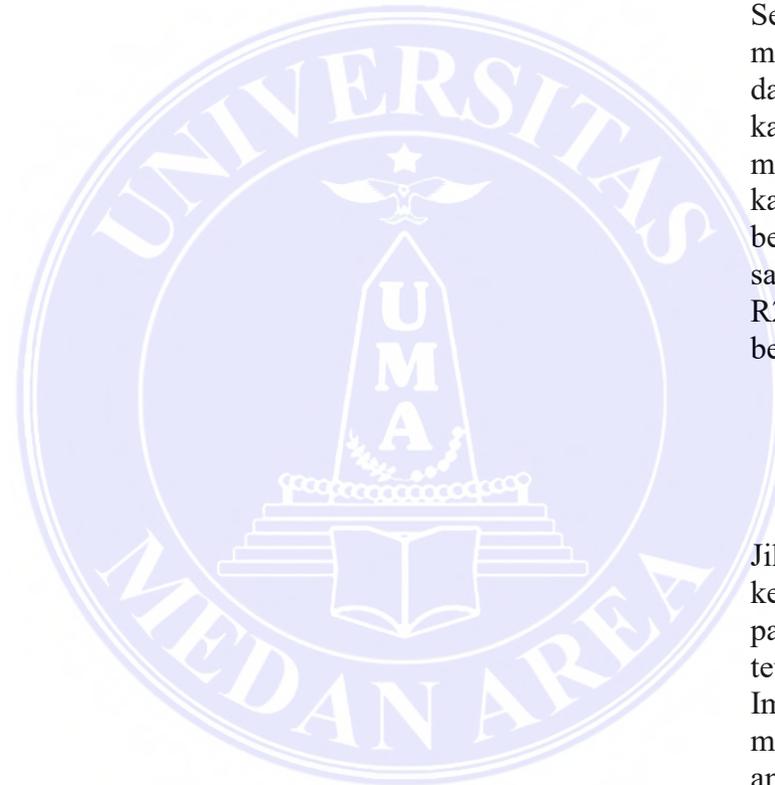
R2W1 389

R2W1 390

R2W1 391

R2W1 392

R2W1 393



Sekarang lebih menyenangkan daripada dulu karena saat ini R2 merasa lebih baik karena bisa berdandan, dulu saat dengan suami R2 tidak boleh berdandan.

Kemampuan mengatasi peristiwa kesukaran/stres

Kematangan Emosional

Jika mengalami kegagalan R2 tidak patah semangat dan tetap berusaha. Impian R2 yaitu masa depan anak-anak dan pendidikannya walaupun sebatas SMA agar tidak diremehkan karena

Kemampuan memberi dan menerima secara seimbang.

Kematangan Emosional

statusnya.

R2W1 394

R2W1 395

R2W1 396

R2W1 397

R2W1 398

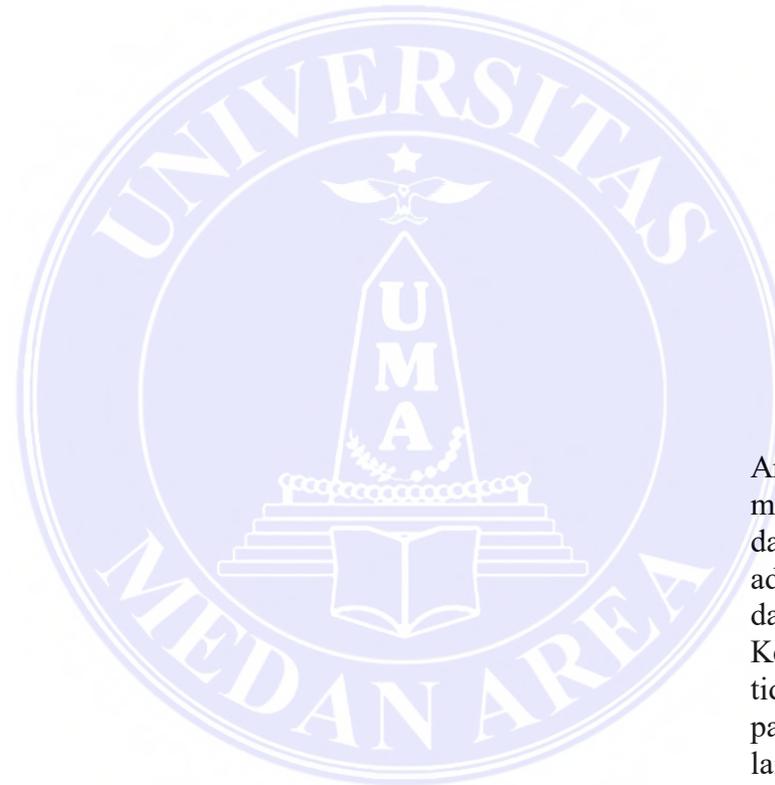
R2W1 399

R2W1 400

R2W1 401

R2W1 402

R2W1 403



Kesiapan
Interpersonal

Komunikasi
dengan sesama
jenis/lawan
jenis.

Anak adalah motivasi bagi R2 dan mendidik anak adalah kelebihan dan penyemangat. Kelebihan R2 yaitu tidak peduli pada pandangan orang lain dan tidak terlalu atau berteman di lingkungan.

R2W1 404

R2W1 405

R2W1 406

R2W1 407

R2W1 408

R2W1 409

R2W1 410

R2W1 411

R2W1 412

R2W1 413



R2W1 414

R2W1 415

R2W1 416

R2W1 417

R2W1 418

R2W1 419

R2W1 420

R2W1 421

R2W1 422

R2W1 423



R2W1 424

R2W1 425

R2W1 426

R2W1 427

R2W1 428

R2W1 429

R2W1 430

R2W1 431

R2W1 432

R2W1 433



R2W1 434

R2W1 435

R2W1 436

R2W1 437

R2W1 438

R2W1 439

R2W1 440

R2W1 441

R2W1 442

R2W1 443



R2W1 444

R2W1 445

R2W1 446

R2W1 447

R2W1 448

R2W1 449

R2W1 450

R2W1 451

R2W1 452

R2W1 453



R2W1 454

R2W1 455

R2W1 456

R2W1 457

R2W1 458

R2W1 459

R2W1 460

R2W1 461

R2W1 462

R2W1 463



R2W1 464

R2W1 465

R2W1 466

R2W1 467

R2W1 468

R2W1 469

R2W1 470

R2W1 471

R2W1 472

R2W1 473



R2W1 474

R2W1 475

R2W1 476

R2W1 477

R2W1 478

R2W1 479

R2W1 480

R2W1 481

R2W1 482

R2W1 483



R2W1 484

R2W1 485

R2W1 486

R2W1 487

R2W1 488

R2W1 489

R2W1 490

R2W1 491

R2W1 492

R2W1 493



R2W1 494

R2W1 495

R2W1 496

R2W1 497

R2W1 498

R2W1 499

R2W1 500

R2W1 501

R2W1 502

R2W1 503



R2W1 504

R2W1 505

R2W1 506

R2W1 507

R2W1 508

R2W1 509

R2W1 510

R2W1 511

R2W1 512

R2W1 513



R2W1 514

R2W1 515

R2W1 516

R2W1 517

R2W1 518

R2W1 519

R2W1 520

R2W1 521

R2W1 522

R2W1 523



R2W1 524

R2W1 525

R2W1 526

R2W1 527

R2W1 528

R2W1 529

R2W1 530

R2W1 531

R2W1 532

R2W1 533



R2W1 534

R2W1 535

R2W1 536

R2W1 537

R2W1 538

R2W1 539

R2W1 540

R2W1 541

R2W1 542

R2W1 543



R2W1 544

R2W1 545

R2W1 546

R2W1 547

R2W1 548

R2W1 549

R2W1 550

R2W1 551

R2W1 552

R2W1 553



R2W1 554

R2W1 555

R2W1 556

R2W1 557

R2W1 558

R2W1 559

R2W1 560

R2W1 561

R2W1 562

R2W1 563



R2W1 564

R2W1 565

R2W1 566

R2W1 567

R2W1 568

R2W1 569

R2W1 570

R2W1 571

R2W1 572

R2W1 573



R2W1 574

R2W1 575

R2W1 576

R2W1 577

R2W1 578

R2W1 579

R2W1 580

R2W1 581

R2W1 582

R2W1 583



R2W1 584

R2W1 585

R2W1 586

R2W1 587

R2W1 588

R2W1 589

R2W1 590

R2W1 600

R2W1 601

R2W1 602



R2W1 603

R2W1 604

R2W1 605

R2W1 606

R2W1 607

R2W1 608

R2W1 609

R2W1 610

R2W1 611

R2W1 612



R2W1 613

R2W1 614

R2W1 615

R2W1 616

R2W1 617

R2W1 618

R2W1 619

R2W1 620

R2W1 621

R2W1 622



R2W1 623

R2W1 624

R2W1 625

R2W1 626

R2W1 627

R2W1 628

R2W1 629

R2W1 630

R2W1 631

R2W1 632



R2W1 633

R2W1 634

R2W1 635

R2W1 636

R2W1 637

R2W1 638

R2W1 639

R2W1 640

R2W1 641

R2W1 642



R2W1 643

R2W1 644

R2W1 645

R2W1 646

R2W1 647

R2W1 648

R2W1 649

R2W1 650

R2W1 651

R2W1 652



R2W1 653

R2W1 654

R2W1 655

R2W1 656

R2W1 657

R2W1 658

R2W1 659

R2W1 660

R2W1 661

R2W1 662



R2W1 663

R2W1 664

R2W1 665

R2W1 666

R2W1 667

R2W1 668

R2W1 669

R2W1 670

R2W1 671

R2W1 672



R2W1 673

R2W1 674

R2W1 675

R2W1 676

R2W1 677

R2W1 678

R2W1 679

R2W1 680

R2W1 681

R2W1 682



R2W1 683

R2W1 684

R2W1 685

R2W1 686

R2W1 687

R2W1 688

R2W1 689

R2W1 690

R2W1 691

R2W1 692



R2W1 693

R2W1 694

R2W1 695

R2W1 696

R2W1 697

R2W1 698

R2W1 699

R2W1 700

R2W1 701

R2W1 702



R2W1 703

R2W1 704

R2W1 705

R2W1 706

R2W1 707

R2W1 708

R2W1 709

R2W1 710

R2W1 711

R2W1 712



R2W1 713

R2W1 714

R2W1 715

R2W1 716

R2W1 717

R2W1 718

R2W1 719

R2W1 720

R2W1 721

R2W1 722



R2W1 723

R2W1 724

R2W1 725

R2W1 726

R2W1 727

R2W1 728

R2W1 729

R2W1 730

R2W1 731

R2W1 732



R2W1 733

R2W1 734

R2W1 735

R2W1 736

R2W1 737

R2W1 738

R2W1 739

R2W1 740

R2W1 741

R2W1 742



R2W1 743

R2W1 744

R2W1 745

R2W1 746

R2W1 747

R2W1 748

R2W1 749

R2W1 750

R2W1 751

R2W1 752



R2W1 753

R2W1 754

R2W1 755

R2W1 756

R2W1 757

R2W1 758

R2W1 759

R2W1 760

R2W1 761

R2W1 762



R2W1 763

R2W1 764

R2W1 765

R2W1 766

R2W1 767

R2W1 768

R2W1 769

R2W1 770

R2W1 771

R2W1 772



R2W1 773

R2W1 774

R2W1 775

R2W1 776

R2W1 777

R2W1 778

R2W1 779

R2W1 780

R2W1 781

R2W1 782



R2W1 783

R2W1 784

R2W1 785

R2W1 786

R2W1 787

R2W1 788

R2W1 789

R2W1 790

R2W1 791

R2W1 792



R2W1 793

R2W1 794

R2W1 795

R2W1 796

R2W1 797

R2W1 798

R2W1 799

R2W1 800

R2W1 801

R2W1 802



R2W1 803

R2W1 804

R2W1 805

R2W1 806

R2W1 807

R2W1 808

R2W1 809

R2W1 810

R2W1 811

R2W1 812



R2W1 813

R2W1 814

R2W1 815

R2W1 816

R2W1 817

R2W1 818

R2W1 819

R2W1 820

R2W1 821

R2W1 822



R2W1 823

R2W1 824

R2W1 825

R2W1 826

R2W1 827

R2W1 828

R2W1 829

R2W1 830

R2W1 831

R2W1 832



R2W1 833

R2W1 834

R2W1 835

R2W1 836

R2W1 837

R2W1 838

R2W1 839

R2W1 840

R2W1 841

R2W1 842



R2W1 843

R2W1 844

R2W1 845

R2W1 846

R2W1 847

R2W1 848

R2W1 849

R2W1 850

R2W1 851

R2W1 852



R2W1 853

R2W1 854

R2W1 855

R2W1 856

R2W1 857

R2W1 858

R2W1 859

R2W1 860

R2W1 861

R2W1 862



R2W1 863

R2W1 864

R2W1 865

R2W1 866

R2W1 867

R2W1 868

R2W1 869

R2W1 870

R2W1 871

R2W1 872



R2W1 873

R2W1 874

R2W1 875

R2W1 876

R2W1 877

R2W1 878

R2W1 879

R2W1 880

R2W1 881

R2W1 882



R2W1 883

R2W1 884

R2W1 885

R2W1 886

R2W1 887

R2W1 888

R2W1 889

R2W1 890

R2W1 891

R2W1 892



R2W1 893

R2W1 894

R2W1 895

R2W1 896

R2W1 897

R2W1 898

R2W1 899

R2W1 900

R2W1 901



Responden : 2
Wawancara : 2
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat/ 06 April 2018
Waktu/ Tempat Wawancara : 20.50- 22.17 WIB/ Rumah R2

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
R2W2 001	IR: Apa kegiatannya ka akhir-akhir ini?			
R2W2 002	IE: Mangula bah (bekerja di ladang).			
R2W2 003	IR: Bagaimana keadaannya?			
R2W2 004	IE: Sehat do appara.			
R2W2 005	IR:Udah berobat kaka?			

- R2W2 006 IE: Sudah berobat tapi belum sembuh-sembuh.
- R2W2 007 IR: Berobat kemananya?
- R2W2 008 IE: Ke Puskes. Tapi enggak mampan. Udah malas aku berobat.
- R2W2 009 Karena apa itu nya itu, enggak berhenti-berhenti kan, maunya berobat dulu baru berkusuk,soo. On tetap bekerja. Mana mau dia sembuh.
- R2W2 010
- R2W2 011 IR: Apalah, istirahatlah dulu.
- R2W2 012 IE: Aha ma allangon (apa mau dimakan).
- R2W2 013 IR: Yah boi do allangon satokkin i. Tinggal on nama. (Yah untuk makanan sebentar bisanya itu kak. Kn tinggal ini nya yang ditanggung).
- R2W2 014 IE: Enggak bisa apa Fit ditinggal, karena timun itu kan harus tiap hari disitu. Panjanglah dia diikat gitu, kalau enggak digituin enggak apa dia, jatuh jadi buahnya itu kan jadi apa dia, kecil-kecil, bengkok-bengkok lagi.
- R2W2 015
- R2W2 016 IR: Jadi sekarang udah bagaimana hubungan kaka?
- R2W2 017 IE: Biasa saja.
- R2W2 018 IR: Biasa aja?
- R2W2 019 IE: Enggak ada masalah, enggak ada apa-apa. Iyah cantik-cantik do.
- R2W2 020 IR: Kemarin kita udah bahas tentang masa lalu kaka yakan. Sekarang kita bahas tentang masa depan. Hmm bagaimana akhir-akhir ini? Ada enggak permasalahan kaka?
- R2W2 021

Pekerjaan saat ini. Kesiapan Finansial

Hubungan asmara saat ini. Kesiapan Waktu

R2W2 022	IE: Enggak ada masalah ku akhir-akhir ini. Holan nabodari do adong masalah ku, ipe dang masalahku sebenarnya, keluarga do (Cuma tadi malamnya ada masalahku itupun bukan masalahku, keluarganya).		
R2W2 023			
R2W2 024	IR: Jadi kalau ada keluarga bermasalah gitu, gimana reaksi kaka?		
R2W2 025	IE: Gimanalah mau kubilang nang, hmm kekmanalah yah ada masalah ini memang apa nya kita, a	Hubungan	R2
R2W2 026		dengan pacar baik-	
R2W2 027	Sakitnya hati kadang tapi enggak bisa bilang apa-apa, udah kediri kita tapi kalau dibiarkan, keluarga nanti dibilang enggak peduli. Jadi kira-kira kefikiran lah aku kalau masih bisa kira-kira diperbaiki ya diperbaiki,	baik saja dan tidak	Kemampuan mengatasi peristiwa kesukaran/stres.
R2W2 028	kalau enggak bisa lagi kira-kira diperbaiki bah dibiarkan lah kekgitu. Jadi apalah mau dibilang kan kalau kita bilagin terus pun kita bilagin tapi enggak di dengarkan apa mau dibuat. Jadi dibiarkanlah gitu.	ada masalah. Saat keluarga	
R2W2 029			
R2W2 030	IR: Jadi kalau ada masalah keluarga ada nya yang buat kaka stres?	(keponakan)	Kematangan
R2W2 031	IE: Ahh enggak ah. Mana mau aku stres aku karena keluarga, sedangkan masalah anakku atau dari diriku enggak mau aku stres. Stres aku apa untuk masa depan anakku nanti.	memiliki masalah	Emosional
R2W2 032		R2 ikut merasakan	
R2W2 033	IR: Maksudnya ibarat cuma stres yang ditingkatan biasa aja kak. Yang sampai kefikiran atau suntuk gitu.	dan menganggap	Kemampuan mengatasi konflik.
R2W2 034	IE: Enggak ah.	masalahnya juga	
R2W2 035		walaupun	
R2W2 036	IR: Enggak?		
R2W2 037	IE: Enggak mau aku terlampau fokus mikirin apa-apa, tetap juganya kujaga kesehatan ku.	mendapatkan	

R2W2 038	IR: Berarti kaka tipe orang yang ambil pusing gitu?	respon tidak baik.	Kesiapan
R2W2 039	IE: Enggak ah.		Interpersonal
R2W2 040	IR: Baguslah kak. Jadi kalau sama pasangan kaka yang sekarang maunya kaka marah?		
R2W2 041	IE: Enggak ada. Aha ma murukanku ibana pe burju hu au (apalah mau kumarahkan, dia pun baik samaku).		
R2W2 042	IR: Mana tau kan, ada yang buat kaka marah entah masalah enggak ditepati janjinya.		
R2W2 043	IE: Enggak ah. Enggak lah. Apapun yang ku bilang selalunya ada, apa yang ku minta selalu dipenuhi. Apapun permintaan ku selalu dipenuhi, jadi untuk apa aku marah.	Walaupun R2	
R2W2 044	IR: Iya ya kak?	menganggap	
R2W2 045	IE: Ya jelas.	masalah keluarga	
R2W2 046	IR: Jadi pasangan kaka sekarang itu menyenangkan buat kaka?	sebagai bagian dari	Kemampuan
R2W2 047	IE: Iyalah.	dirinya namun	mengatasi
R2W2 048	IR: Kalau kaka lagi frustrasi ada beban pikiran kaka gitu mau enggak hmm cerita sama pasangan gitu?	tidak akan	kesukaran/stres.
R2W2 049	IE: Aku mau cerita sama dia, dia bilang gimana. Pokonya dia cantik ajalah, yang penting ada respon sama kita yaudahlah bersabar gitu aja.	membuat stres dan	Kematangan
R2W2 050		tidak jadi bahan	Emosional
R2W2 051			
R2W2 052			
R2W2 053			

R2W2 054	IR: Jadi kalau kaka cerita diterima?	fikiran.
R2W2 055	IE: Iya dia terima-terima aja. Kalau memang yang kita cerita ini menyenangkan ya dia pun terima, kalau enggak suka kayak tingkah laku	
R2W2 056	semalam lah, dia enggak suka, ya awa pun emang enggak suka, jadi kalau	
R2W2 057	diceritakan sama dia cumana responna mandok songonon "aha ma na	
R2W2 058	mambaen sibaen na denggan, memang ikkon i lagi butuh didikan dope"	
R2W2 059	(cuman responnya kekini "apalah yang bisa membuat lebih baik, memang dia harus lagi butuh didikan masih"). Itu memang benar, harus	Hubungan asmara
R2W2 060	memang butuh didikan lah banyak sama dia butuh pendidikan, jadi molo	saat ini.
R2W2 061	soadong aha sian keluarganya, untuk apa kita pusing mikirin itu jadi	
R2W2 062	gitulah, enggak usah difikirin. Memang keluarga harus difikirkan tapi	
R2W2 063	kalau yang terpenting ke diri kitalah yang harus kita fikirkan, karena itu	
R2W2 064	kan masih ada keluarga nya gitu.	
R2W2 062	IR: Jadi kaka gimana? Masih betah dengan status janda?	Kesiapan waktu.
R2W2 063	IE: Ya masih bertahan sih. Bertahan dope au bah ah (bertahan masih aku ah).	
R2W2 064	IR: Belum ada tanda-tanda gitu?	
R2W2 065	IE: Belum ada tanda-tanda pengen mau ini mau itu, enggak. Masih bertahan.	
R2W2 066	Jauh-jauh lah dulu itu.	Pasangan tidak
R2W2 067	IR: Yah, nanti umur berapa lagi? Keburu tua loh kak.	pernah membuat
R2W2 068	IE: Aahh. Molo boi pangidoan janganlah (kalau bisa permintaan ku	R2 marah karena
R2W2 069	janganlah).	
R2W2 069	IR: Iya sih, tapi status kaka kan apa, kecuali suami kak masih ada tapi udah	

R2W2 070	pisah mungkin bisa jadi bahan pertimbangan.	selalu memenuhi	Kemampuan
R2W2 071	IE: Iya. Emang iya, tapi selagi gini dulu janganlah.	apapun yang	memberi dan
R2W2 072	IR: Nanti tunggu tua, jadi bahan pembicaraan kaka.	diinginkan dan	menerima kasih
R2W2 073	IE: Kalau tunggu tua tapi sihati, tidak apa-apa. Sama-sama menikah, dia pun eeh gampang nya masalah itu.	mampu membuat	sayang.
R2W2 074	IR: Bagaimana pandangan kaka mengenai status janda kaka ini?	R2 senang. Saat	
R2W2 075	IE: Biasa aja. Tidak ada kufikirkan nang misalnya gini ahh aku sendiri kekini, kekini kekini, enggak ada aku fikirin. Yang penting fikiran ku nyaman.	ada masalah	
R2W2 076		pasangan juga mau	Kematangan
R2W2 077	IR: Kan banyak juganya, jangankan dulu udah menikah, orang pacaran aja kadang kan kak butuh juga teman gitu.	memberi motivasi	Emosional
R2W2 078		dan memberi	
R2W2 079	IE: Yang penting gini loh nang, kalau aku kan nang gini, meskipun sendiri bisa sihati aku sama dia meskipun pisah-pisah gitu, itu udah kusyukurin.	masuk.	
R2W2 080	Dia pun seperti itu samaku, enggak nya pala dipaksa terfokus harus sama-sama. Misalnya dia kerja disana, awa pun kerja disini, yang penting bagus-bagus dia aku pun bagus gitu, enggak ada fikiran apa-apa gitu, jadi sama-sama enak. Gitunya kalau aku.		
R2W2 081			
R2W2 082	IR: Berarti enggak ada hubungan tapi bisa jadi apa gitu yah kak?		
R2W2 083	IE: Iya. Bisa saling komunikasi bah kalau ada apa-apa kan, bisa dikasih pendapat ke aku ya dijalankan, baik, kekgitu lah.		
R2W2 084			
R2W2 085	IR: Apa keuntungan kaka ambil dari hubungan yang begitu? Dimana status hanya..		

R2W2 086	IE: Keuntungan ku gini loh nang. Keuntungan ku memang ada lah, misalnya kan kalau mau berladanglah aku membuat sesuatu yang mau dikerjakan			Pengalaman
R2W2 087	kan, aku diajari cara bertanam yang ini buat seperti ini, ku coba, kalau memang dia yang bilang kekgitu kulaksanakan wajib tercapailah. Itulah			hidup sendiri.
R2W2 088	keuntungan ku. Walaupun memang enggak ada ngasih apa-apa, cuma saran aja kan, kan udah enak, jadi enggak ada lah saling berselisih paham			
R2W2 089	dari kita, dia pun enggak ada berselisih paham ke kita, karena kita jalankannya apa yang dia bilang.			Kematangan
R2W2 090				Sosial
R2W2 091	IR: Berarti abang itu mau yah ngasih saran gitu?			
R2W2 092	IE: Iya. Sarannya cuma itu ajalah. Kasih sarannya misalnya "apalah kerjaanmu, kegiatanmu?" Amang ada rencanaku nian mau nanam kekgini.			
R2W2 093	"Oh bisalah itu, buatlah kekgini" gitukan, kita laksanakan, mau dia ngajari caranya kekgini bikin kekgini. Baru kita kerjakan, mantap lah. Kita buat kayak yang dibilang dia itu, ohh berarti kalau udah terjadi kan kita buat			
R2W2 094	kekgitu, berarti oh sekali lagi bah mau buat kekgini berarti harus gini dibuat. Kekgitulah perasaan kita, jadi enggak ada lagi difikirkan yang			
R2W2 095	gimana.	Masih	bertahan	Dorongan
R2W2 096				menikah kembali
R2W2 097	IR: Maunya kawan kaka itu bantu langsung gitu?		dengan status saat	terkait usia saat
R2W2 098	IE: Mau. Kalau memang dia enggak sibuk mau dia bantuin gitu.		ini dan berharap	ini.
R2W2 099	IR: Ke ladang?		untuk tidak	
R2W2 100	IE: Iya.		menikah lagi	Kesiapan Usia
R2W2 101	IR: Berarti mau juga kerja sama-sama gitu?		karena lebih	

R2W2 102	IE: Iya.	menyukai susasana	
R2W2 103	IR: Kalau kaka bantu dia mau?	saat ini. Walaupun	
R2W2 104	IE: Ngapainlah mau ku bantu dia, dia pun bawa motor (mobil).	nanti setelah tua	
R2W2 105	IR: Oh. Enggak kerja?	ada niat dan sama-	Pengalaman
R2W2 106	IE: Dia pun menyupirnya, enggak mungkin ikut aku menyupir.	sama ingin	hidup sendiri.
R2W2 107	IR: Mau enggak kaka menemani gitu?	menikah dengan	
R2W2 108	IE: Kutemani dia jadi kernek aku? Bukannya zaman angkot BI markenek.	pasangan R2 mau	
R2W2 109	IR: Maunya dah.	dan tidak peduli	
R2W2 110	IE: Ahh.	dengan usia.	
R2W2 111	IR: Sedangkan anak muda sekarang aja dikawaninya pacarnya kemana-mana.		
R2W2 112	IE: Aahh aah. Karena aku enggak anak muda dan enggak doli-doli (lajang) dan enggak anak boru (gadis) enggak ah.		
R2W2 113			
R2W2 114	IR: Iya juga yah. Punya kerjaan masing-masing.		
R2W2 115	IE: Pokoknya yang penting dia bekerja, aku pun bekerja. Kalau ada waktunya mau sama samaku, dijumpai aku entah kayak gini ke ladang mana, makasih, kekgitulah. Yah dia pun kalau ada waktu ku, dia bisa apa enggak. Yah kalau bisa, yah ditemani entah kekgini di dalam mobil bentar, siap. Gitu aja, enggak pala songon apa-apa itu aku.	Tidak terlalu	Kematangan
R2W2 116		memikirkan status	Sosial
R2W2 117		janda yang dijalani	

R2W2 118 IR: Berarti enggak terlalu setiap hari? dan bersyukur Pengalaman

R2W2 119 IE: Iya. Enggak lah. dengan berpacaran berkencan.

R2W2 120 IR: Kan mau juga kan ahh tiap hari gini. Jadi ngajak jumpalah. saja walaupun tidak

R2W2 121 IE: Enggak lah enggak. Enggak ahh. Apa mau dimakan kalau mikiri jumpa serumah namun

R2W2 122 IR: Kan tinggal ini yang paling kecil ini nya kan. aja? bisa sehati dan

R2W2 123 IE: Walaupun tinggal itu tanggungan. saling membantu

R2W2 124 IR: Masih, udah kelas berapa? walaupun hanya

R2W2 125 IE: Kelas 6. Si P kelas 3 SMK, baru selesai ujian. Tamat pun banyak lagi uang status pacaran.

R2W2 126 IR: Kan maunya dia kerja.

R2W2 128 IE: Maunya, tapi kan harus, walupun mau kerja kalau kita biarkan bisa cuma itu?

R2W2 129 IR: Kalau dia mau mencari untuk dia.

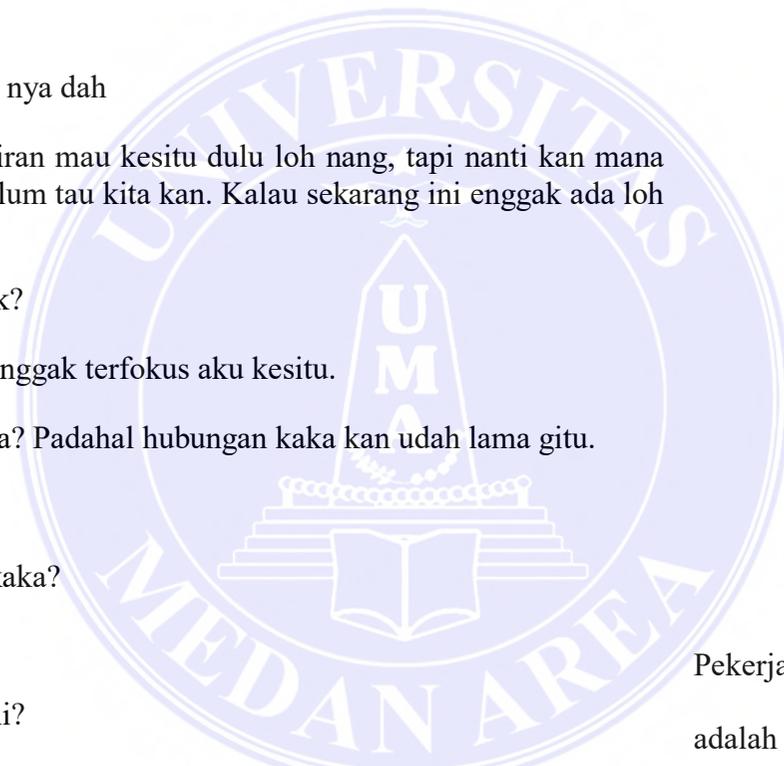
R2W2 130 IE: Enggak seberapa yang didapatnya bah. Untuk makanannya masih. Apalagi

R2W2 131 IR: Jadi kegiatan kaka sekarang ini cuma ke ladang? doli-doli sekarang mana betul.

R2W2 132 IE: Iya. Ke ladang ajalah nang.

R2W2 134	IR: Maunya kaka ke ladang orang?		
R2W2 135	IE: Maunya, sekali-sekali pas ada yang bilang, pergi, gitu, tapi pada eeh saat ini dulu enggak mau dulu kaka ke ladang karena kegiatan ku ada sayurku, gitu.		
R2W2 136			
R2W2 137	IR: Menjaga sayur yah?		Kemampuan
R2W2 138	IE: Iya. Hm apa nang, mengikati mentimunku ke batangnya biar bisa apa bagus buahnya.		memberi dan
R2W2 139			menerima kasih
R2W2 140	IR: Jadi kalau usia kaka sekarang berapa?		
R2W2 141	IE: 43 tahun.	Pasangan sering	sayang.
R2W2 142	IR: Udah 43 kaka, seingatku 37 nya.	memberi masukan-	Kematangan
R2W2 143	IE: (Tertawa) Amin.. Aminlah. Aku nian perasaanku 17 tahun la dulu aku.	masukan setiap	Emosional
R2W2 144	IR: Biar mengulang masa muda?	adaa permasalahan	
R2W2 145	IE: Olo.	baik pekerjaan	
R2W2 146	IR: Nanti ketemulah lagi dengan masa lalu.	maupun keluarga.	
R2W2 147	IE: Iya. Biarlah. Diperbaiki kan bisa. Kalau selagi bisa masih diperbaiki ya diperbaiki.	Selain memberi	
R2W2 148		masukan pasangan	
R2W2 149	IR: Jadi pada usia 43 ini. Apalah pandangan kaka ini, enggak ada dorongan kaka gitu untuk menikah?	juga mau	

R2W2 150	IE: Ah enggak ah. Enggak ada loh nang. Kalau sekarang ini enggak ada.	membantu
R2W2 151	IR: Kalau usia 43 tahun kan udah termasuk apalah kak.	pekerjaan R2.
R2W2 152	IE: Di bawah 100 lah.	
R2W2 153	IR: Memang di bawah 100 nya dah	
R2W2 154	IE: Aku enggak ada kefikiran mau kesitu dulu loh nang, tapi nanti kan mana tau nanti suatu saat belum tau kita kan. Kalau sekarang ini enggak ada loh nang.	
R2W2 155		
R2W2 156	IR: Kenapa enggak ada kak?	Kemampuan
R2W2 157	IE: Memang enggak ada, enggak terfokus aku kesitu.	memberi dan
R2W2 158	IR: Sama sekali enggak ada? Padahal hubungan kaka kan udah lama gitu.	menerima kasih
R2W2 159	IE: Enggak ah.	sayang.
R2W2 160	IR: Walaupun dalam hati kaka?	
R2W2 161	IE: Enggak ah.	Pekerjaan pasangan
R2W2 162	IR: Enggak ada sama sekali?	adalah supir
R2W2 163	IE: Enggak ah. Kalau ada di dalam hati kita berarti adalah perasaan, ada lah niat kan. Aku kan enggak.	angkot. Sesekali
R2W2 164		
R2W2 165	IR: Mana tau ada karena dari luar kan, yang jadi Kaka fikirkan ah enggak usahlah gitu? Padahal dari hati kaka sebenarnya mau.	R2 menemani dan



R2W2 166	IE: Enggak. Kalau dari hati aku pun enggak. Walaupun misalnya ku tengok pun kawanku gitu, enggak mau aku loh nang.	menemui pasangan	Kematangan
R2W2 167	IR: Kenapa kak?	di mobil angkot	Emosional
R2W2 168	IE: Dang dope adong lao roha hu si (belum ada hati kau kesana).	yang dibawa atau	Kemampuan
R2W2 169	IR: Iya kak, tapi kan pasti aa penyebabnya.	jika R2 sedang	mengatasi
R2W2 170	IE: Penyebab gitu?	bekerja maka	kesukaran/stres.
R2W2 171	IR: Hm iya kak	pasangan akan	
R2W2 172	IE: Penyebabnya gini, nanti kawin aku udah tua, udah besar-besar anak. Pada saat itu kita fikirkan sekarang, asinglah dulu besok dan kedepannya. Kalau pada saat ini atong kawin lah aku kan padahal adanya anak, kalau kawin pun kita anak juga nya yang diambil dari pernikahan itu. Padahal anak kita kita tinggalkan, pergi kita ke orang sana, tetapnya anak, jadi untuk apa kan?	menemuinya.	
R2W2 173	IR: Jadi itu yang buat kaka enggan?		
R2W2 174	IE: Iya.		
R2W2 175	IR: Jadi kalau dari masa lalu kaka?		
R2W2 176	IE: Enggak ada.		
R2W2 177	IR: Enggak ada yang buat perasaan kaka gitu?		
R2W2 178	IE: Enggak ada. Ah enggak ah. Tinggalahononku gellengku, gelleng do		

R2W2 182	nahubuat hanai. Dang mungkin bana olo kawin dohot au anggo dang adong gelleng na (Ku tinggalkan anakku, anak nya juga yang di ambil dari sana. Enggak mungkin dia mau nikah samaku kalau enggak ada anaknya).		
R2W2 183			
R2W2 184	IR: Iya sih kak		
R2W2 185	IE: Ima (Itulah). Jadi untuk apa. Asing ma jolo haduan molo olo do, molo olo bana kawen hu diba dang punya keturunan, setia dia, atik boha (Lainlah dulu kalau maunya dia, mau dia nikah samaku enggak punya keturunan, setia dia, mana tau). Pada saat ini memang enggak ada loh nang, gitulah.		Pemenuhan
R2W2 186			kebutuhan hidup.
R2W2 187			
R2W2 188	IR: Sama sekali enggak ada?	Saat ini R2	
R2W2 189	IE: Iya memang enggak ada ah.	memiliki	
R2W2 190	IR: Jadi fokus kaka sekarang ini apa?	tanggung 2 orang	Kesiapan
R2W2 191	IE: Mangula (Berladang).	yaitu anaknya yang	Finansial
R2W2 192	IR: Mangula aja terus?	paling kecil yang	
R2W2 193	IE: Jai hudia (jadi kemana)? Hudia fit, ho ma jo husukkun fit.	masih SD dan anak	
R2W2 194	IR: Menikmati.	ketiga yang baru	
R2W2 195	IE: Menikmati hidup on na mangula on ma nikmatan. Bege, hujuma hu huta. Mangula iba hu juma niba satongah ari hundul iba, ni isap sigaret i sabatang tabo. Unang be attong nipikkirhon huai huon, dang na lao boi (Menikmati hidup ini yang berladang inilah dinikmati. Dengar, ke ladang, ke kampung. Kerja aku diladangu setengah hari duduk aku, di isap rokok itu sebatang enaklah. Jangan lagi difikirkan kesana kemari, enggak akan	tamat SMA.	
R2W2 196			
R2W2 197			

- bisa).
- R2W2 198 IR: Ya bisa nya kerja ka, tapi pergi berlibur juga perlu.
- R2W2 199 IE: Ahh, dang tarbaen happy-happy nang. Bereng mangula ma iba 3 ari ma jolo misalna, aaa 3 ari ma iba na mangula on kan, happy ma iba annon 2 ari, han na 3 ari on hu na 2 ari on nga songon dia? Kan a lao, hape na ni pasuda a lobi gaji 3 ari, jai untuk apa kan. Nanggo happy iba dohot dongan, mekkel (Ah enggak terlakukan untuk senang-senang nang. Lihatlah kerja lah aku 3 hari lah misaln, aa 3 harilah yang kerja ini kan, senang-senanglah aku 2 hari, dari yang 3 hari ini ke yang 2 hari ini udah kayak mana? Kan udah pergi, padahal yang dihabiskan udah lebih dari gaji 3 hari, jadi untuk apa kan. Mending senang-senang aku sama kawan, ketawa-ketawa).
- R2W2 200
- R2W2 201
- R2W2 202
- R2W2 203
- R2W2 204
- R2W2 205 IR: Emang teman kaka ada? Enggak pernah nya ku tengok berteman kaka.
- R2W2 206 IE: Malasnya aku berkawan. Di ladang aku ayam kawanku. Iya memang enggak ada kawanku, malasnya aku. Bertandang pun Fit malasnya aku Fit.
- R2W2 207
- R2W2 208 IF: Memang sih enggak pernah ku lihat.
- R2W2 209 IE: Asliku Fit, kalau aku di rumah, kalau di kampung pun aku tarsor aku di kampung siharian Fit, di rumah, di rumah nya aku bollop. Mau nya enggak di tau tetangga aku di rumah, tunggu keluar pun aku kan dibilanglah yang di rumahnya rupanya ini kata orang lah.
- R2W2 210
- R2W2 211
- R2W2 212 IR: Panteslah si P semalam aku datang ku tanya di rumah kaka enggak inna, padahal di rumah nya kaka tidur. Tunggu malam itulah ketemu kami di bilang dia yang di rumah nya rupanya kaka tidur.
- R2W2 213
- Dorongan /
perencanaan
tentang menikah
kembali terkait

usia dan status Kesiapan Usia
saat ini.

- R2W2 214 IE: Ima. Oh dari rumah kau?
- R2W2 215 IR: Iya.
- R2W2 216 IE: Itulah. Sedangkan orang ini mau enggak ditau aku di rumah. Karena aku
kekgini Fit, kalau martandang, martandanglah kan sama mama mama lah
R2W2 217 dulu, ada nanti yang berubah di sana dikatain dikatain, ujungnya jadi
pertengkaran. Aku enggak suka kekgitu loh, jadi aku enggak mau aku
R2W2 218 martandang, ngapa-ngapain pun enggak mau aku. Karena kalau udah
R2W2 219 kumpul-kumpul menggosipi orangnya jadinya. Gosipnya kebanyakan,
udah kau lihat kampung gimana. Usia saat ini yaitu
43 tahun dan tidak
ada dorongan
menikah terkait
usianya.
- R2W2 220 IR: Kita pun di gosip nya nanti yah?
- R2W2 221 IE: Iyah. Karena aku udah bahan gosipan, apalagi nanti holan berlipstik aku ke
R2W2 222 Simpang, pake celana jeans, haa kemana? Jadi untuk apa ah ah, jadi
R2W2 223 enggak pala mau aku Fit di kampung ini. Aku pun kalau menggaji pun
aku ke ladang orang Fit, orang luarnya. Orang kampung sini jarang aku
R2W2 224 manggaji. Sekali-sekali aja nya aku manggaji kalo di sini. Ke ladangnya
orang luarnya aku seringan manggaji gitu, misalnya ada orang simpang
R2W2 225 BB gitu, kalau orang-orang sini jarangnya aku Fit. Yang lebih enak
kurasa berteman orang luar sana daripada orang di kampung ku, memang
R2W2 226 bertemannya awa di kampung, cumanna enggak kayak yang apa awa gitu
loh. Enggak pala terbuka kali gitu, karena gini loh, terbuka pun awa sama
R2W2 227 orang-orang entar kena gosip jadi payah, repot aaa jadi untuk apa kan.
Mendinganlah hidupku bah hidupku lah gitu. Aku enggak mau aku
R2W2 228 terfokus sama orang pun enggak mau aku.
- R2W2 229 IR: Jadi kalau untuk bergabung sama orang misalnya ada diteras gitu kumpul
dan manggil kaka?

R2W2 230	IE: Enggak, enggak, malas aku. Kalau memang enggak ada yang cocok dalam hatiku, aku enggak mau aku.		
R2W2 231	IR: Nengok orangnya juga?		Pengalaman
R2W2 232	IE: Iya. Tapi seringanlah aku sendiri gitulah, malas aku gabung-gabung. Bisa dihitunglah aku gabung-gabung. Semuanya temanku tapi bisanya dikira orang aku berapa kali ke rumahnya ini ke rumahnya itu, itu, itu. Pokoknya enggak apa aku Fit.		berkencan.
R2W2 233			
R2W2 234	IR: Waktu masih hidup tulang dulu juga gitu?		
R2W2 235	IE: Hmm. Enggak juga. Untuk apa, kemana pala martandang. Datang sini awa bilang, siap. Dia pun datang sini inna, siap.		
R2W2 236	IR: Jadi sekarang teman-teman kaka sering siapalah?		
R2W2 237	IE: Temanku?		
R2W2 238	IR: Iya kak.		
R2W2 239	IE: Teman ngapain ini maksudnya?		
R2W2 240	IR: Misalnya waktu kosong, atau teman kaka sering.		
R2W2 241	IE: Oppung si A. Itu nya terus teman-teman ku. Enggak kau tengok, enggak pernah pisah kami. Ai enggak pernah ganggang kami dua.	Tidak ada niat bahkan perasaan	Kematangan Sosial
R2W2 242	IR: Teringatnya, hubungan yang kaka jalani sekarang ini yang serius atau bagaimana?	atau pikiran untuk	
R2W2 243			
R2W2 244			
R2W2 245			

R2W2 246	IE: Main-main.	menikah dan tidak	Pengalaman
R2W2 247	IR: Ahh songoni do kaka on.	terpengaruh	hidup sendiri.
R2W2 248	IE: Serius tapi main-main gitulah.	walaupun melihat	
R2W2 249	IR: Jadi dibilang serius enggak juga?	teman karena	
R2W2 250	IE: Enggak lah. Dibilang serius nanti bukannya diparhatutu iba(diseriuskanll),	memang belum ada	
R2W2 251	aku pun enggak ku parhatutu masih dia.	niat kesana.	
R2W2 252	IR: Iya mana tau udah ada rencananya kan.		
R2W2 253	IE: Eeh haduan mai(kapan-kapan lah itu). Kapan-kapan lah itu dibilang.		
R2W2 254	IR: Kalau udah ada merencanakan itu artinya kan udah serius?		
R2W2 255	IE: Ini kan belum.		
R2W2 256	IR: Belum ada?		
R2W2 257	IE: Belum lah.		
R2W2 258	IR: Jadi pasangan juga belum serius?		
R2W2 259	IE: Belum serius lah. Orang enggak pernah ngomong apa apa.		
R2W2 260	IR: Jadi kalau kalian ketemu ngapain aja kak kalau enggak ada bahas kayak gitu?		
R2W2 261	IE: Yah cantik aja, cerita-cerita sama-sama gitu.		Pengalaman

hidup sendiri.

R2W2 262 IR: Mulai dari kaka status janda, udah berapalah pacar kaka?

R2W2 263 IE: Satu nya halletku (pacar) Fit.

R2W2 264 IR: Emang cuman itu?

R2W2 265 IE: Iya.

Tidak ingin

R2W2 266 IR: Jadi mulai kapan itu kak? Udah berapa tahun setelah..

menikah karena

R2W2 267 IE: Setahun setengah lah aku setelah janda Fit baru berpacaran dengan dia sampe sekarang. Hmm setahun setengah lah.

anak sudah besar

Kematangan

R2W2 268

IR: Udah berapa tahun hubungan kalian kak?

sementara jika

Sosial

R2W2 269

IE: Empat.

menikah lagi

R2W2 270

IR: Udah lama juga yah.

tujuannya untuk

R2W2 271

IE: Apa ku bilanglah, kira-kira mau 2 tahunlah setelah janda baru bertemu sama dia.

memiliki keturunan

R2W2 272

IR: Jadi kegiatan kaka sama pasangan ada kayak berpacaran atau kencan gitu?

juga dan R2 tidak

R2W2 273

IE: Enggak ah. Apalah lagi rupanya, ai berpacaran kayak orang muda aja. Udah tua loh nang.

mau karena

R2W2 275

IR: Jadi apa nya kegiatan kalian?

menikah lagi anak-

R2W2 276

IE: Bah kalau jumpa bukannya bisa dibilang seperti anak gadis gitu. Enggak bisa. Bah kalau ketemu yah cerita.

anak terlantar

Kesiapan

R2W2 277

kecuali jika

memberikan

R2W2 278 IR: Oh. Gitu kak. pasangan nanti mau keturunan.

R2W2 279 IE: Iya. Kalau namunnya kayak anak gadis pigi kesana happy-happy naik ini, jika tidak
bisalah kan. Ini enggak lah, kekmanalah cerita apa yang penting buat anak menambah

R2W2 280 kekgitu. Kalau kira-kira bisa dibantu dikasih ke awa. Gitu nya. Kalau menambah

R2W2 281 namunnya seperti yang dulu itu awa enggak bisa lagi attong dilakukan keturunan.

R2W2 282 seperti itu Fit karena udah tua-tua, jadi tetap do dijaga kan, udah tua.

R2W2 283 Kalau cuman melebihi pun perbuatan kita ke dia, dia pun gitu ke kita, awa pun ku bilang nya ehh jangan sampai, awa bilang nya attong, ku jaganya
jangan ada besok kedepannya diingat dia dari aku, gitu nya attong. Karena Kesiapan Fisik
udah sama-sama tua dabah.

R2W2 284 IR: Jadi abang itu pernah main kesini?

R2W2 285 IE: Enggak.

R2W2 286 IR: Kalau kaka?

R2W2 287 IE: Aku pun jarang kesitu aku.

R2W2 288 IR: Tapi mau kan?

R2W2 289 IE: Iya.

R2W2 290 IR: Kalau menjumpai ke tempat kerjanya mau kaka? Tanggapan

R2W2 291 IE: Mau. mengenai

R2W2 292 IR: Berarti maulah main-main gitu? Fokus saat ini yaitu pernikahan

R2W2 293 IE: Iya mau, kumpul rame-rame situ sama supir-supir semua sama dia? berladang dan

R2W2 294 IR: Jadi itulah kencannya? menikmati hidup kembali.

R2W2 295 IE: Iya. dengan bekerja dan

R2W2 296 IR: Enggak ada kak kengan berdua? merokok.

R2W2 297 IE: Enggak ah. Bah berdua duduk kekgitu, walaupun ada orang gitu, cerita dia Kesiapan Mental

R2W2 298 "ada kekgini seperti ini" misalnya keluhan anak-anak lah kan, apa yang

R2W2 299 penting itu. Aku kekgini-gini seperti ini tadi si Abang seperti ini, ohh

R2W2 300 IR: Kaka sempat yah kerja di tempat angkot BB itu? Soalnya sering juga

R2W2 301 kulihat kaka di sana.

R2W2 302 IE: Enggak ah. Aku enggak sempat disitu. Ngapain aku kerja disitu. Yang

R2W2 303 kerjanya calon suami.

R2W2 304 IR: Jadi ngawani lah gitu?

R2W2 305 IE: Iya. Barenglah sama dia disitu. Gitu.

R2W2 306 IR: Jadi awalnya kaka mau menjalin hubungan yang baru ini gimana? Apa

R2W2 307 yang buat kaka mau membuka hati?

R2W2 308 IE: Oh. Jadi gini loh nang, biar mau aku berpacaran, yang kayak gininya itu

R2W2 309 ku kawanilah satu orang yanh statusnya sama dengan status awa, jadi gini

R2W2 308 dia kok bisa, kenapa aku enggak bisa gitu. Nah pada saat itu Fit ada acara,

R2W2 309 ada eh apanya namanya eeh pasar malam. Aaa jadi kan di pasar malam

R2W2 309 ini, teman kita ini yang sama statusnya dengan aku ini dilihat dia bisa,

R2W2 309 kenapa aku enggak bisa? Ketepatan pada saat itu dia pun kekgitu juga, ah

R2W2 310	<p>jumpalah disitu, ah di kasih apa cerita panjang lebar, pokoknya dikasih apa gitu ke aku memang aku enggak ada pergi pikiran kesitu tapi dicakapi, cerita rame-rame gitukan, cerita dan nyambung cerita ku ke dia ke temanku ini, ujungnya terjadi itu kekgitu. Kalau namunnya enggak langsung ada perasaan itu, bukan, tapi misalnya gimanalah mau ku bilang yah. Enggak langsung apa aku ke dia, dia pun gitu juga ke aku tapi cumannya ya kalau dia terima nanti ku bilang omonganku dulu ke dia, terima aku yah baguslah gitu dan aku pun gitu nya juga. Berarti semakin kita perhatikanlah kan misalnya sekali-sekali ditemani enggak langsung apa aku sekali dua kali sampai tiga kali enggak langsung apa aku ke dia enggak langsung terfokus, jadi tunggu semakin lamanya attong tambah oh berarti seperti yang apa nya ini, haa itulah terjadilah kab, baru kayak yang enak nya ya dilanjutkan lah. Itunya makanya terjadi kayak gini.</p>	<p>Hubungan sosial dengan lingkungan.</p>	
R2W2 311			
R2W2 312			
R2W2 313			
R2W2 314			
R2W2 315			Jarang bergaul dan
R2W2 316			tidak memiliki
R2W2 317			teman dekat selain
R2W2 318			pasangan bahkan
R2W2 319			tetangga tidak tau
R2W2 320	IE: Iya. Kenapa kawan ini bisa kekgini, kenapa aku enggak bisa, kayak gitu loh. Cuman melihatnya kita menilai, enggaknya pala kawan ini bilangkan atau cerita sesuatu apa-apa sama ku kan, tapi ku lihat kawan ini jadi kenapa dia bisa seperti itu, aku enggak. Kutariklah ke diriku sendiri kan, ahh gitu lah. Jadi berarti kalau memang bisa masih baik baik yang kita lakukan yah baik-baik lah gitu, jangan sampai memalukan, jangan sampai aneh dilihat orang, gitunya attong. Ujung-ujungnya memang benar enggak pernah ada masalah, gitulah.	jika R2 di rumah atau tidak.	
R2W2 321		Kesiapan	
R2W2 322		Interpersonal	
R2W2 323			
R2W2 324			
R2W2 325	IR: Jadi pernah kaka ini, saat pertama-tama kaka sama pasangan kaka ini gimana? Apakah langsung suka atau gimana?		

- R2W2 326 IE: Enggak lah.
- R2W2 327 IR: Jadi kaka mulai yakin setelah berapa lama?
- R2W2 328 IE: Setengah tahun loh nang.
- R2W2 329 IR: Setengah tahun baru kaka yakin?
R2W2 330
- R2W2 331 IE: Hm. Tunggu pun setengah tahun aku, 7 bulan aku sama sama dia baru pun aku tau aslinya yang suka dia samaku, yang dia hargai anakku. Tunggu ku lihat dulu caranya, dan sifatnya tingkah lakunya ke anakku, barulah aku pun langsung merasa sayang perasaan ku ke dia gitu, ku kasihlah hatiku. Enggaknya langsung jadi, karena terus apa kita terus terfokus enggak, aku enggak kekgitu, enggak kekgitulah ku bilang. Pokoknya tunggu kulihat dulu perbuatannya gimana ke anak-anakku barulah biar apa aku, karena gini aku udah berumah tangga dia pun udah berumah tangga, jadi kalau untuk aku atau cuman aku nya yang penting itu enggak perlu. Haa harusnya dulu dia sayang dulu dia sama anak-anakku barulah aku gitu, jadi karena ku lihat dia attong pertamanya sayang ke anakku daripada ke aku, oh berarti ini bisa gitu.
- R2W2 332
- R2W2 333
- R2W2 334
- R2W2 335
- R2W2 336
- R2W2 337 IR: Yang kaka bilang tadi bagaimana cara dia menunjukkan yang membuat kaka suka?
- R2W2 338
- R2W2 339 IE: Cara perbuatannya?
R2W2 340
- R2W2 341 IR: Iya.
- R2W2 342 IE: Haa gini, perbuatannya attong kan terus komunikasi sama anak-anak terus mau kasih solusi ke anakku, aku pun oh berarti makin suka lah komunikasi dengan

Komunikasi
dengan sosial.

Hubungan

komunikasi dengan

R2W2 343	perasaannya gitu. Jadi mau juga kalau misalnya entah diajak jalan-jalan kemanalah, ajak anakmu bareng kita gitu. Enggak ada beban, enggak pernah merepet gitu walaupun misalnya kalau diajak aku ikut anakku yah ih bersyukur loh aku masih beruntung kau bawa anakmu gitu, jadi aku pun merasa bangga, berarti enaknya orangnya ini, gitu. Enggaknya pala jadi apa kita	lingkungan kurang dan jarang karena R2 tidak menyukai berkumpul-berkumpul dan menceritakan orang lain.	Kesiapan Interpersonal.
R2W2 344			
R2W2 345			
R2W2 346	IR: Jadi abang itu duluan mendekati anak gitu?		
R2W2 347	IE: Iya, duluan mendekati anak daripada aku gitu.		
R2W2 348	IR: Jadi apa alasan yang buat kaka untuk tetap sendiri, padahal kaka cerita pasangan kaka sekarang udah baik?		
R2W2 349	IE: Alasanku untuk sendiri?		
R2W2 350	IR: Iya.		
R2W2 351	IE: Entah tunggu SMP ini (Anak Bungsunya). Kalau udah SMP kan udah, udah bisa. Misalnya entah pigi pun dulu nanti kan udah dia udah semakin besar, udah bisalah dia semakin mandiri gitu. Itulah alasanku.		
R2W2 352			
R2W2 353	IR: Jadi kalau misalnya dia udah SMP, udah bisa kaka buka untuk hal yang serius?		
R2W2 354	IE: Mudah-mudahan. Mudah-mudahan bisa.		
R2W2 355	IR: Tapi udah ada rencana lah kan?		
R2W2 356	IE: Iya ada rencana sih, tapi mudah-mudahan bisalah terbuka untuk itu. Tapi kalau bisa permintaan sih janganlah.		
R2W2 357			
R2W2 358			

R2W2 359	IR: Kenapa kaka enggak mau?	Berteman dengan	
R2W2 360	IE: Soalnya pengen sendiri aja kayak gini loh Fit, enakan kayak gini loh.	semua orang	Komunikasi
R2W2 361	IR: Kan udah kaka rasakan	namun jarang	dengan
R2W2 362	IE: Iya memang udah dirasakan sih, tapi di perasaan kita itu kan, kita masih	berkomunikasi di	sesama/lawan
R2W2 363	pengen gini-gini ajalah gitu, pokoknya ha kalau sekedar berteman ya	lingkungan lebih	jenis.
R2W2 364	berteman aja gitu, kalau namunnya mau merried keknya sulit loh. Karena	sering sendiri	
R2W2 365	kita kan udah mengalami juganya, kekgitu juganya yang mau kita alami,		
R2W2 366	kekgitu juganya yang mau kita jalankan jadi untuk apa.	begini juga dulu	
R2W2 367	IR: Yah mana tau ada hubungan yang lebih baik dari sebelumnya kan. Karena	saat suami masih	Kesiapan
R2W2 368	pengalaman kaka mungkin ada yang kurang enak dari pernikahan	hidup. Teman	Interpersonal
R2W2 369	sebelumnya kan. Nah kalau dari pasangan yang sekarang kan kita enggak	dekatnya hanyalah	
R2W2 370	tau kan.	Oppung A	
R2W2 371	IE: Ya memang benar. Memang kita kan belum tau gimana responnya sama		
R2W2 372	kita, gimana caranya, gimana sifatnya gitu tapi karena kita udah alami,		
R2W2 373	udah jiwa dia memang dia baik sih dibanding dari suami dulu gitu, tapi		
R2W2 374	kan perasaan kita ini perasaan kita ini belum bisa masih langsung terbuka		
	kali kesitu, belum terfokus kesitu masih, selalu masih memikirkan sakit		
	gitu. Karena udah pernah trauma kian aku sakitnya gitu. Walaupun dia		
	baik, sama anak-anak tetap nya aku ahh nanti aku gini-gini malah sakit,		
	jadi yang bagus bagus ajalah dulu gitu.		
R2W2 373	IR: Jadi gimana kalau pergi abang itu?		
R2W2 374	IE: Lari tak apa, pasrahnya aku.		

- R2W2 375 IR: Udah ada emang kaka apakan dalam fikiran kaka?
- R2W2 376 IE: Udah. Emang itulah fikiran ku, aku enggak terfokus gitu sama dia, walaupun dia misalnya walaupun dia sayang sama anakku aku pun sa..
- R2W2 377 dia sayang samaku, aku enggak pala apa kali kesitu. Misalnya ada pun
- R2W2 378 ku ingat ada yang baik kau lakukan samaku, aku pun kayak gitu, gitu loh. Intinya kalau memang ada wanita lain sama dia, yaudah, bagus lah, gitu
- R2W2 379 kalau menurut aku.
- R2W2 380 IR: Berarti kaka menerima?
- R2W2 381 IE: Iya. Terima aku.
- R2W2 382 IR: Kalau tentang pernikahan, apalah yang timbul difikiran kaka? Apa
- R2W2 383 menurut kaka pernikahan itu dari pengalaman kaka sendiri?
- R2W2 384 IE: Apalah mau ku bilang nang? Kalau pernikahan itu memang gimana lah
- R2W2 385 mau dibilang. Kita kan harus menikahnya. Kalau enggak menikah kita
- R2W2 386 beban orangtua juga, jadi kalau menikah kita ada kawan bertukar fikiran
- R2W2 387 jadi udah bisa terbuka apa pun yang mau dikerjakan kan ada teman kita
- R2W2 388 Tapi pada saat ini karena kita sudah mengalami enggak kefikiran kita
- R2W2 389 kesitu, karena udah saling mengalami yang berumah tangga nya jadi
- R2W2 390 IR: Jadi apa artinya pernikahan, maknanya?

Pengalaman
berkencan.

Hubungan yang
dijalin saat ini
dianggap sebagai

Kematangan
Sosial

R2W2 391	IE: Maknanya biasa biasa aja kalau menurut aku loh nang.	hiburan, tidak	Pengalaman
R2W2 392	IR: Kalau pengertiannya yang kaka tau secara umum pernikahan itu apa gitu?	serius karena	Hidup sendiri.
R2W2 393	IE: Ya kalau pernikahan ini sebenarnya memang artinya ada banyak. Biar ku bilang banyak kan ada lah entah apa yang penting ada teman kita, ada	belum ada	
R2W2 394	yang mau diapakan ke anak ada teman kita banyak maknanya dan	pembicaraan yang	
R2W2 395	solusinya melalui itu banyak nya sebenarnya tapi kan aku cuman satu nya	serius antara kedua	
R2W2 396	yang ku apakan, karena aku pun udah pernahnya kawin tahe jadi untuk	pihak dan.	
R2W2 397	apalah, biarlah. Hidup ini hidup kekini lah gitu. Enggak pala lagi apa		
R2W2 398	lagi aku Fit untuk yang mau kawin, kemana, enggak difikirkan lagi itu		
R2W2 399	yang penting kalau pikiranku anak udah besar-besar masa depan anak		Hubungan
R2W2 400	inilah yang ku harapkan, aku enggak lagi attong gitunya, udah tua aku		Asmara saat ini.
R2W2 401	dabah, iya jadi enggak ada yang mau diharapkan lagi apa-apa, haa sebatas		
R2W2 402	anak-anak inilah. Itunya kalau untukku yah tapi enggak tau kalau yang		
R2W2 403	lain yah, pokoknya itulah fikiran ku sekarang ini enggak tau besok		
R2W2 404	kedepannya kan entahnya beda.		
R2W2 405	IR: Jadi selama berhubungan kaka sama pasangan kaka ini, ada enggak		
R2W2 406	kecurigaan sama pasangan?		
R2W2 407	IE: Enggak. Dia pun enggaknya curiga sama ku, aku pun enggak curiga ke		
R2W2 408	dia.		
R2W2 409	IR: Enggak ada perasaan curiga gitu?		Kesiapan Waktu
R2W2 410	IE: Enggak ada.		
R2W2 411	IR: Jadi dari kenyataan yang enggak sesuai bagaimana kaka menerimanya?		

R2W2 407	IE: Eeehh enggak kufikiri lagi kesitu Fit yang penting dos rohakku dohot akka adek mon (sejalan dengan adekmu ini).		
R2W2 408			
R2W2 409	IR: Dulu?	Setelah janda R2	
R2W2 410	IE: Biar dulu. Yang dulu ya dulu lah itu. Enggak ada lagi kufikiri apa-apa yang penting dos rohakku dohot akka adek mon sae. Enggak ada lagi fikiran mau enggak lah. Cuma adek-adek mu ini lah yang penting sekali yaitu dengan	hanya berpecaran	Pengalaman
R2W2 411	sepemikiran kami udah senang hati ku.	pasangan saat ini	berkencan.
R2W2 412	IR: Ada yang jadi idola kaka enggak?	setelah 2 tahun	
R2W2 413	IE: Enggak ada idolaku Fit. Enggak ada yang mau dilihat.	menjanda dan	
R2W2 414	IR: Atau yang kaka salut lihat hubungannya gitu?	sudah dijalani	Kematangan
R2W2 415	IE: Apa yang mau disalutkan. Enggak ada yang salut aku. Ya kalau ku lihat pun nanti orang yang berpacaran kayak aku ini sering ku tengok berantam berarti masih beruntung aku, aku enggak pernah berantam sama pasangan	selama 4 tahun	Sosial
R2W2 416	ku. Jadi adanya ku lihat orang-orang pacaran enggak berapa lama udah berantam, pergi kesana pergi kesini jadi untuk apa aku mangapian	hingga saat ini.	
R2W2 417	(membandingkan) karena aku aku gini ahh ini berantam sama ini, ini kesini itu kesitu kayak gitu aku sama ini enggak pernah ada masalah apa-apa berarti lebih beruntung aku kek gitu lah.		
R2W2 418			
R2W2 419	IR: Iya sih, jadi kalau masa muda sebelum menikah peranan atau panutan yang kaka terapkan dalam kehidupan sehari-hari ada enggak?		
R2W2 420			
R2W2 421	IE: Belum ada loh nang. Selama aku udah jadi mama-mama, ku lihat dari		
R2W2 422	banyak teman-teman ku waktu anak gadis, banyak temanku yang di aah		

R2W2 423	belum ada yang lebih enak ku tengok hidupnya ke diriku walaupun aku apa tapi belum ada yang bisa ku buat jadi kayak ku keluhkan gitu. Kan ada nya nang kawan kita misalnya yang 4 lah itu berkawan waktu gadis misalnya kita berkawan yang 4 ini kan melebihi lah dari rumah tangga ku kan aku sakitlah dibilang, dia enggak tapi tetap nya sama seperti aku attong jadi enggak pala membandingkan masih aku. Haa lainlah kalau yang di luar sana yang enggak kita lihat kan, ini yang dilihat sendiri jadi berarti aku masih beruntung masih, kayak gitulah kalau sama ku. Kayak itulah mma si A lah kawanku dan sebayaku, haa dia udah berapa kali menikah? Udah 3 kali kan berarti aku masih beruntung, aku 7 tahun menjanda, 7 tahun aku menjanda walaupun ada kawanku tapi enggak langsung terfokus aku langsung kawin. Haa jadi kalau kayak dia 3 kali, kawin dia dulu sama marga Sihombing karena langsung ditinggalkan dia kawin lagi ke marga Sagala, karena apa marga Sagala ini langsung kawin ke marga Pasaribu, jadi lumayan kalau kayak enak hidup kita ini sengsara jadi bukan, jadi belum sampe mengeluh aku melihat teman-teman ku loh	Tidak ada kata
R2W2 424		
R2W2 425		
R2W2 426		
R2W2 427		
R2W2 428		
R2W2 429		
R2W2 430		
R2W2 431	Fit. Pokoknya berarti aku masih beruntung masih enaklah hidupku, kekgitunya difikiran ku karena ini pun ku lihat gininya, gitu loh. Ya jadi enggak pala mengeluh aku, yang buat aku merasa salut sama seseorang misalnya kulihat lah kayak sebaya-sebaya ku kan kalau ku lihat lah datang gitu enak dilihat di pesta dimana gitu udah satu kampung kita gitu kan, pigi kesana kesini menyenangkan ha salutlah aku ngelihatnya ini belum ada ku lihat sebayaku dia yang kayak gitu atau temanku dulu belum ada yang ku lihat kayak gitu, jadi untuk apa memang sama kok, masih sama derajat ku sama dia jadi aku enggak pala ambil pusing mikirin itu yang penting hidup ku sekarang gini nyaman aku, enggak bermasalah aku sama anak, ke keluarga ku pun enggak dan ke keluarga dia pun enggak. Terus gitu aku, jadi berarti enaklah masih hidupku.	kencan dalam hubungan R2 melainkan jika butuh dan pengen jumpa maka mereka bertemu.
R2W2 432		
R2W2 433		
R2W2 434		
R2W2 435		
R2W2 436		
R2W2 437		Hubungan asmara
R2W2 438	IR: Jadi kalau panutan dari orang tua atau keluarga gitu?	saat ini.

R2W2 439	IE: Belum ada. Enggak ada lah. Belajar dari dirisendiri ajalah. Karena kalau belajarnya kita dari orang lain yang enggak baik dibilang nanti kita lakukan, jadi harus kita nya yang membentuk rumah tangga kita yang agar bisa baik, kita nya yang membuat kita biar bisa baik. Gitunya kalau masalah itu, namunnya kalau belajar ke orang kita, jangan!	Pasangan tidak pernah dibawa ke rumah namun R2 mau bermain-main ke rumah dan ke tempat kerja pasangan.	Kesiapan Waktu
R2W2 440			
R2W2 441			
R2W2 442	IR: Maksudnya gini ka, misalnya kita tengok dari orangtua kita yang muncul difikiran kita ahh nanti aku gini gitu kak?		
R2W2 443			
R2W2 444	IE: Enggak ah. Enggak ada. Karena gimana, karena orang tua ku pun sakitnya. Memang pada saat itu difikirkan kalau bisa nian kedepannya janganlah aku berumah tangga kayak kedua orang tua ku ini. Gitulah, tapi memang itulah yang datang kan sama-sama masih miskin kayak orang tua kita ini, gimana mau dibuat. Gitunya.		
R2W2 445			
R2W2 446			
R2W2 447	IR: Emang hubungan orang tua kaka gimana dulu?		
R2W2 448	IE: Akur sih akur, cumannya hidup pas-pasan aja.		
R2W2 449	IR: Ada enggak kayak kejadian atau hampir seperti yang kaka alami gitu?		
R2W2 450	IE: Enggak ada lah. Enggak, enggak ada.		Pengalaman
R2W2 451	IR: Enggak ada.		berkencan.
R2W2 452	IE: Enggak ada loh. Kecil masih udah ditinggalkan bapak kami, jadi enggak kita tau dan enggak pernah ku dengar dari orang-orang tentang orang tua ku yang gini gini, gitu. Kecil masih aku atong, kelas 4 SD lah. Jadi enggak taulah dan enggak pernah juga dengar orang ngomong si anu gini-gini.		
R2W2 453			
R2W2 454			

R2W2 455	IR: Jadi menurut kaka rumah tangga yang sukses gimana?		
R2W2 456	IE: Ee enggak ku tau gimana rumah tangga yang sukses itu.		
R2W2 457	IR: Ya menurut penilaian kaka attong.	R2 sering pergi ke	
R2W2 458	IE: Kalau aku bilang Fit kalau rumah tangga yang sukses nian kan sihati sefikir di dalam rumah tangga aa udah enak, jadi kalau di diriku sendiri pangkalan angkot		Kematangan
R2W2 459	sukses do au memang yang berumah tangga ini cumannya gimanalah untuk menemui		Emosional
R2W2 460	karena dia pemabuk enggak bisa dibilang sukses aku karena langsung pasangan.		
R2W2 460	ditinggalkan aku. Kalau entah kalau masih hidup kian dia entah bisanya		
R2W2 461	baik-baik gitu, belum bisa masih di bilang sukses gitulah. Memang kalau		
R2W2 461	difikir-fikir sih soalnya waktu masih kecil-kecillah dulu anak-anak masih		
R2W2 462	bisa dibilang aku cekcok dalam rumah tangga ku, jadi nanti kan kalau		
R2W2 462	suatu saat udah besar-besar anakku ini entah masih ada yang lebih enak,		
R2W2 463	itunya attong. Ini belum bisa kubilang kayak gitu kan karena enggak		
R2W2 463	panjang, gitu.		
R2W2 464			
R2W2 464	IR: Sekarang ini kalau ada rencana membangun rumah tangga lagi, gimanalah		
R2W2 465	yang idealnya atau impian kaka?		
R2W2 466	IE: Apalah mau ku bilang nang, ai enggak ada lagi kufikiri mau kawin lagi,		
R2W2 466	jadi enggak ada kufikirkan mengenai itu. Waktu adanya rencana kita mau		
R2W2 467	kawin baru difikirkan kalau kawin aku nanti, kalau kesana apalah nanti		
R2W2 467	yang, jadi ini attong bukannya ada dabah jadi gimana caranya kan.	Hubungan asmara	
R2W2 468			
R2W2 468	IR: Pekerjaan kaka sekarang apa tahe?	saat ini.	
R2W2 469	IE: Mangula.		
R2W2 470			

R2W2 471	IR: Cuman berladang aja yah?	Hal yang membuat	
R2W2 472	IE: Iya.	R2 menjalin	
R2W2 473	IR: Cukup enggak penghasilan memenuhi kebutuhan sehari-hari?	hubungan dengan	
R2W2 474	IE: Enggak cukup sih harus dibantu dengan manggaji ke ladang oranglah.	pasangan saat ini	
R2W2 475	Kalau cuma itu ya enggak cukuplah.	yaitu karena	Kesiapan Waktu
R2W2 476	IR: Tapi bisa dipenuhi?	melihat teman yang	
R2W2 477	IE: Iya, tapi udah lumayan sih gitu. Kalau namunnya harus cuma dari ladang itu enggak bisalah.	sama dan senasib	Pengalaman
R2W2 478	IR: Anak kaka udah ada kerja?	dengan	berkencan.
R2W2 479	IE: Mana ada kerja cuman 1 nya, itupun buat dia lah dulu. Sekarang ini sih bilang enggak ngIRimlah dulu karena posisi zaman sekarang ini kan udah	pengalaman R2	
R2W2 480	taulah kita, udah mengalami lah kayak kalianlah anak gadis, gitu karena	yang bisa menjalin	
R2W2 481	kita kan enggak liat dia. Jadi kita enggak tau lah gimana kondisinya	hubungan dengan	
R2W2 482	sekarang ini, gitu, yang penting dulu kan dia udah merantau, kalau memang ada responnya ke kampung kita masih syukurlah gitu aja yang penting sehat gitu	orang baru.	
R2W2 483	IR: Tapi mau bantu-bantu?		
R2W2 484	IE: Iya.		
R2W2 485	IR: Bagaimana hubungan kaka sekarang ini? Udah gimana keadaan?		
R2W2 486	IE: Biasa-biasa aja. Baik-baik aja ya.		

R2W2 487	IR: Kalau dari pengalaman masa lalu kaka dulu ke sekarang, apakah yang kaka jadikan pembelajaran?	Kematangan
R2W2 488		Emosional
R2W2 489	IE: Kalau mengenai pasangan, masa laluku lebih enak lah sekarang. Enggak terfokus aku ke ladang orang, gitu. Kalau dulu terfokus aku ke ladang orang tiap hari tiap hari tiap hari, jadi kalau sekarang ini enggak lah, bisa dihitung-hitung lah, bisa aku ambil gaji ke ladang orang daripada dulu gitu.	
R2W2 490		
R2W2 491		
R2W2 492	IR: Jadi kesiapan kaka untuk menikah lagi, ada pengaruh dari masa lalu enggak?	
R2W2 493	IE: Enggak.	
R2W2 494	IR: Enggak ada? Jadi apakah yang membuat kaka atau lebih berpengaruh siap atau enggak siap gitu?	
R2W2 495		
R2W2 496	IE: Enggak ada loh Fit. Gini aku enggak terpengaruh sama orang pun enggak, walaupun ku lihat teman-teman ku berkawinan akka janda itu enggak pala terpengaruh aku yang penting aku terfokus dulu hidupku ini gimana, gitu ajanya. Kalau namunnya mau mikirin terfokus mau untuk nikah, belum ada, gitu. Harusnya masih apalah, jauh-jauh lah gitu.	
R2W2 497		
R2W2 498		
R2W2 499	IR: Jadi perencanaan kaka tentang pernikahan aa?	
R2W2 500	IE: Enggak ada masih.	
R2W2 501	IR: Kalau trauma kaka gimana?	
R2W2 502	IE: Iya. Iya kita kan udah rasakan dulu gimana sakitnya kita waktu berumah tangga. Kita kan masih trauma kesitu jadi untuk apa kita, ahh tor terburu-	

R2W2 503	buru au mangalusi hatam suatu saat nanti entah melebihi nya kau , jadi		
R2W2 504	enggak ada fikiran kita kesitu. Boa ma udah trauma kan takutnya kita, jadi		Pengalaman
R2W2 505	enggak ada pergi fikiran kesitu nang, trauma. Dia memang sayang sama		berkencan.
R2W2 505	kita tapi untuk tefokus kesitu udah berat lah.		
R2W2 506	IR: Berarti ada juga faktor dari masa lalu makanya enggak mau menikah?		
R2W2 507	IE: Iya, itulah alasan kaka. Karena ada trauma kekgitu kan, itulah alasannya	Awalnya R2 tidak	
R2W2 508	yang buat makanya mau aku enggak langsung kawin. Karena maunya	langsung suka	
R2W2 509	baik waktu sekarang ini, baik ke anak-anakku tapi cuma dapatnya kita dia	kepada pasangan	
R2W2 510	enggak sayang sama ku untuk apa? Jadi mendingan lah matang dulu kita	namun setelah	
R2W2 511	fikirkan baru kita jalankan, ido attong jangan langsung terfokus kita	berjalan selama 7	
R2W2 512	ngambil kesana, lebih baiknya dulu matang, panjang dan dijalankan baru	bulan dan melihat	
R2W2 513	langsung melangkah kita. Kalau yang menjalankan ini Fit gampang nya,	pasangan baik dan	Kematangan
R2W2 514	gampang. Makanya ku bilang gampang misalnya pandelah ngambil hati	dekat dengan anak-	Sosial
R2W2 515	anak ha berarti udah baik, iya kita bilang. Kalau aku enggak, sampe lama	anak yang	
R2W2 516	sampe kapan dia ku jiwai dulu gitu baru tau aku, suatu saat kan adanya	membuat R2	
R2W2 517	apa nya itu nanti, aah klau memang benar-benar dia udah sayang sama	semakin suka.	
R2W2 518	anakku, baru. Ini kan kita kan belum tentu, karena aku penting sama dia,		
	dia sayang lah sama anak-anakku dulu, tpi suatu saat nanti belum tau kita,		
	karena sifat orang sebentar-sebentar berubah. Itulah yang kita fikirkan		
	makanya enggak mau kita langsung menjawabnya. Lebih baik kalo gini		
	aku, lebih enaklah gini, gitu tahe.		
	IR: Jadi yang paling kaka ingat dari pengalaman sama tulang itu kan?		
	IE: Iyalah. Awa kan udah sakit. Udah pokoknya udah sakitlah awa berumah		
	tangga selama 20 tahun. Padahal kalau langsung gegabah lah kita mau		
	kawin, adalah kawan ku attong terburu-buru lah aku ke dia karena dilihat		
	kayak baik dan sesuai, terus dia lah samaku gini gini.. Haa padahal cuma		
	sebentar itu, jadi untuk apa kan nanti kita menyesal lebih baiklah terus		

R2W2 519	sekarang kita sesalkan daripada kedepannya. Ido attong, jadi kalau udah difikirkan dulu matang-matang difikirkan enggak ada lagi seandainya dilakukan pun besok kedepannya enggak ada lagi penyesalan di kita. Ya	Kepercayaan pada pasangan.
R2W2 520	kalau lah misalnya menurutmu langsung kita lakukan mana-mana jadi teruslah ada penyesalan yang enggak siap-siap dalam hidup ini, nah	
R2W2 521	mendingan lah kekgini kan dijalani dulu dijalani dijalani, baru.	
R2W2 522	IR: Trauma yang kaka rasakan ada enggak yang sampai terbawa mimpi?	
R2W2 523	IE: Enggak. Mimpi kekmanalah. Cumannya mimpiku janganlah sampai kekgini aku untuk kedua kalinya. Itunya attong difikirkan, udah sakit aku	
R2W2 524	dibuat suami ku, pokoknya bayangan ku kalau ada kedepannya ada hati mau kekgitu, jauhlah yang kayak gitu dariku carilah jalan yang bagus,	
R2W2 525	lupakanlah yang jauh dari itu, itu ajanya. Makanya aku enggak terus terfokus aku kesitu tahe, biar enggak banyak beban yang mau diapakan	
R2W2 526	dalam hatinya attong makanya enggak mau langsung terfokus kesitu, enggak mau aku langsung terfokus kesitu karena hidup ini panjang. Kalau	
R2W2 527	mau kawin ajanya gampang, gampangnya yang kawin. Gampang kalau yang kawin ini fit, makanya nasihatku ke kalian pun janganlah langsung	
R2W2 528	mau kalian inang kalau ada pun yang baik disitu jnganlah langsung murah-murah mengiyakan, eeh duluanlah kita fikir-fikirkan dulu kita	
R2W2 529	jiwai dulu dia dalam-dalam baru biar mau kita menjawab omongannya.	
R2W2 530	Mau kaka bilang kekgitu loh nang karena udah kualami, karena udah kujalaninya makanya aku mau beri nasihat kayak gitu. Janganlah,	Kesehatan
R2W2 531	walaupun dia misalnya lah dulu, kau lah dulu ku bilang yah laki-laki ini	Emosional
R2W2 532	pendidikan dan pekerjaannya nasa depannya udah terjamin lah, karena masa depan inilah yang kita lihat, kita lihat lah masa depannya ohh ini ada	Walaupun pasangan baik dan
R2W2 533	masa depannya. Datanglah mejumpai kita kayak kerenlah kita lihat datang, eeh udah terjamin masa depanku tapi enggak kita fikirkan	sudah meyakinkan
R2W2 534	bahagiannya aku atau enggak? Kita fikirkan nya nang gimana sayangnya dia ke kita. Sayangnya dia ke kita atau ikut juga keluarga kita. Harus	

R2W2 535	sayang juganya dia ke keluarga kita baru enak. Biar enggak sia-sia kedepannya rumah tangga kita.	namun R2 masih	Pengalaman
R2W2 536	IR: Iya kak. Ini juga tugas ini biar menambah wawasan juga tentang pernikahan ini.	memilih untuk	hidup sendiri.
R2W2 537		sendiri karena ingin	
R2W2 538	IE: Terutama lah itu bilanglah. Karena resiko ke anaklah terutama. Anak ini tersiksa dan kadang anak ini jadi mau berangan-angan dan memikirkan	melihat anak-	
R2W2 539	orangtuaku kayak gini dan trauma gitu.	anaknya mandiri	
R2W2 540	IR: Baiklah kak. Untuk hari ini terimakasih. Selamat beristirahat kak.	dan selesai	
R2W2 541		pendidikannya baru	
R2W2 542		merencanakan akan	
R2W2 543		menikah atau tidak.	
R2W2 544			
R2W2 545			
R2W2 546			Kematangan
R2W2 547			Sosial
R2W2 548			
R2W2 549			
R2W2 550			Pengalaman

R2W2 551

R2W2 552

R2W2 553

R2W2 554

R2W2 555

hidup sendiri.
Alasan kedua yang
membuat R2 ingin
tetap sendiri adalah
kenyamanan
dengan situasi saat
ini dan sudah
pernah mengalami
susah senangnya
pernikahan yang
membuat trauma.

Kematangsn

Sosial

Kemampuan
memberi dan
R2 tidak takut bila menerima kasih
pasangan pergi sayang.
meninggalkannya
dan bersyukur
sudah mengenal
pasangan.

Kematangan

Emosional

Document Accepted 7/1/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)

Arti pernikahan

dan pandangan

terkait hal

Pernikahan adalah tersebut.

hal yang wajib dan

jika tidak menikah

akan menambah

beban orang tua

dan dengan

menikah juga akan

memiliki teman

untuk saling

berbagi dan tukar

fikiran.

Pengalaman Kesiapan Mental

hidup

sendiri/Pandangan

terkait

pernikahan.

R2 menjalin

hubungan dengan

pasangan saling

percaya dan tidak

ada kecurigaan.

Kematangan

Sosial

Kepercayaan pada pasangan.

R2 tidak memikirkan kenyataan yang ada yang penting sejalan dengan anak-anak.

Penerimaan terhadap kenyataan yang dialami.

Kesehatan Emosional

Tidak ada yang Hubungan yang
menjadi idola dan menjadi panutan.
panutan dalam
berperan karena R2

merasa tidak ada yang perlu ditiru dna lebih baik dari yang dialami semua rumah tangga yang dilihat pasti memiliki masalah sendiri.

Kesiapan Model Peran

Panutan dalam berperan.

Panutan yang baik
bagi R2 yaitu diri
sendiri karena
hanya diri sendiri
yang tau apa yang
dirasakan kalau
terlalu melihat
kehidupan orang Panutan dari
lain belum tentu keluarga.
sesuai dengan apa Kesiapan Model
yang dialami. Peran

Hubungan kedua
orang tua baik-baik
dan tidak pernah

mengalami
kejadian KDRT
dan orang tua laki-
laki juga telah
meninggal sejak R2
kelas 4 SD.

Kesiapan Model

Peran

Hubungan kedua

orang tua.

Rumah tangga
yang sukses adalah
sehati sefikir dalam
rumah tangga dan
belum mencapai
hal tersebut.

Pandangan terkait Kesiapan Model
rumah tangga Peran
Tidak ada perencanaan untuk
membangun rumah
tangga baru.
yang sukses.

Pekerjaan saat ini

yaitu berladang dan
penghasilannya
tidak mencukupi Perencanaan
dan harus pernikahan
menambah dengan kembali.
bekerja ke ladang
orang lain.

Kesiapan Mental

Pekerjaan saat ini.

Pengalaman saat ini lebih baik dari masa lalu dan beban lebih ringan. Pemenuhan kebutuhan hidup Kesiapan berdasarka Finansial penghasilan.

Tidak ada pengaruh masa lalu dan lingkungan

terhadap kesiapan Hubungan asmara
untuk menikah lagi saat ini.
melainkan kesiapan
diri sendiri.

Tidak ada
perencanaan Tindak lanjut dari
tentang pernikahan. masa lalu.

Kesiapan Waktu

Trauma dari
pengalaman sakit
di masa lalu yaitu

ketakutan dalam
salah menilai
pasangan dan Perencanaan
mengalami hal terhadap
yang lebih buruk pernikahan.
dari sebelumnya
merupakan salah
satu alasan untuk
tidak menikah lagi.

Kesiapan Waktu

Selama 20 tahun
berumah tangga
dengan suami R2
hanya mengingat
sakitnya dan
menjadi
pembelajaran agar
tidak menilai
dengan mudah dan
takut jika suatu saat
setelah menikah
pasangan bersikap
buruk.

Gejala BWS
(*Loss of
assumption of
invulnerability
and safety*).

Dampak KDRT

Trauma yang dialami yaitu setiap bertemu pasangan selalu muncul pertanyaan akankah sama dengan pasangan sebelumnya.

Gejala trauma BWS (*Fear and terror*).

Dampak KDRT

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)

Responden : 2

Wawancara : 3

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu/ 08 April 2018

Waktu/ Tempat Wawancara : 20.00- 21.30 WIB/ Rumah R2

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI		
R2W3 001	IR: Apa kegiatannya kak seharian ini? IE: Ke ladang tetap.					
R2W3 002	IR: Ke ladang? Ini kan hari minggu kak.					
R2W3 003	IE: Biar hari minggu.					
R2W3 004	IR: Emang kaka enggak gereja? IE: Enggak geraja aku ambiah, lagi enggak enak badan.					
R2W3 005	IR: Enggak. Enggak pernah gereja aku Fit. Islam bentar lagi aku.	Sejak menjanda R2 tidak pernah beribadah ke gereja hanya berdoa sehari-hari.	Ibadah/kegiatan keagamaan.			
R2W3 006	IE: Kalau berdoa? IR: Berdoa seringnya bah.					
R2W3 007	IR: Tapi ke geraja ibadah jarang?					
R2W3 008	IE: Jarang. Enggak perlu di bilang itu, belum masih ada hati ke Gereja karena berselingkuh. IR: Gitu pula yah kak.					
R2W3 009	IE: Iyalah. Kalau masih lainnya yang kita lakukan Fit lebih baik lah jangan dulu kita pergi ke gereja kalau masih aneh-anehnya langkah					
						Kesiapan
						Interpersonal
					Tindakan terkait	

R2W3 010	kita. Jelas-jelas lah ku bilang itu Fit. IR: Emang anehnya gimana kak?		konflik yang terjadi.
R2W3 011	IE: Aku kan lainnya jalanku sekarang ini. Kau lah dulu, aku berkawan saa suaminya orang sana padahal Gereja aku kan udah enggak sesuai, lebih baiklah berhentilah dulu Fit.	Selama perilaku belum baik sesuai ajaranNya R2 merasa tidak ada gunanya pergi ke gereja.	
R2W3 012	IR: Lagi sendirian kaka di rumah ya?		
R2W3 013	IE: Iya. Enggak ada kawan udah pigi kurasa orang itu semua. IR: Apalah rencana kaka malam ini?		Kesiapan Interpersonal
R2W3 014	IE: Menemui calon suami.		Pengalaman berkencan.
R2W3 015	IR: Esseh. Mau berkencan dulu? IE: Iyalah dah.		
R2W3 016	IR: Semalamnya malam minggu.	Saat tidak ada teman di rumah, R2 pergi bertemu dengan pasangan.	
R2W3 017	IE: Enggak. Sekarang ini nya malam mingguan nya. IR: Sekarang malam minggunya?		
R2W3 018	IE: Iya.		
R2W3 019	IR: Kalau ketemuan sama pasangan kaka bawa anak gimana? IE: Romantislah. Udah jadi kayak pasangan suami istri betulanlah.		

R2W3 020	IR: Jadi dia responnya gak ada apa-apa?	Menurut R2 saat kencan dan membawa anak adalah suatu keromantisan dimana terasa seperti pasangan suami-istri.	Pengalaman hidup sendiri.
	IE: Enggak.		
R2W3 021	IR: Itu tadi yang nelpon abang itu yah?		
R2W3 022	IE: Iya.	Perencanaan saat ingin menikah lagi maka R2 pindah agama menjadi Islam karena pasangan menganut agama Islam	
	IR: Kalau dengar kalian cakap enakya kak.		
R2W3 023	IE: (Tertawa) Ya harus begitulah. Mudah-mudahan berlanjut.		
R2W3 024	IR: Semoga itu yang terbaiklah yah. Jadi kalau rencana kalian buat menikah lagi?		Kematangan Sosial
R2W3 025	IE: Hmm. Nikah ya jadi Muslim.		
	IR: Emang abang itu Muslim?		
R2W3 026	IE: Iya.		Pengalaman berkencan.
R2W3 027	IR: Udah siapnya kaka?		
R2W3 028	IE: Siap. Udah siapnya aku dah kalau ada rencananya kami mau merried. Karena pasukan udah tamat. Udah datang ngambil HP (anak tertuanya). Nantilah mau nelpon calon suamiku aku ku bilang sama dia ketawanya itu tengoklah.		
R2W3 029	IR: Enggak apa dia kek gitu?		
	IE: Yah kompak kesitu itu. Perginya nanti itu mau minta uang	Anak R2 sudah dekat	

R2W3 030	samanya. IR: Jadi respon pasangan kaka gimana?	dengan pasangan dan pasangan juga mau memberikan uang dan akan memberitahukan terlebih dahulu kepada R2 dan ada perasaan bangga memiliki pasangan seperti itu.	Hubungan asmarasaat ini.
R2W3 031	IE: Bagus. Dikasih. IR: Enggak ada gitu dibilang sama kaka?		
R2W3 032	IE: Enggak.		
R2W3 033	IR: Kalau minta dikasih tau nya sama kaka gitu?		Kematangan
R2W3 034	IE: Iya. Bangga aku loh, cumannya aku yang enggak mau diajak kawin. IR: Kaka yang enggak kau? Emang udah pernah dibilang?		Emosional
R2W3 035	IE: Udah seminggu aku demam loh Fit.		
R2W3 036	IR: Belum sembuh masih? IE: Enggak. Udah marsuntik, ke puskes.		
R2W3 037	IR: Mungkin karena cuaca itu.		
R2W3 038	IE: Iya. Yang hari seninlah aku marsuntik. Yang hari Senin lah aku marsuntik kan di rumahlah dulu hari Selasa nya, baru Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu ke ladang terus.	Saat sedang sakit pasangan peduli dan mau membawa R2 berobat tanpa diminta.	Kemampuan memberi dan menerima kasih sayang.
R2W3 039	IR: Jadi kalau sakit kaka gitu maunya abang itu kasih obat? IE: Yang hari Senin aku dibawa berobat ke Puskesmas.		

R2W3 040 IR: Dibawanya? Itu kaka minta?

R2W3 041 IE: Iya dibawanya aku yang hari Senin. Enggak ku minta. Udh bareng kami kan yang hari apa kan dibawanya aku berobat yang hari Senin.

R2W3 042 IR: Ada ngomong apa-apa atau gimana?

R2W3 043 IE: Enggak. Enggak ah.
(Responden berbicara dengan anaknya)

R2W3 044 IE: Lanjutkan nang biar terus cepat.

R2W3 045 IR: Iya kak, tapi lagi ngomong-ngomong tadi kalian nanti enggak enak kan, jawabnya pun jadi enggak fokus.

R2W3 046 IE: Eee buatlah.

R2W3 047 IR: Apa pendapat kaka tentang menikah kembali di usia sekarang ini?

R2W3 048 IE: Menikah? Enggak ada. Enggak ada lagi pendapat ku mau menikah.

R2W3 048 IR: Jadi kalau dari lingkungan gimana menurut kaka pandangan lingkungan terhadap keputusan kaka untuk menikah kembali?

R2W3 049 IE: Iya manalah kita tau itu. Tapi yang jelas udah salah total memang.

R2W3 049 IR: Salah total yang kaka maksud ini gimana?

IE: Salah total lah attong. Udah punya anaknya si apa ini kawin lagi

Kesiapan Waktu

Pandangan tentang menikah di usia saat ini.

Tanggapan

R2W3 050	gitulah dibilang dah. Si E (Teman anaknya) pun di potonglah aku kalau kawin aku lagi.			
R2W3 051	IR: Kenapa?			
R2W3 052	IE: Yah ngapain nya kawin lagi kau inatta apa enggak dibilang gitu, padahal mau ku jadikan borumu katanya.			
R2W3 053	IR: Jadi adanya pengaruhnya itu yang buat kaka enggak mau menikah?			
R2W3 054	IE: Iyalah dah. Ada nya pengaruhnya.			
R2W3 055	IR: Berarti ada yah pengaruh dari lingkungan dan usia kka?			
R2W3 056	IE: Iyalah.			
R2W3 057	IR: Jadi perencanaan kaka terkait usia dan status kaka sekarang yang masih janda ini gimana?			
R2W3 058	IE: Yang penting happy deh sama anak-anak de, enggak mikirin apa-apa adanya.			Kematangan
R2W3 059	IR: Jadi apa yang kaka rencanakan?			Emosional
R2W3 059	IE: Mencari duit biar banyak. Biar bisa senang-senang.			
R2W3 059	(Ngobrol dengan anak tertuanya tentang meminjam HP responden)			
R2W3 059	IR: Jadi gimana tadi perencanaan kaka?			
R2W3 059	IE: Tunggulah dulu siap ini.			
		Ada pengaruh usia dan pandangan lingkungan terkait keputusan untuk menikah lagi yaitu R2 merasa tidak pantas menikah kembali di usia saat ini dan perencanaannya terkait status saat ini yaitu kebahagiaan.		
				Perencanaan di usia saat ini terkait status.
				Perencanaan terkait usia dan status saat ini yaitu uang yang banyak dan dan tidak ada tujuan. Ketika ditanya anak

R2W3 060	(Berbincang-bincang dengan anak tertuanya dan teman anaknya)	tertua R2 menyetujui R2 menikah lagi begitu juga dengan anak paling kecil yang ada disitu pada saat itu.	Perencanaan terkait usia dan status saat ini.
R2W3 061	IE: Lanjut lanjut lanjut Fit ahh. Enggak siap-siap ngomong sama dia. IR: Jadi gimanalah perencanaan kaka tadi? Terkait usia dan status kaka sekarang ini.		
R2W3 062	IE: Perencanaan ku usia ku ini karena udah tua aku?		
R2W3 063	IR: Di usia kaka inilah apa perencanaan kaka?		
R2W3 064	IE: Gini, rencanaku kan Fit banyaklah maunya uangku kan Fit. Kalau kawin kau nanti biar cantik nanti ulosku samamu. Itulah, enggak kufikiri lagi kemana-mana.		Kesiapan Usia
R2W3 065	IR: Yang seriusnya itu dulu kak ahh. IE: Aku udah serius.		Pengalaman berkenan.
R2W3 066	IR: Enggak jelas inatta ini. Jadi kalau terkait status kaka gimana?		
R2W3 067	IE: Yah udah tua aku Fit, kemana lagi? Enggak ada lagi tujuan. IR: Iya Ef (Anak tertuanya) kalau kawin lagi kaka ini gimana?	Anak-anak tidak melarang R2 menikah kembali namun R2 harus tinggal di rumah pasangan bukan di rumah saat ini. Selain anak tertua, anak paling kecil juga sudah menerima dan	
R2W3 068	Ef: Ya kawin.		
R2W3 069	IR: Yaudah kawin? Setujunya kau kan? Ef: Hmm.		Menjalin hubungan serius.

R2W3 070	IR: Haa setujuhya dia kak.	memanggil bapak kepada pasangan. Namun demikian R2 tetap memutuskan untuk sendiri/janda.	
R2W3 071	Ef: Kawin tapi jangan di rumah ini lagi, gitunya dah. IE: Ya udah jelaslah enggak di rumah ini lagi, ya di rumah lakiknya lah.		Kesiapan Moral
R2W3 072	IR: Kalo itu udah pastilah. Tapi setujuhya kau kan?		Pengalaman hidup sendiri.
R2W3 073	Ef: Ya setujuhlah. Senang nya hati, asallah jelas calon bapak itu.		
R2W3 074	IR: Kalau kau gimana? Setujuhya kau atau gimana? (Anak terakhirnya). Ef: Yah kalau dia udah manggil bapak dia itu.		
R2W3 075	IR: Yah berarti dari anak udah apanya kak. Jadi kenapa enggak mau kaka?		
R2W3 076	IE: Yah enggak suka aku.		
R2W3 077	IR: Jadi gimannya tadi terkait status kaka? IE: Pengen janda aja dulu lah.		
R2W3 078	IR: Janda aja? Itu rencana kaka? Sampai kapan?	Tidak ingin mempunyai anak lagi dan walaupun jika R2 mau menikah namun dia tidak mau memiliki anaklagi dan sudah	
R2W3 079	IE: Sampai seumur hidupku kalau bisa. IR: Enggak ada?		Kesiapan memiliki anak lagi. Kesiapan Usia

R2W3 080 IE: Enggak ada loh nang. Enggak ada terlintas sedikitpun.
 IR: Apa karena kaka enggak siap punya anak atau gimana?

R2W3 081 IE: Semualah.

R2W3 082 IR: Jadi kalau menikah masih siap punya anak?
 IE: Maunya enggak gitu la.

R2W3 083 IR: Enggak?

R2W3 084 IE: Iya.
 (Bercerita kembali dengan anak dan teman anaknya)

R2W3 085 IE: Okeh. Lanjut.

R2W3 086 IR: Jadi yang tadi itu apakah kaka siap kalau punya anak lagi?
 IE: Iya. Memang enggak lah, enggak siap gitu.

R2W3 087 IR: Walaupun misalnya kalian jadi menikah?

R2W3 088 IE: Iya. Memang udah ku bilang sama dia.
 IR: Jadi gimana ngasih taunya sama pasangan kaka itu?

R2W3 089 IE: Kan emang udah ku bilang sama dia, dia setuju kok.
 IR: Jadi kalau dari kebutuhan biologis kaka, misalnya dari yang pernah

mengkomunikasikannya dengan pasangan saat ini namun dari segi pemenuhan kebutuhan seksual R2 masih mampu dan sanggup.

Kesiapan memberi dan menerima kebutuhan seksual/ biologis pasangan

Kesiapan Usia

Untuk pemenuhan kebutuhan ataupun kemampuan dalam

R2W3 090	melalui pengalaman kaka sebagai istri kan yang udah pernah merasakan kebutuhan seksual dari suami, nah sekarang apa bagaimana kebutuhan seksualitas kaka? Kaka masih mampu memberikan maupun menerima secara seksual?	memberi dan menerima kebutuhan seksual R2 sanggup dan tidak ada hambatan walaupun mengalami pengalaman buruk dengan pasangan di masa lalu dan R2 juga membutuhkan hal tersebut.	Kebutuhan seksual.
R2W3 091	IE: Menerima? Maksudmu?		
R2W3 092	IR: Untuk melakukan atau kalau diajak melakukan gitu?		
R2W3 093	IE: Ya udah jelaslah. Mampunya dah.		
R2W3 094	IR: Masih mampu berarti kaka yah? Berarti enggakvada hambatan juga?		
R2W3 095	IE: Mampulah. Enggak ada hambatan.		
R2W3 096	IR: Kaka pun berarti masih membutuhkan juga kan gitu?		
R2W3 097	IE: Iya. Sama, samalah gitu.		Kematangan
R2W3 098	IR: Iyalah kak. Karena kadang ada kan karena pengalaman kekerasan dari suami jadi trauma kesitu.		Sosial
R2W3 099	IE: Iya. Iya tapi ini kan udah lama loh nang. Enggak mungkinlah, gitu.		
R2W3 099	IR: Berarti kaka karena udah lama juga berlalu, masih butuhlah kan?		
R2W3 099	IE: Iya. Enggak mungkin lah kan enggak, gitu.		
R2W3 099	IR: Jadi kalau dari segi kebutuhan itu, ada enggak dorongan untuk menikah?	Untuk memberi dan menerima kebutuhan seksual memang R2 sanggup dan masih	Kebutuhan seksual.

R2W3 100 IE: Enggak loh nang. IR: Jadi kalau dari pasangan kaka?

R2W3 101 IE: Biar, biar kekgitu tapi entah nanti mana tau entah kapan-kapan gitu, kalau pada saat ini memang enggak ada loh.

R2W3 102 IR: Enggak ada, tapi nanti? Tapi kaka siap melakukan gitu?

R2W3 103 IE: Nanti. Siap tapi untuk ini, apa belum ada loh. Makanya kadang kan berfikir apa gini, maunya entah udah melakukan kekgitu kan, bikin sekali udah langsung siap gitu, aku belum, gitulah. Makanya kadang bertanya-tanya juga apa nya penyebabnya itu gitulah.

R2W3 104 IR: Kalau penyebabnya memang banyak sih kak misalnya rasa takut, kepercayaan.

R2W3 105 IE: Iya gara-gara itulah. Memang aku merasa kekgitulah.

R2W3 106 IR: Dengan pengalaman kaka mungkin jadi ada fikiran setelah ini jadi gimana gitu?

R2W3 107 IE: Iya. Memang gitulah.

R2W3 108 IR: Tapi pernah pasangan kaka mengajak nikah? IE: Pada saat ini memang ada lah. Tapi omonganku belum siap gitu.

R2W3 109 IR: Dia pernah? IE: Udah. Tapi aku jawab belum siap, gitu.

butuh namun tidak ada dorongan untuk menikah.

Kematangan Sosial.

Tanggapan saat diajak menikah.

- R2W3 110 IR: Pada saat itu pasangan kaka mengajak nikah gimana responnya kaka? Pasangan pernah mengajak menikah dan R2 merespon belum siap dan tidak menanggapi hal tersebut.
- R2W3 111 IE: Memang enggak ada respon ku kesitu, aku belum siap gitu aja responku ke dia.
- R2W3 112 IR: Kalau reaksi kaka?
- R2W3 113 IE: Reaksiku gitu ajalah. Pokoknya belum siap.
IR: Ada perasaan terkejut atau gimana enggak?
- R2W3 114 IE: Enggak. Biasa aja. Harapan terkait pernikahan.
- R2W3 115 IR: Jadi kalau tadi kan kaka udah di ajak menikah, kalau kaka udah siap, harapan apa yang kaka harapkan dari pernikahan nanti?
- R2W3 116 IE: Penyesalan, trauma, makanya belum siap, gitu.
- R2W3 117 IR: Iya. Harapan apa yang kaka harapkan, misalnya kan saat kaka udah siap untuk menikah dengan pasangan saat ini, harapan apa yang kaka inginkan dari pernikahan itu?
- R2W3 118 IE: Harapanku apalah yah nang. Belum taulah apa harapannya nang karena belum dijalani, gitu. Cuman dijalani biasa-biasa aja hubungan gitu aja gitu, misalnya kan belum lagi kita jalani yang udah mau kawin aku ke dia gitu loh, jadi belum kita tau attong yang mau gimana kita ke dia. Kita kan belum tau pastinya bahwa dia apa hm mampu kek atau bahwa dia memang pasti dan jelasnya gitu kan belum tau masih.
- R2W3 119 Pasangan hanya sekali mengajak menikah

R2W3 120	IR: Jadi gimana pandangan kaka?	dengan R2 sekitar 2 tahun yang lalu sejak itu tidak pernah lagi menanyakan dan tidak mendesak jawaban R2 hingga saat ini.	Tanggapan saat pasangan mengajak menikah.	
R2W3 121	IE: Pandanganku nang? Cemanalah mau ku bilang yah, pandangan ku biasa ajalah, gitu. Enggak ada entah mikir apa-apa pun enggak, gitu. Cumannya pandangan ku sama dia gini, dia memang kalau aku ngomong aku belum siap, dia memang hmm yaudahlah, cuman itu aja.			Kesiapan Fisik
R2W3 122				
R2W3 123	IR: Dia enggak buru-buru kan kaka atau mendesak gitu? IE: Enggak. Enggak ada.			
R2W3 124	IR: Atau nanya-nanya kaka gitu? IE: Enggak.			
R2W3 125	IR: Dia nanyanya udah berapa kali?			
R2W3 126	IE: Cuman sekali masih dia tanya sama aku. Ngajak married. IR: Itu udah lama?			
R2W3 127	IE: Udah. Udah ada 2 tahunan gitu.			
R2W3 128	IR: Sekarang pernah? IE: Enggak. Karena aku kan, wajibnya dia katanya \$kalau aku nanti ajak kau mau married wajibnya jawabmu nanti bilang kau enggak siap, jadi enggak mau aku menanyakan lagi" gitu katanya.			
R2W3 129	IR: Kaka mengharapkan dia ngomong gitu lagi?	Tidak ada persiapan untuk hubungan yang serius dan begitujuga		

R2W3 130	IE: Enggak ah.	dengan membentuk komitmen.	Hubungan saat ini dengan pasangan tidak memiliki komitmen bersama.	Membentuk komitmen dengan pasangan.	Kesiapan Fisik
R2W3 131	IR: Enggak ada? IE: Enggak				
R2W3 132	IR: Ini udah termasuk hubungan serius juga yah kalau udah pernah ngomongin menikah. Jadi gimana kaka membentuk komitmen sama pasangan kaka? Siap berkomitmen?				
R2W3 133	IE: Kekmanalah mau ku bilang yah nang. Enggak ada persiapan ku loh nang.				
R2W3 134	IR: Mau enggak berkomitmen sama pasangan?				
R2W3 135	IE: Enggak. Cuma dekat aku di sampingnya langsung tidurnya aku. IR: Untuk membentuk apa, perencanaan atau kesepakatan berdua gitu?				
R2W3 136	IE: Gimana caranya ngomong sepakat mau berdua orang enggak pernah lagi diomongin udah, sekali kan ngomong mau ngajak married gimana caranya mau ngajak mau married lagi mau ngomong-ngomong seperti misalnya kan kalau udah ber berulang-ulang kan nang dibilanglah misalnya kawinlah kita gitu, jadi dibilanglah apalah yang mau diapakan gitu, ini mana ada nang. Orang enggak pernah kok diajak mau married, jadi cuman sekali itu kan memang kita enggak mampu. Jadi untuk apa? Jadi enggak ada lagi yang mau diomongin. Misalnya kalau udah jumpa kekgitu yah udah jumpa, mau misalnya cerita-cerita tadi kerjaku kekgink, aku dapat gini, yaudah disyukuri. Udah, tidur. Gitu.				
R2W3 137					
R2W3 138					
R2W3 139					

R2W3 140 IR: Jadi hubungan ini enggak ada komitmen gitu?

IE: Enggak.

R2W3 141

IR: Berarti.

R2W3 142 IE: Biasa aja Fit.

IR: Enggak ada ikatan kesepakatan, enggak ada yang keseriusan juga?

R2W3 143

IE: Enggak. Iyalah, iya enggak ada. Biasa aja Fit. Kekmanalah caranya mau serius orang enggak ada pernah kok mau omongin mau serius mau married, gitu. Ini enggak ada. Misalnya seandainya kita udah sepakatlah mau nikah misalnya, wajar kan haruslah cerita, komunikasi lah dulu persiapannya, apakah kau setuju bahwa mengikuti agamaku apakah mengikuti agamamu gitu, apakah mampu menghadapi anak-anakku gitu, mana pernah bilang kekgitu karena cuman sekali kan, yaudah enggak lagi. Gitu.

R2W3 144

R2W3 145

R2W3 146

IR: Berarti sejauh ini belum pernah bahas sampe kesitu yah?

R2W3 147 IE: Iya enggak pernah.

IR: Jadi dari pasangan masa lalu kaka udah bisa dimaafkan?

R2W3 148

IE: Dimaafkan gara-gara udah meninggal lah makanya dimaafkan.

R2W3 149 IR: Karena udah meninggal?

IE: Iya. Kalau waktu hidup, kalau masih hidup kurasa sampe sekarang kurasa enggak kumaafkan mungkin.

Kesalahan suami di masa lalu sudah dimaafkan karena sudah meninggal, namun jika masih hidup R2 tidak memaafkan suami.

Pengalaman

berkencan.

Kesiapan Fisik

Perilaku dan kesalahan yang dilakukan suami dulu dimaafkan agar arwahnya tenang di alam baka namun apabila suami masih hidup R2 belum memaafkan kesalahan

Sikap memaafkan.

R2W3 150	IR: Berarti masih ada dalam hati kaka sakit?	tersebut.	
	IE: Sakit loh. Kalau diingat sakit.		
R2W3 151	IR: Jadi dimaafkan karena udah enggak ada lagi?		
R2W3 152	IE: Iya.		
	IR: Seandainya masih ada kaka masih..		
R2W3 153	IE: Dendam. Iya dendam. Pokoknya masih ingat sakitnya lah, gitu.	Orang tua/ keluarga tidak diberitahu mengenai hubungan saat ini.	
R2W3 154	IR: Cuman karena dia udah enggak ada?		
	IE: Iya. Dimaafin kan biar dia tenang di sana, gitu ajanya, kalau enggak ahh enggak terkatakan.		
R2W3 155	IR: Jadi dari pihak keluarga tau enggak hubungan kaka ini?		
R2W3 156	IE: Tau. Enggak tau aku tahe entah tau. Mungkin tau lah.		
R2W3 157	IR: Orang tua kaka emang enggak pernah kaka ceritakan?	Hubungan R2 tidak terlalu dekat dengan orang tua saat ini dan tidak saling berbagi cerita dan begitu juga respon keluarga kepada R2.	
R2W3 158	IE: Enggak ah. Ngapain aku cerita. Mau ku ceritain pun kan sama orang tua sama keluarga mana ada yang ngambil pusing mikirin itu.		
R2W3 159	IR: Biasanya kan sama mama kita mau cerita.		Gejala BWS
	IE: Enggaklah. Enggak ahh.		(Anger/rage).

- R2W3 160 IR: Hubungan kaka emang enggak dekat untuk cerita-cerita ?
- IE: Enggak. Aku malas.
- R2W3 161 IR: Emang lagi renggang atau karena apa?
- R2W3 162 IE: Enggak, lagi malas. Mau cerita sama siapa-siapa pun aku masalah hubungan ku malas aku. Cukuplah aku aja. Aku kok yang menjalani, aku kok yang melakukan ngapain aku cerita sama ini, sama ini, sama ini gitu aku enggak mau karena ntar aku ceritain pun sama orang-orang semua resikonya kan aku kok yang nanggung, gitu jadi aku enggak mau cerita panjang lebar sama siapa-siapa gitu.
- R2W3 163
- R2W3 164
- R2W3 165 IR: Jadi kalau tanggapan dari keluarga dan lingkungan kaka tentang hubungan kaka gimana?
- IE: Gimanalah mau kubilang yah nang. Karena enggak pernah dengar gitu.
- R2W3 166
- R2W3 167 IR: Kalau dari cara orang-orang melihat kaka?
- IE: Ah biasa aja nya orang-orang melihat aku.
- R2W3 168 IR: Kalau menikah lagi menurut kaka bagaimana pandangan keluarga dan lingkungan sekitar kaka?
- R2W3 169 IE: Gimanalah mau kubilang. Kalau misalnya orang-orang, orang sekampung lah misalnya kalau misalnya aku kawin lagi lah orang-orang ini kan pastilah, gimanalah mau dibilang yah nang? Pastilah semua orang enggak suka lah karena udah tua udah pernah kawin,

Kesiapan Mental

Menurut R2 jika menikah kembali lingkungan dan keluarga tidak akan suka dengan keputusan itu.

R2W3 170	kawin lagi gitulah pasti dia enggak senangnya, gitu, tapi kan cumannya kita aja yang mengerti, gitu. Kalau orang ini sekampung pasti memang enggak setuju lah gitu, enggak eh kekmanalah mau ku bilang, pokoknya enggak suka lah, gitu tapi kan yang menjalankan kan kita aja diri kita sendirinya, gitu.		
R2W3 171			Pandangan
R2W3 172	IR: Apa itu jadi salah satu alasan makanya pacar kaka enggak pernah datang jumpai ke rumah?		mengenai
R2W3 173	IE: Aku bukannya gara-gara itu. Eh karena gini loh nang, dia enggak ku bolehin datang kesini karena satu ini enggak rumah ku aku menumpang, jadi walaupun dia baik sama anak-anak tapi tetapnya ku jaga misalnya penjaga ku gini enggak mungkin lah terus datang datang ke rumah awa, haa karena udah sama-sama tua kan, entar ditengok orang kan pandangan orang kan enggak bagus, gitu. Makanya menjaga		tanggapan
R2W3 174			keluarga/lingkungan
R2W3 175			terkait hubungan
R2W3 176	IR: Menjaga dari lingkungan juga?		pernikahan kembali.
R2W3 177	IE: Iya. Dari lingkungan juga, gitu. Kita kan harus menjaga itu. Karena masih gadisnya enak ditengok orang datang laki-laki menemui kita, kalau udah mama-mama enggak sesuai ditengok.	Pasangan tidak pernah melakukan hal yang salah dan tidak disukai R2, pasangan selalu melakukan apa yang dikatakan dan begitu juga dengan R2 melakukan apapun yang dikatakan pasangan kepadanya.	Kesiapan Mental
R2W3 178	IR: Jadi kalau pasangan kaka melakukan kesalahan yang enggak kaka suka, gimana tindakan kaka?		Hubungan dengan orang tua.
R2W3 179	IE: Misalnya dia salah? Dia belum pernah loh nang belum pernah. Manalah kita tau, belumnya pernah gitu. Belum tau loh nang apa tindakan aku karena belum pernah selama 4 tahun, enggak pernah dia melakukan apa pun, enggak pernah. Itulah. Jadi enggak tau lah aku mau apa bijaksana ku sama dia, coba kalau pernah kan		

- R2W3 180 misalnya dilakukan lah yang enggak ku suka haa terus benci lah aku melihat dia, udah sampai di situlah. Ini belum pernah, jadi aku enggak tau gimana adanya, gitu.
- R2W3 181 IR: Jadi kalau ada yang enggak kaka suka gimana?
- R2W3 182 IE: Yang enggak ku suka gimanalah mau dibilang. Pokoknya kalau misalnya dia lah misalnya mau entah mau ke warung minta ada lah misalnya kan kalau namanya di warung tuak haa ada lah misalnya entah daging apa di situ mau dimakan dia, dia langsung tanya aku dulu, kalau enggak ku bilang dia enggak, dia enggak mau. Misalnya ada ini daging di sini nang bisanya ku makan? Essh jangan, aku gitu. Kalau misalnya entah di luar luar mana pun kalau memang aku enggak ngebolehin dia memang enggak mau, gitu. Jadi, pokoknya dia enggak pernah bikin kesalahan samaku.
- R2W3 185 IR: Jadi gimanalah cara menunjukkan rasa sayang kaka ke pasangan kaka?
- R2W3 186 IE: Aku? Kasih sayang ku ke dia Fit. Cuman 3 harinya enggak ku lihat Fit atau sehari enggak ku telepon atau aku pun enggak ditelepon, pergi aku ke halte BI.
- R2W3 187 IR: Langsung kaka jumpai gitu?
- R2W3 188 IE: Iya. Kutanya ih darimana kau kok enggak, oh lowbat HP entah misalnya lagi sibuk kerja, gitu. Oh iya nya. Awa pun enggak langsung curiga gitu. Yang penting karena kasih sayang ku sama dia udah ada dan dia pun kekgitu sama ku, pokoknya misalnya dalam satu hari haruslah aku ditelpon, gitu. Kalau entah udah makan atau udah tanya udah makan gitu aja, walaupun enggak ada
- R2W3 189

Tanggapan
keluarga/lingkungan
terkait keputusan
R2.
Saat tidak bertemu 3 hari dan tidak ada komunikasi dalam sehari maka R2 akan menemui ke halte pangkalan angkot pasangan dan saat bersama pasangan R2 mengurus dan memasakkan sesekali makanan untuk

R2W3 190 omongan apa panjang lebar tanya udah makan kek, gitu aja yang pasangan.
 penting ditanya nya udah makan anak-anak, aku pun ditanya nya
 R2W3 191 udah makan, udah udah senang lah hatinya, aku pun gitu udah
 kalau udah ku tanya dia udah makan, udah udah senang aku.
 Seminggu sebulan pun enggak jumpa udah senangnya aku, itulah.

R2W3 192 IR: Yang penting komunikasi wajib?

Kesiapan Moral

IE: Iya. Harus ada. Sekalipun sehari enggak apa-apa.

R2W3 193 IR: Jadi cara kaka menunjukkan perasaan kaka gimana?

Tanggapan

R2W3 194 IE: Kekgimana yang mau ku bilang ya? Gimana kalau udah suka
 kan Fit, ibaratnya cuman datang dia langsung kita sambut dengan
 baik, aku pun kekgitu, kalau cuman dilihat pun kita walaupun
 R2W3 195 masih dari jauh dilihat ihh datang kau nang? Gitu. Merasa senang
 kali loh. Kurasa kau sendiri pun kalau datang temanmu haa jadi
 aku pun kekgitu nya Fit, hanya datang aku dilihat aku datang kan
 R2W3 196 masih agak jauh, langsung datang nya itu biar ada banyak orang,
 kawan-kawannya kan supir banyak, ihh datang kau nang ayo
 minum dulu yok gitu ajak kombur cerita-cerita sama-sama
 R2W3 197 kawannya kan banyak itu, yaudah enggak apa-apa. Udah cerita-
 cerita kekgitu cerita-cerita ketawa-ketawa sama kawannya udah,
 pulang ya, iya. Awa kan udah senang, dia pun udah senang.
 R2W3 198 Cuman gitu aja enggak ada pala banyak cerita, bercanda, gini-gini
 enggak, enggakada loh. Cuman cerita gini udah makan? Udah
 kalau udah, belum kalau yang belum baru makan sama gitu, udah
 R2W3 199 siap makan aku pulang lah yah, udah yang penting udah dilihatin
 kan. Udah, udah senang hatinya itu.

keluarga/sosial

terkait menikah

kembali.

Komunikasi adalah hal
 wajib yang harus ada
 walaupun tidak bertemu
 dan perhatian seperti
 menanyakan sudah
 makan atau belum.
 Merapikan pakaian dan
 memasak untuk
 pasangan adalah cara
 menunjukkan perasaan

IR: Jadi cara kaka nunjukkan dengan perhatian?

R2W3 200	IE: Iya. Yang penting dia kan misalnya karena sayangnya aku ke dia kan dia ku rapiin, ku bikinlah dia keren, gitu aja. Walaupun kami enggak serumah yang penting kan pakaiannya bersih kubuat itu aja.	dan perhatian kepada pasangan.	
R2W3 201			
R2W3 202	IR: Pernah enggak kaka masak kan gitu?		
R2W3 203	IE: Aku? Sering aku masak sama dia. Itu juga cara aku ada kasih sayang ku sama dia gitu, ada perasaan ku cumannya untuk menjalankan mau untuk mau berdua sama dia selamanya belum siap. Itu aja nya		
R2W3 204	IR: Belum siap untuk melakukan komitmen?		
R2W3 205	IE: Iya. Itu aja nya salah satunya yang payah diomongkan, kekmana caranya karena awa belum siap kan jadi untuk apa, gitu.		Kematangan
R2W3 206	IR: Kalau hubungannya berarti udah kayak suami istri jugalah yah?		Sosial
R2W3 207	IE: Iya. Kalau memang dibanding ini yah memang yang belum sah nya masih Fit. Tinggal yang mengikat dalam hati aja nya berdua. Kalau namunnya cuman mensahkannya yang belum dilakukan, seandainya kalau udah iya sama iya kita, cuman iya ku bilang sah langsung, gitu. Cumannya karena aku yang enggak bisa terpaksa beginilah, dijalani aja. Karena untuk membentuk itu payah kan. Gimana nti pas udah di iyakan padahal salah pilih lah aku kan untuk apa kan mendingan ajalah dijalani dulu lah, gitu.	Walaupun sudah melakukan hubungan dan aktifitas seperti sebagai suami istri namun R2 belum mampu untuk membentuk komitmen dengan pasangan.	
R2W3 208			Tindakan saat
R2W3 209	IR: Jadi saat tulang dulu melakukan kekerasan gimana?		pasangan melakukan

kesalahan.

- R2W3 210 IE: Apalah yang kulakukan tinggal diam ajalah. Apa adanya diterima. Apapun yang dilakukan mau kasar atau maki diterima ajalah apa adanya diterima. Aku diam aja mau main tangan atau maki enggak
- R2W3 211 ada tindakanku mau ngelawan loh Fit. Makanya kurasa kualami kekgini, jadi trauma lah, coba kalau ada perlawanan mungkin enggak trauma loh.
- R2W3 212 IR: Iya. Karena ada perlawanan.
- R2W3 213 IE: Iya, ini enggak. Ada perlawanan dari hati tapi enggak dikeluarkan gitu , pokoknya tinggal diam aja gitu.
- R2W3 214 IR: Jadi enggak pernah kaka lawan?
- IE: Enggak. Enggak pernah.
- R2W3 215 IR: Walaupun kaka sakitan?
- R2W3 216 IE: Iya. Pasrah aja, menangis. Cukuplah dengan menangis.
- IR: Apaada tanggapan keluarga dan lingkungan?
- R2W3 217 IE: Enggak ada.
- R2W3 218 IR: Gimanalah tindak lanjut kaka memelihara hubungan biar enggak terulang lagi?
- R2W3 219 IE: Itu belum bisa ku jawab loh nang, karena gini karena aku belum menjalankan ke arah yang serius, jadi aku belum tau, gitu.
- IR: Jadi kalau dulu, gimana kaka memelihara hubungan hingga

Kesiapan Moral

Ketika suami dulu melakukan kekerasan R2 hanya diam saja dan tidak ada perlawanan, itu yang menyebabkan rasa trauma ada karena tidak ada perlawanan pada saat itu.

R2W3 220	berjalan lama? IE: Iya. Karena gini, kan kalau dulu kan ada anak-anak pengikatnya makanya enggak ditinggal, gitu jadikan enggak mungkin lah kita se tega itu meninggalkan ada anak kita kan kasihan. Ha karena kasih sayang kita sama anak kan butuh. Jadi untuk apa mau ditinggal, makanya didiamin terus apa pun yang dilakukan kita diam terima aja. Gitu.	Tindakan pemeliharaan agar hubungan pernikahan terjaga belum bisa dijawab namun yang menjadi motivasi dan menguatkan untuk menjaga hubungan yaitu anak-anak.	
R2W3 221			Dampak KDRT
R2W3 222			Cara menunjukkan perasaan pada pasangan.
R2W3 223	IR: Jadi kuncinya untuk memelihara pernikahan apa? IE: Kesabaran, tetap sabar. Itu aja. Enggak mungkin aku bertindak yang enggak enggak, tetap juganya kekini jadi untuk apa udahlah bersabarlah dan berdoa.		
R2W3 224		Komunikasi dengan lawan jenis tidak ada, tergantung siapa orangnya.	
R2W3 225	IR: Jadi komunikasi dengan lawan jenis atau laki-laki disekitar kaka gimana? IE: Enggak ah. Enggak ada respon. Kalau enggak masuk akalku enggak ada ku respon Fit.		
R2W3 226			
R2W3 227	IR: Kalau ada yang ngajak kaka berbicara? IE: Ahh enggak mau aku biarpun sesama gitu enggak pernah suka aku cerita-cerita sama orang paling cukup senyum gitu aja udah, namun untuk respon cerita ini enggak ah.		
R2W3 228			Kesiapan Moral
R2W3 229	IR: Dalam kehidupan kan enggak luput dari masalah. Ada enggak konflik yang kka alami? IE: Enggak ada lah. Enggak pernah lah. Kekmanalah mau dibilang.	Merasa tidakada konflik yang dialami dan jika	

R2W3 230	Gimana caranya nang kita ngalamin konflik kita enggak pernah kemana-mana cukup di rumah aja sama anak-anak cerita sama suami sama anak-anak gitu. Jadi kita kan enggak tau gimana caranya, misalnya kan karena pernahnya kita jalani kesana kemari makanya jadi tau kan, tapi ini gimanalah bukannya pernah	suatu saat terjadi konflik maka R2 mengatasinya dengan merokok daripada bercerita ke orang-orang.	
R2W3 231			
R2W3 232	IR: Kalau konflik atau yang bertentangan di hati kaka?		
R2W3 233	IE: Bertentangan di hati Kekmanalah mau, wajib apalah nang bertentangan di hati kan nang gimanalah mau bilangnyah. Adanya di hati bertentangan tgepi memuaskan kita enggak bisa.		Kesiapan Model Peran
R2W3 234	IR: Nah untuk memuaskan itu bagaimana cara kaka?		
	IE: Mengatasinya? Ujungnya merokoklah biar enggak stres.		
R2W3 235	IR: Itu solusi kaka?		
R2W3 236	IE: Iya. Entar curhat sama orang pun diomongin sama orang kan cerita orang pun banyak, haa jadi nnti serba salah dan ada juga kita merasa omongan kita aj yang benar waaupun sebenarnya omongan kawan kita ini pun benar juga kan tapi itulah nanti jadi muncul perselisihan. Ujungnya biar enggak stres ku carilah kerjaan yang lain yang bisa menghibur, ada rokok itulah dihisap.		
R2W3 237		Saat ini tempat curhat R2 adalah pasangan dan saat R2 berbagi cerita maka pasangan membantu dan memberikan solusi begitu juga dengan R2 menerima dan saat bercerita juga memberikan solusi pada	
R2W3 238	IR: Kalau orang ada enggak pernah cerita sama kaka?		Cara menunjukkan perasaan.
R2W3 239	IE: Enggak ah. Mana pernah orang cerita atau curhat samaku aja orang aku aja enggak pernah berteman.		
	IR: Jadi kalau pasangan?		

R2W3 240	IE: Paling ke dia aku bercerita misalnya kayak tadila kan si Ef minta uang ha ceritalah aku ada keluhan, aku cerita sama dia ehh tadi anak kita minta duitlah gini kekgini, berapa? Kekgini loh, gitu, oh yaudah bilang sama dia besok ambil duitnya datang kau ambil duit kasih, gitu aja. Kita kan udah cerita.	pasangan.	Kesiapan
R2W3 241			Kontekstual-Sosial
R2W3 242	IR: Jadi kalau kaka bercerita gitu, gimana respon pasangan?		
R2W3 243	IE: Yah dia kasih saran, sabarlah gitu, kasih masukan mau juga nasehatin enggak usah diingat-ingat yag lalu berlalu lah gitu. Walaupun cuman lewat omongan aja bilang sabar aja gitu.		
R2W3 244	IR: Jadi kalau pasangan cerita ke kaka, gimana kaka menanggapi?		
R2W3 245	IE: Ya sama juga. Sama gitu juga. Misalnya dia cerita masalah keluarga ya selagi masih bisa ku bantu ya ku bantu. Gitu.	Saat pasangan marah R2 sabar dan menasehati pasangan.	
R2W3 246	IR: Kalau dia marah kaka gimana responnya?	Sebagai orang tua dan pasangan R2 sudah melakukan tugasnya yaitu mendidik anak-anak dan menyekolahkanya dan sebagai pasangan R2 memenuhi apa kebutuhan suami dan menyediakannya.	
R2W3 247	IE: Aku kalau dia marah-marah lah misalnya, apa sih mau dimarahin gitu aja aku ngomong langsung diam dia itu. Jadi aku pun gitu.		
R2W3 248	IR: Jadi sebagai pasangan dan orang tua apa yang udah kaka berikan dan lakukan?		
R2W3 249	IE: Apalah ku bilang. Sebagai orang tua yah mendidik anak-anak agar lebih baik dan bagaimana biar bisa sejalan dengan kita gitulah.		Kesiapan Moral
	IR: Kalau sebagai pasangan?		
	IE: Ya gitulah. Kita kasih nasehat sama dia biar dia lebih baik. Dia juga		

- R2W3 250 kan gitu sama kita.
IR: Kalau kewajiban kaka sebagai orang tua dan istri?
- R2W3 251 IE: Sebagai orang tua lah haa semenjak anak kita kecil kita butuhilah
untuk ke rumah, harus kita perlengkapilah. Apa yang anak kita
R2W3 252 butuhkan selagi kira mampu ya dibikin, kalau enggak mampu apa
boleh buat kan memang itu adanya ya itulah, gitu.
IR: Kalau sebagai istri?
- R2W3 253 IE: Iya sama juga gitu. Misalnya ke suami kan kalau enggak ada
R2W3 254 enggak mungkin dipaksakan ada kan. Kek gitu juga ke anak. Kalau
itu yang ada ya itulah dibuat, kalau engga tersedia ya enggak usah.
Yang penting asallah enggak ada beras.
- R2W3 255 IR: Jadi kaka ini sekarang masak enggak?
- R2W3 256 IE: Enggak lah. Kan anak-anak udah besar, jadi kita enggak perlu lagi
mau ambil pusing yang penting kita sediakan berasnya di rumah,
R2W3 257 gitu. Entah kemana pun kita pergi biar ada untuk dimakan gitu,
dimasak orang itu.
IR: Emang anak-anak udah mandiri?
- R2W3 258 IE: Iya. Karena kan udah dewasa semua, enggak mungkin lah lagi awa
yang masak udah besar-besar.
- R2W3 259 IR: Jadi untuk pasangan kaka sekarang ini kaka mau enggak masak?
IE: Kalau ada waktu yah dilakukan kalau enggak ada waktu yah
enggak. Makan terbang.

Membentuk
Komitmen.

Sebagai orang tua R2 melatih anak untuk mandiri dengan membiasakan anak memasak dan melakukan pekerjaan rumah, R2 hanya menyediakan kebutuhan pokoknya begitu juga kepada pasangan R2 mau membereskan rumah dan memasak. Menurut R2 sebagai istri itu harus siap dalam keadaan apapun terhadap suami dengan

R2W3 260 IR: Kalau beresin rumahnya?

R2W3 261 IE: Iya kalau di rumah itu lagi berantakan yah diberesin, udah. Uda diberesin yaudah gitu aja.

R2W3 262 IR: Jadi tanggung jawab sebagai pasangan itu gimana?

R2W3 263 IE: Kalau sebagai istri nang, sebagai istri itu apapun yang dilakukan suami, kita harus udah siap, itulah. Kita siap apapun yang dilakukan suami itu, itu udah hak wajib kita, gitu, jadi kalau memang suami ada responnya kekgitu sama kita, dia juga kegitu. Gituloh. Kalau tugasnya istri yah melayani suaminya dengan penuh hatinya lah. Pokoknya gimanalah biar baik suamiku ini, harus gitu lah kita, cinta kita, sayang kita, dan perbuatan kita harus berlebihan ke suami maupun ke anak juga.

R2W3 265 IR: Menurut kaka, kaka sebagai istri udah memenuhi tugas dan tanggung jawab itu belum?

R2W3 266 IE: Iya dipenuhi. Walaupun dia enggak terima tetap kitaenuhi, apa semampunya kita ya kita jalankan, kita buat.

R2W3 267 IR: Jadi udah sejauh ini, aku mau naya kesiapan kaka untuk kembali menikah?

R2W3 268 IE: Belum tau deh. Belum terbuka hati awa kesitu.

R2W3 269 IR: Kalau ditanya kaka sekali lagi?

IE: Ehh belum tau masih Fitri. Mana kita tau itu.

sepenuh hati.

Gejala trauma BWS

(*Learned
helplessness*).

Kesiapan
Emosional

Sampai sejauh ini belum ada keterbukaan untuk menikah kembali dan belum tau sampai kapan. Menurut R2 perasaan itu mudah berubah.

- R2W3 270 IR: Tiba-tiba gitu?
- R2W3 271 IE: Ehhee belum tau masih. Mana tau datang entah darimana bilang jangan, langsung stop aku enggak jadi ada hati mau nikah lagi. Kau pun ah.
- R2W3 272 IR: Padahal udah mau kian gitu?
- R2W3 273 IE: Iya. Misalnya udah ada perasaan mau kawin tapi tiba-tiba dari dalam datang perasaan nolak, ehh jangan yah gitu. Pasti enggak kan. Mudahnya hati orang itu untuk bergeser.
- R2W3 274 IR: Sedikitpun belum siap?
- R2W3 275 IE: Hmm belum.
IR: Dari anak kan udah dapat persetujuan.
- R2W3 276 IE: Ih anak-anak lah itu, jadi aku? Misalnya kek tadi si Ef lah bilang iya kawin ya kawin situ gitu, setujulah dia, tapi aku?
- R2W3 277 IR: Kan tadi ada kaka bilang faktornya dari anak?
- R2W3 278 IE: Iya. Walaupun anakku setuju aku kawin misalnya, haa padahal aku enggak siap tapi mereka siap untuk aku kawin, aku enggak siap ka beratnya.
- R2W3 279 IR: Emang masih ada trauma?
- IE: Ada masih yang mengganjal di dalam hatiku, itu satu. Misalnya tingkah laku tulangmu dulu. Itulah. Itu masih yang ku ingat-ingat

Pemeliharaan
hubungan
pernikahan.

Walaupun salah satu faktor terjawab yaitu persetujuan dari anak, namun R2 belum percaya kepada pasangan untuk naik ke jenjang yang lebih serius karena masih ada yang mengganjal perasaan R2 yaitu masih teringat dengan sifat pasangan sebelumnya (suami).

Komunikasi dengan
lawan jenis. Kesiapan
Emosional

terus nang.

R2W3 280 IR: Tapi dia udah baik kaka bilang.

R2W3 281 IE: Biar baik. Enggak percaya masih aku 100%.

IR: Jadi berapa persen kepercayaan kaka ke pasangan kaka ini?

R2W3 282 IE: Belum ada masih. Itulah. Coba kalau udah ada penilaian ku sama dia udah bisa bulat kufikirkan difikiran ku yang baik kali dia, pasti ada terbuka hati kita Fit tapi ini belum. Makanya payah.

R2W3 283 IR: Iya memang kalau udah ada susah yah kak?

R2W3 284 IE: Itulah.

R2W3 285 IR: Kaka mau membandingkan dengan tulang?

IE: Enggak ah, enggak mau aku membanding-bandingkan. Karena gini, enggak mungkin dia ku bandingkan sama suamiku dulu, gitu. Karena kan laki-laki itu enggak sama nang. Misalnya walaupun tulangmu dulu kan bandal, pemabuk, ha dia juga pemabuk, dia minum tuak juganya cumannya satu dia mau minum tapi enggak sama kayak tulangmu dulu, gitu. Jadi kita kan enggak boleh kita banding-bandingkan ahh kau gini suamiku dulu gini, aku enggak mau bilang gitu nang. Karena gini nang entar kita omongin kekgitu kan gimanalah perasaannya, aku pun kalau dibandingkan sama istrinya misalnya ahh istriku dulu gini-gini padahal kau kekginilah dulu pasti kita pun maunya sakit hati kita kan, maunya masih dah karena belum pernah kan jadi dia pun mana tau langsung sakit hatinya kita bandingkan ke suami kita.

R2 tidak mau membanding-bandingkan pasangan yang saat ini dengan sebelumnya karena dia merasa akan sakit hati juga apabila dia dibandingkan dengan istrinya pasangan. Tindakan mengatasi konflik.

R2W3 290	IR: Dalam hati kaka loh, enggak langsung?		
R2W3 291	IE: Itulah dalam hati kita, misalnya dibandingkan gitu mungkin dalam hatinya kan ada juga cuman enggak diungkapkan jadi kita enggak tau jadi langsung kufikirkan lah kalau dibanding-bandingkan pasti sakit hati, jadi langsung akunya duluan membayangkan gitu.		Kesiapan
R2W3 292	IR: Kan ada trauma yang kayak sampe dibawa mimpi kak, kayak dihantui gitu.	Trauma yang masih dialami R2 sampai saat ini adalah saat bersama pasangan selalu memikirkan apakah pasangan akan sama suatu saat seperti pasangan sebelumnya (KDRT).	Emosional
R2W3 293	IE: Iya. Aku kalau dihantui enggak sih. Cumannya aku trauma aja gitu, misalnya kalau lagi sama aku sama pasangan ku gitu sama kami barang, selalu kubayangkan ahh entah kekgininya nanti ini, gitu. Itu ajanya.		
R2W3 294	IR: Berarti langsung ngingat?		
R2W3 295	IE: Iya kalau aku bareng sama dia. Kayak langsung ku tariklah sama dia gitu tapi aku enggak mau bilangnyanya. Kita enggak mau bilangnyanya secara langsung.		Respon terhadap pasangan/orang lain yang bercerita.
R2W3 296	IR: Berarti masih kaka rasakan?		
R2W3 297	IE: Iya. Di dalam hati kita kan masih ada gitu, takut akan sifatnya gitu sma nanti. Gitu aja.		
R2W3 298	IR: Jadi kaka betah untuk sendiri? Apakah karena perasaan kaka masih belum yakin akan ada pasangan yang lebih baik?		Kemampuan
R2W3 299	IE: Iya. Lebih memilih sendiri gini lah. Kalau bisa. Kalau ada nanti perubahan perasaan kita kayak tadi ku bilang kan enggak tau.		

R2W3 300

R2W3 301

R2W3 302

R2W3 303

R2W3 304

R2W3 305

R2W3 306

R2W3 307

R2W3 308

R2W3 309

memberi dan
menerima kasih
sayang.

Kesiapan Moral

R2W3 310

R2W3 311

R2W3 312

R2W3 313

R2W3 314

R2W3 315

R2W3 316

R2W3 317

R2W3 318

R2W3 319

Pemenuhan tugas
dan tanggung jawab
sebagai
orangtua/pasangan.

Dampak KDRT

R2W3 320

R2W3 321

R2W3 322

R2W3 323

R2W3 324

R2W3 325

R2W3 326

R2W3 327

R2W3 328

R2W3 329

R2W3 330

Tugas dan tanggung Kesiapan

jawab sebagai orang Kontekstual-Sosial
tua/istri.

R2W3 331

R2W3 332

R2W3 333

R2W3 334

R2W3 335

R2W3 336

R2W3 337

R2W3 338

R2W3 339

R2W3 340

R2W3 341

Kesiapan

Interpersonal

R2W3 342

R2W3 343

R2W3 344

R2W3 345

R2W3 346

R2W3 347

R2W3 348

R2W3 349

R2W3 350

R2W3 351

Kesiapan untuk
menikah kembali.

R2W3 352

Kesiapan

R2W3 353

Interpersonal-

R2W3 354

Kematangan

R2W3 355

Pengalaman hidup Emosional
sendiri.

R2W3 356

R2W3 357

R2W3 358

R2W3 359

R2W3 360

Kepercayaan pada
pasangan.

R2W3 361

R2W3 362

R2W3 363

R2W3 364

R2W3 365

R2W3 366

R2W3 367

R2W3 368

R2W3 369

R2W3 370

R2W3 371

R2W3 372

Gejala BWS (*Loss of the assumption of invulnerability and safety*).

Keterampilan
Perkawinan.

Kemampuan
memberi dan
menerima secara

seimbang.

R2W3 373

R2W3 374

R2W3 375

R2W3 376

R2W3 377

R2W3 378

R2W3 379

R2W3 380

R2W3 381

R2W3 382

Keterampilan
perkawinan

R2W3 383

R2W3 384

R2W3 385

R2W3 386

R2W3 387

R2W3 388

R2W3 389

R2W3 390

R2W3 391

R2W3 392

R2W3 393

Gejala BWS (*Loss of the assumption of invulnerability and safety*).

R2W3 394

R2W3 395

R2W3 396

R2W3 397

Kesiapan Mental

R2W3 398

R2W3 399

R2W3 400

R2W3 401

R2W3 402

R2W3 403

R2W3 404

R2W3 405

R2W3 406

R2W3 407

R2W3 408

R2W3 409

R2W3 410

R2W3 411

R2W3 412

R2W3 413

Kematangan

Sosial

Kesehatan

Emosional

R2W3 414

R2W3 415

R2W3 416

R2W3 417

R2W3 418

R2W3 419

R2W3 420

R2W3 421

R2W3 422

R2W3 423

Dampak KDRT

R2W3 424

R2W3 425

R2W3 426

R2W3 427

R2W3 428

R2W3 429

R2W3 430

R2W3 431

R2W3 432

R2W3 433

Kematangan

Emosional

R2W3 434

R2W3 435

R2W3 436

R2W3 437

R2W3 438

R2W3 439

R2W3 440

R2W3 441

R2W3 442

R2W3 443

Dampak KDRT

R2W3 444

R2W3 445

R2W3 446

R2W3 447

R2W3 448

R2W3 449

R2W3 450

R2W3 451

R2W3 452

R2W3 453

R2W3 454

R2W3 455

R2W3 456

Informan : 1 (Tetangga Responden 2)

Wawancara Ke : 1

Hari/ Tanggal : Rabu/ 11April 2018

Waktu Wawancara : 17.00-18.10 WIB

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I1R2 001	IR: Malam dek!			
I1R2 002	IE: Malam juga. Ada apa yah.			
I1R2 003	IR: Gini dek sesuai dengan pembicaraan kita kemarin itu mau tanya-tanya tentang kaka Ef itu. Tentang keluarganya dan lain-lainnya lah dek.			
I1R2 004	IE: Oh. Iya iya. Buatlah kak.			
I1R2 005	IR: Jadi gimana setau dek tentang orang tuanya?			
I1R2 006	IE: Kalau orang tuanya kak gak tau yah kak. Karena kan aku disini pendatangnya dulu. Cuma bentarnya sempat jumpa sama orang tuanya, itupun pas masih hidup udah sakit-sakitan orang naboru itu. Kalau amang boru itu udah ninggal pada waktu itu. Tinggal mamanya lah itupun udah sakit-sakitan.			
I1R2 007				
I1R2 008	IR: Hmm gitu yah dek. Jadi kalau sekilas gadak gitu yang dek tau?			
I1R2 009	IE: Kalau dengar-dengar dari warga kampung sini baik semuanya orang tua dia. Kata orang-orang disini ramah-ramah, paling kalau apa gitu Cuma sedikit aja ribut. Gimana lah orang tua kak. Banyak lah cekcok-cekcok kecilnya.	Hubungan orang tua baik dan orang tua laki-laki sudah lama meninggal sementara orang		
I1R2 010				
I1R2 011	IR: Ohh gitu yah dek?		Hubungan kedua orang tua.	

I1R2 012	IE: Iya. Kak	tua perempuan		Kesiapan Model Peran
I1R2 013	IR: Jadi kalau tentang suaminya dek?	sakit.		
I1R2 014	IE: Dari pertama kali aku ke kampung ini pindah sama orang keluargaku, memang udah sering kudengar mereka ribut. Kirain itu hal biasa kan atau ribut-ribut masalah anak-anak. Tapi lama-lama heran juga kok tiap malam ribut gitu kan. Udah gitu anaknya itu nangis-nangis kudengar.			
I1R2 015	Yang kenapa naing. Kan pasti bertanya lah kan. Tapi karena masih orang baru disitu belum ini untuk ikut campur kan.			
I1R2 016	IR: Iya dek, terus gimana dek?			
I1R2 017	IE: Nah jadi lama-lama lama-lama kutanya lah oppung. “pung itu rumah sebelah kita itu emang gitu atau yang kenapa itu pung, tengokkan dulu. Hampir tiap malam selalu nangis adek itu ribut dan ada suara-suara gadoh” jadi oppung ini cuma blang udah biasanya itu. Nanti dibilang pula kita ikut campur rumah tangga orang. Jadi didiamkan.			
I1R2 018				
I1R2 019	IR: Sampai kapan dek dengar kejadian gitu?	Hubungan dengan suami tidak pernah akur dan suami selalu ribut dan mabuk setiap malam dan kasar kepada Responden memaki, memukul bahkan didepan anak-anak.		
I1R2 020	IE: Hampir tiap harilah, kalau udah tengah-tengah malam kira-kira jam 10 atau 11 malaman gitu, udah mulai lah itu perangnya. Sampe dia ujungnya ninggal juga karena kelakuannya gitu. Kasar kali lah kalau kutengok suaminya itu. Apa-apa langsung mau memukul, maki- maki kaka itu, adek itu pun mau dibentaknya kutengok. Kadang aku yang ngeliatnya ngerasa geram dan kesal liat perbuatannya.			
I1R2 021				
I1R2 022				
I1R2 023	IR: Kerja kaka itu apa dek?			
	IE: Dia Cuma kerja penggaji-gaji diladang orang. Buruh kerja gitulah. Dia			

I1R2 024	gadak kerja yang lain-lain. Kadang mengurus ladangnya. Kadang keladang orang. Gitu aja sih.		Perlakuan	dari	
I1R2 025	IR: Gimana dek liat rumah tangga kaka itu?		pasangan.		Bentuk KDRT
I1R2 026	IE: Hmmm gimana yah. Bukannya rumah tangga itu selalu sempurna kan kak katanya atau orang tuaku udah mantap kali. Tapi kalau liat kaka itu kasihan juga yah. Dia udah termasuk orang yang kuatlah, kalau aku ada diposisinya dia mungkin udah mau mati aja rasanya yah. Salut melihat kaka itu bisa menghadapi suami yang kek gitu. Udah termasuk kek tahan bantinglah dibilang. Apalagi yah pernah ada kejadian yang ngeri di keluarga kecilnya dia itu hal yang mengerikan, gak sangguplah bilangnyanya. Hmmm... jadi.. jadikan... ehh gini, dulu itu entah hari hari apa itu pernah kaka itu berantam sama suaminya masih siang-siang ini,nah si anak pertamanya ini kebetulan disitu juga aku gak taulah entah masih normal atau udah gak beres lagi dia (mabuk, make zat) sampe bisa dia sanggup menghajar bapaknya pakai piso besar itu yah, sampe kek motong daging dibuat kek melumatkan daging. Entah berapa kali memotong itu dibuat dia. Tangannya itu hampir lepas, isshhh.. aduuhhh... huuhhhhh.. ngeri ngingatnya. Lehernya itu digorok sampe lemas lah. Udah kek pembunuhan sadis kalo diliat. Aduh parahlah parah, gak sanggup ngingatnya, kalau jadi kaka itu enggak tau lah menghadapi gimana lagi itu. Udah kek malu dan merasa paling buruklah.				
I1R2 027					
I1R2 028					
I1R2 029					
I1R2 030					
I1R2 031					
I1R2 032					
I1R2 033					
I1R2 034	IR: Itu sampe kejadian, awal mulanya gimana dek?				
I1R2 035	IE: Aku gak tau yah apa permasalahan awalnya yang pasti, Cuma kudengar ada suara kuat bilang-bilang tolong si kaka itu, dan si abang itu bilang “eeeh harus mati kau ditanganku, harus mati. Gak bisa suka-sukamu samaku yah” gitu yang kudengar jelas. Karenakan ade itu pada nangis kuat jadi gak dengar jelas apa masalahnya. Tapi katanya pas anak	Pekerjaan responden yaitu buruh ke ladang orang dan bertani di ladang sendiri.			

I1R2 036	<p>pertamanya itu datang jadi berantam juga sama bapaknya, jadi menyambung ke dialah istilahnya. Karena anak pertamanya itu hmm gimana bilangannya yah agak susah juga diatur dia, gadak tamatannya karena malas sekolah, dikampung suka kali nyuri-nyuri ayam orang dikampung, mau ngintipin orang yang mandi disungai gitu. bandal memang anaknya itu dan kalau diliat dari paras mukanya memang dia kasar keliatannya. Tapi gak nyangka aja sampe sesadis itu dia, iihhh sanggup kali gitu sampe berbuat senekad itu. Kayak udah gadak hati kalau saya rasa yang begitu. Tega membunuh orang tua sendiri. Sebenci apapun saya rasa yah masih berdesIRnya darah itu. Ihh gak terbayangkanku lagi lah gimana itu. Ngeri, nih nih sampe ngingatnya aja udah merinding bulu ku ihh seram kalau liat mayatnya itu.</p>		Pekerjaan saat ini.	Kesiapan Finansial	
I1R2 037					
I1R2 038					
I1R2 039					
I1R2 040					
I1R2 041					IR: Setelah kejadian itu, gimana sosialisasi kaka itu dek?
I1R2 042					IE: Yah biasa aja. Pertama-tama memang gak pernah nampak kaka itu, seminggu atau dua minggu mungkin yah. Setelah itu dia udah ada yang datengin kan orang-orang di kampung mungkin ngasih saran gitu yah dia udah mulai muncul lagi gabung sama orang-orang kalau ngumpul-ngumpul gitu, kalau diliat-liat dia sekarang cuek aja gitu. mau ada yang nyeritain dia pas lewat pun dia udah cuek aja, jalan terus gitu. dan dia sering main ke kampung tetangga, ada juga disana janda yang suaminya kawin lagi, jadi mereka sering keluar sama kek punya urusan yang sama gitulah. Tapi itu, dia jadi bahan gosipan orang kampung. Eeeeehhhh
I1R2 043					..Karena dia mulai bergaya, pake-pakean ketat, lipstik tiap hari tebal merah, dan selalu keluar sama perempuan kampung sebelah itu dan nunggu angkot yang sama tiap hari. Entah itu pacarnya atau gimana gak tau yah. Pokoknya selalu sama angkot dan supir yang sama. Kaka itui juga sering pergi-pergi keluar malam atau pergi pagi-pagi kali dengan bergaya, enggak tau kemana sih, pokoknya jaranglah dia di rumah atau nampak di kampung ini. Itu yang buat warga kampung mulai ini sama
I1R2 044					Responden adalah wanita yang kuat menghadapi problema dalam rumah tangganyadanden gan sifat suami yang kasar dan pemabuk.
I1R2 045					
I1R2 046					
I1R2 047					

I1R2 048	dia. Jadi kek melihat dia sebelah mata. Adalah yang gosipin kan dibilang “karena udah bebas itu dia dari suaminya langsunglah gatal kemana-mana”, yang lain bilang “gak difikiri anaknya yang udah gimana, sampe pindah anaknya karena kelakuan mamak yang memalukan”, banyak lah . pokoknya udah macam-macam lah pendapat orang dikampung sama dia.			
I1R2 049				
I1R2 050	IR: Jadi dek dia punya hubungannya setelah janda?			
I1R2 051	IE: Punyalah mungkin. Buktinya seringnya dia bergaya keluar rumah pagi pulang sore. Bukannya ada kerjaan dia yang mengharuskan kekgitu. Udah gitu selalu dia bawa anaknya yang paling kecil itu. Dan pernah juga ada laki-laki menjemput atau membonceng-bonceng kaka itu.			
I1R2 052				
I1R2 053	IR: Ada gak dek pernah cerita tentang keinginan dia menikah lagi?			
I1R2 054	IE: Ada pernah. Pas kami duduk-duduk depan rumah sama dia kan. Nah iseng-iseng iseng-iseng cerita ini itu agak-agak tentang hubungan gitulah cerita ini, jadi kutanya ajaklah nikah pacarmu itu, gitu. nah dia diam. Dia diam, gak jawab, terus aku bilang kenapa? Dia jawablah “aku gak mau nikah dulu ka, lagian anak-anakku udah ada yang besar kan. Nanti mereka malu samaku. Mending gini ajalah, jadi penghibur semata” gitu dia jawab. Dia pacaran sih iya, tapi katanya gak untuk serius dulu. Gak kefikiran mau nikah katanya.	Bahkan melihat suami dibunuh oleh anak sendiri karena perbuatannya yang jahat kepada istrinya.	Latar belakang responden.	
I1R2 055				
I1R2 056				Latar belakang responden.
I1R2 057				
I1R2 058	IR: Dari yang dek liat apa aja cara kaka itu menghilangkan rasa traumanya itu?			
I1R2 059	IE: Mungkin perubahan dia yang jadi semakin mentel dan bergaya itu kali yah, soalnya setelah meninggal suaminya beberapa minggu baru dia penampilannya berubah drastis gitu. gak pernah lagi keladang. Bibir, make up, alis, setiap hari selalu tampil. Selalu ketat pakeannya. Jadi itu			

I1R2 060	<p> mungkin sama pacaran itu biar dia gak terlalu mengingat kejadian itu.</p> <p>IR: Gimana kaka itu menghadapi masalah-masalah rumah tangganya itu?</p>			
I1R2 061	<p>IE: Dia diam aja yah gak ada ibarat melawan dan membantai. Paling kalau dia udah merasa terpojokkan, baru dia kasih perlawanan, atau kabur lalu pulang besokya. Kan orang tua dia dekatnya rumahnya. Mungkin dia kesana pergi dan cerita gitu,</p>			
I1R2 062				
I1R2 063	<p>IR: Pernah gak dia cerita tentang keputusan dia karena hal yang dialaminya itu?</p>			
I1R2 064	<p>IE: Pernah dia mau lari katanya karena gak tahan, tapi anaknya disitu yang perempuan paling besar itu mau UN SMP jadi gak mungkin dia lari sementara anaknya tinggal sama bapaknya, pasti gak terurus dan bisa jadi anakku ini mati dulu kalau tinggal sama bapaknya. Jadi dia menunda, ehh ketahuan niat dia itu sama mertuanya. Jadi dinasehatinlah dia gak jadi dia pergi jadinya.</p>			
I1R2 065				
I1R2 066				
I1R2 067	<p>IR: Apa dia pernah mengeluh atau menyesali gitu dek?</p>			
I1R2 068	<p>IE: Gak tau yah dia gak pernah bilang gitu. tapi dia yang saya liat sering narik nafas panjang-panjang, hmmm ... ahhh. Gitu. dan dia paling Cuma bilang. “eeee nasib, udah takdir hidupku kurasa yang berkeluarga gini”. Gitu dia sering ngomong.</p>			
I1R2 069				
I1R2 070	<p>IR: Hmm kalau anak-anaknya gimana kau lihat dek?</p>			
I1R2 071	<p>IE: Yaa kalau anak-anaknya kekgitulah, kasihan juga sih lihatnya anaknya paling kecil kurang perhatian dari orng tua.</p>	<p> Responden tidak pernah tampak bersosialisasi degan lingkungan sekitar dan lebih banyak berteman dengan dari kampung lain.</p>	<p> Gejala Trauma (<i>Learned helplessness</i>).</p>	<p> Dampak KDRT</p>
		<p> Ada tanda-tanda R2 menjalin</p>		

I1R2 072	IR: Kalau yang adek lihat gimana di kampung ini? Sering enggak berkomunikasi dengan orang dilingkungannya?	hubungan dengan seseorang yang baru dilihat dari gaya dan penampilannya yang lebih bergaya berbeda dari semasa dia masih memiliki suami. Namun untuk menikah lagi dia tidak mau karena takut mempermalukan anaknya.	Komunikasi dengan sesama/lawan jenis.	Kesiapan Interpersonal
I1R2 073	IE: Kalau menurutku sih jarang yah, karena dia sering keluar rumah, dia pergi yang enggak jelas.			
I1R2 074	IR: Jarang di kampung?			
I1R2 075	IE: Iya jarang.			
I1R2 076	IR: Ohh. Kalau kau lihat dia bergaya enggak?			
I1R2 077	IE: Iya dia terlalu bergaya kali lah, jadi orang ngelihatnya sih maccam apa eeh enggak tau diri gitu kekmana kehidupannya. Dia keknya eh kekgitukan kehidupannya susah cuman dia bergaya kayak orang kaya.			
I1R2 078	IR: Dia berpacaran enggak?			
I1R2 079	IE: Iya pacar-pacaran, manggital.			
I1R2 080	IR: Pernah enggak ngelihat dia gitu bawa laki-laki kerumahnya?			
I1R2 081	IE: Eee kalau itu aku kurang tau ya, cuman kemarin itu aku kutengok dia cuman lewat aja sama laki-laki itu.			
I1R2 082	IR: Sering nampak?	Untuk mengatasi trauma yang dialami R2 mengubah penampilannya dan berpacaran.		
I1R2 083	IE: Sering.., Sering nunggu angkot, itupun angkotnya yang selalu, hmm kekmana yah angkotnya itu yang selalu di naiki dia maupun pagi atau malam.			

I1R2 084	IR: Kalau menurutmu kaka itu mau enggak menikah lagi?			
I1R2 085	IE: Kalau menurutku sih kaka itu enggak mau lagi, soalnya kemarin udah kutanya, udah kami ngomong-ngomong, katanya sih dia “enggaklah cuman sebagai hiburan ajanya dia katanya pacar-pacaran, biar enggak stres katanya dia masih mau ngurus anaknya, lagian anaknya udah besar, mungkin nanti anaknya malu kalau dia nikah lagi.		Pengalaman Berkencan.	
I1R2 086				
I1R2 087	IR: Anaknya yang paling besar umur berapa itu?			
I1R2 088	IE: Sekitar 24 lah.			
I1R2 089	IR: Laki-laki atau perempuan?			
I1R2 090	IE: Laki-laki.			
I1R2 091	IR: Kalau yang tadi dibilang anak perempuannya itu yang UN itu?			
I1R2 092	IE: Eeehh kalau menurutku dia sih sebaya ku. Tapi kasihan sih lihat dia juga pas kemarin itu.	Saat bermasalah R2 memilih diam dan pergi. Dia ingin lari dari kenyataan yang dialami namun karena anaknya sedang ujian UN dia mengurungkan niatnya.		Kematangan Sosial
I1R2 093	IR: Tadi kan kau bilang ade itu sempat pindah tempat tinggal enggak sama mamanya tinggal, itu gimana?			
I1R2 094	IE: Katanya sih dia, eeh adek itu pergi kerumah oppungnya.			
I1R2 095	IR: Oghh dia tinggal disitu?		Pengalaman hidup sendiri.	
	IE: Iya dia tinggal disitu.			
	IR: Jadi yang tadi adek bilang dia sering yah bawa anaknya pergi-pergi?			

I1R2 096	IE: Iya dia sering. Tapi itu enggak tau bawa untuk ngapain anaknya itu.			
I1R2 097	IR: Kalau menurutmu yang kau lihat dia pacarannya masih taraf biasa atau yang udah luar biasa gitu?			
I1R2 098	IE: Menurutku sih aku enggak tau yah, karena belum dilihatnya, tapi kalo menurutku sih biasa-biasa ajalah. Kita belum tau kekmana diluarnya.			
I1R2 099	IR: Kalau dari gayanya gimana?			
I1R2 100	IE: Kalau dari gayanya sih luar biasa yah.			
I1R2 101	IR: Luar biasanya gimana?			
I1R2 102	IE: Maccam tidak mengenal, maccam pelakor lah bisa dibilang. Maccam perempuan enggak beres.			
I1R2 103	IR: Ohh gitu yah de? Emang gaya yang gimana sih?			
I1R2 104	IE: Uhh kalo gayanya yah, apalagi kalau udah malam minggu, kalau udah orang tua itu kan seharusnya kan di rumah menjaga anak-anaknya, engga ini jadi kebalik, jadi..jadi dia yang bergayaan, misalnya bajunya ketat, sampe terbentuk buah dadanya, celananya ketat sampe membentuk itunya, terus lipstiknya tebal kali, bedaknya tebal, tapi dia pergi mungkin sama pasangannyalah itu.	Anak yang paling kecil sering ditinggalkan di rumah dan kurang mendapatkan perhatian karena R2 sering pergi-pergi dan jarang tinggal di kampung atau berkomunikasi dengan warga di kampung dan warga kampung menilai R2 tidak sesuai dengan dirinya.		
I1R2 105				
I1R2 106	IR: Dia bergaya dan berdandan?			
I1R2 107	IE: Iya. Mungkin dengan cara itulah dia bisa mendapatkan uang.			
	IR: Uang?			

Kemampuan mengatasi kesukaran/stres.

Kematangan Emosional

I1R2 108	IE: Iya. Uang dan hiburanlah mungkin. IR: Oh gitu yah? Hubungan kalian dekat enggak?			
I1R2 109	IE: Lumayan dekatlah. Kekmanalah tetangga. Mau juga cerita curhat. Gimanalah tetangga maccam udah kayak keluarga sendiri. Tapi jarang sih karena juga kaka itu juga kan jarang di rumah.			
I1R2 110	IR: Dia kalau keluar lama pulangnyanya?			
I1R2 111	IE: Eeeh lama. Kemarin sih pernah dia perginya keluar gitu agak sorean jam jam enam gitu terus dia pulangnyanya jam 7 pagi. Kan pasti pertanyaan orang kan udah agak aneh kan.			
I1R2 112	IR: Dia pergi Jam 6 sore pulang jam 7 pagi? Itu pakai mobil yang sama enggak?			
I1R2 113	IE: Iya. Sama yang semalamnya. Itulah mungkin angkotnya itulah mungkin pasangannya itu.			
I1R2 114	IR: Hmm. Dia sama anaknya sering enggak sama?			
I1R2 115	IE: Kalau menurutku sih jarang.			
I1R2 116	IR: Kalau yang kecil masih sering dibawa?			
I1R2 117	IE: Kalau sekarang sih udah jarang, mungkin entah karena anaknya udah sibuk sekolah kan, kita pun enggak tau kan.			
I1R2 118	IR: Jadi dek, kalau yang kau lihat dia ada enggak traumanya?			
I1R2 119	IE: Kalau menurutku sih enggak ada. Biasa-biasa aja. Soalnya pun dia			
		Menjalin hubungan berpacaran dan sering keluar dengan pacar menaiki mobil angkot yang dibawa pasangan. Walaupun memiliki pacar namun tidakmemiliki niat untuk menikah.	Tindakan menerima kenyataan yang dialami.	Kesehatan Emosional

I1R2 120	<p> mungkin bawa santai ajalah yang hidup ini gitu. Mungkin itu enggak terlalu difikirkan dia, untuk apa itu difikirkan dia. Mungkin itu jadi beban sama dia, dia mungkin takut dia stres, sakit gitu. Tapi sih kalau menurutku sejauh ini kaka itu enggak mau lagi nikah cuma pacaran cuman hiburan aja biar ngilangkan stres gitu.</p> <p>IR: Pernah enggak kaka itu cerita tentang seks gitu?</p> <p>IE: Pernah sih tapi kayak lelucon gitu. Enggak nyambung juga sih kayak enggak serius. Ya akupun biasa aja responnya.</p> <p>IR: Klau yang kau lihat hubungannya sama orang tuanya gimana?</p> <p>IE: Kalau sama orang tuanya sih baik-baik aja. Kekmanalah sama orang tua, ya kita kan juga kalau enggak ada hubungan sama orangtua ya sama aja kita berdosa.</p> <p>IR: Kalau teman kompaknya siapa?</p> <p>IE: Kalau menurutku sih itu saudara dia, terus ada lagi kampung tetangga, itupun enggak kenal aku.</p> <p>IR: Menurutmu dia orangnya udah move on?</p> <p>IE: Move on dari masa lalu?</p> <p>IR: Iya.</p> <p>IE: Keknya sih udah. Dia kan udah punya pacar ngapain lagi difikirkan itu.</p> <p>IR: Kalau ceritanya dulu itu emang ngeri ya?</p>		<p>Tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua.</p> <p>Kemampuan berkomunikasi dengan sekitar.</p>	<p>Keterampilan Perkawinan</p>
I1R2 121				
I1R2 122				
I1R2 123				
I1R2 124				
I1R2 125				
I1R2 126				
I1R2 127				
I1R2 128				
I1R2 129				
I1R2 130				
I1R2 131				

I1R2 132	IE: Ya ngerilah sampe bacot-bacotan, sampe pembunuhan. Kekmanalah membunuh hewan kekgitulah ditarok.		Tanggapan lingkungan terhadap R2.	
I1R2 133	IR: Ohh. Jadi kalau yang kau lihat de gimana respon anaknya tentang dia yang sering pergi-pergi gitu?			
I1R2 134	IE: Kalo respon anaknya sih kan disini anaknya yang kecilnya, keknya dia enggak mau tau aja sih. Tapi mungkin ada anaknya itu diperantauan,	Saat pergi dengan pacar dulu sering membawa anaknya yang paling kecil namun sekarang karen anaknya sudah sekolah SD tidak dibawa lagi. Menurut informan R2 berpacaran dengan suami orang.		Kesiapan Interpersonal
I1R2 135	anaknya itu mungkin terlalu terfikir kalilah kasihan lihatnya, tapi mungkin udah enggak terlalu difikirkan nanti enggak konsen sama kerjaannya disana.			
I1R2 136	IR: Anaknya yang paling besar kan tinggal serumah sama dia.			
I1R2 137	IE: Iya. Cuman sih keknya enggak ada komunikasi sih orang itu.			
I1R2 138	IR: Anaknya jarang di rumah?			
I1R2 139	IE: Jarang. Anaknya sih bandal, kekmanalah enggak tamat sekolah, enggak berpendidikan, sering keluyuran sok-sok. Kekmanalah sok anak orang kaya dia enggak sadar kekmana dia, gitu loh.			
I1R2 140	IR: Berarti anaknya enggak ada respon sama dia?			
I1R2 141	IE: Kalo menurutku sih ada, mungkin belum saatnya dia ngomong.			
I1R2 142	IR: Kalau kau lihat dia kehidupannya gimana? Entah keuangan atau kehidupannya?			
I1R2 143	IE: Kalau menurutku sih sendiri kalo cuman dirinya sendirinya itu bisa terpenuhi dia bisa mewah, bisa.. bisa.. bisa apalah dibilang bajunya			

I1R2 144	<p>cantik-cantik mungkiin itu dari pacarnya lah yakan bisa dipenuhi pacarnya, terus kalau dari anaknya sih keknya sengsara, kekmanalah enggak diperhatikan enggak dimasakkan, namanya anaknya masih kek anak SD gitu, anak SD kan belum tau masak. Sering ditinggal, mau kekmanalah dibilang keknya sih anaknya itu merasa kurang perhatian kasih sayang orang tua. Ya namanya juga anak-anak kan keluyuran terus mana diperhatikan pekerjaan rumah.</p> <p>IR: Kalau dari segi keuangan?</p> <p>IE: Kalo dari segi keuangan menurutku keknya lancarlah karena ada pacarnya itu. Tapi bisalah terpenuhi anaknya sekolah.</p> <p>IR: Kalau kondisi rumahnya?</p> <p>IE: Kalau rumahnya berantakan, enggak terawat lantainya masih tanah sama dindingnya papan.</p> <p>IR: Berarti masih termasuk?</p> <p>IE: Iya termasuk orang susah. Cuman dia mungkin dia enggak terlalu mikirkan itu. Cuman kepentingan dia sendiri aja difikirkan, senang-senang. Daripada dia stres mungkin mikirin masa lalunya jadi mungkin dia ngambil alih kekgitulah.</p> <p>IR: Dia sering keluar?</p> <p>IE: Seringlah. Tiap malam. Enggak cuman tiap malam minggu. Tiap malam.</p> <p>IR: Termasuk tiap hari?</p>		Harapan menikah kembali.	Kematangan Emosional
I1R2 145				
I1R2 146				
I1R2 147				
I1R2 148				
I1R2 149				
I1R2 150				
I1R2 151				
I1R2 152				
I1R2 153				
I1R2 154	Setiap hari apalagi di malam minggu R2 sering pergi dan berpakaian ketat, berdandan dan pergi pagi pulang tengah malam dan menaiki angkot yang sama yang kemungkinan			
I1R2 155				

I1R2 156	IE: Iya. IR: Menurutmu keladang atau gimana?	adalah pasangan R2.		Kesiapan Mental
I1R2 157	IE: Kalau siang-siang sih, siang-siang kata anaknya sih keladang, terus kalo udah malam, pulang mungkin dia kerumah cuman mandi gitu baru malam-malamnyapergi entah kemana ke tempat-tempat enggak bagus gitu kek pondok-pondok gitu.			
I1R2 158				
I1R2 159	IR: Dia kerja disitu?			
I1R2 160	IE: Enggak tau sih kayaknmya dia pelayan.			
I1R2 161	IR: Adek tau dari mana?			
I1R2 162	IE: Dengar-dengar dari satu kampung ini lah. IR: Jadi kalau dilihat dari apa gitu, anaknya terlantar?			
I1R2 163	IE: Iya anaknya terlantarlh kayak gitu. Kasihan sih lihat anaknya, kekmanalah anak SD kan itukan harusnya dikasih-kasih perhatian dari orang tua. Orang tua itu kan harus ada di rumah, keluyuran terus tiap hari gitu, rumah enggak diperhatikan. Anaknya kan jadi enggak tau kerja jadi keluyuran terus, taunya main-main aja.			
I1R2 164				
I1R2 165				
I1R2 166	IR: Oh iya dek. Kalau yang kau lihat dek dampak negatrifnya dari perlakuan suaminya itu ke kaka itu apa?	Jarang ada kegiatan bersama anak-anak dan dari penampilan dan perilaku yang ditunjukkan tidak ada tampak	Pengalaman hidup sendiri.	
I1R2 167	IE: Suaminya yang dulu? IR: Iya.			

I1R2 168	IE: Dampak negatifnya itu ya mungkin membuat dia jadi down gitu, dia jadi.. jadi apa? Keknya jadi galau gitu. Mungkin dia dalam pikirannya mungkin eh nasibku lah ini jadi sama dia, kekginilah nasibku berkeluarga sama dia. Mungkin dia cemburu dengan keluarga yang harmonis gitu.	trauma dan R2 tampak cuek akan masalah dan mencari hiburan dari berpacaran. Sesekali R2 menggunakan pembahasan seks sebagai lelucon.	Kematanan Sosial	
I1R2 169				
I1R2 170	IR: Kalau dari mental dia gimana?			
I1R2 171	IE: Kalau mental dia sih menurutku kuat keknya dia sih sifatnya pantang menyerah. Kayaknya dia gini ada gitu pikirannya mau lari tapi difikirkan dia mungkin anaknya. Tapi itu dulu waktu suaminya masih hidup.			
I1R2 172	IR: Jadi setelah meninggal?			
I1R2 173	IE: Keknya setelah sih setelah suaminya meninggal dia merasa bebas, enggak ada yang larang.			
I1R2 174	IR: Terus?			
I1R2 175	IE: Ya gitulah. Dia jadi kebanyakan keluar semenjak suaminya meninggal. Tapi dulu waktu sebelum suaminya ninggal orang itu masih sama dia rajin nya sama suaminya keladang sama-sama, rajinlah dia kerja, enggak pernah keluar rumah pokoknya anak alim lah. Terus tunggu udah ninggal suaminya ya gitulah. Tapi setelah itu dia bebas kembali kek anak muda. Tapi setaiku anak muda pun enggak kekgitu kali lah kek dia gittalnya.			Hubungan dengan orangtua baik.
I1R2 176				
I1R2 177				
I1R2 178	IR: Oh. Gitu ya de. Jadi masih ada yang lain enggak yang adek tau tentang dia?			
I1R2 179	IE: Itulah semua. Intinya dia katanya enggak mau nikah lagi, dia katanya pacaran cuman mau hiburan aja ngilangkan stres biar cepat-cepat move			

I1R2 180	on dari masa lalunya. IR: Ohh. Iya ya dek. Okelah. Makasih informasinya yah dek.			
I1R2 181				
I1R2 182				
I1R2 183				
I1R2 184				
I1R2 185				
I1R2 186				
I1R2 187				
I1R2 188				
I1R2 189				
I1R2 190				
I1R2 191				

Teman dekat R2 yaitu saudaranya dan seorang janda darikampung sebelah. R2 sudah melakukan tindak lanjut dari masa lalu dengan membuka diri untuk berpacaran setelah suaminya meninggal karena dibunuh anaknya, sejauh ini anak tidak ada melarang R2 berpacaran.

Pengalaman Hidup
Sendiri.

I1R2 192				
I1R2 193				
I1R2 194				
I1R2 195				
I1R2 196				
I1R2 197				
I1R2 198				
I1R2 199				
I1R2 200				
I1R2 201				
I1R2 202				
I1R2 203				
		Terkait perilaku dan penampilan R2 tidak ada keluhan atau pembicaraan dari anak.	Interaksi sosial dan hubungan dengan anak.	Kematangan Sosial
		Untuk memewahkan diri sendiri R2 terlihat mampu naun	Kemampuan mengatasi kesukaran/stres.	

I1R2 204		penampilan anak-anak dan tugas dirumah kurang diperhatikan.		
I1R2 205		Keuangan lancar dan mendapat bantuan dari pasangan.		
I1R2 206				
I1R2 207				
I1R2 208			Hubungan orang tua.	
I1R2 209				
I1R2 210				Kesiapan Intepersonal.
I1R2 211				
I1R2 212				
I1R2 213			Komunikasi	
I1R2 214		Kalau dilihat dari kondisi rumah dan pekerjaan R2 termasuk menengah ke bawah. Namun	dengan	
I1R2 215			Lawan/sesama	

I1R2 216		dia tidak terlalu memikirkan dan dia msih bisa membiayai dan menikmati hidup.	jenis.	
I1R2 217				
I1R2 218				
I1R2 219				Kematangan Emosional.
I1R2 220				
I1R2 221				
I1R2 222				
I1R2 223			Tindak lanjut dari masa lalu.	
I1R2 224				Kesiapan Model Peran
I1R2 225				
I1R2 226				
I1R2 227		R2 sering terlihat pergi ke tempat		

IIR2 228		pondok cafe namun belum pasti apakah dia bekerja disitu atau hanya bermain. Akibat dari seringnya keluyuran dan pulang malam yaitu anaknya terlantar.	Pengalaman hidup sendiri.	Kesiapan Interpersonal
IIR2 229				
IIR2 230				
IIR2 231				
IIR2 232				
IIR2 233				
IIR2 234				
IIR2 235				
IIR2 236				
IIR2 237		Akibat dari perlakuan pasangan menimbulkan perasaan terpuruk.	Pemenuhan	
IIR2 238				
IIR2 239				

I1R2 240			kehidupan sehari-hari.	
I1R2 241				Kesiapan Waktu
I1R2 242				
I1R2 243				
I1R2 244				
I1R2 245				
I1R2 246				
I1R2 247				
I1R2 248				
I1R2 249				
I1R2 250				
I1R2 251		Setelah suami meninggal R2 menjadi lebih bebasdan sering keluar berbeda saat dengan suaminya dai tidak pernah keluar rumah dan hanya ke ladang bersama suaminya.	Keadaan ekonomi.	Kematangan Sosial.

I1R2 252				
I1R2 253				
I1R2 254				
I1R2 255				
I1R2 256				
I1R2 257				
I1R2 258				
I1R2 259				
I1R2 260				
I1R2 261				
I1R2 262				
I1R2 263				
			Kemampuan mengatasi kesukaran/stres.	
				Kesiapan Finansial

I1R2 264				
I1R2 265				
I1R2 266				
I1R2 267				
I1R2 268			Pengalaman hidup sendiri.	
I1R2 269				
I1R2 270				
I1R2 271				
I1R2 272				
I1R2 273				
I1R2 274				
I1R2 275			Gejala BWS	Kesiapan Finansial

I1R2 276			(Lowered self-esteem).	
I1R2 277				
I1R2 278				
I1R2 279				
I1R2 280				
I1R2 281				
I1R2 282				
I1R2 283				
I1R2 284				Kematangan Emosional
I1R2 285				
I1R2 286			Pengalaman hidup	
I1R2 287			sendiri.	

IIR2 288				
IIR2 289				
IIR2 290				
IIR2 291				
IIR2 292				
IIR2 293				
IIR2 294				
				Kematangan Sosial

				Dampak KDRT
--	--	--	--	-------------

				Kematangan Sosial
--	--	--	--	-------------------

--	--	--	--	--

Informan R2 : 2 (Sepupu Responden 2)

Wawancara Ke : 1

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 14April 2018

Waktu Wawancara : 08.00-08.30 WIB

KODING	VERBATIM	SIMPULAN	TEMA	KATEGORI
I2R2 001	IR: Selamat pagi kak.			
I2R2 002	IE: Iya selamat pagi .			
I2R2 003	IR: Saya ingin bertanya tentang kakak Ef?			
I2R2 004	IE: oh .bisa kak silahkan.			
I2R2 005	IR: sejauh yang kakak tau gimana sih kakak itu menurut kakak?			
I2R2 006	IE: oh..nanguda saya yang sering KDRT itu .			
I2R2 007	IR: iya kak.			
I2R2 008	IE: Dulu ya sebelum suaminya meninggal, hampir setiap malam saya dengar nanguda itu itu dipukul dan saya dengar nanguda itu menangis, teriak-teriak dan sampai kejar- kejaran sampai keluar rumah. Ya mungkin itu la karena suaminya mabuk.	Sejauh yang R2 lihat memang sering terjadi keributan dan perbuatan kasar dari suami seperti memukul, berteriak, dan kejar-kejaran.	Perilaku suami selama menikah.	Bentuk KDRT
I2R2 009				
I2R2 010				
I2R2 011	IR: Itu hampir tiap hari ya kak??			
I2R2 012	IE: Iya hampir tiap hari. Dalam seminenggaku itu bisa sampai empat lima kali lah.			
I2R2 013	IR: kalo KDRT yang dilakukan suaminya itu ada enggak yang sampe berlebihan gitu menurut yang kakak ketahui?			
I2R2 014		Saat suaminya memukul ataupun melakukan kekerasan pada R2 dia tidak melakukan perlawanan sebab	Gejala BWS	

I2R2 015	IE: Suaminya kalau udah mabuk main fisik, ya main pukul, terus teriak.	tidak ada kekuatan untuk melawan.	(<i>Learned helplessness</i>).	Dampak KDRT
I2R2 016	IR: kalau yang kakak lihat reaksi kakak itu gimana?	Sehingga menyebabkan trauma.		
I2R2 017	IE: Gimana ya seorang istri, walaupun namanya juga wanita ya pasti enggak ada kekuatan untuk melawan. Ya apalagi yang dilawan yang sudah mabuk yang tidak ada lagi kesadaran, otomatis apa daya dan anak-anaknya pun enggak mungkin melawan. Ya apa perlakuan suaminya ya terima – terima aja.			
I2R2 018				
I2R2 019				
I2R2 020	IR: Jadi dari sejauh yang kakak lihat, kakak itu ada trauma enggak?			
I2R2 021	IE: Sejenis trauma ya mungkin iya, namanya juga KDRT setiap orang pun kalo diperlakukan seperti itu ya pasti trauma. Apalagi itu tingkat kekerasannya sudah sampai cukup dalam.	Hubungan suami-istri terjalin biasa saja jika suami tidak mabuk, apabila sudah malam dan suami mabuk selalu ada keributan walaupun tidak ada yang salah.		
I2R2 022				
I2R2 023	IR: Jadi dari yang kakak lihat hubungan dalam keluarganya gimana?			
I2R2 024	IE: Hubungan suami istri atau hubungan semuanya?			
I2R2 025	IR : Suami istri dan sebagai ibu.			
I2R2 026	IE: kalau dilihat dari pagi sampai siang itu ya mereka biasa – biasa aja gitu hubungan keluarganya, Cuma kalau sudah menjelang malam, apalagi suaminya ada jualan “ tuak”, ya pokoknya kalo udah malam mulailah mereka ribut mungkin ada percecokan dari masalah kecil diperbesar. Namany juga orang mabuk .	Namun demikian R2 tetap mempertahankan demi anak-anaknya.	Latar belakang hubungan dengan suami.	Latar belakang Kehidupan
I2R2 027			Tanggung jawab terhadap anak.	
I2R2 028				Keterampilan Perkawinan
I2R2 029	IR: kalau dia sebagai ibu? Untuk anak – anaknya gimana hubungannya?			
I2R2 030	IE: ya namany seorang ibu pasti merperjuangkan anak – anaknya.			

I2R2 031	IR: Jadi sekarang ada enggak pernah kakak lihatpunya pasangan baru.			
I2R2 032	IE : ya kalo pasangan baru, namanya janda mungkin ada kali kak.	Sekarang R2		
I2R2 033	IR: Kalau yang kakak lihat dari penampilan gitu?	memiliki pasangan dan ditunjukkan dari perilakunya yang sering keluar malam.	Pengalaman Berkencan.	Kematangan Sosial
I2R2 034	IE: ada kayanya kak. Karena kakak itupun tipe orang yang sering keluar malam.			
I2R2 035	IR: Kalau kakak lihat kehidupan nya yang sekarang gimana?			
I2R2 036	IE: Berantakan sih .	Walaupun sudah ditinggalkan suami kehidupan R2 masih terlihat berantakan sebab tidak ada kepedulian terhadap kegiatan anak.		
I2R2 037	IR: Berantakannya nya??			
I2R2 038	IE: Berantakannya yang saya lihat dia itu enggak mau tau sama Pendidikan anaknya. Buktinya anaknya yang terakhir itu putus sekolah atau enggak, karena jarang nampak. Kalau dilihat dari keadaan waktu bersuami sama yang sekarang beda karena enggak teratur.Namanya juga mamak- mamak yang sudah tidak ada suami ya gitu hampa, kosong dan anak – anaknya juga enggak tau kemana.		Tugas dan tanggung jawab terhadap anak.	Keterampilan Perkawinan
I2R2 039				
I2R2 040				
I2R2 041				
I2R2 042	IR: Emangnya kakak itu jarang di rumah?	Pekerjaan Saat ini myaitu berladang.		
I2R2 043	IE: jarang, kadang dia beranenggakat jam 8 kadang jam 10 dan pulang nya juga larut malam gitu kak.			
I2R2 044	IR: kalau anaknya gitu enggak ada komplek gitu?		Pekerjaan Saat ini.	Kesiapan Finansial
I2R2 045	IE: Kalau ditanya komplek sih kurang tau namanya juga anak kecil ya paling mereka cuek aja, karena mereka belum ngerti apa2			
I2R2 046				

I2R2 047	IR: Kalau yang kakak tahu pekerjaan ibu itu apa?	Hubungan tidak pernah ditunjukkan dilingkungan hanya R2 dan pasangan yang tau. R2 termasuk sering membawa pasangan saat ini ke rumah.	Pengalaman hidup sendiri.	Kematangan Sosial
I2R2 048	IE: Berladang. Kerja ditempat orang gitu			
I2R2 049	IR: hmm...Kalau yang kakak lihat respon menjalani hubungan dengan pasangan waktu dulu gimana?			
I2R2 050	IE: Namanya hubungan suami istri, gimanapun baik didepan tetangga cukup mereka aja yang tau mereka. Ya baik aja layanya hubungan suami istri kalau di depan orang. Ya kalau mereka ya gitu pas malamnya aja mulai ribut(terjadi percecokan).			
I2R2 051				
I2R2 052				
I2R2 053	IR: oh itu..pernah enggak kakak nampak bawa lelaki kerumah?			
I2R2 054	IE: Pernah. Bukan sekali dua kali tuh.			
I2R2 055	IR: Pernah ya. Pas ada anaknya enggak.			
I2R2 056	IE: Mungkin ada, namany anak kecil kalau dikasih makanan ya pasti mendekat.			
I2R2 057	IR: Kalau yang kakak lihat gimana kedekatan mereka?			
I2R2 058	IE: Aku sih enggak ngelihat kedekatan mereka sampai gimana ya.cuman kalau misalnya datang kerumah ya datang kalau untuk kedekatanya saya kurang tau.	Pacar sering datang mampir kerumah. Sehingga R2 menjadi buah bibir di lingkungan sekitarnya. R2	Pengalaman berkencan.	
I2R2 059				
I2R2 060	IR: emm..gitu. kakak itu mau melengkapi kekurangan enggak?			
I2R2 061	IE: Kekurangan, dibilng melengkapi enggak sih.			
I2R2 062				

I2R2 063	IR: Kalau yang kakaklihat dilingkungan gimana?	sering diantar pulang tengah malam oleh seorang laki-laki dan bergaya seperti perempuan tidak baik.		
I2R2 064	IE: cuek. Dia enggak mau tau tentang satu kampung dan enggak mau berbaur. Ya satu kampung juga enggak mau tau juga kalo dia sering keluar malam. Dan enggak urusan kami.			
I2R2 065				
I2R2 066	IR: Kalau dikampung dia sebagai bahan gosipan enggak?			
I2R2 067	IE: Sudah pasti .Malam – malam gitu diantar pakai sepeda motor ntah diantar sama siapa.otomatis namanya tetangga ya kan.	Namun lingkungan tidak pernah menegur perbuatannya karena R2 juga termasuk yang cuek pada lingkungan.	Pengalaman hidup sendiri.	Kematangan Emosional
I2R2 068				
I2R2 069	IR: Emm..berarti dia di kampung termasuk pemberitaan ya dikampung? Emang gayanya dia itu gimana beda ya waktu dia bersuami?			
I2R2 070	IE: Ya beda, namanya masih ada ikatan suami istri otomatis harus jaga images dan pakaian juga harus sopan. Dan yang saya lihat semenjak janda ini , uhhh gayanya dibilang anak gadis enggak cocok tapi gayanya perasaan anak gadis.			
I2R2 071				
I2R2 072				
I2R2 073	IR: Pernah enggak kakak lihat sperti Bermasalah atau menunjukkan stres?		Komunikasi dengan lingkungan-tanggapan lingkungan sosial terhadap R2.	
I2R2 074	IE: kalau menunjukkan stres sih enggak ya, cuman pernah berantam sama anak pertamanya.ya mnenggakin mengenai itu juga. Masa keluar malam itu adik-adiknya enggak diperhatikan dan anak pertama yang beru keluar dari penjara itu menentang dan menimbulkan perdebatan yang agak lama.	Anak tertua pernah marah pada R2 terkait perilakunya dantidak memperhatikan adik-adiknya.		Kesiapan Interpersonal
I2R2 075				
I2R2 076	IR: Bararti pernah anak pertamanya ngomong sama dia?			
I2R2 077	IE: Otomatis ya iya. Tapi sampai saat ini enggak pernah lagi.	Dan informan melihat dari sifatnya ada niat untuk menikah	Tanggapan Sosial/keluarga terhadap R2.	
I2R2 078	IR: cuman sekali itu? Kalau anaknya pernah enggak dibawa keluar gitu?			Kesiapan Kontekstual-

I2R2 079	IE: Kalau dibawa keluar mungkin enggak, karena pun dia menutupi kelakuannya diluar.	lagi karena tidak tahan untuk menjanda. R2 sudah sekitar 8 tahun menjanda. Komunikasinya dengan lawan jenis selalu mencari perhatian.	Keinginan menikah ditinjau dari keuangan.	Sosial
I2R2 080	IR: Dari uang kakak lihat, ada enggak tanda2 mau menikah lagi?			
I2R2 081	IE: kayaknya sih ada. Karena dilihat dari sikapnya tidak tahan untuk menjanda.			
I2R2 082	IR: Memang sudah lama menjanda?			
I2R2 083	IE: sekitaran 8 tahunan lah.			
I2R2 084	IR : Dilihat dari respon dia terhadap lawan jenis itu gimana?			
I2R2 085	IE: kalau untuk lawan jenis sih dia heppot kalo disebut dalam bahasa batak atau mentel suka cari perhatian.			
I2R2 086	IR: Dari segi mana menunjukkan dia dengan yang kaka bilang itu?			
I2R2 087	IE: Namanya adat kita batak pasti segan kalau lagi didepan orang apalagi kalau dilapo tuak dia tu pede aja teriak2 seperti cari perhatian dan jalannya juga diatur. Otomatis tanggapan tentang seperti kami berfikir ini janda apaan?	Melihat kelakuan R2, sosial merasa dia mencari perhatian kepada lawn jenis. Apabila R2 memilih untuk menikah tidak ada respon dari sosial ataupun keluarga		
I2R2 088	IR: Jadi seandainya menikah lagi bagaimana tanggapan orang disekitar?			
I2R2 089	IE: Sebenarnya sih enggak mau tau untuk kedepannya gimana. Karena sifatnya dia itu buat malu, dan walaupun ada niat mau menikah lagi ya itu urusan mereka. selagi sicowo bisa ngebahagiain dia dan anak2nya kearah yang lebih baik enggak jadi masalah dan mungkin lebih baik.			
I2R2 090			Komunikasi dengan lawan jenis.	Kesiapan Interpersonal- Kematangan Sosial
I2R2 091				
I2R2 092				
I2R2 093				
I2R2 094				

I2R2 095	IR: Kalau lingkungan sekitar berpendapat, menurut yang kakak lihat gimana?	karena itu adalah hak setiap orang apalagi dilihat dari zaman sekarang usia bukanlah patokan.	sosial/keluarga terkait pernikahan kembali	Kesiapan Moral
I2R2 096	IE: Tersarah .kalau itu sudah pilihannya itu haknya dia. Karena dari awal pun orang di sekatar tidak mau tau.			
I2R2 097	IR: Kalau dari segi usia dia menikah lagi gimana?			Kesiapan Usia
I2R2 098	IE: kalau masalah usia, jaman sekarang enggak jadi masalah .karena banyak kakek-kakek dan nenek masih banayak yang menikah.		Pandangan untuk menikah terkait usia.	
I2R2 099	IR: kadang-kadang orang lingkungan berfikir seperti tadi yang kakak bilng pasti ada sesuatu yang muncul.			Kematangan Sosial
I2R2 100	IE: Dan pada intinya tetap enggak mau tau yang penting kalau baik ya pasti baik.		Pengalaman berkencan.	
I2R2 101	IR: Tapi udah lama juga dia janda, menurut kakak pacaran dia udah lama belum?			Kesiapan Usia
I2R2 102	IE: Dan pada intinya tetap enggak mau tau yang penting kalau baik ya pasti baik.			
I2R2 103	IR: Tapi udah lama juga dia janda, menurut kakak pacaran dia udah lama belum?			Kematangan Sosial
I2R2 104	IE: kalau pacaran sama yang sekarang kurang tau. Yang saya tau dia itu sudah beberapa kali pacaran.	Selama janda R2 sudah sering berganti-ganti pasangan, kurang memperhatikan anak dan tidak menunjukkan sikap sebagai orang tua yang seharusnya. Dari penampilan R2 masih	Pengalaman Berkencan.	
I2R2 105	IR: Maksudnya sering2 ganti?			Kesiapan Usia
I2R2 106	IE: Sering. Jadi kalau ditanya siapa pacarnya enggak tau.			
I2R2 107	IR: Berarti lelaki yang sering jalan sama dia itu ganti?			Kematangan Sosial
I2R2 108	IE: Sejauh yang kami tau dan kami perhatikan ya gitu .			
I2R2 109	IR : kalau peran dia sebagai orang tua gimana ?			Kesiapan Usia
I2R2 110				

I2R2 111	IE: Semenjak dia janda ya kurang sama anak-anaknyakurang diperhatikan. Tidak menunjukkan layaknya orang tua kepada seorang anak.	membutuhkan pemenuhan kebutuhan biologis/seksual dari lawan jenis.	Pengalaman Hidup Sendiri.	Kematangan Sosial
I2R2 112	IR: Dari yang kakak lihat dari segi biologis dia masih mencari kebutuhan biologisnya enggakak?			
I2R2 113	IE: ya sudah pasti.			
I2R2 114	IR: semacam hubungan seksual. Menurut kakak dia melakukan?			
I2R2 115	IE: Namaya janda. Kalau kita lihat sebenarnya tidak sepantasnya pigi pagi pulang malam dan diantar cowo , otomatis dugaan kita juga mengarah kesitu.			
I2R2 116	IR: Berarti dia sudah melakukan sejauh itu ya? Hubungan dengan orang tuanya bagaimana?	Hubungan dengan orang tua semakin renggang dan sudah jarang berkomunikasi,	Pemenuhan kebitihan biologis/seksual.	Kesiapan Fisik
I2R2 117	IE: kemungkinan bisa dibilang gitu lah, Dulu sih sempat Akur dengan keluarga yang lain dan seme jak suaminya tidak ada lagi ya renenggakang.			
I2R2 118	IR: termasuk orang tuanya kandung?			
I2R2 119	IE: ya. Karena bagaimana pun seorang orang tua melihat tinenggakah anaknya seperti itu ya pasti ada rasa malu.	Secara finansial R2 kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari harus ditambah dengan		
I2R2 120	IR: Jadi untuk komunikasi?			
I2R2 121	IE: Komunikasih sih iya, tapi enggak seakur dulu lagi.			
I2R2 122	IR : kalo dar berpapasan?		Hubungan dengan orang tua.	
I2R2 123				
I2R2 124				
I2R2 125				
I2R2 126				

I2R2 127	IE: ya kalau berpapasan ya ngomong. Tapi hati siapa yang tau kita tidak bisa prediksi seperti apa.	bekerja ke ladang orang lain.		
I2R2 128	IR: Kalau dari segi finansial sanggup enggak atau memenuhi tidak kakak itu?			
I2R2 129	IE: enggak.			Kesiapan Model Peran-Kesiapan Interpersonal
I2R2 130	IR: jadi ada enggak masukan dari yang lain?			
I2R2 131	IE: paling dia bekerja di 430ladang orang.			
I2R2 132	IR: Dia ibadahnya kurang?		Pemenuhan kebutuhan penghasilan dari saat ini.	
I2R2 133	IE: yes.			
I2R2 134	IR: Sama sekali tidak pernah ke gereja?	Sejak R2 janda tidak pernah ke gereja atau beribada sekali seminggu. Jika dilihat dari segi fisik dan penampilan R2 masih sanggup dan kuat untuk memberi dan menerima kebutuhan seksual dan masih memiliki harapan untuk menikah kembali namun sampai saat ini		
I2R2 135	IE:saya mengutarakan yang saya lihat sih enggak. Tapi ntah kalau di rumah pacarnya.			Kesiapan Finansial.
I2R2 136	IR: Jadi kalau waktu dulu?			
I2R2 138	IE: waktu bersuami sering juga sama anaknya yang di B itu.			
I2R2 139	IR: Sekarang enggak pernah lagi?			
I2R2 140	IE: iya.			
I2R2 141	IR: menurut yang kakak lihat masih sanggup enggak Secara fisik untuk melayani?		Ibadah/Keagamaan	
I2R2 142				

I2R2 143	IE: ya sanenggakup.	masih ada		
I2R2 144	IR: itu kakak lihat dari mana, kenapa kakak ngomong seperti itu?	ketakutan yaitu		Kesiapan Moral
I2R2 145	IE: Dari segi fisik dan penampilan sih masih kuat.	mencari yang		
I2R2 146	IR: Kalau dari mental ada enggak harapan atau fikiran tentang pernikahan?	tidak seperti		
I2R2 147	IE: iya pasti ada.	suaminya.	Kemampuan pemenuhan kebutuhan seksual.	
I2R2 148	IR: Trauma yang mungkin kakak lihat dari kakak itu apa?			
I2R2 149	IE: Mungkin dia mencari sosok yang tidak sama dengan suami nya yang dulu. Yang benar-benar baik dan tidak ada lagi namanya kekerasan.			Kesiapan Fisik
I2R2 150	IR: sejauh ini yang kakak lihat ada enggak tanda-tanda pengen menikah?			
I2R2 151	IE: kurang tahu kalau masalah menikah dan kurang respon juga tentang itu.	Tidak pernah		
I2R2 152	IR: Ada enggak teman curhat dia yang kakak ketahui?	berosialisasi di		
I2R2 153	IE: kalau untuk teman curhat sih enggak ada, karena setau saya tidajk berbaur dengan sekampung.dan malah berbaur dengan 431ampungtetangga.	kampung dan		
I2R2 154	IR: jadi dikampung memang minim komunikasi dengan dia?	warga kampung	Gejala BWS (<i>Loss of the assumption of invulnerability and safety</i>).	
I2R2 155	IE: ya. Tidak ada sosialisasi sama sekali.	juga tidak mau		
I2R2 156	IR: Itu sudah semua yang kakak tau atau Masih ada lagi?	tau tentang R2		
I2R2 157	IE: saya rasa sih itu aja karena memang orang 431kampung pun enggak mau tau tentang dia. Walaupun ada acara apa gitu dikampung .karena jiwa	karena jarang	Interaksi dengan lingkungan.	Dampak KDRT
I2R2 158		terlihat dan lebih sering keluar dengan pacarnya.		

I2R2 159	sosialnya di 432kampungenggak ada.			
I2R2 160	IR: Tapi pernah ngeliat enggak dia sama pacar nya?			
I2R2 161	IE: sekali sama supir angkot.			
I2R2 162	IR: Dia sering dijemput gitu?			
I2R2 163	IE: kalo untuk itu kurang tau tapi yang saya lihat mobil yang sering ditumpanginya ada didepan gang rumahnya.			
I2R2 164	IR: oh..dengan mobil yang sama.			
I2R2 165	Baik kak, terimakasih untuk informasinya ya kak.			
I2R2 166				
I2R2 167				
I2R2 168				

Pengalaman berkencan- hubungan asmara saat ini.

Kesiapan Interpersonal

Kematangan Sosial-kesiapan Waktu

LAMPIRAN C

Lembar Data Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

PROSEDURE :
INFORMED CONSENT

Informasi yang akan disampaikan kepada responden penelitian yang berisikan tentang deskripsi singkat mengenai penelitian, identifikasi identitas responden, jaminan, dan intensif atau manfaat serta tujuan dari penelitian yang dilakukan.

1. Dalam penelitian ini peneliti akan ada pertemuan atau waktu wawancara kepada responden dan akan disesuaikan dengan kesediaan responden.
2. Peneliti selama mengumpulkan data/informasi akan mengunjungi rumah atau tempat bekerja dari responden.
3. Peneliti melakukan penelitian ini untuk memenuhi tugas perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pernikahan itu dipandang setelah dewasa. Bagaimana hubungan responden dengan lawan jenis dan bagaimana keinginannya untuk menikah, dan memahami bagaimana akibat dari hubungan antara suami istri yang tidak sesuai harapan secara psikologis.
5. Peneliti memberikan jaminan kesukarelaan pada responden dan tidak akan memaksa responden untuk memberikan informasi apabila hal-hal yang tidak terkait dengan yang akan diteliti.
6. Peneliti juga menjamin kerahasiaan data responden dan tidak akan disebarluaskan.
7. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memahami dan memberikan motivasi bagi responden dan akan saling menguntungkan baik bagi peneliti maupun responden penelitian.
8. Resiko penelitian ini adalah memakai waktu responden, bahkan tenaga atau ijin kerja, dan bahkan meminta responden untuk mengingat kembali kenangan di masa lalu yang menyakitkan perasaan responden.

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RI (Responden)
Jenis kelamin : Perempuan .
Usia : 38 tahun .

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Medan, 22 Maret 2018

Peneliti



Fitri E Maibuko

Responden



RI



LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I1 (G)
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 66 Tahun

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Medan, 10 April 2018

Peneliti

Informan

Faz



Fitri E Naibaho

I1 R1

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IZRI (M)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 16th Tahun.

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Medan, 10 April 2018

Peneliti

Fuz

Informan



IZRI

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : R2 (Responden)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 43 Tahun

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Medan, 24 Maret 2018

Peneliti

Responden



R2

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IIR (L)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 18 Tahun

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Medan, 10 April 2019

Peneliti

Informan

Fak



IIR

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I2 (K)
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 23 Tahun

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Medan, 12 April 2018

Peneliti

Informan

Fad



I2 R2